

ISSN: 2809-8889 (Print)
ISSN: 2809-8579 (Online)



JPM

JURNAL PENGABDIAN MANDIRI

VOL.1 NO.11 NOVEMBER 2022

2022

SUSUNAN REDAKSI
JPM: Jurnal Pengabdian Mandiri

Penanggung Jawab

Ketua Bajang Institute
Lale Desi Ratnaningsih

Pimpinan Redaksi

Kasprihardi

Editor In Chef/Pelaksana

Yan Wijaya

Section Editor

Lalu Sahiburrahman

Reviewer

[Ilham Syahrul Jiwandono, M.Pd](#), Universitas Mataram, Scopus Id: 57222336720
[Hijatul Qamariah, M.Pd., M.TESOL](#), Universitas Bina Bangsa Getsempena, Scopus
Id:57218559998

[FX Anjar Tri Laksono, S.T., M.Sc](#), Universitas Jenderal Soedirman, Scopus Id: [57221225628](#)

[Baiti Hidayati, S.T., M.T](#), POLITEKNIK SEKAYU, Scopus Id: [57217136885](#)

[Rahmad Bala, M.Pd](#), STKIP Biak, Scopus Id: [57214800254](#)

[Yusvita Nena Arinta, M. Si](#), IAIN SALATIGA Scopus Id: [57219157407](#)

Copy Editor

[Dr. Sunarno, S.Si, M.Si](#), Diponegoro University

Layout Editor

[Yusvita Nena Arinta, M. Si](#), IAIN SALATIGA Scopus Id: [57219157407](#)

Proofreader

[Gatot Iwan Kurniawan, SE., MBA., CRA., CSF., CMA](#), STIE Ekuitas

PANDUAN PENULISAN NASKAH

JPM: Jurnal Pengabdian Mandiri

JUDUL NASKAH PUBLIKASI MAKSIMUM 12 KATA DLM BHS.IND

Oleh

First Author, Second Author & Third Author

^{1,2}Institution/affiliation author 1,2; address, tel/fax of institution/affiliation

³Institution/affiliation author 3; address, tel/fax of institution/affiliation

Email: 1xxxx@xxxx.xxx, 2xxx@xxxx.xxx, 3xxx@xxxx.xxx

Abstrak

Abstrak Maksimal 200 kata berbahasa Indonesia/English dengan Times New Roman 12 point. Abstrak harus jelas, deskriptif dan harus memberikan gambaran singkat masalah yang diteliti. Abstrak meliputi alasan pemilihan topik atau pentingnya topik penelitian, metode penelitian dan ringkasan hasil. Abstrak harus diakhiri dengan komentar tentang pentingnya hasil atau kesimpulan singkat.

Kata Kunci: 3-5 kata kunci, istilah A, istilah B & kompleksitas

PENDAHULUAN

Pendahuluan menguraikan latar belakang permasalahan yang diselesaikan, isu-isu yang terkait dengan masalah yg diselesaikan, alasan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yg relevan dengan penelitian

LANDASAN TEORI

Pengacuan pustaka dilakukan dengan menuliskan [nomor urut pada daftar pustaka] mis. [1], [1,2], [1,2,3]. Sitasi kepustakaan harus ada dalam Daftar Pustaka dan Daftar Pustaka harus ada sitasinya dalam naskah. Pustaka yang disitasi pertama kali pada naskah [1], harus ada pada daftar pustaka no satu, yg disitasi ke dua, muncul pada daftar pustaka no 2, begitu seterusnya. Daftar pustaka urut kemunculan sitasi, bukan urut nama belakang. Daftar pustaka hanya memuat pustaka yang benar benar disitasi pada naskah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian meliputi analisa, arsitektur, metode yang dipakai untuk menyelesaikan masalah, implementasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan terhadap hasil penelitian dan pengujian yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian teoritik, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hasil percobaan sebaiknya ditampilkan dalam berupa grafik atau pun tabel.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan harus mengindikasikan secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya. Kesimpulan dapat berupa paragraf, namun sebaiknya berbentuk point-point dengan menggunakan numbering atau bullet.

Saran

Saran-saran untuk untuk penelitian lebih lanjut untuk menutup kekurangan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- **Buku** dengan urutan penulisan: Penulis, tahun, *judul buku* (harus ditulis miring) volume (jika ada), edisi (jika ada), nama penerbit dan kota penerbit .
[1] Castleman, K. R., 2004, *Digital Image Processing*, Vol. 1, Ed.2, Prentice Hall, New Jersey.
- **Pustaka dalam bentuk artikel dalam majalah ilmiah:**
Urutan penulisan: Penulis, tahun, judul artikel, *nama majalah* (harus ditulis miring sebagai singkatan resminya), nomor, volume dan halaman.
[3] Yusoff, M, Rahman, S.,A., Mutalib, S., and Mohammed, A. , 2006, Diagnosing Application Development for Skin Disease Using Backpropagation Neural Network Technique, *Journal of Information Technology*, vol 18, hal 152-159.
- **Pustaka dalam bentuk Skripsi/Tesis/Disertasi** dengan urutan penulisan: Penulis, tahun, judul skripsi, *Skripsi/Tesis/Disertasi* (harus ditulis miring), nama fakultas/ program pasca sarjana, universitas, dan kota.
[4] Prasetya, E., 2006, Case Based Reasoning untuk mengidentifikasi kerusakan bangunan, *Tesis*, Program Pasca Sarjana Ilmu Komputer, Univ. Gadjah Mada, Yogyakarta.
- **Pustaka dalam bentuk Laporan Penelitian:**
Urutan penulisan: Peneliti, tahun, judul laporan penelitian, *nama laporan penelitian* (harus ditulis miring), nama proyek penelitian, nama institusi, dan kota.
[5] Ivan, A.H., 2005, Desain target optimal, *Laporan Penelitian Hibah Bersaing*, Proyek Multitahun, Dikti, Jakarta.

Daftar Pustaka hanya memuat semua pustaka yang diacu pada naskah tulisan, bukan sekedar pustaka yang terdaftar.



ISSN 2797-9210 (Print)
ISSN 2798-2912(Online)

JPM: Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.1 No.11 November 2022

DAFTAR ISI

1	PEMBERDAYAAN TB PARU DI ERA NEW NORMAL PANDEMIC COVID-19 PADA KELOMPOK PASIEN DAN KELUARGA PENDERITA TB PARU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAKUNASE TAHUN 2022 Oleh: Maria Agustina Making, Yulianti K Banhae, Antonia L Hamu, Pius Selasa	2005-2010
2	MODEL PENDAMPINGAN PETUGAS MTBS DALAM PENGISIAN FORMAT MTBS DI PUSKESMAS BAKUNASE KOTA KUPANG Oleh: Yulianti K. Banhae, Agustina Ina, Maria A. Making, Yohanes M. Abanit	2011-2018
3	DIGITAL MARKETING DAN BRANDING PRODUK PADA UMKM DE'SNACK R&R DESA BANJARSARI KABUPATEN BOGOR Oleh: Yuppy Triwidatin, Azhirni Alpha Khasanah, Desi Yusefa, Silviana Marwa Hadi, Sulastri Aulia	2019-2028
4	SOSIALISASI PENGENALAN ALAT-ALAT KUALITAS UDARA DI STASIUN <i>GLOBAL ATMOSPHERE WATCH</i> (GAW) SORONG Oleh: Murni, Anif Farida, Nur Abu	2029-2034
5	PROGRAM PELATIHAN BUSSINESS PLAN PADA BUMDes RUKUN SANTOSO, DESA BUGISAN, KEC. PRAMBANAN, KAB. KLATEN, JAWA TENGAH Oleh: Lila Retnani Utami, V. Wiratna Sujarweni, Pangestuti Rahayu	2035-2040
6	PENGUATAN LEMBAGA BUMNAG PURO NAGARI KOTO LAWEH, KECAMATAN LEMBANG JAYA, KABUPATEN SOLOK Oleh: Nidia Anggreni Das, Edi Firnando, Yulhan, Yendi Putra, Rita Dwi Putri, Witra Maison, Lili Wahyuni, Siska Yulia Defitri, Aldo Sofari	2041-2052
7	<i>TRAINING AND ASSISTANCE FOR MENTAL HEALTH CADRES IN IMPROVING KNOWLEDGE AND SKILLS OF FAMILY OF ODGJ PATIENTS IN THE MANGASA COMMUNITY HEALTH CENTER, MAKASSAR CITY</i> Oleh: Maryati Tombokan, Sri Angriani, Naharia Laubo, Subriah	2053-2064
8	PENDAMPINGAN PELAKSANAAN DOKUMENTASI ASUHAN KEPERAWATAN DI RS NAIBONAT KABUPATEN KUPANG TAHUN 2022 Oleh: Kori Limbong, Yulianti Kristiani Banhae	2065-2068
9	TRAINING ON GROWING VEGETABLES IN THE HYDROPONIC SYSTEM OF THE COMMUNITY AROUND THE UPR CAMPUS IN UTILIZING NARROW LAND AND FREE TIME Oleh: Agus Sadono, Nuriman Wijaya	2069-2076
10	SOSIALISASI DAN PENGENALAN KONSEP <i>SMART VILLAGE</i> DI DESA SUNGAI PINANG KECAMATAN RAMBUTAN KABUPATEN BANYUASIN Oleh: Januar Eko Aryansah, Raniasa Putra, Dedeng, Syaifudin Zakir, Syska Purnama Sari	2077-2082

11	PENYULUHAN DAN PENDAMPINGAN SENAM KAKI DIABETES PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS DI PUSKESMAS MAMAJANG KOTA MAKASSAR Oleh: Baharuddin.K, Muhammad Basri, Sitti Rahmatia	2083-2088
12	SOSIALISASI KURIKULUM PEMBINAAN SEPAKBOLA INDONESIA DI KABUPATEN SIAK Oleh: Ricky Fernando, Tomi Erfando, Anggea Titania, Ade Irma	2089-2098
13	PEMBERDAYAAN PEDAGANG DALAM PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 DI PASAR INTARAN SANUR Oleh: Luh Gede Pradnyawati, Dewa Ayu Putu Ratna Juwita, Made Indra Wijaya, Komang Triyani Kartinawati	2099-2106
14	COACHING CLINIC STRETCHING AND COLLINGDOWN AT MAHAMERU BASKETBALL CLUB PEKANBARU Oleh: Oki Candra, Ahmad Rahmadani, Alvi Renanda, Fitra Ramadhan	2107-2118
15	PEMBENTUKAN KADER DETEKSI DINI PENYAKIT TB PARU DI KELURAHAN LAMBANAPU Oleh: Domianus Namuwali, Maria Kareri Hara, Umbu Nggiku Njakatara	2119-2124
16	PENDAMPINGAN PENGELOLAAN INDUSTRI KEMPLANG TUNU DENGAN MENERAPKAN STRATEGI <i>PACKAGING</i> DI DESA TANJUNG PERING KECAMATAN INDRALAYA UTARA KABUPATEN OGAN ILIR Oleh: Raniasa Putra, Alfitri, Sena Putra Prabujaya, Muhammad Yusuf Abror, Maudy Noor Fadhli, Januar Eko Aryansah, Dimes Akbar Perdana	2125-2132
17	PENGUATAN KOMPETENSI PAJAK MELALUI UPDATING KONTEN PERPAJAKAN PADA GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN Oleh: Miranti Puspaningtyas, Sulastri	2133-2138
18	BIMBINGAN FIQIH THAAHAROH MAJELIS TA'LIM MUSLIMAH DI MASJID AHSANUL QOLBU PERUMAHAN GRIYA SEHATI DESA TERONG TAWAH KECAMATAN LABUAPI LOMBOK BARAT Oleh: Khaeruddin Said, Hidayatussaliki, Aqodiah	2139-2146
19	EXCESS AND LEGAL DAMAGES OF PEER-TO-PEER LENDING (P2PL) Oleh: Wagiman	2147-2156
20	PENDAMPINGAN PENGOLAHAN LIMBAH HASIL PROSES PRODUKSI PERIKANAN BERBASIS <i>ZERO WASTE</i> UNTUK MENGURANGI PENCEMARAN PERAIRAN DI DUSUN TAPAK, KELURAHAN TUGUREJO, KECAMATAN TUGU, KOTA SEMARANG Oleh: Galih Arum Puspitaningtyas Aji Pangastuti, Suryanti, Royhan Maulana, Arinda Rosari, Galuh Yuanita Maira, Agfia Rizkmaylia	2157-2164
21	PENINGKATAN INOVASI KERIPIK TEMPE PADA PRODUKSI 'OMAH TEMPE LESTARI' DI DESA KAJEN Oleh: Arifa Isti Suwardi, Ikhsan Galih Alazis, Nourma Dewi, Hanuring Ayu	2165-2172
22	PELATIHAN PENGGUNAAN POWER POINT 2019 BAGI GURU-GURU DI TK TUNAS KASIH Oleh: Indra Budi Trisno	2173-2180
23	REKONSTRUKSI EDUKASI DAN SOSIALISASI SECARA BERKELANJUTAN (RESISTAN) DALAM MEMPERINGATI HARI BUKU SEDUNIA Oleh: Franciscus Xaverius Wartoyo, Yuni Priskila Ginting	2181-2190
24	PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF GURU IPA MELALUI PELATIHAN BERBASIS PENGEMBANGAN TOPIK KONTROVERSI DAN SOAL BERJAWAB DIVERGEN Oleh: Sudarto Sudarto, Sitti Jauhar, Muliadi Muliadi, Satriani, Sitti Rahmi, Firdaus	2191-2198

25	PENYULUHAN MASYARAKAT PENTINGNYA PENDIDIKAN INKLUSIF BAGI ANAK BEREKUTUHAN KHUSUS DIDESA PETAPAHAN KECAMATAN GUNUNG TOAR KUANSING Oleh: Merlina Sari, Akhmad Suyono, Novia Nazirun	2199-2204
26	PENGEMBANGAN INSERSI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI MELALUI MATA PELAJARAN PPKN Oleh: Natal Kristiono, Giri Harto Wiratomo, Candra Wijayanto, Annisa Dwi Apriliani, Putri Faddila Azizah	2205-2214
27	PENGEMBANGAN KOMPETENSI MENYUSUN INSTRUMEN PENILAIAN BERBASIS TEKNOLOGI DAN KOMUNIKASI (TIK) BAGI GURU PAMONG SEKOLAH MITRA PPG UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA Oleh: Anik Kirana, Fransisca Dwi Harjanti, Fatkul Anam, Suhartono	2215-2222
28	UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA OPERASI PERKALIAN BENTUK ALJABAR MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN BOBA KELAS VII-5 SEMESTER 1 SMPN 5 PPU TAHUN PELAJARAN 2022/2023 Oleh: Fitrawati	2223-2232
29	PENGAJARAN BAHASA INGGRIS TENTANG MENJAGA LINGKUNGAN PADA SISWA TAMAN KANAK-KANAK RA MASYITOH MELIKAN WONOLELO BANTUL YOGYAKARTA Oleh: Risa Arroyyani, Maryani	2233-2238
30	EDUKASI MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MELALUI GRAVITY MODEL DI DESA PAHLAWAN KABUPATEN BATUBARA Oleh: Diwayana Putri Nasution, Ade Novalina, Lia Nazliana Nasution	2239-2244
31	PENINGKATAN STATUS KESEHATAN DI PONDOK PESANTREN DENGAN PENDAMPINGAN TERHADAP KADER KESEHATAN PONDOK PESANTREN AL MUHSIN KOTA METRO Oleh: Sri Lestariningsih, Yusro Hadi, Septi Widiyanti, Sadiman	2245-2250
32	DETEKSI DINI PENYAKIT TIDAK MENULAR DI ERA PANDEMI PADA MASYARAKAT RW XI KELURAHAN SUMBER KOTA SURAKARTA Oleh: Lucia Sincu Gunawan	2251-2256
33	MESIN TIMBANG OTOMATIS DALAM RANGKA MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS USAHA PENGEMASAN BERAS Oleh: Sarwi Asri, Andri Setiyawan, Hendrix Noviyanto F., Widya Aryadi, Hanif Hidayat, Abdul Rachman A., Tiara Meilinda, R. Ambar K. G.	2257-2264
34	PELATIHAN PENINGKATAN KOMPETENSI EVALUASI AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN MERDEKA BELAJAR KURIKULUM MERDEKA (MBKM) JENJANG PENDIDIKAN SMK Oleh: Eko Suprpto, Ulfah Mediaty Arief, Fitria Ekarini, Putri Khoirin Nashiroh, Andri Setiyawan, Subiyanto, Intan Dwi Ariyani, Bagas Perdana Abiyasa, Anggun Farisyatul Muslimah	2265-2272
35	PELATIHAN PENINGKATAN KETERAMPILAN BAHASA INGGRIS REMAJA DAN DEWASA PADA KOMUNITAS MADAM (KMD) BAMBU APUS - JAKARTA Oleh: Joko Ariawan, Dewi Astuti, Ana Ramadhayanti, Aris Hidayat	2273-2280



PEMBERDAYAAN TB PARU DI ERA NEW NORMAL PANDEMIC COVID-19 PADA KELOMPOK PASIEN DAN KELUARGA PENDERITA TB PARU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAKUNASE TAHUN 2022

Oleh

Maria Agustina Making¹, Yulianti K Banhae², Antonia L Hamu³, Pius Selasa⁴

^{1,2,3,4}Poltekkes Kemenkes Kupang

E-mail: ¹maria.agustinamaking795@gmail.com

Article History:

Received: 07-10-2022

Revised: 20-10-2022

Accepted: 17-11-2022

Keywords:

TB, New Normal covid 19
dan Pengetahuan

Abstract: Penyakit TBC dan covid 19 merupakan penyakit menular yang menyebabkan keparahan pada saluran pernafasan bahkan kematian. Pada era new normal ini pemerintah mengupayakan berbagai cara untuk masyarakat menerapkan kebiasaan baru sehingga mengurangi sumber penularan. Adapun solusi pemecahan masalah adalah pemberian pendidikan kesehatan dan pelatihan batuk efektif bagi masyarakat dan keluarga sehingga mampu deteksi dini gejala TB dan pencegahan penularan penyakit dimasa new normal. Kegiatan ini melibatkan pasien dan keluarga, yang mana penilaian kemampuan masyarakat dengan pemberian pre test dan post test. Khalayak sasaran adalah sebanyak 24 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat mendapatkan data peningkatan pengetahuan dengan nilai post test rata-rata 72,92 dari sebelumnya 46,67. Hasil kegiatan tersebut menunjukkan pentingnya pendidikan kesehatan sebagai sumber informasi untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mendukung seluruh program TB sehingga rantai penularan TB dapat terputus dan meningkatnya angka kesembuhan TB tetap dipertahankan.

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi perhatian dunia. Pasien yang memiliki penyakit kronis yang terinfeksi COVID-19 akan mempengaruhi kondisi kesehatan dan berdampak pada rendahnya kualitas hidup pasien. Hal ini didukung dengan pendapat ¹ bahwa pasien dengan penyakit kronis merupakan populasi rentan dengan kualitas hidup yang rendah selama pandemi COVID-19. Adapun tujuan kegiatan ini adalah menerapkan perilaku adaptif New Normal Pasca Pandemic-Covid-19 kepada pasien dan keluarga penderita TB Paru. Data menurut WHO Data kasus baru TB di Indonesia sebanyak 1.017.290 kasus pada tahun 2018 ² dan ³. Berdasarkan

¹ Kurniawan, "Scholar (7)."

² Kemenkes, "Riset Kesehatan."



Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2017, Kota Kupang merupakan kabupaten/kota dengan prevalensi kasus TB paru seluruhnya yang terbesar di NTT yaitu sebesar 6.236 kasus (117,94 kasus per 100.000) yang berarti terdapat 118 orang dengan TB Paru pada setiap 100.000 penduduk ⁴. Demikian juga data dari Dinas Kesehatan Kota Kupang (2019) yaitu jumlah seluruh kasus TB yang terdaftar dan diobati tertinggi adalah di Puskesmas Bakunase sebanyak 125 kasus diikuti Puskesmas Oesapa sebanyak 103 kasus, Puskesmas Oebobo sebanyak 101 kasus, Puskesmas Sikumana sebanyak 97 kasus, dan Puskesmas Alak sebanyak 77 kasus. Penelitian ⁵ mengatakan bahwa adanya hubungan pengetahuan, sikap dengan perilaku pencegahan penyakit TB paru. Dalam upaya penanggulangan penyakit TB di masa era normal covid 19 maka peran serta keluarga dalam kegiatan pencegahan merupakan faktor yang sangat penting ⁶. Peran serta keluarga dalam penanggulangan TB harus diimbangi dengan pengetahuan yang baik ⁷. Pengetahuan, sikap dan tindakan merupakan domain terbentuknya suatu perilaku, dan pengetahuan itu sendiri merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang. Berdasarkan latar belakang tersebut maka upaya pengendalian penyakit TB dapat dilakukan pemberdayaan bagi pasien dan keluarga untuk memutus atau mengurangi penularan penyakit TB paru.

METODE

Jenis kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa adalah program kemitraan masyarakat (PKM). Kegiatan dilakukan bulan Mei-Juli tahun 2022 melalui 5 tahap yaitu tahap 1 yaitu mengidentifikasi pengetahuan pasien dan keluarga tentang penyakit covid-19, mengidentifikasi pengetahuan pasien dan keluarga tentang new normal dan mengidentifikasi pengetahuan pasien dan keluarga tentang penyakit TB Paru dan mengidentifikasi perilaku new normal yang diterapkan pasien dan keluarga tentang penyakit TB Paru. Tahap 2 yaitu melakukan Pendidikan kesehatan Kesehatan tentang penyakit Covid-19, penyakit TB Paru, dan praktik new normal dan Melakukan Pendidikan Kesehatan tentang batuk efektif dan etika batuk. Tahap 3 Melakukan terapi psikologis untuk menghasilkan persepsi adaptif pasien TB Paru dan keluarga dalam menerapkan new normal. Tahap 4 yaitu tim melakukan pendampingan pada pasien TB Paru dan keluarga dalam menerapkan new normal. Tahap 5 adalah Mengevaluasi pengetahuan pasien dan keluarga tentang perilaku adaptif pada keadaan new normal covid-19. Adapun alur kegiatan pengabdian masyarakat dapat tergambar pada diagram tersebut, yaitu

Diagram 1 Tentang Alur Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat

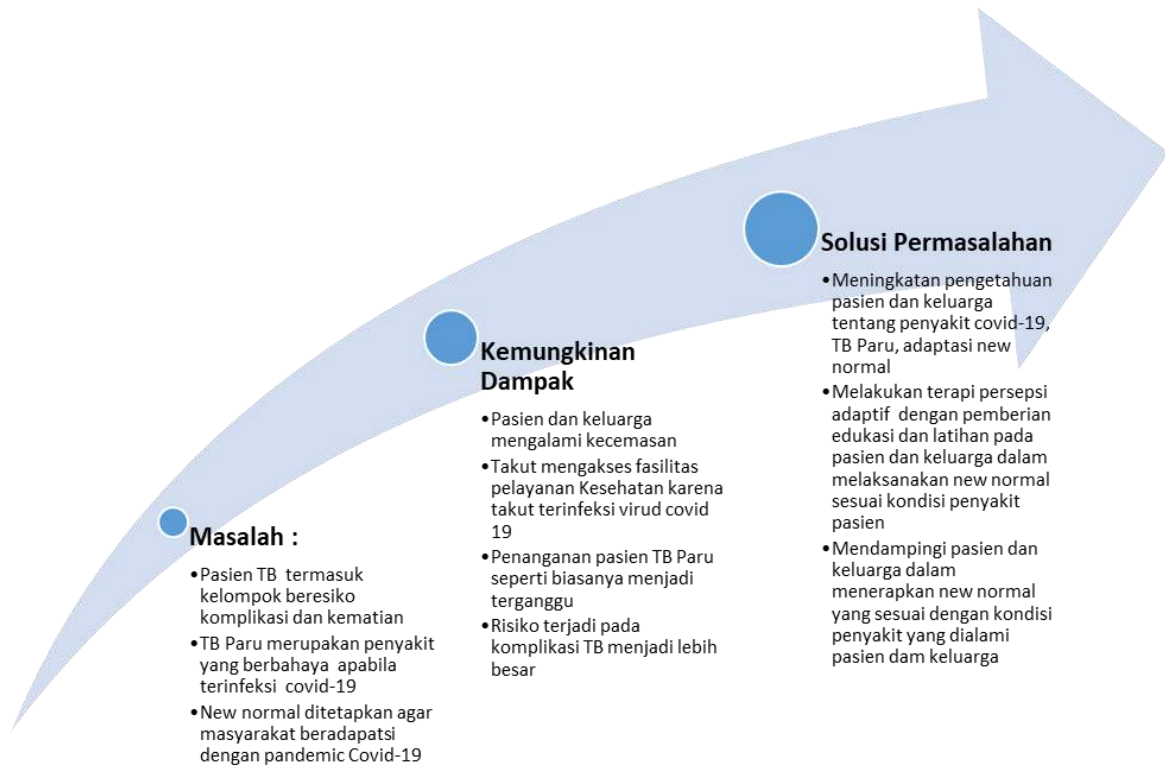
³ WHO, Global Tuberculosis Report. 99–117.

⁴ Dinkes Kota Kupang, Data Dinas Kesehatan Kota Kupang.

⁵ Yuliani and Amalia, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pekerja Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).”

⁶ Migliori, “Tuberculosis and COVID-19 Co-Infection: Description of the Global Cohort.”

⁷ Notoatmodjo, “Ilmu Perilaku Kesehatan.”



Gambar 1. Tentang Alur Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat

HASIL

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat tentang pemberdayaan TB paru di era new normal pandemic covid-19 pada kelompok pasien dan keluarga penderita TB paru yaitu sebagai berikut:

Tabel. 1 Data Karakteristik Umum

KARAKTERISTIK	F	PERCENT (%)
Umur		
<40	12	50.0
40-55	9	37.5
>55	3	12.5
Jenis Kelamin		
Perempuan	10	41.7
Laki-laki	14	58.3
Pendidikan		
SMP	7	29.2
SMA	15	62.5
S1	2	8.3
Suku		
		-



Timor	13	54.2
Flores	5	20.8
lain-lain	6	25.0
Agama		-
Katholik	6	25.0
Kristen	16	66.7
Islam	2	8.3
Total	24	100

Tabel 2. Hasil Pre-Post Test

Pengetahuan	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std Deviation	P value
Pre test	24	20	60	1120	46,67	10,901	0,000
Post Test	24	60	90	1750	72,92	7,506	

DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat telah berjalan dengan baik mulai dari tahap persiapan sampai dengan tahap evaluasi. Keluarga dan masyarakat menanggapi kegiatan dengan mengikuti seluruh rangkaian acara edukasi pencegahan TB dan latihan batuk efektif yang diselenggarakan oleh tim pengabdian masyarakat. Masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut juga mendapat pendampingan untuk penerapan pengetahuan yang diterima. Pengetahuan yang cukup dapat membantu masyarakat dalam menetapkan perilaku pencegahan TB yang baik sehingga masyarakat mampu secara mandiri untuk mendeteksi dini tanda dan gejala awal penyakit TB⁸. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian⁹ bahwa dengan pemberian pendidikan kesehatan yang berlangsung secara terus menerus dapat meningkatkan pengetahuan. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat didapatkan ada perbedaan hasil pre dan post test, yang mana rata-rata nilai pre test sebelumnya adalah 46,67 dan meningkat pada rata-rata nilai post test yaitu 72,92. Demikian kegiatan edukasi tersebut sangat memberi kesan yang positif bagi masyarakat untuk dapat menumbuhkan perilaku yang positif. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil kegiatan pengabdian masyarakat dengan nilai p value 0,000. Demikian juga sejalan dengan hasil penelitian¹⁰ bahwa pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi perilaku dalam pengambilan keputusan yang baik. Peningkatan pengetahuan tentang penyakit dapat berdampak pada cara melakukan perawatan serta deteksi dini penyakit TB sehingga tidak terjadi penularan penyakit yang lebih banyak pada anggota keluarga lain atau masyarakat di lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian¹¹ bahwa masyarakat yang mendapatkan informasi yang cukup dari fasilitator mampu meningkatkan pengetahuan sehingga merubah pola pikir masyarakat pada

⁸ Aty et al., "The Anxiety of Lung-TB Patients Consuming Medicine More than 6 Months."

⁹ Saftarina, Sumekar, and Lisiswanti, "Optimalisasi Peran Pos Pemberdayaan (Posdaya) Dalam Peningkatan Angka Penemuan Kasus (Case Detection Rate) Tuberculosis Paru Dan Pemeriksaan Basil Tahan Asam (BTA) Pada Masyarakat Di Kecamatan Wates, Kabupaten Lampung Tengah."

¹⁰ Tadolini et al., "On Tuberculosis and COVID-19 Co-Infection."

¹¹ Rebeiro et al., "Knowledge and Stigma of Latent Tuberculosis Infection in Brazil: Implications for Tuberculosis Prevention Strategies."



umumnya. Dengan adanya kegiatan ini keluarga yang memiliki penderita TB dapat melakukan tindakan pemulihan penyakit dengan tepat sehingga tidak terjadi komplikasi yang memperparah keadaan pasien TB.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dapat terjadi apabila informasi yang diberikan tepat pada sasaran, dimana keluarga dan pasien berperan aktif dalam setiap Kegiatan program yang diselenggarakan oleh puskesmas atau pelayanan kesehatan. oleh sebab itu pasien dan keluarga juga merasa tenang karena resiko penularan TB makin menurun.



Gambar 3 Kegiatan pemberdayaan TB paru di era new normal pandemic covid-19 pada kelompok pasien dan keluarga penderita TB paru.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan edukasi kesehatan dan latihan batuk efektif bagi keluarga dan masyarakat sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan untuk mencegah penularan penyakit TB pada era ne normal. pendidikan kesehatan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan yang dibuktikan dengan nilai rata-rata dari hasil pre-post test adalah

Diharapkan kepada keluarga dan masyarakat agar lebih cepat tanggap untuk deteksi dini penyakit menular khususnya TB di lingkungan sekitar.



PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENT

Kegiatan pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan baik atas dukungan dan fasilitas yang diberikan oleh pusat litbang poltekkes kemenkes kupang dan pengelola program TB di puskesmas Bakunase Kota kupang.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Aty, Yoany Maria V B, Maria Agustina Making, Yohana Jesica Daliman Yubilianti, Domingos Gonsalves, and Gadur Blasius. "The Anxiety of Lung-TB Patients Consuming Medicine More than 6 Months." *JURNAL KESEHATAN PRIMER* 7, no. 1 (2022): 25–36.
- [2] Dinkes Kota Kupang, Kupang. *Data Dinas Kesehatan Kota Kupang* (2018).
- [3] Kemenkes. "Riset Kesehatan," 2018. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf.
- [4] Kurniawan, F. "Scholar (7)." In *Peranan Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Penanggulangan Covid-19*, 57, 2020. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=JowaEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA57&dq=di+Era+New+Normal+dan+penyakit+kronis&ots=ATaIQCeYcm&sig=MNxY2xxqCFGeeaal0f2C0T63-9U&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.
- [5] Migliori, Giovanni Battista. "Tuberculosis and COVID-19 Co-Infection: Description of the Global Cohort." *The European Respiratory Journal* 59, no. 3 (March 2022). <https://doi.org/10.1183/13993003.02538-2021>.
- [6] Notoatmodjo, S. "Ilmu Perilaku Kesehatan." Jakarta : Rineka Cipta, 2014.
- [7] Rebeiro, Peter F, Mollie J Cohen, Heather M Ewing, Marina Cruvinel Figueiredo, Lauren Saag Peetluk, Kleydson B Andrade, Marshall Eakin, Elizabeth J Zechmeister, and Timothy R Sterling. "Knowledge and Stigma of Latent Tuberculosis Infection in Brazil: Implications for Tuberculosis Prevention Strategies." *BMC Public Health* 20, no. 1 (June 2020): 897. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09053-1>.
- [8] Saftarina, Fitria, Dyah Wulan Sumekar, and Rika Lisiswanti. "Optimalisasi Peran Pos Pemberdayaan (Posdaya) Dalam Peningkatan Angka Penemuan Kasus (Case Detection Rate) Tuberculosis Paru Dan Pemeriksaan Basil Tahan Asam (BTA) Pada Masyarakat Di Kecamatan Wates, Kabupaten Lampung Tengah." *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai* 1, no. 1 (2015): 21–24.
- [9] Tadolini, Marina, José-María García-García, François-Xavier Blanc, Sergey Borisov, Delia Goletti, Iaria Motta, Luigi Ruffo Codecasa, Simon Tiberi, Giovanni Sotgiu, and Giovanni Battista Migliori. "On Tuberculosis and COVID-19 Co-Infection." *The European Respiratory Journal*, August 2020. <https://doi.org/10.1183/13993003.02328-2020>.
- [10] WHO. *Global Tuberculosis Report*. 99–117. (2020).
- [11] Yuliani, Indah, and Rizki Amalia. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pekerja Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 8, no. 01 (2019): 14–19.



MODEL PENDAMPINGAN PETUGAS MTBS DALAM PENGISIAN FORMAT MTBS DI PUSKESMAS BAKUNASE KOTA KUPANG

Oleh

Yulianti K. Banhae¹, Agustina Ina², Maria A. Making³, Yohanes M. Abanit⁴

^{1,2,3,4}Poltekkes Kemenkes Kupang

E-mail: 1yulianti.banhae@gmail.com

Article History:

Received: 07-10-2022

Revised: 20-10-2022

Accepted: 17-11-2022

Keywords:

Pendampingan, Petugas MTBS, Formulir MTBS

Abstract: Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi dan balita maka diharapkan petugas kesehatan perlu menerapkan tatalaksana MTBS secara baik dan benar di Puskesmas sesuai dengan buku bagan MTBS. Penerapan MTBS yang baik dan benar dipengaruhi oleh pengetahuan, ketrampilan sikap dan motivasi petugas kesehatan. Tujuan pengabdian masyarakat: untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta motivasi petugas dalam pengisian format MTBS. Metode pelatihan/penyegaran materi MTBS melalui ceramah dan pendampingan petugas MTBS melalui demonstrasi dan problem base learning.

Penelitian Banhae (2021) menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden tidak patuh dalam melakukan pengisian tindakan/pengobatan sebanyak 8 responden (80%) dan tidak patuh dalam melakukan pengisian nasehat kapan kembali segera dan kunjungan ulang sebanyak 9 responden (90%). Hasil: hasil pretest dan posttest terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan serta motivasi petugas MTBS tentang cara pengisian format MTBS usia 2 sampai 5 tahun yang baik dan benar sesuai buku bagan MTBS.

PENDAHULUAN

Kematian balita merupakan salah satu indikator penting yang menunjukkan derajat kesehatan masyarakat. Hasil SDKI 2017 menunjukkan bahwa angka kematian balita di Indonesia masih cukup tinggi bila dibandingkan dengan negara-negara di Asia Tenggara yaitu sebesar 32 per 1000 kelahiran hidup. Menurut Riskesdas (2007), penyebab utama kematian adalah diare (25%), pneumonia (15%), sedangkan penyebab utama kematian bayi adalah diare (42%), dan pneumonia (24%). Penelitian *Sample Registration System* (SRS) tahun 2014 menunjukkan bahwa penyebab utama kematian balita adalah diare (17%) dan pneumonia (13%), sedangkan penyebab utama kematian bayi adalah asfiksia (18%) dan pneumonia (8%) (Kemenkes RI, 2018)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Kupang terdapat 11 Puskesmas yang menjalankan program Manajemen terpadu balita sakit (MTBS), dengan jumlah tenaga MTBS



yang sudah mengikuti pelatihan standarisasi MTBS sebanyak 49 orang yang tersebar di 11 Puskesmas. Berdasarkan wawancara dengan beberapa petugas MTBS, terdapat beberapa puskesmas yang tidak menjalankan MTBS selama masa pandemi untuk usia 2 bulan sampai 5 tahun dan usia kurang dari 2 bulan. Hasil wawancara dengan petugas MTBS di 5 Puskesmas (45,45%) dari 11 Puskesmas yang ada di Kota Kupang pada bulan Juli 2021, bahwa selama masa pandemic MTBS untuk bayi muda tidak dilaksanakan di Puskesmas. Pelaksanaan program MTBS di beberapa Puskesmas selama masa pandemic covid-19 terhenti, namun ada beberapa puskesmas yang program MTBS berjalan tetapi belum optimal karena mengalami berbagai kendala seperti tugas perawat dan bidan ganda atau ada beberapa tugas tambahan yang dilakukan selain sebagai petugas MTBS seperti vaksinator dan memegang beberapa program kerja puskesmas, adanya pandemic covid-19 sehingga kegiatan MTBS tidak dilaksanakan secara baik, termasuk pencatatan formulir MTBS yang kurang lengkap.

Tujuan dari pelaksanaan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) adalah untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian yang terkait dengan penyebab utama penyakit pada balita, melalui peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di unit rawat jalan fasilitas pelayanan kesehatan dasar dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan kesehatan anak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pelaksanaan MTBS adalah mengurangi angka kematian, kesakitan dan kecacatan pada balita (Kemnekes RI, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Banhae (2020) tentang analisis petugas MTBS dalam melaksanakan tatalaksana MTBS di Puskesmas Sekota Kupang didapatkan hasil bahwa sebanyak 7 responden (27%) petugas MTBS mempunyai motivasi rendah dan tidak patuh dalam mengisi format MTBS dan sebanyak 3 responden (11,5%) patuh dalam mengisi format MTBS serta terdapat 16 responden (61,5%) petugas MTBS yang mempunyai motivasi tinggi, patuh dalam mengisi format MTBS sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi bekerja dan kepatuhan petugas MTBS dalam pengisian format MTBS sesuai standar dimana $p\text{ value} = 0.000 < \alpha 0,05$ dengan koefisien korelasi: 0,768 yang artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel motivasi dan kepatuhan pengisian format MTBS sangat kuat. Angka koefisien korelasi bernilai positif yaitu 0,768 yang artinya hubungan kedua variabel bersifat searah artinya bahwa semakin tinggi motivasi petugas MTBS dalam bekerja maka kepatuhan dalam pengisian format MTBS oleh petugas akan semakin meningkat.

Hasil penelitian Banhae (2021) menunjukkan hasil bahwa terdapat 6 puskesmas (55%) yang tidak melaksanakan MTBS usia Kurang dari 2 bulan dan terdapat 5 puskesmas (45%) yang melaksanakan MTBS usia kurang dari 2 bulan, sebagian besar responden patuh dalam melakukan pengisian penilaian sebanyak 7 responden (70%), dan patuh dalam pengisian klasifikasi format MTBS usia kurang dari 2 bulan sebanyak 8 responden (80%). Sebagian besar responden tidak patuh dalam melakukan pengisian tindakan/pengobatan sebanyak 8 responden (80%) dan tidak patuh dalam melakukan pengisian nasehat kapan kembali segera dan kunjungan ulang sebanyak 9 responden (90%).

Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi dan balita maka Manajemen Terpadu Balita Sakit merupakan suatu pendekatan yang terpadu dalam tatalaksana balita sakit di fasilitas kesehatan tingkat dasar. Manajemen Terpadu Balita Sakit dianggap *cost effective* dan memberikan sumbangan yang sangat besar untuk menurunkan angka kematian bayi dan balita jika dilaksanakan secara benar & menyeluruh di Indonesia.



Beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan petugas MTBS dalam mengisi format MTBS dengan baik dan benar adalah pengetahuan, sikap, ketrampilan dan motivasi petugas MTBS (Faridah, 2019); (Hastuti, 2010); Handayani, 2012); (Juanda dan Inta, 2016).

Berbagai program strategis telah dirancang dan dikembangkan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah kesehatan, terutama masalah kesehatan ibu dan anak, namun tidak semua program berjalan lancar karena berbagai kendala. Oleh karena pengetahuan, sikap dan ketrampilan serta motivasi petugas MTBS sangat penting dalam pelaksanaan MTBS di puskesmas maka melalui program Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Kupang diharapkan dapat membantu memfasilitasi petugas MTBS dalam menerapkan program MTBS secara efektif dan efisien sehingga dapat menekan angka kesakitan dan kematian balita sehingga diharapkan kegiatan model pendampingan petugas MTBS di Puskesmas Bakunase dan Puskesmas Alak dapat bermanfaat bagi masyarakat.

METODE

Sasaran dalam kegiatan ini adalah petugas MTBS terlatih di Puskesmas Bakunase Kota Kupang yang bertugas di Poliklinik MTBS sebanyak 8 orang. Lokasi kegiatan: Tempat kegiatan adalah ruang imunisasi Puskesmas Bakunase Kota Kupang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendampingan dan pelatihan petugas MTBS MTBS usia 2 bulan sampai 5 tahun. Sebelum dilakukan kegiatan penyegaran dan pendampingan masyarakat kepada petugas MTBS di Puskesmas Bakunase dan Alak, maka tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi awal dengan kepala puskesmas dan koordinator MTBS Puskesmas untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Cara melakukan pendampingan dan pelatihan melalui beberapa tahapan antara lain:

Tahap Pertama: 1) Sebelum mulai kegiatan tim pengabdian menyampaikan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat. tim pengabdian masyarakat; 2) tim melakukan *pretest* untuk mengetahui sejauhmana tingkat pengetahuan dan ketrampilan petugas MTBS dalam mengisi format MTBS mulai dari penilaian, menentukan klasifikasi dan melakukan tindakan/pengobatan. Tahap kedua: 1) Tim memberikan penyegaran materi tentang manajemen terpadu balita sakit; 2) Demonstrasi tentang cara pengisian format MTBS usia 2 bulan sampai 5 tahun dengan memberikan kasus pemicu; 3) Mendampingi petugas MTBS dalam pengisian format MTBS. Tahap ketiga: 1). Melakukan *posttest* kepada petugas MTBS Tahap 4) Melakukan monitoring dan evaluasi pada akhir kegiatan pengabdian masyarakat tentang cara pengisian format MTBS. Keterlibatan subjek dalam kegiatan pendampingan yaitu seluruh peserta terlibat aktif dalam kegiatan pendampingan lewat beberapa pertanyaan terkait cara pengisian format MTBS yang baik dan benar. Strategi riset yang digunakan untuk mencapai kegiatan pengabdian masyarakat yaitu melakukan riset terkait kepatuhan petugas MTBS dalam pengisian format MTBS. Media yang digunakan dalam pendampingan petugas MTBS adalah buku bagan MTBS, format MTBS usia 2 bulan sampai 5 tahun dan usia kurang dari 2 bulan, alat plotting BB dan TB (grafik, penggaris segitiga, pensil, karet penghapus). Waktu pelaksanaan kegiatan tahap pertama tentang pemberian materi MTBS, pendampingan dilakukan pada tanggal 27 Mei 2022, kegiatan kedua yaitu pendampingan petugas dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2022 dan monitoring dan evaluasi pada tanggal 4 Nopember 2022 dan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Puskesmas Bakunase Kota Kupang.



HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan/proses pendampingan sebagai berikut: Tahap Pertama: 1) menyampaikan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat. oleh tim pengabdian masyarakat; 2) tim melakukan *pretes* untuk mengetahui sejauhmana tingkat pengetahuan dan ketrampilan petugas MTBS dalam mengisi format MTBS mulai dari penilaian, menentukan klasifikasi dan melakukan tindakan/pengobatan. Tahap kedua: 1) Tim memberikan penyegaran materi tentang manajemen terpadu balita sakit; 2) Demonstrasi tentang cara pengisian format MTBS usia 2 bulan sampai 5 tahun dengan memberikan kasus pemicu; 3) Mendampingi petugas MTBS dalam pengisian format MTBS. Tahap ketiga: 1). Melakukan *posttest*, Melakukan evaluasi materi tentang cara pengisian format MTBS dengan melakukan *posttest* kepada petugas MTBS.

Gambar. Foto Kegiatan Demonstrasi Pengisian Format MTBS



Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sejak bulan Mei sampai bulan November 2022. Hasil *pre tes* yang didapatkan adalah dari 8 petugas MTBS sebanyak 2 orang (25%) mempunyai tingkat pengetahuan dan ketrampilan baik, 5 Orang (62,5%) mempunyai tingkat pengetahuan dan ketrampilan cukup serta 1 orang (12,5 %) mempunyai tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang kurang tentang cara mengisi format MTBS usia 2 bulan sampai 5 tahun. Hasil *posttest* adalah terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan petugas MTBS yaitu sebanyak 7 orang (87,5 %) mempunyai tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang baik dan 1 orang petugas MTBS mempunyai pengetahuan dan ketrampilan cukup (12,5%) tentang cara mengisi format MTBS yang baik dan benar sesuai buku bagan MTBS.



Gambar 2. Foto Saat Penyegaran Materi MTBS



Gambar 3. Foto Bersama petugas dan Mahasiswa Di depan Puskesmas Bakunase Kota Kupang



Tabel. 1 Descriptive Statistics

	<i>t- test</i>	<i>Mean</i>	<i>n</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>df</i>	<i>Sig.(2-tailed)</i>
<i>Pre test</i>	23.000	1,63	8	0,916	7	0,002
<i>Post test</i>	5.017	2,88	8	0,354	7	0,000

Hasil analisis *t-test* menunjukkan bahwa ada perbedaan antara tingkat pengetahuan dan ketrampilan sebelum dan setelah pendampingan petugas MTBS dalam pengisian format MTBS di Puskesmas Bakunase Kota Kupang yaitu terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan petugas MTBS setelah dilakukan pendampingan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan, ketrampilan petugas MTBS Petugas MTBS sebelum dan setelah pendampingan dalam melakukan pengisian format MTBS usia 2 bulan sampai 5 tahun.

DISKUSI

Model pendampingan merupakan suatu proses dimana pendamping membantu sasaran yang didampingi dalam dalam hal mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan



masalah serta menumbuhkan motivasi tentang gagasan dalam proses mengambil keputusan, sehingga dapat memandirikan sasaran yang didampingi. Pendampingan merupakan cara yang sangat efektif dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu program pemberdayaan masyarakat, sesuai dengan kaidah yaitu untuk membantu orang (Dinas Sosial, 2012). Sebuah kelompok perlu didampingi karena kelompok tersebut tidak mampu mengatasi permasalahannya secara sendiri. Oleh sebab itu diperlukan pendampingan untuk memfasilitasi dalam upaya pemecahan masalah dimulai dengan mengidentifikasi masalah, mencari solusi pemecahan masalah sampai dengan melakukan Tindakan nyata dalam mengatasi masalah sasaran yang didampingi. Adapun tujuan dari model pendampingan adalah memastikan bahwa ada perubahan yang nyata terjadi pada kelompok yang didampingi dan memastikan sasaran yang diajak bekerjasama mempunyai kepercayaan dan kemampuan dalam menangani masalah (Sumodingrat, 2016).

Untuk melakukan pengisian format MTBS maka diperlukan pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta motivasi yang baik dari petugas MTBS terlatih. Pelaksanaan MTBS yang baik dipengaruhi oleh berbagai faktor. Terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi pelaksanaan MTBS yaitu faktor pertama: (kepemimpinan dan kemampuan petugas kesehatan) terdiri dari pengetahuan, dukungan pimpinan, supervise, kelengkapan pengisian formulir. Faktor kedua: (Internal petugas kesehatan dan Pendukung) terdiri dari sikap, motivasi, kelengkapan obat. Faktor ketiga: (Sarana dan Prasarana) terdiri dari keberadaan poliklinik dan kelengkapan alat (Setiawan, et al (2019).

Menurut penelitian Nguyen D et al, (2013), metode pelatihan dapat meningkatkan keterampilan petugas pelaksana MTBS dimana petugas MTBS dapat menentukan klasifikasi dengan benar. Dengan pelatihan yang dilakukan oleh Tim pengabdian masyarakat Jurusan Keperawatan Poltekkes kemenkes Kupang, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan petugas MTBS dalam melakukan pengisian format MTBS di Puskesmas Bakunase. Penelitian Edwar et al. (2012) menunjukkan hasil bahwa peningkatan pelaksanaan MTBS bisa dipengaruhi oleh tersedianya tenaga MTBS terlatih, tingkat pengetahuan petugas, tersedianya klinik/poli khusus dan pengawasan dari pimpinan.

Untuk melaksanakan penerapan MTBS yang baik dan benar sesuai dengan buku bagan MTBS, maka petugas MTBS yang sudah dilatih perlu disegarkan kembali tentang materi MTBS, sehingga mereka dapat mengingat kembali apa yang telah dilatih terutama mengenai cara melakukan penilaian, menentukan klasifikasi dan melakukan tindakan / pengobatan pada format MTBS yang ada. Selain petugas dibekali dengan review materi MTBS, petugas juga perlu demonstrasikan kembali tentang cara pengisian format MTBS dengan kasus pemicu oleh tim pengabdian masyarakat, sehingga mereka secara langsung dapat mengisi format MTBS sesuai dengan kaidah penulisan yang benar. Dengan model pendampingan, penyegaran materi, demonstrasi dan redemonstrasi berdasarkan kasus yang di buat oleh tim pengabdian masyarakat, maka setelah dilakukan evaluasi maka hasilnya adalah terjadi peningkatan pengetahuan ketrampilan petugas MTBS di Puskesmas Bakunase Kota Kupang.

Oleh sebab itu dengan model pendampingan melalui penyegaran materi MTBS dan demonstrasi cara pengisian format MTBS, yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kupang kepada petugas MTBS di Puskesmas Bakunase, memberikan kontribusi yang baik dalam tatalaksana balita sakit di fasilitas pelayanan Kesehatan dasar dimana dilihat dari hasil evaluasi maka terjadi peningkatan



pengetahuan dan ketrampilan petugas MTBS di Puskesmas Bakunase Kota Kupang berdasarkan hasil uji statistik. Sehingga Tim pengabdian masyarakat mengharapkan agar petugas MTBS dapat melakukan pengisian format MTBS yang baik dan benar sesuai dengan buku bagan MTBS. Dengan demikian akan berdampak terhadap penurunan angka kesakitan dan kematian bayi dan balita.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: terjadi peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan motivasi petugas MTBS dalam melakukan pengisian format MTBS secara baik dan benar sesuai dengan buku bagan MTBS yaitu mulai dari penilaian, penentuan klasifikasi dan melakukan tindakan/pengobatan pada balita sakit usia 2 bulan sampai 5 tahun.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENT

Kesempatan ini kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam mensukseskan kegiatan pengabdian masyarakat terutama Dinas Kesehatan Kota Kupang, Kepala Puskesmas Bakunase, Koordinator program MTBS Puskesmas Bakunase serta seluruh petugas MTBS yang sudah terlibat secara aktif. Semoga kegiatan ini dapat bermanfaat bagi kesehatan bayi dan balita khususnya di Nusa Tenggara Timur.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Banhae K. Yulianti (2018) Analisis Pelaksanaan Pelayanan MTBS Terhadap Kepuasan Dan Pemahaman Orang Tua Dalam Perawatan Anak Sakit Di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang. Prosiding Kebidanan (2018)
- [2] Banhae, Y., Subani, N. D., Rindu, Y., & Abanit, Y. "The Relationship Between Service Time and Motivation of MTBS Officers With Obedience to Filling in the MTBS Form In Kupang City." Indonesian Journal of Global Health Research, (2022). Vol 4(2), 281-288. <https://doi.org/10.37287>
- [3] Banhae K. Yulianti. "Analisis kepatuhan petugas MTBS dalam pengisian formulir bayi muda usia kurang dari 2 bulan di Puskesmas Sekota Kupang." (2021).
- [4] Departemen Sosial. "Pedoman Pendamping Pada Rumah Perlindungan dan trauma center." (Jakarta: Direktorat Bantuan Sosial (2007), 4
- [5] Edward A et al. "The association of health workforce capacity and quality of pediatric care in Afghanistan, international." (2012)
- [6] Faridah. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Motivasi kerja Petugas Pelaksana Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) di Puskesmas Kota Surabaya." Repositori Universitas Diponegoro. (2009).
- [7] Hastuti. "Pengaruh Pengetahuan, Motivasi dan Sikap Terhadap Pelaksanaan MTBS di Puskesmas Kabupaten Boyolali." Repositori Universitas Sebelas Maret Surakarta. (2010).
- [8] Handayani. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Petugas MTBS Puskesmas di Kabupaten Kulon Progo, Skripsi, (2012), Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Jakarta.
- [9] Juanda Muhammad dan Rahayuningsih Sri Intan. "Kepuasan keluarga tentang

2018

JPM

Jurnal Pengabdian Mandiri

Vol.1, No.11, November 2022



- pelayanan Manajemen Terpadu Balita Sakit di Aceh.” Skripsi, (2016) Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
- [10] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Buku Bagan Manajemen Terpadu Balita Sakit. Jakarta. (2018a). Kemenkes RI.
- [11] Kementerian Kesehatan RI. “Pedoman Pelaksanaan Kalakarya Manajemen Terpadu Balita Sakit.” Jakarta. (2018b). Kementerian Kesehatan RI.
- [12] Kementerian Kesehatan RI. “Modul Kalakarya Manajemen Terpadu Balita Sakit di Puskesmas Untuk pendamping Kalakarya.” (2018c). Kementerian Kesehatan RI. Jakarta
- [13] Modul MTBS. “MTBS di Pelayanan Kesehatan Dasar.” Jakarta. (2017). Kemenkes RI.
- [14] Setiawan Asep, Budiman, Chatarina. Faktor dominan yang mempengaruhi pelaksanaan Manajemen terpadu Balita Sakit di Seluruh Puskesmas Kota tasikmalaya Jawa Barat. *Healthcare Nursing Journal Fakultas Ilmu Kesehatan UMTAS* E-ISSN: 2655-6812, Volume 2 Nomor 1, (Agustus 2019)
- [15] Nguyen CR, et al. Does Integrated management of childhood illness (IMCI) training improve the skills of health workers? A systematic review and meta-analysis. (2013), *PLoS One*.
- [16] Sumodingrat. “Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat.” (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwisata, 2016), hlm. 7



DIGITAL MARKETING DAN BRANDING PRODUK PADA UMKM DE'SNACK R&R DESA BANJARSARI KABUPATEN BOGOR

Oleh

Yuppy Triwidatin¹, Azhirni Alpha Khasanah², Desi Yusefa³, Silviana Marwa Hadi⁴, Sulastri Aulia⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Djuanda

E-mail: ¹yuppygumelar@gmail.com

Article History:

Received: 05-10-2022

Revised: 20-10-2022

Accepted: 15-11-2022

Keywords:

Digital Marketing, Branding dan Promosi Penjualan

Abstract: Usaha Mikro Kecil Menengah atau dikenal dengan UMKM yang memiliki banyak peran dalam anggota yang miskin, mengurangi pengangguran, serta meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga dapat mandiri dalam menopang ekonominya. Pelaku UMKM harus mampu berkembang dan bertahan seiring dengan persaingan usaha yang ketatnya. Kemampuan bersaing dalam perdagangan merupakan hal penting agar perekonomian Indonesia tetap kuat terutama dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Oleh sebab itu pemerintah terus berupaya agar UMKM di berbagai daerah dapat berkembang sehingga menopang perekonomian masyarakat kecil dengan memberikan berbagai hal baik dari segi, pemasaran, fasilitas-fasilitas lain yang mendukung.

Hadirnya revolusi industri 4.0 menimbulkan dampak persaingan yang ketat, UMKM harus mampu mengatasi tantangan itu dengan kreatif, inovasi produk, pemasaran, kemasan produk, pengembangan sumberdaya manusia dan teknologi. Strategi pemberdayaan UMKM dapat dicapai melalui peran Pemerintah mengeluarkan kebijakan fiskal maupun non fiskal, perguruan tinggi perguruan tinggi dalam melaksanakan pengabdian untuk mencerdaskan dan mensejahterakan masyarakat dan peran pendukung mendorong UMKM semakin mandiri dan inovatif.

Hal ini merupakan salah satu implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan strategi pemasaran dengan memanfaatkan teknologi dan menyesuaikannya dengan perkembangan zaman agar UMKM dapat bersaing, dan meningkatkan brand image usaha yang dijalani. Jenis pengabdian yang dilakukan adalah survey, Study Kasus dengan Metode Deskriptif. Ada beberapa permasalahan di tempat UMKM diantaranya



tidak adanya logo produk, tidak adanya laporan pencatatan keuangan, kurang luasnya target pasar dan inovasi produk. Dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini kami membantu dan membuat beberapa program diantaranya memberikan inovasi produk yang bertujuan untuk mengembangkan produk agar variasi produk lebih berkembang dan dapat bersaing dengan produk lain.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat memberikan ilmu dan pengalaman yang didapatkan sehingga dapat memberikan pengarahan dalam menanggulangi dan memecahkan sebuah permasalahan secara tepat.

Adapun yang menjadi sasaran untuk kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Menurut Warkum Sumitro (2017:10), usaha mikro kecil dan menengah adalah usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan dengan tenaga kerja yang digunakan tidak melebihi dari 50 orang. UMKM sendiri memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja. Keberadaan UMKM juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian daerah dimana dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal yang ada di daerah, meningkatkan kreatifitas masyarakat, penyumbang terbesar PDB (Produk Domestik Bruto), serta menambah pendapatan asli daerah (PAD) (Haris dan Puspaningrum, 2016). Perananan UMKM dalam pembangunan ekonomi nasional mendapat perhatian dari pemerintah dan legislatif dengan meluncurkan Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Adanya peraturan tersebut menjadi payung hukum bagi UMKM agar semakin leluasa dalam bergerak membangun ekonomi nasional. Menurut Muljono (2018:5), Digital marketing menggunakan internet dan teknologi informasi sebagai media pemasaran. Akan tetapi masih banyak kendala dan hambatan yang dialami oleh pelaku UMKM salah satunya terkait digitalisasi dan dampak dari peralihan masa pandemi menuju endemi yang menjadi hambatan UMKM dalam melakukan perkembangannya.

Hambatan dan kendala tersebut pula dirasakan oleh UMKM De'Snack R & R yang terletak di Desa Banjarsari. Kecamatan Ciawi. Kab. Bogor. UMKM tersebut mengalami kendala seperti penurunan penjualan pada UMKM De'Snack R & R yang disebabkan karena adanya kelangkaan minyak goreng, masa transisi pandemic menuju endemic serta belum pahamiya pelaku usaha tersebut terkait digitalisasi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka melalui program Pengabdian Masyarakat ini kami akan berusaha mengimplementasikan kepada masyarakat pelaku UMKM melalui pendekatan dan pendampingan dari berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki guna menghadapi dan mengatasi permasalahan yang dialami oleh dan UMKM De'Snack R & R di Desa Banjarsari. Kecamatan Ciawi. Kabupaten Bogor tersebut.

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh UMKM De'Snack R&R adalah sebagai berikut:



1. UMKM belum memiliki kelengkapan yang mendukung tindakan pemasaran seperti logo, merk, dan label kemasan.
2. Kurang berkembangnya strategi pemasaran yang dilakukan
3. Pencatatan atau administrasi yang tidak teratur sehingga data tidak akurat saat diperlukan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada UMKM De'Snack R&R, maka ada beberapa tujuan dari Pengabdian Masyarakat ini :

1. Mengembangkan strategi pemasaran dengan memanfaatkan teknologi dan menyesuaikannya dengan perkembangan zaman agar UMKM dapat bersaing.
2. Meningkatkan *brand image* usaha yang dijalani.

Adapun manfaat yang dapat dirasakan dari pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Usaha Mikro
Memperoleh bantuan tenaga dan pikiran yang konstruktif dalam merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan program pembangunan, khususnya pembangunan dan pengembangan usaha masyarakat Desa Banjarsari.
2. Bagi Pelaku
Memperoleh umpan balik integrasi dan keikutsertaan . dengan kegiatan masyarakat, sehingga pada gilirannya program akan lebih berdayaguna dan berhasil sesuai dengan tuntutan pembangunan yang terus berkembang.
3. Bagi Penulis
Sebagai pengalaman langsung dalam menghadapi dinamika kehidupan bermasyarakat, khususnya dalam pengembangan usaha masyarakat Desa Banjarsari, serta mengembangkan wawasan, nalar dan keterampilan . dalam upaya meningkatkan kehidupan masyarakat, baik dalam beragama, bermasyarakat dan bernegara dan sebagai salah satu syarat kelulusan mata kuliah yaitu pengabdian masyarakat

Permasalahan

Lokasi Pengabdian masyarakat merupakan tempat produksi makanan ringan yang berlokasi di kabupaten Bogor, Jawa Barat. Beliau memproduksi makanan ringan di rumahnya sendiri setiap hari. Produk yang dihasilkan akan dipasarkan sendiri ke pasar-pasar atau pedagang-pedagang langganannya. Inovasi dalam hal kemasanpun tidak terlalu berpengaruh karena setiap konsumen mempunyai selera masing-masing. Dalam hal keuangan, beliau selama ini tidak pernah mencatat pengeluaran dan pendapatannya sehingga dari segi keuangan perlu manajemen yang baik. Kapasitas produksi dan pasar yang terbatas juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan usaha makanan ringan tersebut cenderung stagnan. Bila dirangkum, permasalahan yang didapatkan yaitu:

1. Kurangnya pemahaman dalam manajemen keuangan setiap hari.
2. Terbatasnya pasar dan koneksi.
3. Kurangnya pengetahuan mengenai strategi dalam mengembangkan UMKM.
4. Belum memiliki Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK).

Tujuan

Adapun tujuan dari Pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah:

1. Memberikan pengetahuan tentang manajemen keuangan.
2. Membantu memperluas pasar atau koneksi.



3. Memberikan pemahaman dalam strategi pengembangan UMKM.
4. Membantu membuat Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK).

Target Yang Ingin Dicapai

Secara spesifik, target yang ingin dicapai adalah:

1. Dikenalnya produk secara luas.
2. Terkelolanya keuangan untuk melihat pertumbuhan usaha dengan laporan keuangan sederhana.
3. Bertambahnya koneksi dan pasar.
4. Memiliki IUMK sebagai legalitas usaha.
5. Mampu membuat inovasi dalam menjalankan usaha.

Landasan Hukum dan Operasional

Landasan hukum dalam pelaksanaan kegiatan PENGABDIAN MASYARAKAT antara lain:

1. UU No. 9 tahun 1995 tentang Usaha Kecil Menengah.
2. PP No. 32 tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil.
3. UU No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Sistematika

Jenis Pengabdian Masyarakat yang digunakan dalam Pengabdian Masyarakat ini adalah survey, Study Kasus dengan Metode Deskriptif. Tempat dan Waktu Pengabdian. Kegiatan ini dilaksanakan mengikuti lamanya masa Pengabdian Masyarakat, yaitu satu bulan yang dimulai dari tanggal 21 Juli sampai dengan 21 Agustus 2022. Kegiatan yang meliputi survey, persiapan, pengumpulan data, menganalisis data, dan penyusunan laporan. Waktu dan kegiatan ini bersifat fleksibel. Tempat (Objek) pada Pengabdian Masyarakat ini yaitu UMKM De'Snack R&R yang terletak di Desa Banjarsari, Kec. Ciawi, Kab. Bogor.

Jenis Pengumpulan Data, Jenis data yang digunakan dalam Pengabdian Masyarakat ini adalah Data Subyek. Untuk Sumber Data yang digunakan adalah Data primer dan Data Sekunder.

1. Data Primer

Sumber Data Primer diperoleh melalui wawancara dengan para informan. Informan adalah orang yang dimintai keterangan tentang suatu fakta atau pendapat melalui Tanya jawab / wawancara. Informan dalam Pengabdian Masyarakat ini adalah pemilik UMKM De'Snack R&R. Dalam Pengabdian Masyarakat ini Data Primer yang digunakan adalah observasi dan wawancara langsung dengan para informan selama di lapangan.

2. Data Sekunder

Data Sekunder didapat dari objek mengenai sejarah, profil, peraturan dan kebijakan, serta dokumentasi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan tempat usaha mikro di Desa Banjarsari. Kecamatan Ciawi. Kab. Bogor.

Teknik Pengumpulan Data Studi Lapangan, Pengabdian Masyarakat lapangan merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara mengadakan peninjauan dan Pengabdian Masyarakat langsung di lapangan.

1. Observasi

Observasi dilakukan agar mendapatkan informasi di lapangan yang berkaitan dengan pelaku usaha mikro dalam memproduksi UMKM De'Snack R&R, peneliti menggunakan teknik observasi secara langsung. Dalam hal ini peneliti terjun ke



lapangan mencari berbagai informasi yang dibutuhkan, sehingga Pengabdian Masyarakat ini bersifat riil atau fakta dan sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai media dalam mengumpulkan data agar dapat menggali atau memperoleh informasi untuk memenuhi kebutuhan Pengabdian Masyarakat, antara lain mengenai bagaimana sumber daya manusia yang dilakukan oleh pengelola kerajinan UMKM De'Snack R&R, peneliti langsung mencari informan yang menurutnya berkaitan dengan apa yang dibutuhkan dalam produksi UMKM De'Snack R&R, wawancara dilakukan dengan cara terstruktur dan terukur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara memotret keadaan dan proses yang sedang dilakukan di usaha mikro De'Snack R&R sebagai bukti nyata bahwa peneliti benar-benar meneliti tempat tersebut. Dokumentasi dapat digunakan sebagai bahan acuan dan data awal dalam melakukan wawancara dengan melakukan penelusuran tentang kegiatan yang terjadi dalam data yang ada melalui observasi dan wawancara, sekaligus dapat dijadikan sebagai bahan pendamping dari informasi yang telah diperoleh sebelumnya melalui observasi dan wawancara.

Studi kepustakaan adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek Pengabdian Masyarakat. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia, internet, dan sumber- sumber lain.

Kajian Teori

Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Sugiyonon (2009:297) Pengembangan atau Research and Development (R&D) merupakan aktivitas riset dasar untuk mendapatkan informasi kebutuhan pengguna (need assesment) kemudian dilanjutkan kegiatan pengembangan (development) untuk menghasilkan produk dan mengkaji keefektifan produk tersebut. Pengembangan merupakan proses, cara perbuatan mengembangkan, sedangkan mengembangkan merupakan perintah selalu berusaha di pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus pada sasaran yang dikehendaki (dikutip dari KBBI, 1989:414).

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa pengembangan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan segala aspek dalam tubuh organisasi agar mengarah pada pencapaian tujuan. Adapun menurut Amin Widajaja Tunggal yang menyatakan pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan organisasi untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang mengacu pada kemampuan meningkatkan daya tanggap organisasi terhadap perubahan lingkungan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Sedangkan menurut Moekijat dalam Wijayanti (2002:33) mengemukakan pendapat bahwa pengembangan merupakan setiap usaha untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberi keterangan, mempengaruhi sikap-sikap atau menambah kecakapan.

Hasil yang diharapkan dari pengembangan agar UMKM mempunyai pengetahuan informasi baru, kemudian mampu menerapkan ilmu pengetahuan tersebut guna meningkatkan kinerja dan kecakapan serta mengubah perilaku menjadi lebih baik sebagai salah satu usaha dalam rangka pencapaian organisasi. Sementara dalam kaitannya dengan pengembangan sektor UMKM ini, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha



Mikro Kecil dan Menengah menjelaskan bahwa hakikat pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia usaha dan masyarakat untuk memperdayakan Usaha Mikro kecil dan Menengah melalui pemberian fasilitas bimbingan pendampingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Prinsip dan tujuan pengembangan UMKM menurut Bab II pasal 4 dan pasal 5 UU No. tentang UMKM, prinsip dan tujuan pengembangan UMKM adalah:

1. Pengembangan UMKM

Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan UMKM untuk berkarya dengan prakarsa sendiri. Mewujudkan kebijakan publik yang transparan, akuntabel dan berkeadilan. Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi UMKM. Peningkatan daya saing UMKM penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

2. Tujuan Pengembangan UMKM

Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan Daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan kemiskinan. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tersebut juga dijelaskan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah memfasilitasi pengembangan usaha dalam bidang:

- a. Produksi dan Pengelolaan
- b. Pemasaran
- c. Sumber Daya Manusia
- d. Desain Teknologi

Klasifikasi UMKM

Dalam perspektif perkembangannya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang mempunyai jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok UMKM yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah:

1. *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum bisa disebut sektor informasi.
2. *Micro Enterprise* merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang mempunyai sifat kewirausahaan.
3. *Smail Dynamic Enterprise*, merupakan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang lebih memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
4. *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah mempunyai jiwa kewirausahaan dan akan melakukan tranformasi menjadi Usaha Besar (UB)

Peran UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah mempunyai peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di Negara-Negara Sedang Berkembang (NSB), tetapi



juga di Negara-Negara Maju (NM). Di Negara maju, UMKM sangat penting, tidak hanya kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan Usaha Besar (UB), seperti halnya di negara sedang berkembang, tetapi juga kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan Produk Domestic Bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusi Usaha Besar (UB).

Kekuatan dan Kelemahan UMKM

UMKM mempunyai beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah:

1. Penyedia lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia.
2. Sumber wirausaha baru keberadaan UMKM selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru.
3. Mempunyai segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar.
4. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan hasil yang menggambarkan bahwa industry kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.

Kelemahan yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari Usaha Mikro terdiri dari 2 faktor:

1. Faktor internal faktor merupakan masalah klasik dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu diantaranya:
 - a. Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia
 - b. Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha industri kecil lebihmemprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengaksesnya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja
 - c. Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai untuk produk industri kecil
 - d. Kendala permodalan usaha sebagian besar industri kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relative kecil.
2. Faktor eksternal, faktor eskternal merupakan masalah yang muncul dari pihak pengembang dan pembina UMKM. Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran tidak adanya monitoring dan program yang sangat timpang tindih. Dari kedua faktor tersebut munculah kesenjangan diantara faktor internal dan eksternal, yaitu disisi perbankan, BUMN dan lembaga pendampingan lainnya sudah siap dengan pemberian kredit. Disisi lain UMKM juga mengalami kesulitan mencari dan menentukan lembaga mana yang dapat membantu dengan keterbatasan yang mereka miliki dan kondisi ini ternyata masih berlangsung meskipun berbagai usaha telah diupayakan untuk memudahkan bagi para pelaku UMKM memperoleh kredit, dan ini telah berlangsung 20 tahun. Pola yang ada sekarang adalah masing-maisng lembaga atau instansi yang mempunyai fungsi yang sama tidak berkoordinasi tapi berjalan sendiri-sendiri, apakah itu perbankan, BUMN, departemen, LSM, perusahaan swasta. Disisi lain dengan keterbatasannya UMKM menjadi penopang perekonomian menjadi roda perekonomian menjadi kenyataan.



Input dan Output hasil Pengabdian Masyarakat

1. Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana

Pembukuan dalam perusahaan bisnis adalah dasar dari sistem akuntansi. Semua jenis bisnis dari skala kecil hingga skala besar perlu untuk membuat catatan keuangan. Pencatatan sederhana terkait dengan keuangan bisnis sangat berpengaruh pada perkembangan bisnis. Melalui pembukuan maka pemilik usaha dapat melihat kondisi keuangan bisnis, keuntungan, kerugian dan lain sebagainya.

2. Pembuatan Media Pemasaran Secara *Online*

Menurut Anggraini (2017) pada dasarnya pemasaran *online* adalah kegiatan komunikasi pemasaran dengan menggunakan media internet sesuai perkembangannya pemasaran *online* tidak hanya menggunakan website, tapi juga email dan aplikasi-aplikasi lain yang berjalan diatas protokol internet. Bagi para penjual, menerapkan sistem seperti ini berarti memangkas pengeluaran yang bisa dikeluarkan dalam system lama. Seperti, jika pada system lama kita harus membuka cabang baru demi melebarkan sayap bisnis, tidak dengan sistem online. Karena dengan system ini penjual dapat mengenalkan produknya melalui suatu web atau aplikasi.

3. Pengelolaan Administrasi

Dalam mengelola kegiatan administrasi di UMKM De'Snack R&R dilakukan secara profesional dan kooperatif. Pengelolaan administrasi perlu dilakukan efektif dan efisien dalam pengambilan keputusan usaha, karena jika pengelolaan keuangan yang kurang baik akan berdampak pada pembukuan dan menjadikan pemasukan serta pengeluaran menjadi rancu.

4. Pengelolaan Manajemen Operasional

Mengelola manajemen operasional ini menjadi satu yang penting dalam mengolah sumber daya yang tersedia secara optimal demi menciptakan kualitas bahan baku dan produk yang bernilai lebih, memberikan nilai tambah atau manfaat dan keuntungan yang besar dan agar output yang dihasilkan semakin diminati konsumen dan masyarakat.

Saran

Demi terwujudnya pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat di Desa Banjarsari yang dapat memberikan hasil yang optimal atau maksimal pada masa depan, dapat meningkatkan beberapa saran, yaitu:

- a. Pemenuhan fasilitas dan kebutuhan yang diperlukan oleh. untuk tahun yang akan datang lebih ditingkatkan.
- b. Dalam pelaksanaan pembekalan Pengabdian Masyarakat, diharapkan pihak-pihak dapat menambahkan lebih banyak pelatihan- pelatihan yang bersifat pemberdayaan bagi masyarakat
- c. Sebaiknya dana bantuan untuk UMKM lebih dinaikan lagi karena dengan keadaan sekarang harga kebutuhan semakin meningkat serta kebutuhan lapangan berbeda-beda.
 - a. Kepada mitra UMKM, agar apa yang telah diberikan. Pengabdian Masyarakat dapat diterima dan diterapkan untuk usahanya.
 - b. Untuk mitra UMKM agar lebih terbuka lagi dengan kehadiran. karena semata-mata kehadiran. untuk membantu mengembangkan usahanya.



- c. UMKM diharapkan dapat melengkapi program. Pengabdian Masyarakat yang belum sesuai dan melanjutkan program-program yang berkelanjutan.
- d. Meningkatkan komunikasi dan sikap yang baik dengan pihak UMKM dan masyarakat.

Implikasi

Sebagai suatu kegiatan yang telah di lakukan di lingkungan pendidikan yang berhubungan langsung dengan masyarakat sekitar, Pengabdian masyarakat ini tentu mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan maupun sosial. Hasil akhir dari kegiatan Pengabdian masyarakat yang berfokus pada kajian perihal UMKM menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara para pelajar dengan masyarakat yang menjalankan UMKM tersebut. Dampak atau akibat yang di timbulkan dengan adanya kegiatan Pengabdian masyarakat, membawa pengaruh baik untuk para mahasiswa yang mengikutinya antara lain:

1. Mengasah pengetahuan sosial dan budaya dalam masyarakat
2. Menumbuhkan rasa empati, simpati dan partisipatif di lingkungan sekitar
3. Mampu mengimplementasikan potensi akademik yang didapat selama mengemban ilmu di lingkungan pendidikan
4. Mengembangkan cara berpikir yang kreatif dan inovatif sebagai mahasiswa fakultas ekonomi dalam berwirausaha

Adapun dampak yang di rasakan oleh para pelaku UMKM dan masyarakat sekitar dengan adanya program Pengabdian masyarakat yaitu sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan secara teoritis dalam menjalankan sebuah usaha
2. Mengetahui pentingnya laporan keuangan dalam berwirausaha
3. Mampu menyusun laporan keuangan sederhana
4. Perencanaan dalam membuat produk baru yang lebih kreatif agar mampu bersaing secara sehat

Sesuai dengan hasil Pengabdian masyarakat, bahwa dengan adanya sistem pembukuan proses produksi UKM tempe di Desa Ciderum sangat terbantu dalam upaya meningkatkan pendapatan pengrajin tempe melalui program-program Pengabdian masyarakat yang telah di laksanakan dengan program-program seperti pencatatan keuangan harian, pembuatan IUMK dan pembuatan logo tempe. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa program-program Pengabdian masyarakat telah diterapkan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) produk tempe di Ciderum sudah berjalan cukup efektif dan efisien sesuai dengan rencana

DAFTAR REFERENSI

- [1] Tambunan, TH. 2009. UMKM di Indonesia. Ghalia Indonesia. Bogor.
- [2] Undang-Undang Nomor tahun 2008 tentang UMKM, Bab IV pasal 6
- [3] Tambunan, Tulus. 2012. Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : Isu-Isu penting. LP3ES: Jakarta.
- [4] Amalia, Euis dan M. Nur Rianto Al Arif. 2010. Teori Mikro ekonomi : Suatu Perbandingan Ekonomi Konvensional. Penerbit Kencana Prenada Media Group : Jakarta.
- [5] Permenpan No.21 tahun 2008
- [6] Titik Sartika Partomo & Abd Rachman Soedodono. 2004. Ekonomi Skala Kecil
- [7] Pandi Anoraga. 2010. Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro. Yogyakarta

2028

JPM

Jurnal Pengabdian Mandiri

Vol.1, No.11, November 2022



-
- [8] Ade Resalawati. 2011. Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah
[9] Haris, R. A., & Puspaningrum, I. I. (2016). Strategi Pembinaan Usaha



SOSIALISASI PENGENALAN ALAT-ALAT KUALITAS UDARA DI STASIUN *GLOBAL ATMOSPHERE WATCH* (GAW) SORONG

Oleh

Murni¹, Anif Farida², Nur Abu³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sorong, Indonesia

E-mail: ¹murniums@gmail.com

Article History:

Received: 08-10-2022

Revised: 21-10-2022

Accepted: 18-11-2022

Keywords:

Kualitas Udara, GAW

Abstract: Sosialisasi pengenalan alat- alat kualitas udara merupakan sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai kualitas udara. Sosialisasi ini menggunakan metode ceramah dan diskusi serta pendampingan kelapangan untuk melihat secara langsung alat kualitas udara. Setelah dilakukan sosialisasi, pemahaman peserta tentang kualitas udara bertambah. Respon peserta dalam sosialisasi ini sangat responsive dan antusias dalam mengikuti sosialisasi dari awal sampai akhir. Hal ini dapat menjadi pertimbangan untuk dilaksanakan sosialisasi lanjutan sehingga kemampuan dan keterampilan peserta bisa meningkat dengan lebih baik lagi.

PENDAHULUAN

Udara merupakan salah satu hal yang paling penting dalam keberlangsungan makhluk hidup di dunia, tanpa adanya udara makhluk hidup akan mati. Belakangan ini sejalan dengan berkembangnya pembangunan kota dan industri, serta perkembangan transportasi maka kualitas udara pun mengalami perubahan, yang mana hal ini disebabkan oleh terjadinya pencemaran udara (Ismiyati dkk., 2014).

Udara mempunyai arti yang sangat penting di dalam kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Setiap makhluk hidup membutuhkan udara untuk mendukung kehidupannya secara optimal, sehingga udara merupakan sumber daya alam yang harus dilindungi untuk kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu udara merupakan komponen lingkungan yang sangat penting dalam kehidupan makhluk hidup, sehingga perlu dijaga dan dipelihara kualitasnya. Untuk mendapatkan udara sesuai dengan tingkat kualitas yang diinginkan, maka pengendalian kualitas udara menjadi sangat penting untuk dilakukan mengingat karena banyaknya pencemaran udara pada saat ini.

Pencemaran udara diartikan dengan turunnya kualitas udara sehingga udara mengalami penurunan mutu dalam penggunaannya dan akhirnya tidak dapat dipergunakan lagi sebagai mana mestinya sesuai dengan fungsinya. Sumber pencemaran udara dapat berasal dari berbagai kegiatan antara lain industri, transportasi, perkantoran, dan perumahan. Berbagai kegiatan tersebut merupakan kontribusi terbesar dari pencemar udara yang dibuang ke udara bebas. Sumber pencemaran udara juga dapat disebabkan oleh berbagai kegiatan alam, seperti kebakaran hutan, gunung meletus, gas alam beracun, dll. Dampak dari pencemaran udara tersebut adalah menyebabkan penurunan kualitas udara,



yang berdampak negatif terhadap kesehatan manusia.

Selain itu, sumber pencemaran atau polusi udara juga diakibatkan oleh gas buangan yang dikeluarkan dari knalpot kendaraan bermotor. Berdasarkan pemantauan hasil dari pencemaran udara di daerah perkotaan, emisi transportasi terbukti sebagai penyumbang pencemaran udara tertinggi di Indonesia, yakni sekitar 85 % (Gusnita, 2012). Dan Indonesia menempati peringkat ke empat tingkat pencemaran udara di dunia dengan indeks pencemaran udara sebesar 98,06 partikel/m³ (Numbeo, 2018).

Alat pemantau kualitas udara di Indonesia dilatarbelakangi oleh adanya Global Ozone Observing System (GO₃OS) pada tahun 1950, Background Air Pollution Monitoring Network (BAPMoN) tahun 1960, Global Atmosphere Watch (GAW) dan GAW Urban Research Meteorology and Environment (GURME) pada tahun 1989. Seluruh lembaga tersebut membahas diperlukannya sebuah sistem untuk menanggulangi dan mengetahui bahaya dari kualitas udara yang buruk serta dampaknya terhadap kehidupan manusia di bumi. Hal ini juga yang melatarbelakangi Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Indonesia untuk melakukan pengamatan kualitas udara di Indonesia pada stasiun- stasiun pemantau BMKG yang meliputi pengukuran konsentrasi debu (SPM), ozon permukaan dan pengamatan Aerosol yang dilakukan di dua stasiun BMKG pusat dan GAW Kototabang. Selain itu pengukuran juga dilakukan pada Stasiun GAW Bukit Kototabang yang terletak di pulau Sumatera, berjarak 17 km arah Utara kota Bukittinggi. GAW Kototabang adalah salah satu dari beberapa stasiun GAW yang terpasang di beberapa daerah di dunia.

Kualitas udara yang tidak memenuhi syarat kesehatan disebabkan oleh adanya konsentrasi polutan-polutan gas pengganggu seperti gas H₂S. Gas H₂S adalah rumus kimia dari gas Hidrogen Sulfida yang terbentuk dari 2 unsur Hidrogen dan 1 unsur Sulfur. Satuan ukur gas H₂S adalah PPM (part per milion). Gas H₂S disebut juga gas telur busuk, gas asam, asam belerang atau uap bau. Gas H₂S terbentuk akibat adanya penguraian zat-zat organik oleh bakteri. Oleh karena itu, gas ini dapat ditemukan di dalam operasi pengeboran minyak / gas dan panas bumi, lokasi pembuangan limbah industri, peternakan atau pada lokasi pembuangan sampah.

Mahasiswa sebagai salah satu aset penerus di masa yang akan datang, jadi memerlukan pemahaman tentang kualitas udara. Mengingat dampak yang bisa ditimbulkan akibat dari pencemaran udara, maka diperlukan berbagai upaya pencegahan untuk tidak memperburuk kualitas udara. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan perubahan yang perlu dimulai dari diri sendiri sehingga lingkungan yang sehat tumbuh kembangnya bisa berlangsung secara optimal.

Untuk meningkatkan pemahaman terkait kualitas udara, maka di buatlah sosialisasi pengenalan alat-alat kualitas udara. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan peserta akan mempunyai tingkat pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai kualitas udara.

METODE

Kegiatan sosialisasi pengenalan alat-alat kualitas udara dilaksanakan pada tanggal 7 Juli 2022. Tempat kegiatan dilaksanakan di Stasiun *Global Atmosphere Watch* (GAW) Sorong, Jalan Malaingke di Kecamatan Sorong Utara, Kota Sorong, Papua Barat. Adapun kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan, pada tahap ini ada beberapa kegiatan yang di lakukan:
 - a. Observasi dilakukan untuk mengetahui pemahaman



- b. Wawancara dilakukan terhadap beberapa peserta
- c. Bersurat di Stasiun Global Atmosphere Watch (GAW) Sorong
2. Pelaksanaan, pada tahapan ini terdiri dari beberapa bagian:
 - a. Penjelasan mengenai kualitas udara
 - b. Sesi Tanya jawab
 - c. Pengenalan alat-alat kualitas udara di Puncak Wihara
3. Evaluasi, tahapan ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap sosialisasi yang dilakukan
 - a. Pemberian tugas yaitu pembuatan laporan terkait alat-alat kualitas udara beserta fungsinya untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap materi sosialisasi yang telah di berikan
 - b. Pengisian kuesioner online SKM Stasiun GAW Sorong untuk mengetahui respon para peserta sosialisai yang telah dilakukan.

HASIL

Kegiatan sosialisasi ini di laksanakan 1 hari. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam sosialisasi ini sebagai berikut:

1. Pembahasan Materi Kualitas Udara

Kualitas udara terdiri dari dua kata yaitu 'kualitas' dan 'udara'. Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kualitas merupakan tingkat baik atau buruk dari suatu hal. Maka dapat diartikan kualitas udara merupakan tingkat baik atau buruknya campuran berbagai gas yang tidak berwarna serta tidak berbau, yang mana memenuhi seluruh ruang di atas bumi, dan digunakan untuk makhluk hidup bernapas.



Gambar 1. Sosialisasi Kualitas Udara

2. Dust Trak

Alat ini merupakan mikroprosesor portable berbasis partikulat monitor yang sesuai untuk menyelidiki kualitas udara ambien dan kualitas udara dalam ruang. Alat ini berfungsi untuk mengukur kualitas udara (konsentrasi PM 10) secara portable. Dan pengambilan sampel biasa dilakukan jam 09.00 pagi di depan Bandara DEO Sorong.



Gambar 2. Pengenalan alat Dust Trak

3. High Volume Sampler

Alat ini berfungsi untuk mengukur polusi udara. Di dalam alat ini dipasang filter untuk menampung udara. Cara kerja alat ini mirip vacuum cleaner yang menyedot debu di lingkungan sekitarnya.



Gambar 3. Pengenalan Alata High Volume Sampler

4. Shelter PM 2,5

Peralatan yang digunakan adalah Beta Attenuation Monitor (BAM). BAM secara otomatis mengukur dan mencatat tingkat konsentrasi partikel di udara dalam miligram/mikrogram per meter kubik.



Gambar 4. Pengenalan alat Shelter

Mengakhiri kegiatan sosialisasi pengenalan alat-alat kualitas udara, maka para peserta diberikan soal latihan berupa tanya jawab materi dari paparan yang sudah dijelaskan. Pemberian soal ini merupakan salah satu tahap evaluasi yang diberikan kepada peserta. Menurut Hamzah (2014) evaluasi pembelajaran adalah penilaian terhadap kegiatan dan kemajuan belajar siswa yang dilakukan secara berkala dalam bentuk ujian, praktikum, pemberian tugas dan atau observasi.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pengenalan alat-alat kualitas udara dengan memberikan penjelasan yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman terkait kualitas udara. Respon peserta dalam sosialisasi ini sangat responsive dan antusias dalam mengikuti sosialisasi dari awal sampai akhir. Hal ini dapat menjadi pertimbangan untuk dilaksanakan sosialisasi lanjutan sehingga kemampuan dan keterampilan peserta bisa meningkat dengan lebih baik lagi.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENT

Terimakasih kepada pimpinan Stasiun *Global Atmosphere Watch* (GAW) dan seluruh jajarannya atas dukungannya pada kegiatan sosialisasi, khususnya pengenalan alat-alat kualitas udara yang bertempat di Stasiun *Global Atmosphere Watch* (GAW). Serta ucapan terimakasih pula kepada mahasiswa teknil sipil angkatan 2019 yang telah mengikuti kegiatan sosialisasi dengan baik. Harapannya dengan adanya sosialisasi ini, mahasiswa dapat mengenal alat-alat kualitas udara beserta kegunaan dari alat-alat tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Ali Hamzah. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [2] Gusnita D (2012). Pencemaran logam berat timbal (Pb) di udara dan upaya penghapusan bensin bertimbal. *Jurnal Berita Dirgantara*, 13(3): 95-101.
- [3] Ismiyati. 2014. Pencemaran Udara Akibat Emisi Gas Buang Kendaraan Bermotor. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTransLog)*, Vol. 01, No. 03, Hal. 243-246.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



PROGRAM PELATIHAN BUSSINESS PLAN PADA BUMDes RUKUN SANTOSO, DESA BUGISAN, KEC. PRAMBANAN, KAB. KLATEN, JAWA TENGAH

Oleh

Lila Retnani Utami¹, V. Wiratna Sujarweni², Pangestuti Rahayu³

^{1,2,3}Universitas Respati Yogyakarta

E-mail: ¹retnanilila74@gmail.com

Article History:

Received: 08-10-2022

Revised: 21-10-2022

Accepted: 18-11-2022

Keywords:

BUMDES, Perencanaan,
Usaha

Abstract: Desa Bugisan terletak di Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah mempunyai banyak potensi yang bisa dikembangkan untuk menjadi sebuah Desa Wisata. Kegiatan perekonomian warga yang selama ini hanya sebagai petani, dengan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Belum adanya pengetahuan tentang perencanaan usaha selama ini menyebabkan perkembangan BUMDES setempat yakni BUMDES Rukun Santoso belum sesuai dengan harapan desa. Oleh karena itu, peluang bagi akademisi untuk melakukan pendampingan bagi BUMDES Rukun Santoso baik dalam perencanaan usaha maupun pengelolaan usaha usaha yang dimiliki, dengan harapan BUMDES Rukun Santoso bisa berkembang dengan pesat dan bisa menjalankan fungsinya untuk lebih mensejahterakan warga Desa Bugisan. Metode yang digunakan yaitu sharing, diskusi, pemaparan materi. dan praktek melakukan perencanaan usaha dan digital marketing. Hasil pengabdian ini menjadikan warga setempat bersama dengan BUMDES lebih maju dalam mengembangkan potensi usaha di desa wisata, melakukan inovasi produk khas daerah, dan penataan desa wisata menjadi lebih baik.

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah salah satu aspek penting dalam pembangunan di suatu negara. Pariwisata dapat memberikan kontribusi secara langsung di daerah sekitar obyek wisata berada. Selain itu manfaat bagi negara adalah salah satu sumber pendapatan devisa negara, penciptaan lapangan pekerjaan hingga pengentasan kemiskinan (Pitana 2009). Desa Bugisan adalah salah satu desa yang berlokasi di sekitar obyek wisata. Desa Bugisan memiliki posisi yang strategis, karena berlokasi di antara Candi Prambanan dan Candi Plaosan. Desa Bugisan memiliki BUMDES yang bernama Rukun Santoso. BUMDES tersebut menjadi unit usaha untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. BUMDES memiliki beberapa sub unit seperti Paseban Candi Kembar, kantin, dan warung kelontong. Di sisi timur daerah desa Bugisan, daerah nya masih cukup asri dan berpotensi untuk dijadikan sebagai



desa wisata. Terdapat Rumah asli Jawa dan berbagai peralatan tradisional yang dapat digunakan sebagai salah tujuan bagi wisatawan. Namun pengelolaan potensi ekonomi tersebut belum dapat dilakukan secara optimal. Dalam mengelola unit usahanya BUMDES Rukun Santoso memiliki beberapa keterbatasan. Pengelolaan unit usaha belum dapat dilakukan secara professional karena kurangnya sumber daya. Pengelola yang aktif bekerja sangat sedikit, sehingga kesulitan dalam mencari ide dan solusi untuk mengoptimalkan potensi ekonomi. Pelaku usaha juga kurang fokus dalam melakukan kegiatan usahanya.

Menurut PP 11 Tahun 2021 menyebutkan secara rinci mengenai fungsi pembentukan BUMDes yang bertujuan untuk melakukan kegiatan usaha ekonomi melalui pengelolaan usaha, serta pengembangan investasi dan produktivitas perekonomian, dan potensi Desa; melakukan kegiatan pelayanan umum melalui penyediaan barang dan/atau jasa serta pemenuhan kebutuhan umum masyarakat Desa, dan mengelola lumbung pangan Desa; memperoleh keuntungan atau laba bersih bagi peningkatan pendapatan asli Desa serta mengembangkan sebesar-besarnya manfaat atas sumber daya ekonomi masyarakat Desa; pemanfaatan Aset Desa guna menciptakan nilai tambah atas Aset Desa; dan mengembangkan ekosistem ekonomi digital di Desa. Pada kegiatan PKM yang dilakukan sebelumnya oleh tim PKM di Desa Bugisan, dilakukan diskusi yang dihadiri oleh Kepala Desa, BUMDes, dan Pokdarwis Desa Bugisan serta narasumber Pengelola Desa Wisata Bugisan. Kendala yang dialami oleh pengelola wisata Desa Bugisan adalah keterbatasan jumlah SDM pengelola wisata dan keterbatasan kemampuan BUMDes dalam mengelola potensi wisata yang ada. Sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke Desa Bugisan hanya mendatangi destinasi wisata tertentu di sekitar Candi Plaosan. Hal ini menyebabkan waktu singgah wisatawan (*length of stay*) yang pendek. Tim PKM telah melaksanakan survei lapangan dan menemukan fokus atau prioritas permasalahan yang akan dijadikan sebagai program PKM. Disampaikan bahwa Pemerintah Desa menginginkan agar BUMDes mampu membuat perencanaan usaha yang benar-benar diperhitungkan. Tujuannya adalah agar usaha yang dimiliki BUMDes Rukun Santoso, Desa Bugisan akan berkembang stabil dan berhasil sehingga tujuan untuk mensejahterakan masyarakat dapat tercapai. Stabilitas ini diperlukan untuk menciptakan Desa Wisata mandiri yang mampu menggerakkan perekonomian masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut, kami terdorong untuk melakukan pengabdian masyarakat di Desa Bugisan yang akan bekerjasama dengan BUMDES Rukun Santoso. Pendampingan permasalahan yang akan diajukan terkait pengembangan BUMDes dalam rangka mengembangkan desa wisata adalah dengan melakukan Pelatihan Perencanaan Usaha bersama semua anggota BUMDes Rukun Santoso, Desa Bugisan. Pendampingan dilakukan untuk membantu mengembangkan unit tersebut yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

METODE

Lokasi Pengabdian

Pelatihan yang diberikan kepada masyarakat setempat bersama BUMDes Rukun Santoso dan UMKM di Desa Wisata Bugisan terletak di Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah pada tanggal 27 Juli 2022 hingga 12 Agustus 2022.

Metode yang Digunakan

Kegiatan pelatihan yang telah dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1. Sharing dan Diskusi, dilakukan oleh pengabdian dengan tujuan untuk menggali dan



memahami kondisi lapangan untuk melakukan pendekatan baik secara fisik maupun emosional agar pengabdian mampu menyesuaikan materi-materi apa saja yang kiranya diperlukan oleh sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini.

2. Pemaparan Materi, dimana pengabdian memaparkan materi awal tentang perencanaan usaha, digital marketing dengan harapan mulai terbuka pengetahuannya bahwa untuk memulai sebuah usaha dan dapat meningkatkan omset penjualan.
3. Praktek secara langsung dalam membuat perencanaan usaha yang sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Ruang Lingkup Pengabdian

Ruang lingkup kegiatan ini berupa pelatihan perencanaan usaha dan digital marketing pada anggota BUMDes Rukun Santoso, Desa Bugisan, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

Peserta Kegiatan Pengabdian

Peserta kegiatan pengabdian ini diikuti oleh:

1. Masyarakat Desa Wisata Bugisan khususnya anggota UMKM setempat
2. Pengurus BUMDes Rukun Santosa
3. Dosen beserta Mahasiswa Program studi Akuntansi Universitas Respati Yogyakarta.

Prosedur Kegiatan Pengabdian

- Tanggal 27 Juli 2022, Pengabdian melakukan sharing dan diskusi dengan sasaran sebagai bentuk survei dan observasi lapangan untuk menggali situasi dan kebutuhan sasaran. Dosen sebagai surveyor dan observer di lapangan. Dosen juga melakukan presentasi awal dan pengenalan mengenai hal hal mendasar yang harus ada dalam memulai sebuah usaha
- Tanggal 5 Agustus 2022, Pemaparan Materi tentang perencanaan usaha (Business Planning) dan digital marketing.
- Tanggal 12 Agustus 2022, kegiatan ini sasaran diharapkan bisa praktek secara langsung melakukan proses perencanaan usaha. Dosen dibantu mahasiswa menjadi fasilitator dalam praktek pembuatan rencana usaha yang sesuai dengan potensi anggota BUMDes Rukun Santosa Desa Bugisan.
- Paska kegiatan, Dosen Sebagai Fasilitator/ konsultan sasaran yang siap dihubungi via wa/ tlp bahkan pendampingan langsung untuk tanya jawab mengenai segala sesuatu yang terkait dengan materi yang sudah disampaikan.

HASIL

Pengabdian masyarakat bagi masyarakat Desa Bugisan, dilaksanakan oleh Lila Retnani Utami, V. Wiratna Sujarweni, dan Pangestuti Rahayu atas nama perguruan tinggi dengan menggunakan dana dari Universitas Respati Yogyakarta. Diikuti oleh anggota dan pengurus BUMDes Rukun Santosa. Pembicara dalam pengabdian masyarakat dilakukan secara mandiri berbentuk kepakaran (pelatihan) oleh: Lila Retnani Utami, SE, SPd, MSi, CMA, V. Wiratna Sujarweni, SE, MM, MT. Pengabdian kepada masyarakat telah selesai dilakukan oleh pengabdian dengan menggunakan metode kepakaran atau pelatihan, dengan jumlah tatap muka sebanyak 2 kali, untuk setiap tatap muka membutuhkan waktu 3 jam. Peserta adalah anggota dan pengurus BUMDes terutama yang mempunyai usaha yang beroperasi di Desa Bugisan bertempat di kantor BUMDes Rukun Santosa. Materi yang disampaikan mengenai perencanaan usaha yang meliputi perencanaan pemasaran, mengenali konsumen, perencanaan produk, memperkirakan permintaan pasar, mengenal pesaing, perencanaan



tempat, perencanaan keuangan, analisis kelayakan usaha sehingga bisa lebih terencana dan bisa menarik konsumen baik wisatawan yang berkunjung langsung ke obyek wisata Candi Plaosan maupun konsumen umum lainnya.



Gambar 1. Sharing dan Diskusi



Gambar 2. Pemaparan materi Perencanaan Bisnis

DISKUSI

Hasil kegiatan ini menghasilkan temuan-temuan baru dimana Desa Wisata Bugisan yang sudah berdiri lama dan dikenal masyarakat luas ternyata belum memiliki perencanaan usaha yang belum optimal sehingga menyebabkan naik-turun bisnis yang sangat signifikan. Desa Wisata Bugisan memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat sehingga perekonomian juga akan meningkat. Perencanaan bisnis dan



pendekatan pengenalan digital marketing sangat dibutuhkan untuk membangun citra Desa Wisata yang sangat potensial lebih dikenal hingga mancanegara. Beberapa persoalan telah selesai dibahas dan dibantu untuk mencari penyelesaian sehingga Desa Wisata Bugisan tertata lebih baik ke depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan serangkaian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Warga Desa Bugisan yang tergabung dalam BUMDes Rukun Santosa memiliki sumber daya yang beragam yang bisa dikembangkan, misalnya produk-produk kuliner yang sudah banyak dijadikan sebagai mata pencaharian. Namun, masih sangat terbatas produksinya, belum tertib dalam membuat perencanaan usaha sehingga omset penjualan tidak bisa diketahui secara pasti, dan sering kali usaha terhenti di tengah jalan, saat ini sudah kian membaik dari segi perencanaan usaha dan omset penjualan yang meningkat dengan adanya digital marketing. Desa Wisata Bugisan lebih tertata dengan baik dan omset penjualan yang kian meningkat. Dengan demikian, Desa Wisata Bugisan dapat berjalan lebih efisien dan dapat berkontribusi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENT

Kepada Kepala Desa Bugisan, BUMDes, dan Pokdarwis Desa Bugisan, narasumber Pengelola Desa Wisata, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, dan mahasiswa Universitas Respati Yogyakarta.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Pitana. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Andi, 2009.
- [2] Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa
- [3] Peraturan Pemerintah Nomor 11 tahun 2021 Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah
- [4] Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun
- [5] 2014 tentang Desa
- [6] <https://www.alodiatour.com/candi-plaosan/> Diakses 13 Juli 2022
www.wilayahperbatasan.com Diakses 13 Juli 2022
- [7] https://www.instagram.com/paseban_candi_kembar Diakses 13 Juli 2022
- [8] <https://www.folderbisnis.com/kiat-sukses-usaha-kuliner> Diakses 13 Juli 2022
<https://jatimnow.com/baca-18832-sentra-wisata-kuliner-mulai-terapkan-sistem-pembayaran-single-cashier> Diakses 13 Juli 2022
- [9] <https://www.medcom.id/rona/wisata-kuliner/GNGBnZxK-sensasi-makan-dengan-cara-bayar-terbaru-di-upnormal> Diakses 13 Juli 2022
- [11] <https://www.jurnal.id/id/blog/cara-mudah-membuat-laporan-keuangan-sederhana-bagi-ukm> Diakses 13 Juli 2022
- [12] ukm Diakses 13 Juli 2022
- [13] <https://klatenkab.go.id/angkat-wisata-budaya-desa-bugisan-akan-bawa-nama-klaten-di-kancah-provinsi/> Diakses 13 Juli 2022
- [14] <https://www.alodiatour.com/candi-plaosan/> Diakses 13 Juli 2022
- [15] https://www.instagram.com/paseban_candi_kembar/ Diakses 13 Juli 2022



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



PENGUATAN LEMBAGA BUMNAG PURO NAGARI KOTO LAWEH, KECAMATAN LEMBANG JAYA, KABUPATEN SOLOK

Oleh

Nidia Anggreni Das¹, Edi Firnando², Yulhan³, Yendi Putra⁴, Rita Dwi Putri⁵, Witra Maison⁶, Lili Wahyuni⁷, Siska Yulia Defitri⁸, Aldo Sofari⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

E-mail: ¹dasnidiaanggreni@gmail.com, ²firnandoedi1979@gmail.com,

³yulhan@yahoo.com, ⁴yendiputraraorao@gmail.com, ⁵ritadwiputri02@gmail.com,

⁶witramaison.02@gmail.com, ⁷lili_maksi@yahoo.co.id, ⁸siskayd023@gmail.com,

⁹aldosofari27@gmail.com

Article History:

Received: 09-10-2022

Revised: 19-10-2022

Accepted: 15-11-2022

Keywords:

BUMNag Puro Nagari Koto Laweh, Pembangunan, Pengelola BUMNag

Abstract: According to PP 11 of 2021, Village-Owned Enterprises, hereinafter referred to as Village BUM, are legal entities established by villages and/or together with villages to manage businesses, utilize assets, develop investment and productivity, provide services, and/or provide other types of businesses for the maximum welfare of the village community. BUM-Nag is a form of alternative business entity that needs special attention and is developed to improve the nagari economy, with the aim that the birth of Bum-Nag can create new economic resources for Nagari that are used for the economic welfare of the Nagari people.

The service activity aims to contribute thoughts and counseling on strengthening the BUM-Nag institution as a form of effort in improving the nagari economy. Service activities were carried out in Nagari Koto Laweh, Lembang Jaya District, Solok Regency. Community service uses the Group Discussion Forum (FGD) method, assistance and counseling carried out by delivering BUMNag Institutional material by UMMY Solok Lecturers. The result to be achieved in this service activity is to improve science, understanding and the ability or capacity of Nagari's apparatus to strengthen the institution and management of BUM-Nag as a form of efforts to improve the Nagari economy.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah salah satu bagian terpenting dari pembangunan nasional dengan tujuan akhirnya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Pembangunan ekonomi dalam suatu daerah atau Negara bisa dilihat melalui perkembangan pertumbuhan ekonominya dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengacu kepada kenaikan pendapatan riil perkapita. Laju pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung kepada laju pertumbuhan sumber dayanya dan pada tingkat perbaikan



teknik produksinya atau teknologinya. Pembangunan pada dasarnya mempunyai tujuan untuk membangun kemandirian dan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, termasuk pembangunan di daerah pedesaan. Salah satu misi pemerintah adalah dengan adanya pembangunan ekonomi di daerah pedesaan dapat dicapai melalui pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan produktifitas dan keanekaragaman usaha pedesaan, menyediakan fasilitas dan sarana untuk mendukung ekonomi pedesaan, membangun dan memperkuat institusi yang mendukung rantai produksi dan pemasaran, serta mengoptimalkan sumber daya dan potensi desa sebagai dasar pertumbuhan ekonomi. (Mubyarto,2000:7).

Desa merupakan unit terkecil dari negara yang paling dekat dengan masyarakat dan langsung menyentuh kebutuhan masyarakat untuk disejahterakan. Menurut Undang-Undang Desa (UU Nomor 6 Tahun 2014) Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sebagai wakil negara, desa seharusnya melakukan pembangunan baik pembangunan fisik maupun pembangunan sumber daya manusia, sebagai upaya untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat desa. Pembangunan masyarakat desa merupakan suatu proses di mana orang-orang di situ bersama dengan pejabat-pejabat pemerintah berusaha untuk memperbaiki keadaan perekonomian, sosial dan kebudayaan dalam masyarakat yang bersangkutan, mengintegrasikan masyarakat dalam kehidupan bangsa serta dapat membantu membangun bangsa dan Negara (Undang – Undang No.6 Tahun 2014 Tentang Desa)

Pengembangan masyarakat merupakan komitmen dalam memberdayakan masyarakat pada lapisan bawah sehingga mereka memiliki berbagai pilihan yang nyata menyangkut masa depannya. Masyarakat lapis bawah umumnya terdiri atas orang-orang lemah, tidak berdaya dan miskin karena tidak memiliki sumber daya atau tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol sarana produksi. Pada umumnya mereka terdiri dari buruh, petani, penggarap, petani berlahan kecil, para nelayan, masyarakat hutan, kalangan pengangguran, serta orang-orang yang dibuat marginal karena umur, keadaan gender, ras, dan etnis. Semua kegiatan yang menyangkut pengembangan masyarakat diarahkan untuk membentuk sebuah struktur masyarakat yang mencerminkan tumbuhnya semangat swadaya serta partisipasi. Pengembangan masyarakat diantaranya yaitu usaha memperkuat interaksi sosial dalam masyarakat, menumbuhkan semangat kebersamaan, sifat solidaritas di antara anggota masyarakat serta membantu mereka untuk berkomunikasi dengan pihak lain dengan cara berdialog secara alami atau tanpa intervensi, didasari penuh pemahaman serta ditindaklanjuti dengan aksi sosial nyata. (Zubaedi, 2016)

Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, desa adalah agen terdepan pemerintah untuk menjadi penggerak ekonomi kedepan, maka dari itu pemerintah membentuk program dengan membentuk suatu badan usaha atau disebut dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) hal ini sesuai dengan Permendagri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa, menyebutkan bahwa : “Untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam menyelenggarakan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat pedesaan, maka didirikan badan usaha milik desa (BUMDes) sesuai dengan kebutuhan dan potensi



desa”. (Ramadana, 2013).

BumDesa yang didefinisikan Pasal 1 angka 6 uu No. 6/2014 tentang Desa, sebagai: “Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha, dimana seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan untuk mengelola asset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa”. Bumdes diharapkan mampu menjadi motor penggerak kegiatan ekonomi di desa. Pendirian serta pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilaksanakan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainabel. Oleh karena itu, perlu adanya upaya serius untuk menjadikan pengelolaan badan usaha tersebut agar dapat berjalan secara efektif, efisien, profesional dan mandiri. Untuk mencapai tujuan BUMDes dapat dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumtif) masyarakat desa melalui pelayanan distribusi barang maupun jasa yang dikelola masyarakat dan pemerintahan desa. (Anom Surya Putra, 2015)

Selanjutnya pemerintah desa membentuk BUMDes dengan peraturan desa yang berpedoman kepada peraturan daerah. Peraturan daerah tersebut akan muncul dengan adanya Undang-undang nomor 12 tahun 2008 perubahan atas Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah yang menyebutkan bahwa: “Dalam rangka mewujudkan amanat Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, penyelenggaraan efektif dengan memperhatikan prinsip demokrasi, persamaan, keadilan, dan kepastian hukum dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia”. BUMDes akan bergerak seiring dengan upaya meningkatkan sumber-sumber Pendapatan Asli Desa (PAD), menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat di mana peran BUMDes sebagai institusi payung dalam menaungi dan melindungi ekonomi desa. Upaya ini juga penting dalam kerangka mengurangi peran free-rider (Orang yang mengambil keuntungan pribadi) yang seringkali meningkatkan biaya transaksi dalam kegiatan ekonomi masyarakat melalui prakteknya. (Nurcholis, 2011).

Kembali berlakunya otonomi daerah pada tahun 2001, istilah nagari kembali digunakan untuk mengganti istilah desa di wilayah Sumatera Barat, namun di Sumatera Barat penyebutan nagari hanya untuk wilayah kabupaten dan daerah setara nagari dikota tidak berubah, hal tersebut secara tidak langsung mempengaruhi istilah Badan Usaha Milik Desa berubah menjadi Badan Usaha Milik Nagari.

Badan Usaha Milik Nagari merupakan suatu pendekatan baru yang diharapkan mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian di Sumatera Barat. Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan tiap-tiap nagari sudah tentu berupaya untuk menggali potensi- potensi pengembangan ekonomi berbasis sumber daya lokal. Bagi wilayah nagari yang kaya akan sumber daya ekonomi potensial akan menjadi lebih mudah dalam menciptakan produk-produk ekonomi unggulan, namun bagi wilayah-wilayah marginal, baik dari sisi keterbatasan kondisi fisik maupun sumber daya manusia maka upaya untuk menggali potensi ekonomi unggulan merupakan satu pekerjaan yang menuntut kerja keras, kreativitas dan dukungan dari segala pihak, baik dari pemerintah, masyarakat maupun dunia usaha atau pihak swasta (Putri, 2018).

Pengertian BUMNag (BUMDes)

Menurut PP 11 Tahun 2021 Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUM Desa adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna



mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Ada 6 (Enam) ciri utama yang membedakan BUMDES dengan lembaga ekonomi komersial yang lainnya yaitu:

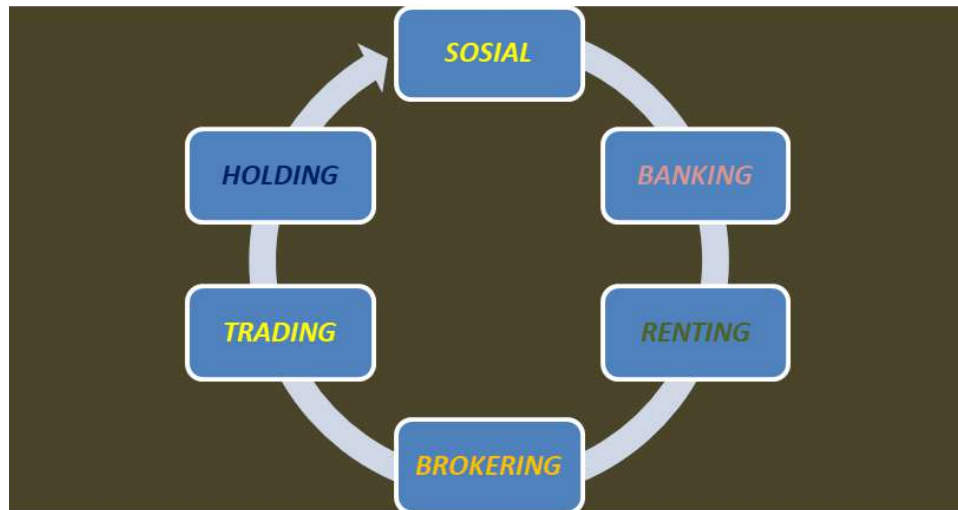
1. BUMDes merupakan badan usaha milik desa dan dikelola secara bersama.
2. Modal usaha berasal dari desa sebanyak (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil).
3. Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berasal dari budaya lokal (local wisdom).
4. Jenis usaha yang dijalankan harus berdasarkan kepada potensi dan hasil informasi pasar.
5. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa (village policy) Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes.
6. Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD, anggota)

Tujuan Pendirian BUMNag (BUMDes)

1. produktivitas perekonomian, dan potensi Desa. Misalnya Usaha Heler, Usaha Pertanian dan peternakan.
2. Melakukan kegiatan pelayanan umum melalui penyediaan barang dan atau jasa serta pemenuhan kebutuhan umum masyarakat Desa, dan mengelola lumbung pangan Desa. Misalnya Penyediaan Saprodi, BBM, Elpiji, dll
3. Memperoleh keuntungan atau laba bersih bagi peningkatan pendapatan asli desa serta mengembangkan sebesar-besarnya manfaat atas sumber daya ekonomi masyarakat Desa. Misalnya Usaha di Bidang Pariwisata
4. Permanfaatan Aset Desa guna menciptakan nilai tambah atas Aset Desa.
5. Mengembangkan ekosistem ekonomi digital di Desa.

Selain itu tujuan program BUMDes ini adalah untuk membuka dan memberikan kesempatan kepada unit usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidupnya dengan cara menciptakan dan memperluas lapangan kerja yang produktif. Disamping mengembangkan, meningkatkan serta memantapkan kehidupan ekonomi melalui pendirian BUMDes, selanjutnya BUMDes diharapkan mampu meningkatkan kesadaran kemauan, tanggung jawab, rasa kebersamaan serta percaya diri masyarakat. Tujuan program ini yaitu untuk mempercepat pengurangan jumlah penduduk miskin dan unit usaha ekonomi yang lemah, selain itu untuk lebih mendorong terjadinya proses transformasi sosial ekonomi penduduk miskin dan usaha ekonomi lemah kearah yang lebih bertanggung jawab dan lebih aktif untuk menumbuhkan dan mengembangkan usaha produktif, sasaran program ini adalah meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi penduduk miskin dan unit usaha ekonomi lemah melalui: peningkatan mutu sumberdaya manusia, peningkatan kemampuan permodalan serta menumbuhkan dan mengembangkan usaha produktif (Fachri Yasin,2001:52)

Jenis Usaha BUMNag (BUMDes)



Gambar.1 Jenis Usaha BUMNag

1. **Bisnis Sosial / Serving**
Melakukan pelayanan kepada warga sehingga warga mendapatkan manfaat sosial yang besar. Pada model usaha seperti ini BUMDES tidak menargetkan keuntungan profit. Jenis bisnis ini seperti pengelolaan air minum, pengolahan sampah dan sebagainya. Contoh Pengelolaan air bersih maupun pengelolaan air minum (suling), usaha listrik desa, lumbung pangan, dll
2. **Keuangan/ Banking**
BUMDes dapat membangun lembaga keuangan untuk membantu warga mendapatkan akses modal dengan cara yang mudah dengan bunga yang semurah mungkin. Selain mendorong produktivitas usaha milik warga dari sisi permodalan, jenis usaha ini juga bisa menyelamatkan nasib warga dari renternir yang selama ini banyak berkeliaran di desa-desa. Contoh jenis usaha Banking yaitu: Bank desa atau lembaga perkreditan desa atau lembaga keuangan mikro desa, unit usaha dana bergulir dsb
3. **Bisnis Penyewaan/ Renting**
Menjalankan usaha penyewaan untuk memudahkan warga mendapatkan berbagai kebutuhan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan misalnya penyewaan gedung, alat pesta, penyewaan traktor dan sebagainya. Contoh jenis usaha Renting yaitu: Penyewaan traktor, perkakas pesta, gedung pertemuan, rumah toko, tanah, dan sebagainya.
4. **Lembaga Perantara/ Brokering BUMDes**
Menjadi perantara antara komoditas yang dihasilkan warga pada pasar yang lebih luas sehingga BUMDes mempersingkat jalur distribusi komoditas menuju pasar. langkah ini akan memberikan dampak ekonomi yang positif kepada warga sebagai produsen karena tidak lagi dirugikan. Contoh: Warung Hasil Tani, Jasa pembayaran listrik, PAM, Telp, Jasa Perpanjangan Pajak Kendaraan Bermotor dll. Desa juga dapat mendirikan pasar desa untuk memasarkan produk-produk yang dihasilkan masyarakat.
5. **Perdagangan/ Trading BUMDes**
Menjalankan usaha penjualan barang atau jasa yang dibutuhkan masyarakat yang selama ini tidak dapat dilakukan oleh masyarakat secara perorangan. Misalnya, BUMDes mendirikan Pom Bensin bagi kapal-kapal di desa nelayan. BUMDes mendirikan pabrik es

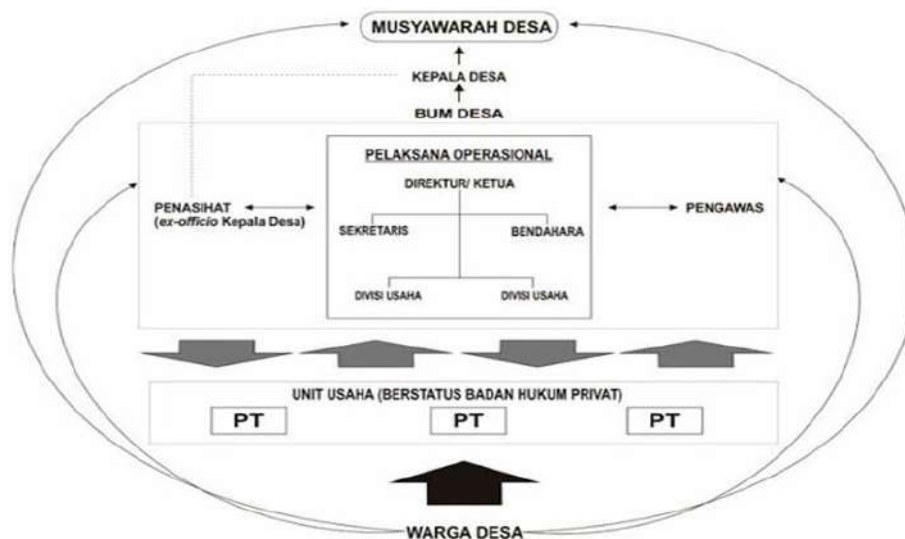


ada nelayan sehingga nelayan bisa mendapatkan es dengan harga yang lebih murah untuk menjaga kesegaran ikan tangkapan mereka ketika melaut. Contoh: Usaha Pupuk Kompos, hasil pertanian, sarana produksi pertanian, dll

6. Usaha Bersama/ Holding

BUMDes membangun sistem usaha terpadu yang melibatkan banyak usaha di desa. Misalnya, BUMDes mengelola wisata desa dan membuka akses seluasnya kepada para penduduk untuk dapat mendirikan berbagai kegiatan usaha yang dibutuhkan di wisata itu.

Struktur Usaha BUMNag (BUMDes)



Gambar.2 Struktur Usaha BUMNag

1. Penasehat BUMNag

Penasehat dijabat secara ex-officio oleh Wali Nagari dengan masa jabatan selama masa bakti Wali Nagari. Apabila jabatan Wali Nagari Kosong atau Wali Nagari Berhalangan tetap, maka jabatan Penasehat diisi oleh penjabat Wali Nagari.

Kewajiban Panasehat:

- 1) Memberikan Nasehat kepada Pelaksana Operasional dalam melaksanakan Pengelolaan BUM Nagari.
- 2) Memberikan saran dan pendapat mengenai masalah yang dianggap penting bagi Pengelolaan BUM Nagari;
- 3) Meminta Laporan setiap bulan untuk memantau kinerja pengelola Ops BUMnag

Kewenangan Panasehat:

- 1) Meminta Penjelasan dari Pelaksana Operasional mengenai persoalan yang menyangkut Pengelolaan Usaha Nagari: dan
- 2) Melindungi Usaha Nagari terhadap hal-hal yang dapat menurunkan kinerja BUM Nagari.
- 3) Mengadakan musyawarah Khusus apabila terjadi masalah yg luar biasa

2. Pengawas BUMNag

Pengawas merupakan perwakilan masyarakat (Bamus, KAN, Pemerintahan Nagari) yang di angkat dan di berhentikan oleh Wali nigari Susunan kepengurusan pengawas berjumlah 3 orang terdiri dari (Ketua, Sekretaris, Anggota)



Kewajiban Pengawas adalah:

- 1) Menyelenggarakan Rapat Umum untuk membahas kinerja Bumrag minimal 1 kali dalam setahun

Kewenangan Pengawas adalah:

- 1) Menetapkan kebijakan dalam pengembangan kegiatan unit usaha Bumrag
- 2) Melaksanakan Pemantauan evaluasi kinerja operasional Bumrag.
- 3) Melindungi Usaha Nagari terhadap hal-hal yang dapat menurunkan kinerja BUM Nagari.

3. Pengelola BUMNag

Pelaksana Operasional terdiri dari:

1. Direktur
2. Sekretaris
3. Bendahara
4. Kepala Unit Usaha

Pelaksana Operasional BUM Nagari sebagaimana dimaksud di pilih melalau seleksi yang dilaksanakan oleh panitia seleksi yang di angkat oleh Wali Nagari.

Pelaksana Operasional dilarang merangkap jabatan yang melaksanakan fungsi pelaksana Lembaga Pemerintahan Nagari dan Lembaga kemasyarakatan Nagari.

Pelaksana Operasional mempunyai tugas mengurus dan mengelola BUM Nagari sesuai dengan AD/ART.

Pelaksana Operasional Berkewajiban:

- 1) Melaksanakan dan Mengembangkan BUM Nagari agar menjadi lembaga yang melayani kebutuhan ekonomi dan /atau pelayanan umum masyarakat Nagari sesuai dengan AD/ART
- 2) Membuat Rencana Kerja untuk satu tahun kedepan
- 3) Membuat laporan tahunan kepada Wali Nagari;
- 4) Menjalankan kegiatan usaha secara professional dan sesuai peraturan perundang-undangan;
- 5) Mengakomodasi dan mendorong Peningkatan kegiatan unit usaha masyarakat yang merupakan kegiatan ekonomi masyarakat;
- 6) Mengumumkan neraca dan laba/rugi tahunan yang telah disahkan pada papan pengumuman BUM Nagari;
- 7) Menggali dan memanfaatkan potensi usaha ekonomi Nagari untuk meningkatkan pendapatan Asli Nagari;
- 8) Melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga perekonomian Nagari lainnya;
- 9) Pelaksana Operasional dalam pengurusan dan pengelolaan usaha Nagari mewakili BUM Nagari di dalam dan diluar Pengadilan
- 10) Pelaksana Operasional Melaporkan Pertanggungjawaban pengurusan dan pengelolaan BUM Nagari kepada Wali Nagari secara berkala.
- 11) Membuat laporan keuangan seluruh unit-unit usaha BUM Nagari setiap bulan;
- 12) Membuat laporan perkembangan kegiatan unit-unit usaha BUM Nagari setiap bulan;
- 13) Memberikan laporan perkembangan unit unit usaha BUMNagari kepada masyarakat Nagari melalui Musyawarah Nagari sekurang-kurangnya 2 (dua) kali dalam 1(satu) tahun



METODE

Pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan dan dilakukan bersama dengan Kantor Wali Nagari Koto Laweh dalam rangka melaksanakan *Pengukuhan dan Pembekalan* kepada Pengurus BUMNag Puro Nagari Koto Laweh langsung di depan Bapak Camat Lembang Jaya, Wali Nagari Koto Laweh, Tokoh Masyarakat, Pengurus BUMNag dan Mahasiswa KKN UMMY pada hari Selasa Tanggal 06 September 2022. Peserta pengabdian adalah Pengurus BUMNag Puro Nagari Koto Laweh. Kegiatan dilakukan pada Ruang Pertemuan Kantor Wali Nagari Koto Laweh. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan

Pada kegiatan ini, peserta kegiatan yang terdiri dari dosen dan mengikut sertakan mahasiswa melakukan persiapan dengan rapat dan diskusi untuk penyamaan persepsi terkait materi yang akan disampaikan agar lebih mudah dipahami oleh Pengurus BUMNag Puro Nagari Koto Laweh. Tujuannya Pengurus BUMNag dapat mengimplementasikan secara terus menerus dan dapat membantu mengembangkan usaha masyarakat dimasa yang akan datang. Pada tahap ini juga di buat materi yang dibuat dalam power point (PPT) untuk disampaikan pada hari pelaksanaan.

2. Tahapan Penyampaian Materi

Penyampaian materi ini dimulai dengan menanamkan *mindset* positif kepada Pengurus BUMNag Puro Nagari Koto Laweh bahwasanya pembekalan terhadap pemahaman pelaksanaan operasional BUMNag ini sangat penting dilakukan, demi kemajuan perekonomian nagari nantinya walaupun dalam bentuk sederhana. Sebagaimana diketahui bahwa BUM-Nag merupakan salah satu badan usaha alternatif yang saat ini perlu untuk dikembangkan oleh setiap daerah, guna meningkatkan dan mendorong perekonomian Nagari, dengan harapan terciptanya sumber pendapatan baru dan sumber ekonomi baru bagi Nagari untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat Nagari. Harapan penyampaian materi ini adalah agar Pengurus BUMNag dapat mengimplementasikan secara terus menerus Materi yang telah disampaikan dan dapat membantu perkembangan usaha di masa yang akan datang.

3. Tahap Diskusi

Diskusi dilakukan pada tahap akhir setelah penyampaian materi terkait dengan Penguatan Lembaga BUMNag Puro Nagari Koto Laweh. Tahapan ini merupakan tahapan yang sangat penting dalam setiap penyampaian topik materi, karena tahapan ini mengetahui apa kesulitan yang dialami Pengurus terkait dengan usaha ataupun kegiatan operasional yang belum maksimal dan yang akan dilakukan nantinya. Peserta pengabdian dapat mengajukan pertanyaan untuk materi yang tidak dimengerti dalam pengelolaan BUMNag



Gambar.3 Metode Pemberian Edukasi

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam pendampingan pembentukan dan Pembekalan pengurus BUMNag Puro Nagari Koto Laweh Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok mendapat respon yang sangat baik di kalangan pemerintah Nagari, BPN, Pengurus BUMNag dan juga dihadiri oleh Bapak Camat Lembang Jaya yang antusias ikut diskusi dengan Dosen UMMY Solok dan mengikuti sampai sesi akhir kegiatan. Hal ini terlihat bahwa tingkat kehadiran dalam mengikuti kegiatan sangat baik dan antusiasme dalam merespons materi yang disampaikan sangat baik yakni:

1. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman tentang isi, maksud dan tujuan dari pada pentingnya pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes);
2. Dapat membentuk badan pengurus BUMDes;
3. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman tentang kerja pengurus dalam mencegah terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan BUMDes.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Nagari Koto Laweh, Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok merupakan kegiatan pengabdian tentang Pendampingan Pembentukan dan Pembekalan Badan Usaha Milik Nagari. Dalam kegiatan tersebut bersama Pemerintah Nagari dan Badan Permusyawaratan Nagari (BPN serta pengurusnya dapat memahami bagaimana melakukan pengelolaan BUMNag dengan baik sesuai dengan pembekalan yang dilakukan oleh Dosen UMMY serta dapat merumuskan Rancangan Usaha yang akan dikembangkan.

- 1) Proses pertama dalam kegiatan ini adalah pembukaan acara secara resmi yang teknisnya dibantu oleh mahasiswa KKN UMMY Solok yang dalam hal ini menandakan bahwa mahasiswa juga bisa dilibatkan dalam kegiatan penting Nagari serta menghangatkan suasana dalam diskusi dengan semua pihak.



Gambar.4 Pembukaan Acara Penguatan dan Pembekalan BUMNag Puro Nagari Koto Laweh

2) Penyampaian Materi

Penyampaian materi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan kesadaran bahwa setiap organisasi apalagi usaha Nagari perlu pemahaman yang sangat dalam oleh pengelola sehingga bisa berdampak baik bagi perekonomian nagari dan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Proses kegiatan pengabdian dilakukan dengan penyampaian materi berkaitan konsep-konsep sederhana yang diberikan untuk memudahkan pemahaman dan kesadaran dalam memahami peranan bumnag.



Gambar.5 Penyampaian Materi BUMNag oleh Dosen UMMY Solok Kegiatan selanjutnya,

3) Diskusi sekaligus pendampingan dilakukan dengan kasus-kasus Lembaga BUMNag di nagari lain yang sudah berkembang dengan pesat. Kasus- kasus disampaikan secara langsung atau ditanyakan langsung oleh pengurus BUMNag Puro Nagari Koto Laweh agar dapat memahami dan mencari ide baru dari penjelasan tersebut.



Gambar.6 Diskusi Pengurus BUMNag dengan Mahasiswa KKN serta Dosen UMMY dan Pihak lainnya

- 4) Evaluasi, tahap ini dilakukan untuk mengetahui sejauh apa Pengurus BUMNag Puro Nagari Koto Laweh memahami dan dapat memberikan inovasi akan cara pengelolaan BUMNag.
- 5) Tindak lanjut dari pengabdian ini juga terus dilakukan dengan membuka kesempatan bagi Pengurus BUMNag Puro Nagari Koto Laweh untuk bertanya secara langsung atau menggunakan media seperti WA Grup atau telepon kemudian diakhiri dengan sesi foto bersama.



Gambar.7 Sesi foto bersama Pengurus BUMNag dengan Mahasiswa KKN serta Dosen UMMY dan Pemerintah Nagari Koto Laweh

Walaupun kegiatan pengabdian sudah dilaksanakan dalam bentuk edukasi, namun kegiatan pendampingan terus dilakukan oleh pihak Kampus UMMY Solok terhadap BUMNag Puro Nagari Koto Laweh sebagai bentuk apresiasi terhadap Nagari Koto Laweh sebagai Nagari Binaan UMMY Solok. Kami siap memberikan bantuan jika diperlukan dalam bentuk pendampingan ke tempat usaha atau lewat media komunikasi lainnya. Hal ini bertujuan agar Pengurus BUMNag mampu memaksimalkan potensi yang ada di Nagari Koto Laweh dan mengembangkan usahanya agar dapat memberikan kontribusi lebih untuk perekonomian Nagari dan Kesejahteraan Masyarakat.



KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan pengabdian ini, disimpulkan bahwa tema pegabdian ini sangatlah cocok di berikan kepada pengelola BUMNag Puro Nagari Koto Laweh dan pihak aparaturn pemerintahan Nagari Koto Laweh Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. Hal ini dikarenakan masih belum pahamnya pihak pengelola BUMNag dan aparaturn nagari terhadap penguatan kelembagaan BUMNag. Nagari Koto Laweh sudah memiliki BUMNag yang bernama "BUMNag Puro Nagari" dan sudah berjalan, akan tetapi yang menjadi permasalahan adalah Kurangnya pemahaman pengurus akan peran pentingnya BUMNag bagi Nagari dan kesibukan pengurus dipekerjaan lain yang membuat kegiatan operasional BUMNag hampir mati total. Seharusnya Nagari Koto Laweh harus bisa membuat unit usaha baru yang dikelola oleh BUMNag, karena nagari Koto Laweh memiliki potensi yang sangat besar yang bisa dikembangkan dan dikelola oleh BUMNag, seperti bidang pariwisata, hasil pertanian/perkebunannya dan usaha lainnya. Hal lain yang bisa kami simpulkan selama melakukan kegiatan pegabdian di Nagari Koto Laweh, perlunya peningkatan pemahaman pengelola BUMNag dan aparaturn Nagari Koto Laweh tentang manajemen BUMNag dan peningkatan ekonomi nagari melalui BUMNag. Hal ini bertujuan agar pengelola BUMNag bisa menjalankan tugasnya dan mampu mengelola aset nagarinya melalui BUMNag yang dimilikinya dengan lebih baik lagi kedepannya.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENT

Terimakasih kami sampaikan kepada Kantor Wali Nagari Koto Laweh yang sudah menjembatani pengabdian ini kepada Pengurus BUMNag Puro Nagari Koto Laweh. Penghargaan kami sampaikan kepada pengurus BUMNag, Wali Nagari Koto Laweh serta Bapak Camat Lembang Jaya yang bersedia hadir dan antusias menerima edukasi ilmu dan implementasi materi yang dilakukan, semoga menjadi bagian dalam peningkatan usaha masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Edi Firnando.(2022).Penguatan BUMNag Koto Laweh
- [2] Boni Saputra,dkk.(2020) 'Penguatan Kelembagaan Badan Usaha Milik Nagari (BUM-Nag) Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Nagari'.Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat , 2(3).DOI: <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.4507>
- [3] Anom Surya Putra.2015. Badan Usaha MilikDesa, Jakarta :KementrianDesa , Pembangunan Daerah TertinggaldanTransmigrasiRepublik Indonesia,
- [4] Mubyarto. 2000. Reformasi Sistem Ekonomi. Yogyakarta : UII PRESS,
- [5] Ramadhani Aqmarina, "Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten klaten Provinsi Jawa Tengah", (Skripsi: Semarang Program Studi Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
- [6] Desna Aromatica , Zulkifli Harza , Diego.(2021).' Membantu Nagari Membangun Melalui Penyusunan Rencana Penguatan Kelembagaan'. Communnity Development Journal. Vol.2, No.3, Hal.824-828



TRAINING AND ASSISTANCE FOR MENTAL HEALTH CADRES IN IMPROVING KNOWLEDGE AND SKILLS OF FAMILY OF ODGJ PATIENTS IN THE MANGASA COMMUNITY HEALTH CENTER, MAKASSAR CITY

Oleh

Maryati Tombokan¹, Sri Angriani², Naharia Laubo³, Subriah⁴

^{1,2,3,4}Poltekkes Kemenkes Makassar

E-mail: ¹maryatitombokan@gmail.com

Article History:

Received: 07-10-2022

Revised: 19-10-2022

Accepted: 19-11-2022

Keywords:

ODGJ Family Cadre

Assistance Training

Abstract: Puskesmas as a first-level service facility that can provide mental health services for the community is very important, especially in monitoring families in increasing the coverage of mental treatment for patients with schizophrenia in their work area where data is found for relapses of schizophrenia patients because the coverage of mental patients who do not seek treatment regularly is found to be 51.1% do not seek treatment regularly (Riskasdas 2018). The limited ability of families and the community, especially in understanding the care of patients with ODGJ (People With Mental Disorders), this is due to the diversity of population characteristics based on demographics, both in terms of education, age, gender, culture and occupation, which can affect different knowledge and perceptions about patients with mental disorders. **Purpose:** The purpose of community service activities is to improve the skills of family members, mental health cadres in identifying and recognizing signs and symptoms of mental disorders in people with mental disorders in the community and how to provide care and treatment as well as follow-up in terms of providing health services. referral through the mangasa health center and then forwarded to a mental hospital as the right hospital in handling mental patients, especially for ODGJ patients. **Methods:** consisting of a pre test, providing training materials and followed by a post test to identify the level of knowledge and skills of cadres in early detection of family members identified as ODMK or ODGJ by using the mentoring process in using the cadre pocket book that has been given. **Results:** After being given training and the process of mentoring and guidance, most of the respondents' knowledge and skills are getting better, especially in increasing their ability to carry out early detection to identify family members who are at risk of suffering from mental disorders



*(ODMK) and recognize the signs and symptoms of family members who suffer from mental disorders. soul (ODGJ) using the format provided. **Conclusion:** With training and mentoring mental health cadres can improve the knowledge and skills of families in caring for ODGJ patients in the Mangasa Health Center area of Makassar City. **Suggestion:** For mental health cadres who have been trained, it is hoped that they can disseminate information, knowledge and skills about early detection of family members who are at risk of mental health problems (ODMK) and can identify signs and symptoms of ODGJ patients in the community.*

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Permasalahan kesehatan jiwa di Indonesia, dan di dunia saat ini masih cukup signifikan, termasuk di Indonesia. Menurut data WHO (2016), terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta terkena skizofrenia, serta 47,5 juta terkena demensia. Di Indonesia jumlah kasus gangguan jiwa terus bertambah, yang didukung dengan berbagai faktor antara lain faktor biologis, psikologis dan sosial dengan keanekaragaman penduduk pada penambahan beban negara dan penurunan produktivitas manusia untuk jangka panjang (Depkes 2016).

Berdasarkan fakta-fakta permasalahan kesehatan jiwa, World Federation for Mental Health (WFMH) berupaya menekankan penyelesaian permasalahan kesehatan jiwa dari akarnya, yang dituangkan ke tema Hari Kesehatan Jiwa Sedunia 2020 mengatakan bahwa Pertolongan Pertama bahwa Jiwa yang Sehat Berasal dari Keluarga Sehat; maka pesan utama yang ingin disampaikan bahwa setiap orang memiliki hak untuk dihargai dan mendapatkan perlakuan layak sesuai dengan harkat dan martabat sebagai manusia.

Gangguan jiwa dapat terjadi pada siapa saja dan kapan saja. Hasil analisis dari WHO sekitar 450 juta orang menderita gangguan jiwa termasuk skizofrenia. Skizofrenia menjadi gangguan jiwa paling dominan dibanding gangguan jiwa lainnya. Penderita gangguan jiwa sepertiga tinggal di negara berkembang, 8 dari 10 orang yang menderita skizofrenia tidak mendapatkan penanganan medis. Gejala skizofrenia muncul pada usia 15-25 tahun lebih banyak ditemukan pada laki-laki dibandingkan pada perempuan (Ashturkar & Dixit, 2013).

Sementara itu masalah kesehatan jiwa di Indonesia cukup besar. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), data nasional untuk gangguan mental emosional (gejala depresi dan cemas) yang dideteksi pada penduduk usia ≥ 15 tahun atau lebih, dialami oleh 6% penduduk atau lebih dari 14 juta jiwa; sedangkan gangguan jiwa berat (psikotik) dialami oleh 1.7/1000 atau lebih dari 400.000 jiwa. Sebesar 14,3% dari gangguan psikotik tersebut atau sekitar 57 ribu kasus mengatakan pernah dipasung. Tidak sedikit masalah kesehatan jiwa tersebut dialami oleh usia produktif, bahkan sejak usia remaja.

Masalah kesehatan jiwa di Indonesia cukup besar. Saat ini gangguan jiwa menduduki nomor 2 terbesar penyebab beban disabilitas akibat penyakit berdasarkan YLD (Years Lived With Disability). Depresi sendiri merupakan peringkat ke 8 penyebab beban utama akibat penyakit berdasarkan DALY's (disability-adjusted life year), sedangkan usia terbanyak yang



dipengaruhi adalah usia produktif antara 15-45 tahun (The Global Burden of Disease Study, 2010).

Masalah jiwa lainnya adalah pemasungan yang dilakukan pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) berat. Adapun bentuk nyata perwujudan terhadap hak tersebut tercermin dari sejak kecil berupa dukungan psikologis yang diberikan keluarga kepada setiap anggota keluarganya, harus mampu menghapus diskriminasi dan stigma terhadap anggota keluarga atau siapapun yang memiliki gangguan jiwa, sehingga mereka dapat tetap dapat dihargai selayaknya manusia bermartabat yang perlu dibantu untuk mendapatkan kembali kehidupan yang berkualitas khususnya pada pasien ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa). Banyak alasan terjadinya pemasungan, antara lain kurangnya pengetahuan jiwa masyarakat tentang gangguan jiwa dan penanganannya, stigma masyarakat, sulitnya akses untuk mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa baik di tingkat fasyankes primer maupun di tingkat rujukan sekunder dan tersier (Keliat BA, 2012)

Namun demikian kesenjangan pengobatan (treatment gap) antara masyarakat yang membutuhkan layanan dan yang mendapatkan layanan kesehatan jiwa di negara-negara berkembang termasuk Indonesia sangat besar yaitu lebih dari 90%. Hal ini berarti bahwa hanya kurang dari 10% pasien gangguan jiwa mendapatkan pengobatan. Kesenjangan pengobatan tersebut antara lain disebabkan adanya hambatan dalam akses layanan kesehatan jiwa.

Penyelenggaraan layanan kesehatan jiwa di puskesmas berdasarkan Peta Strategis adalah puskesmas yang memiliki tenaga kesehatan terlatih kesehatan jiwa, melaksanakan upaya promotif kesehatan jiwa dan preventif terkait kesehatan jiwa, serta melaksanakan deteksi dini, penegakan diagnosis, penatalaksanaan awal dan pengelolaan rujukan balik kasus gangguan jiwa. Layanan tersebut dilakukan dengan memperhatikan komorbiditas fisik dan jiwa.

Layanan kesehatan primer terutama puskesmas sebagai ujung tombak layanan kesehatan di masyarakat memiliki peran yang sangat penting. Puskesmas diharapkan berperan dalam penyediaan layanan kesehatan jiwa yang terpadu dengan layanan kesehatan umum. Penyediaan layanan kesehatan jiwa dasar di puskesmas harus tetap dijalankan untuk memenuhi hak dan kebutuhan masyarakat.

Terbatasnya kemampuan keluarga dan masyarakat khususnya dalam memahami perawatan pasien ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa), hal ini disebabkan karena masih beragamnya karakteristik penduduk berdasarkan demografi baik dari segi pendidikan usia, jenis kelamin, budaya maupun pekerjaan, masyarakat yang datang berobat sangat heterogen yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan, pemahaman, atau persepsi berbeda tentang pasien dengan gangguan jiwa.

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan tingkat pertama yang dapat memberikan pelayanan kesehatan jiwa masyarakat sangatlah penting khususnya dalam memantau keluarga dalam meningkatkan cakupan pengobatan jiwa pasien dengan skizofrenia di wilayah kerjanya dimana data ditemukan kambuhnya pasien skizofrenia karna cakupan pengobatan pasien jiwa tidak rutin berobat ditemukan 51,1 % tidak berobat secara rutin (Risesdas 2018).

Penyelenggaraan pelayanan kesehatan jiwa yang ada di Puskesmas Mangasa saat ini, meliputi upaya promotif dan preventif dalam bentuk penyuluhan kesehatan jiwa masyarakat (CMHN), skrining jiwa, konseling jiwa, dan pendampingan penderita jiwa (Laporan



penanggung jawab program kesehatan jiwa, 2021). Perlu informasikan bahwa luas wilayah Puskesmas Mangasa 6.185 km dengan jumlah penduduk 61.584 jiwa, dimana kunjungan pasien ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa) dalam 3 tahun terakhir, secara berturut-turut tahun 2019 berjumlah 175 orang, tahun 2020 berjumlah 165 orang, dan tahun 2021 sampai dengan april ini berjumlah 73 orang, dengan jumlah Posyandu aktif 25, kader kesehatan yang aktif 125 orang, namun untuk khusus kader kesehatan jiwa belum terbentuk saat ini sementara beberapa program pelayanan kesehatan jiwa masyarakat jiwa diatas hanya dilayani oleh 1 orang tenaga perawat sebagai koordinator atau penanggung jawab program pelayanan kesehatan jiwa masyarakat diwilayah Puskesmas Mangasa Kota Makassar. Fakta ini didukung dengan hasil penelitian dan pengabdian pada masyarakat oleh Maryati, dkk (2021) bahwa kurangnya komunikasi antara petugas kesehatan yang ada di Puskesmas dengan anggota keluarga dalam memantau tingkat perkembangan pasien khususnya ODGJ disamping itu home visite yang dilakukan oleh petugas kesehatan belum dilakukan secara berkesinambungan yang menyebabkan 70% pasien ODGJ mengalami kekambuhan pasca pulang dari Rumah Sakit karna putus obat (hasil Pengmas, Maryati 2019)

Puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan primer memiliki peran yang sangat penting dalam penyediaan layanan kesehatan jiwa yang terpadu dengan layanan kesehatan umum dimana pelayanan kesehatan dasar dipuskesmas harus tetap dijalankan untuk memenuhi hak dan kebutuhan masyarakat.

Terbatasnya kemampuan keluarga dan masyarakat khususnya dalam memahami perawatan pasien ODGJ yang disebabkan karena beragam karakteristik penduduk berdasarkan demografi baik dari segi tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, budaya maupun pekerjaan, sehingga karakteristik masyarakat tersebut sangat berpengaruh terhadap pengetahuan pemahaman persepsi yang berbeda tentang gangguan jiwa sehingga hal ini menunjukkan bahwa pentingnya informasi, pengetahuan, dan keterampilan anggota keluarga dan masyarakat dalam mengidentifikasi tanda-tanda dan gejala atau fenomena secara dini untuk melakukan pencegahan terhadap meningkatnya kasus kambuhnya pasien ODGJ, yang pada akhirnya diharapkan termanfaatkannya pelayanan kesehatan jiwa melalui upaya preventif, promotif, maupun kuratif yang ada di Puskesmas Mangasa Kota Makassar.

Dari beberapa data uraian diatas maka untuk meningkatkan peran serta dan partisipasi anggota masyarakat melalui perubahan pola pikir, pola sikap perilaku serta keterampilan dalam upaya meningkatkan status kesehatan jiwa khususnya pada pasien ODGJ, mendorong penulis dan tim selaku pengabdian kepada masyarakat untuk melakukan pembinaan dan kemitraan dengan pihak Puskesmas Mangasa Kota Makassar dalam bentuk pelatihan dan pendampingan dengan membentuk kader kesehatan jiwa sebagai perpanjangan tangan dari tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas dalam menurunkan prevalensi serta kekambuhan pasien ODGJ yang mendapatkan perawatan lanjutan melalui fasilitas pelayanan tingkat pertama yakni adalah Puskesmas.

Permasalahan Mitra

Dari gambaran analisis situasi diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan mitra sebagai khalayak sasaran dalam kegiatan kepada pengabdian kepada masyarakat berdasarkan skala prioritas, antara lain:

1. Puskesmas Mangasa Kota Makassar adalah salah satu Puskesmas rujukan dalam melayani usaha kesehatan jiwa baik pada individu keluarga dan masyarakat yang perlu menggalakkan program pelayanan kesehatan jiwa masyarakat di wilayah kerjanya, baik



- dalam upaya pelayanan jiwa yang bersifat preventif, promotif, kuratif dan rehabilitative
2. Prevalensi kasus pasien ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa) yang peningkatannya cukup signifikan dalam 3 tahun terakhir didapatkan 175 orang pada tahun 2019, 165 orang pada tahun 2020 dan 73 orang pada bulan April tahun 2021
 3. Terbatasnya tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas sehingga tidak semua anggota keluarga dan masyarakat dapat terjangkau dengan informasi dan pengetahuan tentang perawatan pasien dengan ODGJ
 4. Karena terbatasnya tenaga kesehatan jiwa di Puskesmas sehingga frekuensi penyuluhan kesehatan jiwa belum dilakukan secara rutin yang berdampak pada kurangnya pengetahuan dan keterampilan anggota keluarga dan masyarakat dalam menangani pasien ODGJ
 5. Belum terbentuknya kader kesehatan jiwa masyarakat yang diharapkan dapat membantu petugas kesehatan dalam memberikan informasi secara dini tentang penanganan dan perawatan pasien ODGJ yang sedang dirawat di rumah.
 6. Masih rendahnya pengetahuan dan keterampilan anggota keluarga dalam memahami tanda dan gejala serta penanganan secara dini adanya kekambuhan pasien ODGJ pasca pulang dari rumah sakit jiwa
 7. Berdasarkan informasi bahwa 75% anggota keluarga mengatakan bahwa kurangnya komunikasi antara petugas puskesmas dengan anggota keluarga dalam memantau tingkat perkembangan kesehatan jiwa pasien (hasil pengabmas Maryati dkk Juni 2019).
 8. Belum dilakukannya home visite secara berkesinambungan sebagai bagian dari manajemen asuhan keperawatan jiwa masyarakat yang menyebabkan 70% pasien mengalami kekambuhan pasca pulang rumah sakit karena putus obat dan kurangnya pengetahuan keluarga dalam pasien skizofrenia (hasil penelitian Maryati dkk Juni 2021)

METODE

1. Tahap Perencanaan

Dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi potensi dan sumber daya baik yang dimiliki oleh masyarakat maupun oleh Puskesmas Mangasa Kota Makassar.
- b. Mengidentifikasi masalah/kelemahan yang ada dalam upaya menetapkan solusi dan alternative pemecahan masalah yang diikuti dengan pengorganisasian kegiatan
- c. Menetapkan khalayak sasaran dan wilayah yang menjadi lokasi pelatihan dan pendampingan kader kesehatan jiwa dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada pasien ODGJ.
- d. Berkolaborasi dengan instansi terkait, seperti kantor kelurahan Mangasa, Dinas Kesehatan Kota Makassar, sebagai penanggung jawab dalam hal kebijakan dan manajemen pelayanan kesehatan yang ada di wilayah kerjanya.

2. Tahap Persiapan

- a. Tim pengabmas menyusun proposal pengabdian masyarakat yang diajukan ke unit penelitian dan pengabdian masyarakat di lingkungan Poltekkes Makassar
- b. Mengkoordinasikan kegiatan dengan kepala Puskesmas Mangasa Kota Makassar dan staf, Kepala Kelurahan Mangasa, Kader Kesehatan, anggota keluarga dan masyarakat, yang akan mengikuti pelatihan dan pendampingan.
- c. Melakukan rapat dan sosialisasi dengan mitra dalam bentuk panitia pelaksana



pelatihan dan pendampingan pada kader jiwa tentang ODGJ

3. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan pengabmas ini dilakukan di wilayah puskesmas Mangasa Kota Makassar, sedangkan pelatihan dan pendampingan pada kader kesehatan jiwa dilakukan selama 2 hari di dalam Gedung puskesmas yakni dari tanggal 14 s/d 15 Mei 2022.

Adapun yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kader kesehatan jiwa, anggota keluarga dan masyarakat yang akan mengikuti pelatihan dan pendampingan tentang deteksi dini dan penanganannya pada pasien ODGJ. Kader yang telah mengikuti pelatihan diperkirakan berjumlah 22 orang dari 30 orang yang direncanakan masing-masing diwakili 1 orang dari 25 Posyandu aktif, kemudian kader kesehatan jiwa yang telah mengikuti pelatihan telah mendapatkan pendampingan dari tim pengabdian dan tenaga kesehatan dari puskesmas Mangasa dalam melakukan deteksi dini tentang tanda dan gejala kekambuhan pasien ODGJ dan penanganannya terhadap anggota keluarga yang memiliki ODGJ yang dirawat di rumah dan masih perlu perawatan dan pengobatan lanjutan serta perlunya monitoring dari pihak Puskesmas, Adapun metode yang digunakan, antara lain :

- a. Metode ceramah
- b. Diskusi
- c. Demonstrasi/Role play
- d. Latihan pengisian format menggunakan pedoman kuesioner yang berisi tanda dan gejala, deteksi dini kekambuhan pasien ODGJ serta penanganannya.

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini terbagi atas 3 langkah, antara lain:

- a. Langkah pertama, melakukan pre test, untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan keterampilan tentang deteksi dini tanda-tanda dan gejala gangguan jiwa dan penanganannya pada pasien ODGJ menggunakan kuesioner dalam bentuk Multiple Choice dengan memilih 1 jawaban yang tepat
- b. Langkah kedua, melakukan pelatihan dan pendampingan selama 2 hari tentang deteksi dini tanda-tanda dan gejala gangguan jiwa dan penanganannya pasien ODGJ pada kader kesehatan jiwa yang telah ditunjuk dari masing-masing posyandu terpilih dan yang hadir hanya 22 orang
- c. Langkah ketiga, diakhiri dengan evaluasi (post test) hasil pelatihan yang dilanjutkan dengan proses pendampingan pada kader kesehatan jiwa yang sudah dilatih untuk melakukan wawancara atau tanya jawab kepada anggota keluarga yang memiliki pasien ODGJ dengan menggunakan panduan/pedoman yang telah disediakan

4. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini akan dilakukan home visite (kunjungan rumah) 2 kali seminggu selama sebulan untuk memantau kemampuan dan keterampilan kader kesehatan yang telah dibentuk, sebagai rencana tindak lanjut dari hasil kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Membangun komunikasi dengan perawat kesehatan jiwa yang ada di Puskesmas Mangasa serta membantu perawat dalam menerapkan proses keperawatan jiwa masyarakat pada anggota keluarga yang memiliki pasien skizofrenia
- b. Memantau dan mengevaluasi sejauh mana program penyuluhan kesehatan jiwa telah dilakukan secara terjadwal atau terprogram sejak terbentuknya kader kesehatan



- jiwa.
- c. Mendokumentasikan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk luaran dan publikasi serta video kegiatan pendampingan tim pengabdian kepada kader Kesehatan jiwa dan anggota keluarga pasien ODGJ

HASIL

1. Tahap Persiapan
 - a. Permohonan izin melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar
 - b. Penerbitan surat izin dari melaksanakan pengabdian masyarakat dari kepala dinas kesehatan kota makassar, nomor: 440/46/PSDK/III/2022, pertanggal 11 Maret 2022
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bermitra dengan Puskesmas Mangasa Kota Makassar untuk melakukan pelatihan dan pendampingan kader kesehatan jiwa dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga pasien ODGJ.
 - b. Pembentukan panitia pelaksana pelatihan pada tanggal 06 Mei 2022 untuk mengatur strategi pelaksanaan dan pembagian tugas dan tanggung jawab panitia terhadap kelancaran pelaksanaan dari kegiatan pengabdian masyarakat tersebut.
 - c. Pada tanggal 14-15 Mei 2021 telah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang berlokasi di wilayah Puskesmas Mangasa Kota Makassar yang diikuti oleh 22 peserta pelatihan. Adapun kegiatan pelaksanaan dapat diuraikan sebagai berikut:
 - 1) Sesi pertama melakukan pretest untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan responden tentang Deteksi Dini Kesehatan Jiwa Keluarga yang ada di lingkungan keluarganya masing-masing
 - 2) Sesi kedua memberikan materi pelatihan tentang deteksi dini keluarga yang berisiko terkena gangguan jiwa dan mengidentifikasi anggota keluarga kelompok ODGJ yang ada di tengah-tengah masyarakat
 - 3) Sesi ketiga, setelah materi pelatihan selesai peserta diberikan kesempatan untuk berlatih mengidentifikasi keluarga yang berisiko orang dengan menderita gangguan jiwa dan kelompok keluarga dengan ODGJ dengan menggunakan panduan yang telah disediakan oleh tim pengabdian.
 - 4) Sesi keempat, dilakukan post test dan pendampingan pada peserta untuk melihat sejauh mana tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan dalam hal mengidentifikasi keluarga dengan ODMK (Orang Dengan Masalah Kejiwaan) dan anggota keluarga yang ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa)
3. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode ceramah, Tanya jawab, simulasi, dan Demonstrasi dengan tehnik pendampingan dalam melakukan pengkajian deteksi dini
4. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat Ini dapat dilihat pada tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 1

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Pekerjaan



Karakteristik Responden	Jumlah (n= 22)	Presentase (%)
<u>Klasifikasi Umur</u>		
18-48 thn	18	82
49-55 thn	4	18
>56 thn	0	0
Total	22	100
<u>Jenis Kelamin</u>		
Perempuan	22	100
Total	22	100
<u>Pendidikan</u>		
Sarjana	3	14
Mahasiswa	2	9
SLTA	16	73
SMP	1	4
Total	22	100
<u>Pekerjaan</u>		
IRT	20	91
Mahasiswa	2	9
Total	22	100

Dari tabel 1 tampak bahwa karakteristik responden sangat bervariasi untuk klasifikasi umur pelatihan di dominasi usia produktif yang terbanyak pada rentan usia 18-48 tahun yaitu sebanyak (82%) sedangkan dari karakteristik jenis kelamin yaitu hanya perempuan sedangkan dari aspek Pendidikan rata-rata (73%) responden berpendidikan SLTA, sedangkan dari aspek pekerjaan yang terbanyak adalah IRT (91%)

Tabel 2

Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Mengikuti Pelatihan dan Pendampingan Kader Kesehatan Jiwa

Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
	n	%	n	%
Baik	5	23	10	45
Cukup	13	59	11	50
Kurang	4	18	1	5
Total	22	100	22	100

Dari tabel 2 peserta yang sebelum mengikuti pelatihan pengetahuannya hanya 4 orang (18%). Namun, setelah mengikuti Pelatihan dan Pendampingan, maka tersisa 1 orang (4,54%) responden yang mempunyai pengetahuan kurang. Namun, dikriteria pengetahuan cukup ada yang skornya menurun sebelum mengikuti test ada 13 orang akan tetapi setelah mengikuti pelatihan bahkan nilai pengetahuan menurun menjadi 11 orang responden.

Tabel 3

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Keterampilan Kader dalam mengidentifikasi pasien ODMK dan ODGJ

Keterampilan n (22) Presentase (%)



Terampil	12	55
Kurang Terampil	10	45
Total	100	100

Dari tabel 3 tampak bahwa responden yang telah mengikuti Pelatihan dan Pendampingan yang di damping oleh tim instruktur dan tim pengabdian rata-rata sudah terampil melakukan pengkajian dan mengidentifikasi Pasien (ODGJ) Orang Dengan Gangguan Jiwa dimana didapatkan hasil akhir 12 orang (54%) sudah mampu mengkaji tanda-tanda dan gejala Pasien (ODGJ) Orang Dengan Gangguan Jiwa dan upaya penanganannya dengan format yang telah disediakan.

DISKUSI

1. Pengetahuan peserta sebelum dan setelah pelatihan dan pendampingan

Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pemahaman yang secara luas kepada keluarga dan masyarakat khususnya kader kesehatan jiwa dalam upaya meningkatkan pengetahuan, menambah wawasan serta keterampilan agar dapat melakukan deteksi dini dan melakukan perawatan kesehatan jiwa baik pada anggota keluarga yang berisiko maupun yang telah menderita gangguan jiwa berat. Disamping itu deteksi dini ini dilakukan untuk menekan tingkat kekambuhan pasien skizofrenia pasca perawatan dari rumah sakit jiwa.

Jika dibandingkan hasil pretes dan postes dari kader yang telah mengikuti pelatihan hasilnya cukup memuaskan. Hal ini didukung dengan karakteristik peserta pelatihan yang masih dalam usia produktif atau 82% usia mereka berada pada usia 18 sampai dengan 48 tahun dengan tingkat pendidikan yang cukup memadai dan rata-rata peserta pelatihan 73% telah menyelesaikan pendidikan SLTA dan bahkan ada yang sarjana (14%). Dan berdasarkan informasi yang diperoleh pengabdian umumnya peserta rata-rata sudah sering mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh puskesmas Mangasa.

Chan Et Al (2014) mengatakan bahwa psiko edukasi yang diberikan kepada keluarga dapat memberikan manfaat diantaranya meningkatkan efikasi diri, kepuasan diri, menurunkan beban keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan kejiwaan. Keluarga yang mendapatkan psiko edukasi tentang pengetahuan, penyakit dan pengobatan secara signifikan menunjukkan adanya peningkatan hal ini juga ditunjukkan adanya antusias peserta karena peserta mengatakan bahwa baru saat ini mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan deteksi dini dan gangguan jiwa pada keluarga dan masyarakat. Pengetahuan yang dimiliki kader kesehatan jiwa dapat diberikan pada keluarga yang ada dimasyarakat yang dapat merubah persepsi dan stigma yang ada bahwa klien yang menderita gangguan jiwa dapat disembuhkan dengan adanya pengetahuan yang baik dari anggota keluarga sehingga mampu merawat anggota keluarganya secara lebih baik, meningkatkan produktifitas kerja dan beban keluarga akan berkurang, sedangkan manfaat bagi klien akan mendapatkan perawatan yang optimal dari keluarga dan meningkatkan insight dan kepatuhan klien terhadap pengobatan, sehingga status kesehatan klien menjadi lebih baik (Suriyanti TS dkk 2018).

Dengan meningkatnya kader kesehatan jiwa merupakan indikator keberhasilan dan solusi dari alternatif pemecahan masalah dalam menekan angka kejadian pasien sikizoprenia (ODGJ) khususnya di wilayah Puskesmas Mangasa Kota Makassar.

2. Peningkatan keterampilan peserta setelah pelatihan



Tujuan menganalisis pengaruh pelatihan dan pendampingan dalam kegiatan pengabdian ini adalah untuk melihat sejauh mana meningkatnya pemahaman dan keterampilan kader kesehatan jiwa dalam mengidentifikasi keluarga yang berisiko menderita gangguan jiwa, dan mengenali adanya tanda dan gejala pasien ODGJ yang ada dimasyarakat secara dini, dengan menggunakan buku saku ataupun panduan yang ada pada video yang telah dihasilkan oleh tim pengabdian.

Dari hasil pelatihan dan pendampingan menunjukkan bahwa 90% kader kesehatan jiwa telah terampil atau mampu melakukan deteksi dini terhadap ODMK dan ODGJ dengan menggunakan format yang telah disediakan. Keberhasilan ini tercapai tidak terlepas dari adanya dukungan kepala Puskesmas Mangasa dan staff serta adanya minat serta kepedulian yang tinggi dari kader untuk dapat membantu pemerintah dan masyarakat dalam upaya menurunkan prevalensi dan kekambuhan pasien jiwa yang ada dimasyarakat.

Salah satu cara untuk menemukan masalah kesehatan jiwa pada keluarga adalah melalui deteksi dini dengan melibatkan kader, keluarga dan petugas kesehatan yang ada di puskesmas.

Keterampilan kader dalam melakukan deteksi dini merupakan nilai tambah puskesmas dalam mengolah data dan informasi dalam melakukan perencanaan dan memperbaiki manajemen kualitas pelayanan kesehatan yang ada di puskesmas khususnya dalam pelayanan kesehatan jiwa masyarakat, karena puskesmas merupakan sarana pelayanan kesehatan tingkat pertama yang ada dimasyarakat. Upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya gangguan jiwa dapat menurunkan biaya kesehatan, menurunkan beban keluarga dan masyarakat (Towsend 2009). Dengan deteksi dini dapat membantu keluarga mengenali tanda dan gejala gangguan jiwa dan penyebabnya dengan demikian mencegah sesuatu biasanya lebih mudah jika dapat mengetahui penyebab dan gejala masalah (Castello 2016).

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil pelatihan dan pendampingan pada kader kesehatan jiwa di wilayah Puskesmas Mangasa Kota Makassar menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, perubahan pola pikir, peningkatan kesadaran keluarga dalam upaya mencegah timbulnya masalah dan gangguan jiwa yang ada dimasyarakat lebih awal, sehingga dapat dilakukan pengobatan dan penanganan yang tepat pada klien ODGJ.

Luaran

1. Draf artikel jurnal secara nasional dari hasil laporan kegiatan pengabdian
2. Buku saku kader berjudul “deteksi dini kesehatan jiwa keluarga”
3. Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dari buku saku kader
4. Video dengan judul “Deteksi Dini ODMK ODGJ oleh kader kesehatan jiwa” yang dapat dilihat di media social melalui youtube <https://www.youtube.com/watch?v=Cvzha6gJ0iI>

KESIMPULAN

1. Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan selama 2 hari kepada kader kesehatan jiwa sangat bermanfaat dan menguntungkan bagi puskesmas mangasa dan tenaga kesehatan yang ada dalam rangka mengembangkan program pelayanan kesehatan jiwa masyarakat yang ada di wilayah kerjanya
2. Proses pelatihan yang diikuti dengan bimbingan kepada kader dengan menggunakan buku saku yang ada dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan harapan bahwa ilmu pengetahuan yang diperoleh kader dapat digunakan dalam membantu



puskesmas melakukan skrining (deteksi dini) pada anggota keluarga yang beresiko terkena gangguan jiwa (ODMK) dan dapat mengenali tanda dan gejala kekambuhan pasien ODGJ, sehingga lebih awal pasien dapat dirujuk dan mendapatkan perawatan dan pengobatan yang tepat.

3. Dengan terbentuknya kader kesehatan jiwa yang ada di puskesmas angka kesakitan dan kekambuhan pasien ODGJ dapat diturunkan
4. Luaran yang dihasilkan tim pengabdian adalah dalam bentuk buku saku deteksi dini kesehatan jiwa keluarga dan video dengan judul "Deteksi Dini ODMK ODGJ oleh kader kesehatan jiwa" yang dapat dilihat di media social melalui youtube <https://www.youtube.com/watch?v=Cvzha6gJ0iI>

Saran

1. Bagi kader kesehatan yang telah dilatih diharapkan dapat menyebarluaskan informasi dan pengetahuan tentang deteksi dini terhadap anggota keluarga yang beresiko terkena masalah kesehatan jiwa (ODMK) dan dapat mengidentifikasi tanda dan gejala pasien ODGJ yang ada dimasyarakat.
2. Puskesmas Mangasa sebagai ujung tombak sarana pelayanan kesehatan terdepan diharapkan dapat membantu kader kesehatan jiwa dalam upaya menindaklanjuti pelayanan kesehatan pada anggota masyarakat jika ditemukan adanya kasus ODMK atau ODGJ yang ada diwilayah kerjanya
3. Perlu dilakukan adanya program pelayanan kesehatan jiwa kesehatan masyarakat secara terjadwal dan adanya monitoring dan evaluasi terhadap laporan kader yang telah disampaikan kepada kepala Puskesmas Mangasa untuk segera melakukan penanganan dan merujuk pasien ke rumah sakit jiwa yang mengalami kekambuhan yang ada ditengah masyarakat

DAFTAR REFERENSI

- [1] Ashturkar, M. D., & Dixit, J. V. (2013). Selected Epidemiological Aspects of Schizophrenia: A Cross Sectional Study At Tertiary Care Hospital In Maharashtra. *National Journal of Community Medicine*, 65-69.
- [2] Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI.(2016).Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan Republic Indonesia. Jakarta
- [3] Castello E.J 2016., Early Detection and Prevention of Mental Health Problems, *Developmental Epidemiology and Systems of Support, Journal of Clinical Child and Adolescent Psychology* 45:6710-717 DOI10.080/15374416/2016.1236728
- [4] Dinas Kesehatan.(2018). Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan Republic Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan. Makassar
- [5] Dinkes Kesehatan. (2018). Pelatihan Deteksi Dini Dan Penatalaksanaan Gangguan Jiwa Bagi Tenaga Puskesmas.<https://dinkes.ntbprov.go.id/artikel/pelatihan-deteksi-dini-dan-penatalaksanaan-gangguan-jiwa-bagi-tenaga-puskesmas/>
- [6] Keliat. BA, dkk (2012). *Managemen Kasus Gangguan Jiwa (CMHN)*. Jakarta, EGC
- [7] Puskesmas Mangasa. (2020). Laporan Tahunan Puskesmas Mangasa 2020. Makassar
- [8] Maryati, dkk. (2019). Penerapan Model Terapi Keluarga Dalam Upaya Mencegah Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia di Wilayah Puskesmas Mamajang Kota Makassar. Program Kemitraan Masyarakat Poltekkes Kemenkes Makassar
- [9] Suriyani TS dkk (2018)., Efektifitas terapi latihan keterampilan sosial psiko edukasi



keluarga dan kelompok suabantu pada klien isolasi sosial dengan pendekatan teori M.King. Prosiding Kongres Nasional Keperawatan Kesehatan Jiwa Tahun 2018.

- [10] Townsend M.C(2009)., Psychiatric Mental Health Nursing (6th Edition).Philadelphia F.A.Davis Company
- [11] Yosef , Iyus. 2009. Keperawatan Jiwa. Bandung : Refika Aditama.



PENDAMPINGAN PELAKSANAAN DOKUMENTASI ASUHAN KEPERAWATAN DI RS NAIBONAT KABUPATEN KUPANG TAHUN 2022

Oleh

Kori Limbong¹, Yulianti Kristiani Banhae²

^{1,2}Poltekkes Kemenkes Kupang

E-mail: ¹cor_limb@yahoo.com

Article History:

Received: 11-10-2022

Revised: 15-10-2022

Accepted: 18-11-2022

Keywords:

Pendampingan,

Dokumentasi, Asuhan

Keperawatan

Abstract: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pendampingan review format asuhan keperawatan serta pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan sesuai standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI).

Setelah dilakukan kegiatan masyarakat selama di RS Naibonat Kupang, didapatkan hasil terupdatenya format diagnose Keperawatan, format intervensi sesuai standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) serta dari aspek pengetahuan terdapat peningkatan pengetahuan perawat yang signifikan di mana nilai rata-rata sebelum workshop adalah 53 naik menjadi 76 setelah dilakukan workshop.

PENDAHULUAN

Salah satu unsur penting dalam pelayanan kesehatan adalah pelayanan keperawatan, karena pelayanan keperawatan merupakan pelayanan asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien secara komprehensif baik secara bio, psiko, sosio dan kultural. Kualitas pelayanan keperawatan dilihat dari dokumentasi asuhan keperawatan karena dari dokumentasi tergambar semua catatan tentang tindakan yang diberikan kepada pasien tersebut mulai dari masuk sampai keluar rumah sakit. Agar pelayanan keperawatan bias terlaksana dengan baik dan terarah maka dalam melaksanakan pelayanan perlu menjalankan prinsip dan tahap dalam manajemen asuhan keperawatan.

Menurut Kuntoro.2010 dan Nursalam. 2018, dokumentasi asuhan keperawatan merupakan pengumpulan, penyimpanan dan diseminasi informasi tentang semua kegiatan asuhan keperawatan yang berisi semua informasi tentang status Kesehatan pasien yang dilakukannya oleh perawat selama memberikan pelayanan.

Apabila dokumentasi yang dilakukan oleh perawat tidak lengkap atau dengan kata lain asuhan yang diberikan tidak dicatat secara lengkap maka akan sangat berdampak baik kepada pasien itu sendiri maupun perawat yang memberikan asuhan. Dari aspek pasien dokumentasi yang tidak lengkap bisa berdampak pada kesalahan pemberian pelayanan atau tindakan dan apabila terjadi kesalahan ini maka perawat yang melakukan tindakan bisa berurusan dengan hukum, namun pada kenyataan masih banyak perawat yang tidak



melakukan dokumentasi keperawatan dengan lengkap.

Penelitian Hagos dkk (2019) di Ethiopia, menunjukkan bahwa sebanyak 47,8% perawat melakukan dokumentasi dengan kurang bagus, hasil ini mengatakan salah satu factor yang mempengaruhi dokumentasi asuhan keperawatan ini adalah ketersediaan standar prosedur operasional.

Sedangkan menurut penelitian (Supratti & Ashriady. 2016) yang dilakukan di RSUD Mamuju, sebanyak 97,8% pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan tidak lengkap mulai dari pengkajian sampai evaluasi. Penelitian lain yang dilakukan Mulyaningsih (2013) mengatakan bahwa 7 dari 10 perawat tidak melakukan dokumentasi asuhan keperawatan selama melakukan asuhan keperawatan. Kamil. (2018) mengatakan penyebab perawat tidak melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan secara lengkap yaitu motivasi perawat, persepsi yang belum sama serta pasien yang kurang kooperatif.

Hasil penelitian yang dilakukan di RS Polri Drs. Titus Uly Kupang Tahun 2019 menunjukkan bahwa 40% pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan masih rendah terutama pada tahap intervensi 100% tidak lengkap, implementasi 87,5% kurang baik dan evaluasi keperawatan 60,4% kurang baik. Faktor penyebab masih rendahnya kualitas dokumentasi di atas selain kurang lengkapnya pengisian format yang sudah ada, juga dipengaruhi oleh karena format pendokumentasi yang belum lengkap seperti format pekajian belum lengkap, format intervensi belum ada (Limbong, 2019). Dan hasil penelitian yang dilakukan di RS Naibonat pada tahun 2021 menunjukkan bahwa diagnosa dan intervensi keperawatan di ruangan rawat inap RSUD Naibonat belum mengacu kepada Standar Diagonosa Keperawatan Indonesia, Standar Luaran Keperawatan Indonesia dan Standar Intervensi keperawatan Indonesia pada standar ini adalah standar akreditasi yang ditetapkan oleh pemerintah.

METODE

Jenis dan metode pembelajaran yang digunakan selama pengabdian masyarakat adalah kegiatan diawali dengan workshop Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia, Standar Luaran Keperawatan Indonesia dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. Kegiatan workshop dengan tahapan, pre test, presentase, studi kasus dan diakhiri dengan post test. Setelah itu dilanjutkan dengan pendampingan adalah menganalisis format yang ada, melakukan diskusi dan pendampingan untuk menyesuaikan diagnose dan intervensi keperawatan dengan mengacu pada buku sumber yaitu Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia, Standar Luaran Keperawatan Indonesia dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia.

Landasan teori: Dokumentasi Asuhan Keperawatan, Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia, Standar Luaran Keperawatan Indonesia dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia.

Langkah pokok: 1. Mengurus ijin pengabdian masyarakat dari Poltekkes, Mengkaji format dokumentasi asuhan keperawatan yang ada di ruangan, Memberi masukan format yang ada sesuai konsep dokumentasi asuhan keperawatan, Workshop / diskusi dengan manajemen RS terkait masukan masukan, Penyusunan format baku intervensi dokumentasi asuhan keperawatan sesuai hasil diskusi.



HASIL

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat di RSUD Naibonat Kupang adalah sebagai berikut:

1. Dari segi pengetahuan perawat tentang standar asuhan keperawatan dan dengan standar SDKI, SLKI, dan SIKI terdapat peningkatan yang signifikan di mana sebelumnya diberikan sosialisasi ulang nilai rata-rata adalah 53 dan setelah dilakukan sosialisasi nilai rata-rata meningkat menjadi 76. Artinya bahwa terdapat peningkatan yang signifikan. Perawat mengatakan bahwa dengan adanya sosialisasi ini maka mereka lebih paham cara menggunakan SDKI, SLKI dan SIKI dalam asuhan keperawatan dan dengan terarahnya format maka kualitas dokumentasi akan lebih baik.
2. Pada format pengkajian semua diagnose keperawatan yang tertera yang sebelumnya belum mengacu pada rumusan Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia diperbaharui sesuai standar tersebut. Misalnya diagnose Gangguan rasa nyaman, nyeri diganti menjadi nyeri akut, nyeri kronik begitu juga dengan diagnose keperawatan lainnya. Intervensi keperawatan disusun dengan mengacu pada Standar Luaran Keperawatan Indonesia dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. Luaran yang sebelumnya menggunakan Goal dan Objektif disusun menjadi Tujuan dengan kriteria SMART, adanya ekspektasi yang diharapkan serta kriteria hasil. Untuk intervensi ada intervensi utama dan intervensi tambahan.

DISKUSI

Dokumentasi asuhan keperawatan merupakan standar kualitas dari kualitas asuhan keperawatan. (Nursalam 2018) mengatakan bahwa hakikat dokumentasi keperawatan adalah terciptanya kegiatan-kegiatan keperawatan yang menjamin tumbuhnya pandangan, sikap, cara berfikir, dan bertindak professional pada setiap perawat. Hasil pre test pengetahuan perawat tentang dokumentasi asuhan keperawatan adalah 53 dan naik menjadi 76 setelah dilakukan workshop. Peningkatan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Limbong 2021) di RS Polri Drs. Titus Uly Kupang. Limbong mengatakan bahwa pelatihan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan perawat tentang dokumentasi asuhan keperawatan. selain penelitian Limbong, hasil ini juga sejalan dengan dengan penelitian (Rahmawati 2017) dan (Ahsan 2019) yang mengatakan bahwa pelatihan dapat meningkatkan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan. Ahsan mengatakan peningkatan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman baru perawat melalui pelatihan, Pendidikan, informasi digital.

Pendampingan menciptakan terupdatenya diagnose dan intervensi keperawatan sesuai Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia, Standar Luaran Keperawatan Indonesia dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. Hasil ini didukung oleh pengabdian masyarakat (Srimiyati 2019) Pendampingan merupakan kegiatan untuk meningkatkan mutu asuhan keperawatan di tatatan klinik. Oleh karena itu kegiatan pendampingan ditekankan pada luaran atau output.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini maka terupatenya diagnose keperawatan dan intervensi keperawatan sesuai Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia,



Standar Luaran Keperawatan Indonesia dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. di RS Naiobant kupang. serta meningkatnya pengetahuan perawat tentang Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia, Standar Luaran Keperawatan Indonesia dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENT

Kami tim pengabdian masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan ini, yaitu Direktur Poltekkes Kemenkes Kupang, Ketua Jurusan Keperawatan poltekkes Kemenkes Kupang, Direktur dan semua Perawat di RS Naiobat Kabupaten Kupang serta semua yang telah berkontribusi selama kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Kamil, H. (2018). What is the problem with nursing documentation? Perspective of Indonesian Nurses. *International Journal of Africa Nursing Science*, 9, 111-114.
- [2] Kuntoro, A. (2010). *Buku Ajar Manajemen Keperawatan*. Yogyakarta
- [3] Limbong,K, Landi. M, Gonsalves. D (2021) "Pelatihan Meningkatkan Kualitas Dokumentasi Asuhan Keperawatan di RS Polri." *Flobamora Nursing Journal*, 2021: 28-31
- [4] Nursalam. (2018). *Manajemen Keperawatan : aplikasi dalam praktik keperawatan profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
- [5] Srimiyati. "PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI PROSES KEPERAWATAN ." *Jurnal Abdimas Musi Charitas*, 2019: 47-55.
- [6] Tasew, H., Mariye, T., & Girmay, T. (2019). Nursing documentation practice and associated factors among nurses in public hospitals, Tigray, Ethiopia.
- [7] Tim Pokja SDKI DPP PPNI, (2016), *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI)*, Edisi I, Jakarta, Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- [8] Tim Pokja SLKI DPP PPNI, (2018), *Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI)*, Edisi I, Jakarta, Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- [9] Tim Pokja SIKI DPP PPNI, (2018), *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SDKI)*, Edisi I, Jakarta, Persatuan Perawat Nasional Indonesia



TRAINING ON GROWING VEGETABLES IN THE HYDROPONIC SYSTEM OF THE COMMUNITY AROUND THE UPR CAMPUS IN UTILIZING NARROW LAND AND FREE TIME

Oleh

Agus Sadono¹, Nuriman Wijaya²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP UPR

E-mail: ¹agus.sadono@gmail.com

Article History:

Received: 15-10-2022

Revised: 10-10-2022

Accepted: 17-11-2022

Keywords:

Pelatihan, Hidroponik,
Waktu luang, Lahan sempit

Abstract: Masyarakat yang berdomisili di sekitar kampus UPR tidak mempunyai lahan pekarangan luas untuk menanam sayuran dan setiap hari bahan sayuran untuk dimasak. Mereka mempunyai waktu luang banyak yang belum dimanfaatkan. Keadaan tersebut merupakan potensi yang bisa diisi dengan kegiatan pelatihan yang produktif menanam sayuran menggunakan sistem hidroponik. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dalam rangka pengabdian pada masyarakat yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan menanam sayuran dengan sistem hidroponik.

Kegiatan pelatihan menanam sayuran dengan sistem hidroponik ini di kerjakan melalui dua tahapan berikut ∴ Tahapan pertama adalah sosialisasi kepada masyarakat sekitar kampus UPR tentang cara bertanam sayuran dengan sistem hidroponik. Tahapan kedua adalah praktek tutorial bercocok tanam sayuran dengan sistem hidroponik, mulai dari cara membuat bibit tanaman sampai menanam dan memeliharanya sampai panen.

Program ini menghasilkan luaran: terbentuknya keterampilan menanam sayuran dengan sistem hidroponik dan bertambahnya pengetahuan hidroponik. Proses pelaksanaannya melewati dua tahapan yaitu teori dan praktek menanam sayuran di pipa pralon yang sudah disiapkan. Pemanfaatan lahan sempit di sekitar rumah dan waktu luang dapat digunakan untuk usaha yang produktif dan dapat meningkatkan pengetahuan tentang budi daya sayuran dengan sistem hidroponik.

PENDAHULUAN

Keadaan lingkungan rumah - rumah tinggal masyarakat sekitar kampus UPR lahan pekarangannya kebanyakan sempit dan tandus berpasir tidak baik digunakan untuk menanam sayuran secara tradisional. Kondisi tersebut memerlukan teknologi untuk



mengatasi masalah keinginan masyarakat untuk bercocok tanam. Teknologi pertanian yang sesuai untuk bercocok tanam dengan kondisi tersebut adalah menanam sayuran menggunakan sistem hidroponik. Teknologi pertanian untuk budi daya tanaman dengan sistem hidroponik diharapkan dapat mengatasi masalah lahan sempit atau pekarangan yang terbatas dan tanahnya tandus. Hidroponik adalah sistem budi daya menggunakan air yang mengandung nutrisi dan mineral tanpa tanah. (Swastika, et al, 2018). Ahmad dan Setyowati (2021) menyatakan bahwa urban farming juga dapat menjadi alternatif ketahanan pangan perkotaan karena dapat memberikan solusi pada masalah keterbatasan lahan. Salah satu bentuk *urban farming* yang populer dilakukan di kalangan masyarakat perkotaan adalah hidroponik, Sistem hidroponik ini dapat dikerjakan oleh setiap keluarga, dengan memanfaatkan lahan sempit di sekitar rumahnya.

Tanaman yang dapat dikembangkan dengan sistem hidroponik kebanyakan tanaman hortikultura. Hidroponik mampu menghasilkan produksi sayuran yang sehat lebih terjamin bebas dari sisa pestisida dan bebas dari hama penyakit yang berasal dari tanah. Bercocok tanam hortikultura jenis sayuran dengan sistem hidroponik ini dapat dikembangkan dan ditekuni menjadi profesi baru sebagai pekerjaan mata pencaharian masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dalam kesehariannya.

Menurut beberapa penelitian, waktu panen tanaman yang menggunakan sistem hidroponik relatif lebih cepat, apabila didukung dengan nutrisi, suhu, dan pencahayaan yang terkontrol (Irianto, 2021). Budidaya tanaman dengan sistem hidroponik tidak mengenal musim sehingga cocok dijadikan sebagai alternatif solusi terhadap climate change (Roidah, 2014).

Kondisi masyarakat yang tinggal di sekitar kampus UPR kebanyakan belum memanfaatkan lahan sempit di sekitar rumah dan waktu luangnya. Situasi dan kondisi ini merupakan peluang untuk melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan mengadakan pelatihan menanam sayuran dengan sistem hidroponik.

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Hidroponik

Hidroponik (Inggris: *hydroponic*) berasal dari kata Yunani yaitu *hydro* yang berarti air dan *ponos* yang artinya pengerjaan atau bercocok tanam. Hidroponik juga dikenal sebagai *soiless culture* atau budidaya tanaman tanpa tanah. Jadi, hidroponik adalah budidaya tanaman yang memanfaatkan air tanpa menggunakan tanah sebagai media tanam atau *soiless*. Hidroponik adalah sistem budi daya menggunakan air yang mengandung nutrisi dan mineral tanpa tanah. (Swastika, et al, 2018)

Hal yang penting dan harus diperhatikan dalam sistem hidroponik yaitu ketersediaan unsur – unsur hara mineral yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan tanaman, senyawa molekul- molekul ion tersebut harus tersedia dalam keadaan yang bis diserap akar tanaman. Air dan pupuk diberikan dalam media hidroponik dalam bentuk larutan secara bersamaan. Pupuk tersebut merupakan resep unsur – unsur hara yang diperlukan tanaman untuk tumbuh dan berkembang. Larutan unsur hara atau nutrisi sebagai sumber pasokan air dan mineral merupakan faktor penting untuk pertumbuhan dan kualitas hasil sayuran yang ditanam secara hidroponik. Unsur hara yang diberikan harus mengandung unsur makro (N, P, S, K, Ca, dan Mg) yang harus tersedia dalam jumlah yang banyak, jika ada salah satu yang kurang atau tidak ada pertumbuhan dan perkembangan tanaman akan terhambat sedangkan unsur mikro (B, Cl, Cu, Fe, Mn, Mo, dan Zn) merupakan unsur penting yang diperlukan tanaman untuk tumbuh dan berkembang secara normal dalam jumlah yang sedikit. Tingkat



keasaman (pH) mempengaruhi daya larut unsur hara yang dapat diserap akar, sebagian besar budidaya hidroponik, larutan dipertahankan konstan pada kisaran pH 5,5 - 6,5 (Adams et al. 2015).

Pelaksanaan kegiatan menanam sayuran dengan sistem hidroponik dalam rangka kegiatan pengabdian pada masyarakat ini disampaikan dengan cara memberi materi teori bercocok tanam dengan sistem hidroponik dan membimbing praktek lapangan menanam sayur di tempat yang sudah disediakan. Proses kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, selama proses pelatihannya diamati dan dicatat hasilnya sebagai data pengamatan. Data yang telah dikumpulkan dari hasil pengamatan ini selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pelatihan.

Kegiatan pengamatan tersebut fokus pada aktivitas yang berhubungan dengan perubahan kualitas pengetahuan dan ketrampilan masyarakat peserta pelatihan menanam sayuran dengan sistem hidroponik. Proses penyampaian materi pelatihannya dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab, yang dapat dilihat pada gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Ceramah penyampaian materi pelatihan



Gambar 2. Tanya jawab penyampaian materi pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan hidroponik dalam rangka pengabdian pada masyarakat ini dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu:

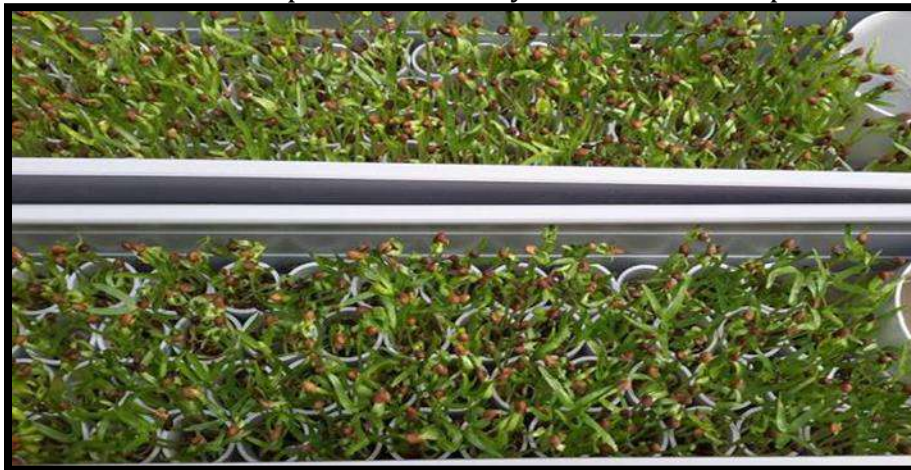
- Tahap persiapan dilakukan dengan mendata jumlah masyarakat yang akan ikut sebagai peserta pelatihan hidroponik untuk koordinasi dan menetapkan jadwal pelatihannya.
- Tutor memberi apersepsi kepada peserta pelatihan untuk mengetahui modal pengetahuan awalnya tentang hidroponik, yang digunakan sebagai awal memulai materi pelatihannya.



- c. Menyampaikan teori materi kegiatan pelatihan tentang prosedur langkah- langkah menanam sayuran dengan sistem hidroponik kepada masyarakat peserta pelatihan
- d. Melakukan kegiatan praktek menanam sayuran dengan sistem hidroponik yang dibimbing tutor di tempat yang sudah disiapkan lihat pada gambar 3, 4 dan 5.



Gambar 3. Tempat menanam sayuran sistem hidroponik



Gambar 4. Pembibitan sayuran untuk hidroponik



Gambar 5. Transplantasi sistem hidroponik



- e. Melakukan evaluasi hasil pelatihan dengan mengadakan tanya jawab dan mengamati beberapa aktivitas masyarakat peserta selama mengikuti pelatihan hidroponik.
- f. Menarik kesimpulan berdasarkan data yang didapat dari hasil pengamatan untuk menentukan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan berdasarkan hasil pengamatan tersebut.

HASIL

1. Hasil Pengamatan Proses Pelatihan Sistem Hidroponik

Kami team dari UPR melakukan kegiatan pelatihan hidroponik kepada masyarakat di sekitar kampus bertujuan untuk memanfaatkan potensi yang ada di tengah masyarakat tersebut dengan kegiatan yang produktif dan bermanfaat dalam kehidupannya. Capaian hasil selama proses kegiatan pelatihan ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Nomor	Aspek yang diamati	Indikator pengamatan
1	Tingkat partisipasi peserta pelatihan	Peserta pelatihan antusias tertarik , mengikuti sejak awal sampai akhir
2	Tingkat pemahaman materi pelatihan	Peserta pelatihan dapat memahami materi pelatihan cara menanam sayuran dengan sistem hidroponik
3	Dampak pelatihan menanam sayuran dengan sistem hidroponik	Peserta pelatihan dapat mempraktekan teori menanam sayuran dengan sistem hidroponik
4	Kesesuaian materi pelatihan hidroponik	Materi pelatihan sangat sesuai dengan situasi dan kondisi di lingkungan masyarakat sekitar kampus UPR Palangka Raya

Tabel 1. Pengamatan Proses Pelatihan

Perubahan yang terjadi pada masyarakat sekitar kampus UPR setelah mengikuti kegiatan pelatihan menanam sayuran dengan sistem hidroponik adalah sebagai berikut:

- a. Masyarakat setelah mengikuti kegiatan pelatihan menanam sayuran dengan sistem hidroponik wawasannya menjadi lebih luas.
- b. Penambahan pengetahuan masyarakat tentang budi daya sayuran dengan sistem hidroponik.
- c. Mendapat tambahan ketrampilan cara menanam sayuran dengan sistem hidroponik mulai dari menyiapkan tempat, pembibitan , transplantasi dan pemeliharaan.
- d. Memperoleh rasa senang melakukan kegiatan dalam mengisi waktu luang di rumah sehingga dapat menaikkan imunitas tubuh dari terjangkitnya suatu penyakit.
- e. Mempererat kerukunan warga masyarakat selama mengikuti pelatihan menanam sayuran dengan sistem hidroponik
- f. Mendapat pengetahuan untuk memanfaatkan sisa lahan sempit di rumah sebagai tempat menanam sayuran dengan sistem hidroponik.

Situasi dan kondisi masyarakat di sekitar kampus UPR yang mempunyai sisa lahan sempit dan waktu luang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang produktif dengan mengikuti pelatihan hidroponik. Pelatihan menanam sayuran dengan sistem hidroponik tersebut sesuai dengan masyarakat sekitar kampus UPR, karena lahan pekarangannya



sempit dan tanahnya tandus. Tanaman sayuran dengan sistem hidroponik ini selain sebagai bahan untuk dimasak sayur, dapat juga berfungsi sebagai tanaman hias yang dapat menciptakan lingkungan yang asri, indah dan sejuk Pertanian dengan menggunakan sistem hidroponik memang tidak memerlukan lahan yang luas dalam pelaksanaannya, dalam bisnis pertanian hidroponik layak dipertimbangkan, mengingat dapat dilakukan di pekarangan rumah, atap rumah maupun lahan lainnya (Roidah, 2014)

Hasil pelatihan yang diperoleh telah diuraikan tersebut di atas berupa peningkatan pengetahuan dan ketrampilan menanam sayuran dengan sistem hidroponik. Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan adanya respon positif terhadap seluruh sesi pelaksanaan kegiatan dengan antusias dan menyelesaikan setiap pertemuan dari awal hingga akhir. Kegiatan pelatihan yang diselenggarakan tersebut juga menunjukkan adanya perubahan pola pikir dari sisi keilmuan yang berhubungan dengan pemecahan masalah – masalah dalam hidroponik yang memanfaatkan lahan pekarangan sempit di rumah- rumah sekitar kampus UPR Palangka Raya Kalimantan Tengah.

Proses pelaksanaan pelatihan hidroponik telah disampaikan dengan dua tahap yaitu melalui sosialisasi teori hidroponik dan memberikan pelatihan praktek menanam sayuran di tempat lahan sempit yang sudah disediakan,. Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses tahap sosialisasi, peserta pelatihan tampak tertarik dan antusias mengikuti pelatihan dari sejak awal hingga sampai akhir sosialisasi cara menanam sayuran dengan sistem hidroponik. Peserta pelatihan tersebut setelah selesai mengikuti sosialisasi budidaya sayuran dengan sistem hidroponik, mereka mendapat pengetahuan baru tentang hidroponik yang dapat dikerjakan di tempat sempit dan tidak memerlukan tanah sebagai medium tumbuhnya. Keistimewaan cara budidaya sayuran dengan sistem hidroponik ini sangat cocok dengan keadaan rumah – rumah masyarakat di sekitar kampus UPR, Palangka Raya yang lahan pekarangannya sempit dan kondisi tanahnya berupa pasir atau gambut yang tidak subur.

Pada sesi pertama dilakukan pengenalan menanam sayuran dengan sistem hidroponik susunan vertikal oleh urban farming kepada masyarakat peserta pelatihan yang memiliki lahana sempit di pemukiman kota, dapat dilihat pada gambar 5



Gambar 5. Hidroponik Vertikal

Para peserta pelatihan kelihatan tertarik dengan sistem hidroponik tersebut, karena dapat diterapkan untuk mengoptimalkan lahan sempit yang ada di sekitar rumahnya. Pralon tempat untuk menanam sayuran dengan sistem hidroponik dapat diganti dengan menggunakan botol-botol plastik bekas tempat minuman air mineral sehingga lebih minim



biayanya. Pelatihan menanam sayuran dengan sistem hidroponik ini, materi pelatihannya mulai dari tahap penyemaian benih pada media tanam, pemindahan bibit ke pipa pralon yang sudah disiapkan, pemeliharaan hingga pemanenan. Untuk mendukung masyarakat dalam melakukan budidaya tanaman dengan teknik hidroponik, maka pada tahap ini masyarakat juga diberi beberapa benih sayuran.

Peningkatan wawasan memanfaatkan lahan umum untuk hidroponik

Pada sesi penyampaian teori juga untuk meningkatkan wawasan pengetahuan yang terkait dengan pemanfaatan lahan umum (publik) untuk menanam sayuran dengan sistem hidroponik. Pada sesi ini masyarakat terlihat antusias dalam memahami arti penting proses perencanaan dan pemanfaatan ruang. Hal ini terlihat pada proses dialog atau tanya jawab setelah pemateri mempresentasikan bahasan sesi penyampaian teori. Warga masyarakat mulai menyadari memahami arti penting keterlibatannya dalam proses perencanaan pembangunan secara bottom-up, dalam hal pemanfaatan lahan publik untuk menghasilkan produk-produk turunan hasil pertanian. Pada akhirnya, warga masyarakat peserta pelatihan diharapkan mampu mengoptimalkan pemanfaatan lahan publik yang tersebar di Kelurahan Jekan Raya. Kecamatan Pahandut, Palangka Raya untuk kegiatan bersama (urban farming)

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil kegiatan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan menanam sayuran dengan sistem hidroponik dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan berpikir serta meningkatkan ketrampilan masyarakat menanam sayuran dengan sistem hidroponik.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Adam CR, Early MP, Brook JE, Bamford KM, 2015, Principle of Horticulture Roudledge , London
- [2] Ahmad DN, Setyowati L 2021. Mengenalkan Urban Farming Pada Mahasiswa Untuk Ketahanan Pangan di Masa Pandemi Covid 19 dan Menambah Nilai Ekonomi, Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 4 (1)
- [3] Bugbee B, 2003, Nutrient Management in Recirculating Hydroponic Culture Paper Presented at The South Pacific Soil-less Culture Conference in Palmerston, New Zealand
- [4] Herwibowo K, Budiana NS, 2014, Hidroponik Sayuran Untuk Hobi dan Bisnis, Penebar Swadaya, Jakarta
- [5] Irianto, H. (2021). Analisis Tekno-Ekonomi Sayuran Hidroponik Skala Rumah Tangga. Laporan Akhir Penelitian Dana Mandiri, Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Institut Teknologi Indonesia.
- [6] Lestari EY, Sumarto S, Wijayanti , 2019, Pendampingan pada masyarakat Dalam Pengembangan Mata Pencaharian Melalui Pemberdayaan Komunitas Pemuda Desa di Desa Lau, Kecamatan Dawe, Kudus, Jurnal Puruhita Vol1, No.!
- [7] Roidah IS, 2014, Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik, Jurnal Universitas Tulung Agung Bonorowo, 1(2)
- [8] Swastika S, Yulfida A, Sumitro Y, 2018, Petunjuk Teknis Budidaya Sayuran Hidroponik (Bertanam Tanpa Media Tanah) , BPTP, Riau
- [9] Umoh, G.S. (2006). Resource Use Efficiency in Urban Farming: An Application of Stochastic



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



SOSIALISASI DAN PENGENALAN KONSEP *SMART VILLAGE* DI DESA SUNGAI PINANG KECAMATAN RAMBUTAN KABUPATEN BANYUASIN

Oleh

Januar Eko Aryansah¹, Raniasa Putra², Dedeng³, Syaifudin Zakir⁴, Syska Purnama Sari⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Sriwijaya, Palembang

E-mail: ¹januareko@fisip.unsri.ac.id

Article History:

Received: 08-10-2022

Revised: 16-10-2022

Accepted: 17-11-2022

Keywords:

Pendampingan, Smart Village,

Abstract: Pengabdian kepada Masyarakat ini dilatar belakangi oleh Kondisi belum dikenalnya konsep Smart Village sebagai Konsep terbaru dalam penyelenggaraan tata kelola pemerintah Desa. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa konsep Smart Village atau Desa cerdas ini merupakan sebuah konsep yang baru dan belum dikenal baik oleh Perangkat Desa Maupun oleh BPD Desa Sungai Pinang, Namun beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh perangkat desa sebenarnya sudah melaksanakan salah satu ciri dari konsep ini. Dengan Pengenalan dan penjelasan konsep Smart Village ini Pemerintah desa Sungai Pinang Mewujudkan konsep tersebut terutama dalam kosep pertama yaitu Smart Governance yang telah diupayakan dengan menyediakan Internet di Kantor Desa serta lebih mengefektifkan medsos Sebagai sarana Komunikasi dan pemberian Informasi Pelayanan kepada Masyarakat. Adapun saran dalam pengabdian ini adalah, Pemerintahan Desa Sungai Pinang dapat menyusun perencanaan dan anggaran tahun berikutnya untuk mendapatkan pembimbingan dan pembinaan terkait Smart Village dari Pemerintah Kabupaten Banyuasin, kemudian Pemerintah Desa Sunagi Pinang dapat menerapkan beberapa konsep Smart Village yang mudah dan memiliki dukungan sumber daya yang sudah tersedia di desa

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk kegiatan tri dharma pendidikan tinggi adalah pengabdian pada masyarakat yang dilakukan dalam bentuk pendampingan, peyuluhan, pembinaan kepada kelompok atau komunitas sebagai sasaran target dari kegiatan pengabdian, dalam pengabdian ini fokus di pemerintrahan desa. Data menunjukkan pada tahun 2015, jumlah penduduk Indonesia yang tinggal di perkotaan diperkirakan telah mencapai 54 persen. Jika saat ini penduduk Indonesia sudah lebih dari 240 juta, artinya paling sedikit ada 129,6 juta orang yang memadati perkotaan. Angka ini melambung tinggi dibandingkan hasil sensus penduduk 2010. Berdasarkan data Sensus Penduduk 2010, jumlah penduduk pedesaan



mencapai 119.321.070 jiwa (50,21%) dan penduduk perkotaan mencapai 118.320.256 jiwa (49,79%). Ini berarti banyak penduduk tertarik tinggal di kota atau karena banyak desa sudah berubah menjadi kota.

Hal ini disebabkan karena kota memberikan peluang lapangan kerja yang lebih banyak dan lebih menjanjikan dari sisi pendapatan dibandingkan dengan desa yang akhirnya menyebabkan terjadinya ketimpangan penduduk, sehingga makin banyak orang desa berpindah ke kota. Dengan demikian fokus pembangunan pemerintah yang berusaha membangun dari desa sudah tepat terutama dalam membentuk pemerintahan desa agar lebih inovasi dan mampu menyediakan pilihan-pilihan bagi masyarakatnya salah satunya dengan mengintegrasikan konsep pembangunan tersebut dalam bentuk *Smart Village* yang salah satu maksudnya agar dapat menekan tingkat urbanisasi penduduk desa.

Konsep *smart village* atau Desa Cerdas adalah inisiatif berbasis komunitas yang digagas untuk memanfaatkan teknologi informasi bagi masyarakat pedesaan. Inisiatif ini merupakan upaya untuk mencerahkan dan mengedukasi masyarakat lokal dengan memobilisasi kekuatan kolektif komunitas dari berbagai suku/etnisitas dan profesi untuk mendorong pelaksanaan program pelayanan publik berkualitas yang diintegrasikan dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) agar memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat desa. Kehadiran *smart village* diperlukan sebagai upaya untuk akselerasi pembangunan desa dengan cara meningkatkan kecerdasan, kesejahteraan, dan keharmonisan masyarakat lokal.

Inisiatif *smart village* ini penting tidak hanya dari sisi tersedianya regulasi untuk membangun desa menjadi mandiri, tetapi juga mengingat perkembangan digitalisasi saat ini yang berpengaruh besar bagi perkembangan desa, terutama terhadap pola perilaku masyarakat. Salah satu cara untuk mengantisipasi pengaruh tersebut adalah dengan menciptakan dan meningkatkan kapasitas dan kapabilitas masyarakat melalui pembentukan *smart village*. Dengan adanya program ini diharapkan masyarakat mampu membangun desanya dengan mengembangkan desa berbasis teknologi informasi (Herdiana 2019),

Desa Sungai Pinang Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin terletak di sebelah selatan Kota Palembang yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Ogan Ilir, Kabupaten Ogan Komering Ilir dan kecamatan Jakabaring Kota Palembang sendiri, sebagai daerah perbatasan dengan Kota, Desa Sungai Pinang dapat dianggap sebagai penyangga perkotaan dengan Jumlah Perumahan Komersil dan Subsidi sekitar 25 perumahan dengan jumlah penduduk lebih kurang 10.000 Jiwa dan beragam profesi pekerjaan membutuhkan pelayanan pemerintahan desa yang memadai agar masyarakat dapat mengakses informasi pelayanan secara menyeluruh berbasis teknologi informasi. Dalam kegiatan pengabdian ini penulis memandang perlu dilakukan kegiatan pendampingan pembentukan *smart village* agar terwujud desa yang mampu mengintegrasikan proses pelayanan dengan warga masyarakatnya serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui *smart village*.

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam pengabdian Pendampingan Pembentukan *Smart Village* di Desa Sungai Pinang Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin ini adalah sebagai berikut: Bagaimana Upaya Pembentukan *smart village* di Desa Sungai Pinang Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin dan Bagaimana strategi Pembentukan *smart village* di Desa Sungai Pinang Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.



TINJAUAN PUSTAKA

Pembangunan di desa

Desa memerankan posisi yang strategis sebagai pendukung keberhasilan program pembangunan masyarakat. Menurut Adisasmita pembangunan masyarakat pedesaan merupakan bagian dari pembangunan masyarakat yang diarahkan pula kepada pembangunan kelembagaan dan partisipasi serta pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan pada satuan wilayah pedesaan (Adisasmita 2006). Dimana prinsip-prinsip pembangunan pedesaan meliputi: transparans, partisipatif, dapat dinikmati masyarakat, akuntabilitas, dan berkelanjutan. Dalam konteks pembangunan yang paling relevan saat ini adalah pembangunan berbasis masyarakat atau komunitas yang memasukan unsur tehnologi informasi di dalam proses pembangunan itu sendiri.(Adisasmita 2006)

Saat ini Konsep pembangunan Pedesaan tidak lagi sebatas pada sektor agraris dan infrastruktur dasar tapi mengarah pada pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (Badri 2016). Gagasan mengenai *smart village* mulai muncul akibat dari pergeseran pandangan desa lama menuju desa baru. Desa lama melihat desa sebagai (1) kampung halaman, (2) wilayah administrasi dan organisasi pemerintahan paling kecil, (3) masyarakat tanpa pemerintah dan pemerintahan. Sementara itu pandangan baru mengenai desa melihat bahwa desa laksana negara kecil yang mempunyai wilayah, kekuasaan, pemerintahan, institusi lokal, penduduk, rakyat, warga, masyarakat, tanah, dan sumberdaya ekonomi. Berdasarkan pandangan baru mengenai desa, maka desa berkewajiban memberikan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat desa.

Selanjutnya, untuk mempercepat peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat desa, maka perlu ditetapkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Desa untuk dapat mewujudkan kesejahteraan umum sesuai dengan kewenangan desa. Adapun SPM yang harus dimiliki desa antara lain: penyediaan dan penyebaran informasi pelayanan, penyediaan data dan informasi kependudukan dan pertanahan, pemberian surat keterangan, penyederhanaan pelayanan dan pengaduan masyarakat (Permendagri nomor 2 tahun 2017). SPM yang sudah diterapkan suatu desa selanjutnya dapat membawa desa menuju konsep *smart village*. Dengan penggunaan indikator SPM ini akan semakin meningkatkan upaya publik untuk mengetahui haknya dalam mengakses layanan publik dan akhirnya akan menciptakan pemerintahan yang *clean and goog governanace* di Indonesia (Sari and Winarno 2012)

Desa Cerdas (*Smart Village*)

Smart Village merupakan salah satu konsep yang berasal dari *Smart City*. Konsep tersebut merupakan salah satu konsep yang melibatkan pemanfaatan teknologi informasi dalam menyelesaikan permasalahan pemerintahan, khususnya pemerintahan desa (Nursetiawan 2020)

Terdapat enam indikator keberhasilan penerapan smart village sebagai berikut: (1) smart people, yaitu masyarakat pintar terkait kreativitas dan modal sosial; (2) smart economy, yaitu ekonomi pintar berupa inovasi dan persaingan; (3) smart environment, yaitu lingkungan pintar meliputi keberlanjutan dan sumber daya; (4) smart governance, yaitu pemerintahan yang cerdas sebagai agen pengubah, pemberdaya, dan partisipan; (5) smart life, yaitu cerdas hidup berupa kualitas hidup dan kebudayaan; dan (6) smart mobility, yaitu mobilitas pintar dalam hal transportasi dan infrastruktur.

Saat ini pembuatan *smart village* didesa ini akan lebih mudah dilaksanakan dengan



kondisi tingkat digitalisasi masyarakat yang sudah tinggi, dan pelayanan informasi pemerintahan desa sudah menggunakan media sosial dalam berinteraksi dengan masyarakatnya. Tingkat keberhasilan program diukur dengan melihat kinerja pengelolaan sumber daya sehingga menjadi lebih efisien, berkelanjutan dan melibatkan beragam elemen masyarakat. Konsep Smart Village dibutuhkan agar desa-desa mampu mengetahui permasalahan yang ada di dalamnya (*sensing*), memahami kondisi permasalahan desa (*understanding*), dan dapat mengatur (*controlling*) berbagai sumber daya yang ada untuk digunakan secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk memaksimalkan pelayanan kepada warganya

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bentuknya adalah Kunjungan serta penyuluhan terkait konsep dan tahapan pembentukan *Smart Village* dan dilanjutkan dengan pendampingan kepada khalayak sasaran dalam rangka memberikan pemahaman konsep terkait tema pengabdian, dan dilanjutkan dengan mendampingi pemerintahan desa dan masyarakat untuk menginisiasi pembentukan *Smart Village* di Desa Sungai Pinang Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.

HASIL

Waktu dan Jumlah Peserta

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan tanggal 20 November 2020, Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Sungai Pinang Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Adapun peserta kegiatan yang Sebayak 25 Orang Peserta yang terdiri dari, Perangkat desa, BPD, Karang Taruna, Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama Desa Sungai Pinang

Realisasi Pemecahan Masalah

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara dialogis dalam suasana yang akrab dan santai, dengan susunan cara dan jadwal penyampaian materi sebagai berikut:

1. Pembukaan acara dilakuka oleh pembawa Acara
2. Sambutan dari Kepala Desa Sungai Pinang
3. Sambutan dari Ketua Tim Pengabdian Univesritas Sriwijaya
4. Penyerahan Cindramata dan Bantuan Indihome Kepada kepal Desa
5. Penyampaian Materi Pengenalan konsep *Smart Village* kepada Khalayak sasaran oleh Januar Eko Aryansah, S.IP., SH., M.Si
6. Penyampaian Materi tentang Pelayanan Publik Di Desa dala mendukung terwujudnya *Smart Village* oleh Dr. Raniasa Putra, S.IP. M.Si
7. Penyampaian Materi tentang Tinjauan Hukum dalam pelaksanaan Smart Village oleh Dedeng, SH., MH

Para peserta pengabdian masyarakat yang terdiri Perangkat desa, BPD, Karang Taruna, Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama Desa Sungai Pinang pada awalnya diberikan materi terkait dengan topik pengabdian. Materi Pertama ialah mengenai perkenalan konsep Smart Village dimana dalam manteri tersebut terdapat penjelasan bahwa konsep smart village atau desa cerdas merupakan turunan dari konsep smart city yang terdiri dari 6 indikator berupa, (1) smart people, yaitu masyarakat pintar terkait kreativitas dan modal



sosial; (2) smart economy, yaitu ekonomi pintar berupa inovasi dan persaingan; (3) smart environment, yaitu lingkungan pintar meliputi keberlanjutan dan sumber daya; (4) smart governance, yaitu pemerintahan yang cerdas sebagai agen pengubah, pemberdaya, dan partisipan; (5) smart life, yaitu cerdas hidup berupa kualitas hidup dan kebudayaan; dan (6) smart mobility, yaitu mobilitas pintar dalam hal transportasi dan infrastruktur. Penerapan Konsep ini pada tingkat desa, sehingga indikator dari smart city tersebut dapat diterapkan di tingkat desa yang dalam beberapa contoh penerapannya hanya mengambil empat indikator diantaranya *Smart Governance*, *Smart Living*, *Smart economy*, dan *Smart People*. Keempat indikator ini diterapkan menyesuaikan konteks dan kondisi desa, indikator mana yang lebih diutamakan atau indikator yang diprioritaskan untuk digunakan

Kemudian materi dalam pemaparan dilanjutkan dengan tentang Pelayanan Publik di Desa dalam mendukung terwujudnya *Smart Village*. Pelayanan publik di desa merupakan hal yang utama yang harus dilaksanakan oleh penyelenggara pemerintah desa, dimana penduduk desa membutuhkan pelayanan yang prima dari para pelayan publik dalam hal ini Kepala desa beserta perangkatnya yang mempunyai tanggung jawab besar agar pelayanan publik di desa dapat membuat masyarakat merasa puas dalam menerima pelayanan dari perangkat desa. Sejalan dengan itu konsep *smart Village* bertujuan agar mempermudah pelayanan di desa dengan salah satu indikatornya yaitu *Smart Governance* yang menekankan dalam pengelolaan pelayanan dan proses pemerintahan menggunakan teknologi informasi dalam proses pelayanan publik di desa, sehingga *smart village* sendiri merupakan wujud nyata dalam rangka mendukung transformasi pelayanan publik dari desa yang dulu secara manual dapat ditingkatkan menjadi lebih baik dengan memasukan unsur teknologi dan Informasi dalam proses pelayanan dan kegiatan pemerintahan di tingkat desa.

Dalam konteks aturan hukum, pelaksanaan konsep *smart village* apabila kita lihat dalam Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, peraturan tersebut memberikan kewenangan atau otonomi yang lebih kepada desa disertai dengan anggaran yang cukup besar secara langsung ke Pemerintah Desa untuk membuat insiatif program-program yang berupaya meningkatkan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Salah satu hal yang utama dalam konsep *smart village* ini menekankan bahwa dalam pembentukannya haruslah diutamakan sebagai bentuk inisiasi dari masyarakat dan pemerintah desa untuk membentuk dan melaksanakan indikator-indikator *smart village* yang telah disebutkan diatas. Inisiatif dari semua pihak sangat penting agar dalam pelaksanaannya *smart village* nanti mendapat dukungan dari semua stakeholder masyarakat desa.

Hasil Evaluasi

Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini kepada kelompok sasaran dalam hal ini perangkat desa, BPD, Karang Taruna, Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama Desa Sungai Pinang dilakukan dengan diskusi dan tanya jawab, sehingga akan diketahui tingkat pemahaman dan pengenalan peserta terhadap konsep *smart village* yang disampaikan oleh tim pengabdian dan kemudian tim pengabdian akan memberikan umpan balik dengan memberikan saran dan masukan terkait dengan konsep *smart village* di Desa Sungai Pinang. Dalam kegiatan monitoring ini para peserta atau kelompok sasaran pengabdian sudah mengenai konsep smart village dan ingin segera mewujudkan dalam pengelolaan pemerintah desa Sungai Pinang

KESIMPULAN



Adapun kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa konsep *Smart Village* atau Desa cerdas ini merupakan sebuah konsep yang baru dan belum dikenal baik oleh Perangkat Desa maupun oleh BPD dan masyarakat Desa Sungai Pinang, Namun beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh perangkat desa sebenarnya sudah melaksanakan salah satu ciri dari konsep ini. Dengan Pengenalan dan penjelasan konsep *Smart Village* ini Pemerintah desa Sungai Pinang Mewujudkan konsep tersebut terutama dalam kosep pertama yaitu *Smart Governance* yang telah diupayakan dengan menyediakan Internet di Kantor Desa serta lebih mengefektifkan media sosial sebagai sarana Komunikasi dan pemberian Informasi Pelayanan kepada Masyarakat.

Adapun saran dalam pengabdian ini adalah,

1. Pemerintahan Desa Sungai Pinang dapat menyusun perencanaan dan anggaran tahun berikutnya untuk mendapatkan bimbingan dan pembinaan terkait *smart village* dari Pemerintah Kabupaten Banyuasin
2. Pemerintah Desa Sunagi Pinang dapat menerapkan beberapa indikator dari konsep *smart village* yang mudah dan memiliki dukungan sumber daya yang sudah tersedia di desa

DAFTAR REFERENSI

- [1] Badri, Muhammad. 2016. "Pembangunan Pedesaan Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Studi Pada Gerakan Desa Membangun)." Jurnal Risalah 27(2): 62–73.
- [2] Herdiana, Dian. 2019. "Pengembangan Konsep Smart Village Bagi Desa-Desa Di Indonesia (Developing the Smart Village Concept for Indonesian Villages)." JURNAL IPTEKKOM : Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi 21(1): 1
- [3] Nursetiawan, Irfan. 2020. "Peningkatan Pelayanan Pemerintahan Desa Berbasis Smart Village." Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara 7: 112–20.
- [4] Rahardjo Adisasmita. 2006. Pembangunan Pedesaan Dan Perkotaan. Yogyakarta: Graha Ilmu. <https://www.worldcat.org/title/pembangunan-pedesaan-dan-perkotaan/oclc/680447407/editions?referer=di&editionsView=true>.
- [5] Sari, Kusuma Dewi Arum, and Wahyu Agus Winarno. 2012. "Implementasi E-Goverment System Dalam Upaya Peningkatan Clean And Good Government Di Indonesia." Jeam XI(1): 1–19.



PENYULUHAN DAN PENDAMPINGAN SENAM KAKI DIABETES PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS DI PUSKESMAS MAMAJANG KOTA MAKASSAR

Oleh

Baharuddin.K¹, Muhammad Basri², Sitti Rahmatia³

^{1,2,3}Jurusan Keperawatan Poltekkes Makassar

E-mail: ¹baharuddinkordja@poltekkes-mks.ac.id

Article History:

Received: 05-10-2022

Revised: 16-10-2022

Accepted: 21-11-2022

Keywords:

Diabetes Mellitus, Senam kaki

Abstract: Senam kaki diabetes melitus ini merupakan kegiatan atau latihan yang dilakukn oleh masyarakat yang menderita diabetes melitus untuk membantu memperlancar peredaran darah bagian kaki yang mengalami penurunan neuropati yang bias menyebabkan terjadinya luka (Setyoadi & Kushariyadi, 2011). Penelitian Suhertini (2016) didapatkan rata-rata nilai sensasi kaki penderita neuropati diabetik. Pada kelompok intervensi sebelum senam kaki adalah 8.61 dan sesudah senam kaki adalah 5.55 berarti nilai sensasi kaki penderita neuropati diabetik mengalami penurunan sebanyak 3.061 point yang berarti keluhan neuropati mengalami penurunan. Senam kaki efektif terhadap penurunan neuropati diabetik pada penderita diabetes melitus. Penelitian yang dilakukan Sigit Priyanto (2013) menyatakan ada pengaruh kadar gula darah dan sensitivitas kaki sebelum dengan sesudah dilakukan senam kaki pada yang mengalami diabetes melitus. **Target khusus yang dicapai** adalah (1). Peserta PROLANIS memiliki peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam melaksanakan senam kaki. (2). Peserta PROLANIS mampu mengimplementasikan senam kaki sebagai salah satu pencegahan luka pada kaki. (3) Didapatkan media dengan desain menarik tentang senam kaki. **Metode** yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah : (1). Melakukan sosialisasi pengetahuan dan pemahaman yang mendalam pada penderita Diabetes mellitus tentang pentingnya melakukan senam kaki, (2). Penyuluhan (3). Pendampingan dan pelaksanaan senam kaki. (4). Evaluasi dengan melakukan penilaian secara kuantitatif tingkat pemahaman peserta PROLANIS mengenai tujuan dilakukannya senam kaki, manfaat, indikasi dan kontraindikasi serta cara melaksanakan senam kaki. **Realisasi kegiatan** terdiri dari dua macam kegiatan pokok, yaitu (1) Kegiatan Penyuluhan: kegiatan ini dilakukan dengan memberikan materi



tentang pentingnya melakukan senam kaki bagi penderita Diabetes Mellitus (2) Kegiatan Pendampingan: kegiatan ini dilakukan dengan cara melakukan senam kaki dengan pemutaran video video senam kaki sesuai SOP. Dengan mahirnya melakukan senam kaki diharapkan resiko timbulnya luka kaki pada pasien diabetes mellitus dapat diminimalisasi.

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan gambaran umum hiperglikemia, akibat defek dari sekresi insulin, kerja insulin, atau umumnya keduanya (Robbins & Cotran, Dasar Patologis Penyakit, 2010). Diabetes tipe 2 adalah dimana tubuh tidak dapat menggunakan insulin dengan efektif dan dimiliki oleh sekitar 90% dari penderita diabetes di seluruh dunia, yang sebagian besar merupakan hasil dari kelebihan berat badan dan kurangnya aktivitas fisik (World Health Organization, 2012)

Neuropati sensorik atau kerusakan serabut saraf sensorik akan menyebabkan gangguan sensasi rasa getar, rasa sakit, rasa kram, kebas, rangsangan suhu dan hilangnya reflex tendon, saraf sensorik ini merupakan system saraf yang pertama kali terganggu pada diabetes mellitus sebelum saraf motoric dan otonom (Yunir, 2006). Permasalahan neuropati pada penderita Diabetes Melitus juga diperberat dengan penurunan sistem imunitas sehingga rentan terhadap infeksi, sehingga bila penderita diabetes melitus mengalami luka sedikit saja akan sangat mudah mengalami nekrosis jaringan yang berakhir pada amputasi bila tidak dilakukan penanganan dengan benar (Sofyan, 2012).

Senam kaki diabetes melitus ini merupakan kegiatan atau latihan yang dilakuakn oleh masyarakat yang menderita diabetes melitus untuk membantu memperlancar peredaran darah bagian kaki yang mengalami penurunan neuropati yang bias menyebabkan terjadinya luka (Setyoadi & Kushariyadi, 2011). Penelitian Suhertini (2016) didapatkan rata-rata nilai sensasi kaki penderita neuropati diabetik. Pada kelompok intervensi sebelum senam kaki adalah 8.61 dan sesudah senam kaki adalah 5.55 berarti nilai sensasi kaki penderita neuropati diabetik mengalami penurunan sebanyak 3.061 point yang berarti keluhan neuropati mengalami penurunan. Senam kaki efektif terhadap penurunan neuropati diabetik pada penderita diabetes melitus. Penelitian yang dilakukan Sigit Priyanto (2013) menyatakan ada pengaruh kadar gula darah dan sensitivitas kaki sebelum dengan sesudah dilakukan senam kaki pada yang mengalami diabetes melitus.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung selama tiga tahapan, sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Dengan melakukan survey dan wawancara serta koordinasi dengan mitra berupa pengumpulan data awal tentang fakta-faktadan permasalahan yang ada dilapangan bahwa kurangnya pengetahuan peserta PROLANIS khususnya yang menderita Diabetes Mellitus tentang pentingnya senam kaki untuk memperlancar peredaran darah di kaki, memperbaiki sirkulasi darah, memperkuat otot kaki dan mempermudah gerakan sendi kaki



- b. Tahap Persiapan
Tim Pengabmas berkoordinasi dengan mitra dan peserta PROLANIS untuk menyepakati kembali tujuan, waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan dengan melihat fakta-fakta serta permasalahan yang ada. Selanjutnya dilakukan sosialisasi program pelaksanaan senam kaki untuk memperlancar sirkulasi darah dan gerakan sendi kaki.
- c. Tahap Pelaksanaan
Pelaksanaan kegiatan pelatihan senam kaki terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu:
 1. Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital sebelum melakukan senam kaki dan mengukur sirkulasi darah sebelum melakukan senam kaki diabetes (pretest) dengan menggunakan tensi meter dan vascular doppler di lengan dan kaki hingga diperoleh tekanan sistolik lengan dan kaki. Lalu dihitung berdasarkan rumus ABPI dan mencatat hasil pengukuran sirkulasi darah kedalam lembar observasi.
 2. Penyuluhan Kesehatan
Memberikan penyuluhan tentang:
 - a) Pengertian senam kaki
 - b) Tujuan senam kaki
 - c) Manfaat senam kaki
 - d) Indikasi dan kontraindikasi senam kaki
 - e) Langkah-langkah pelaksanaan senam kaki.Selama penyuluhan peserta PROLANIS disediakan leaflet terkait senam kaki dan pemutaran video.
 3. Pelatihan Dan Pelaksanaan Senam Kaki.
Pendampingan senam kaki yaitu:
 - a. Mengajarkan senam kaki sesuai dengan standar operasional prosedur
 - b. Senam kaki dilakukan dengan menggunakan alat berupa kursi untuk tempat duduk peserta PROLANIS dan koran bekas
 - c. Senam kaki dilaksanakan selama 30 – 45 menit
- d. Tahap Evaluasi
Dari kegiatan tersebut disusun rancangan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dan dapat dicapai dengan baik sesuai dengan tujuan.
 1. Melakukan penilaian secara kuantitatif tingkat pemahaman peserta PROLANIS mengenai tujuan dilakukannya senam kaki, manfaat, indikasi dan kontraindikasi serta cara melaksanakan senam kaki.
 2. Melakukan monitoring evaluasi sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pelaksanaan program sesuai target yang diharapkan sesuai dengan perkembangan pelaksanaan program.
 3. Melakukan implementasi kegiatan dilapangan (supervise) secara terprogram dan periodic untuk memenuhi aspek keberlanjutan.

HASIL

- a. Hasil.
Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada Tanggal 28 Mei 2022 pukul 08.00 Wita sampai selesai bertempat di Puskesmas Mamajang Kota Makassar yang mana pesertanya adalah pasien peserta PROLANIS sebanyak 40 orang. Dalam kegiatan ini



pengabdian melibatkan berbagai pihak diantaranya adalah kader posyandu yang didampingi oleh seorang petugas dari Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar.

Kegiatan Pengabmas ini diawali dengan pemberian materi dan pemutaran video senam kaki, sambil diikuti oleh peserta Pengabmas. Para peserta yang mengikuti kegiatan ini sangat kooperatif dan menyelesaikannya dengan baik. Peserta PROLANIS mempunyai pengetahuan yang baik tentang diabetes mellitus, tetapi pengetahuan tentang senam kaki masih kurang. Peserta mengatakan bahwa mereka pernah mendapatkan penyuluhan tentang senam kaki, tetapi pelaksanaannya masih belum sesuai dan belum rutin. Bahkan peserta tidak mengingat dengan lengkap langkah-langkah melakukan senam kaki.

Pada saat edukasi, peserta memperhatikan dengan seksama dan mengikuti serta mempraktikkan cara merawat kaki dan senam kaki. Hambatan peserta saat melakukan perawatan dan senam kaki diantaranya yaitu kesulitan saat merobek koran pada peserta yang mengalami gangguan pada kaki, kurang mengingat langkah-langkah senam kaki, dan mengatakan sulit apabila menghilangkan kebiasaan tidak menggunakan alas kaki saat keluar rumah. Maka dari itu, Tim Pengabmas memberikan leaflet yang berisikan langkah-langkah dalam melaksanakan senam kaki Diabetes Mellitus.

b. Luaran Yang Dicapai

Berdasarkan program kegiatan Pengabdian Masyarakat ini maka luaran yang dicapai antara lain:

1. Peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta PROLANIS dalam melaksanakan senam kaki
2. Publikasi ilmiah berupa pembuatan artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam bentuk jurnal nasional.
3. Modul Pelatihan dalam bentuk handout/ diktat yang terdiri dari materi, media, leaflet. Modul ini dapat dimanfaatkan oleh tenaga kesehatan lain yang melakukan senam kaki.

KESIMPULAN

1. Kegiatan Penyuluhan dan Pendampingan senam kaki pada penderita diabetes mellitus telah dilaksanakan dan terdapat peningkatan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan dalam melakukan senam kaki diabetes
2. Bimbingan dan pendampingan pelaksanaan senam kaki pada penderita Diabetes Mellitus mengalami peningkatan dalam kemampuan melaksanakan senam sesuai SOP secara mandiri dan masing-masing peserta merasakan peningkatan dalam sensitivitas kaki terhadap rangsangan yang diberikan.
3. Dengan adanya peningkatan pengetahuan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan sikap dan perilaku peserta PROLANIS dalam melakukan Senam Kaki untuk meningkatkan sensitivitas kaki

Saran

Melalui kegiatan ini diharapkan bisa menjadi inisiator bagi peserta PROLANIS dalam melakukan Senam Kaki Diabetes untuk meningkatkan sensitivitas kaki.

Adapun saran dalam pengabdian ini adalah,

1. Pemerintahan Desa Sungai Pinang dapat menyusun perencanaan dan anggaran tahun berikutnya untuk mendapatkan bimbingan dan pembinaan terkait *smart village* dari Pemerintah Kabupaten Banyuwangi
2. Pemerintah Desa Sungai Pinang dapat menerapkan beberapa indikator dari konsep



smart village yang mudah dan memiliki dukungan sumber daya yang sudah tersedia di desa

DAFTAR REFERENSI

- [1] Ardha, D. (2016). Pengetahuan Pearawat tentang Penggunaan Insulin pada Pasien Diabetes melitus Di Rs Islam Faisal Makassar. volume 1 (1). rtikel.dikti.go.id/pelatihan/index.php/pojs03/issue/download/01/28 diakses tanggal 30 januari
- [2] Anisah, Khoirul. (2013). Perbedaan Kadar Gula Darah Sebelum Dan Sesudah Senam Diabetes Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Persadia Rumah Sakit Sari Asih Ciputat. [repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/.../1/ANISAH%20KHOIRULU FKIK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/.../1/ANISAH%20KHOIRULU%20FKIK.pdf) diakses tanggal 30 januari 2018
- [3] Brunner, & Suddarth. (2013). Keperawatan Medikal-Bedah. Jakarta: EGC.
- [4] Damayanti, S. (2015). Diabetes Mellitus & Penatalaksanaan Keperawatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [5] Fady, M. A. (2015). madu Dan Luka Diabetik. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- [6] IDF. (2015). Online Version Of DIABETES ATLAS Seventh Edition 2015. Dipetik Januari 27, 2018, dari http://www.oedg.at/pdf/1606_IDF_Atlas_2015_UK.pdf
- [7] International Diabetes Federation (IDF). (2017), IDF ATLAS, Seventh edit www.diabetesatlas.org, di akses pada tanggal 02 Februari 2018.
- [8] LeMone, P., Burke, K., & Bauldoff, G. (2015). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah (Medical-Surgical Nursing: Critical Thinking In Patient Care). Jakarta: EGC.
- [9] Riskesdes RI, (2013), Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2013. <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf> int, di akses pada tanggal 02 Februari 2018.
- [10] Rumahorbo, H. (2014). Mencegah Diabetes Melitus Dengan Perubahan Gaya Hidup. Bogor: In Media.
- [11] Sharoh, S. M., & Salmiyati, S. (2017). Pengaruh Senam Diabetes Terhadap Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta. digilib.unisayogya.ac.id/.../NASKAH%20PUBLIKASI%20Siti%20Mukhta%20Sharoh... diakses tanggal 30 januari 2018
- [12] Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- [13] Smeltzer, S., & Bare, B. (2013). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta: EGC.
- [14] Soegondo, S., Suyono, S., Waspadji, S., Soewondo, P., Subekti, I., Semiardji, G., et al. (2015). Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu Panduan Penatalaksanaan Diabetes Melitus Bagi Dokter Dan Edukator. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- [15] Tarwoto, Wartonah, Taufiq, I., & Mulyati, L. (2016). Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Sistem Endokrin. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- [16] WHO. (2015). Global Report On Diabetes. Dipetik Januari 27, 2018, dari http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/204871/1/9789241565257_eng.pdf?ua=1



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



SOSIALISASI KURIKULUM PEMBINAAN SEPAKBOLA INDONESIA DI KABUPATEN SIAK

Oleh

Ricky Fernando¹, Tomi Erfando², Anggea Titania³, Ade Irma⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Riau

E-mail: ¹fernandoricky@edu.uir.ac.id, ²tomierfando@edu.uir.ac.id,

³anggeatitania@edu.uir.ac.id, ⁴adeirma@edu.uir.ac.id

Article History:

Received: 06-10-2022

Revised: 20-10-2022

Accepted: 15-11-2022

Keywords:

curriculum, coaching,
football

Abstract: *The Indonesian football coaching curriculum aims to serve as a guide for teachers and coaches at an early age and young age on how to provide appropriate and appropriate stages of training according to age levels. To strengthen and develop the philosophy of Indonesian football, it takes a touch of Sports Science that is thick in Indonesian football culture. The Indonesian football coaching curriculum also describes the stages of coaching in which each stage has systematic and specific training methods according to the needs of the age level. The stages of coaching in the Indonesian football curriculum prepare players who are capable of playing football. compose a logical and simple football to make it easier for players to understand the game of football. The coach's understanding of the football coaching curriculum is the key in shaping the character and development of players from an early age and young age, in essence, all phases that are passed in football coaching are designed as a contribution to print players in elite pro clubs and professional players. strong and able to compete at international level.*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan acuan yang mendasar dalam menjalankan pembinaan yang berkelanjutan. kurikulum menjadi pedoman bagi seorang pelatih dalam menjalankan pelatihannya kepada siswa sehingga tidak terjadi kesalahan dalam proses pembinaannya. Implementasi dari pada kurikulum sepakbola itu sendiri adalah mencapai usia emas pemain yang diharapkan, mempertahankan usia emas pemain selama mungkin, memperlambat penurunan usia emas pemain tersebut.

(Surapana & Syafii, 2020) menjelaskan alur dari kurikulum sepakbola tersebut adalah:(1) tes awal semua komponen dalam sepakbola, (2) program latihan, (3) game dan kompetisi, (4) classroom dan video analisis, (5) Ektra Training, (6) evaluasi, (7) report. Berdasarkan penjelasan diatas komponen-komponen pendukung dalam mencetak pemain yang unggul harus menjalankan dan melalui fase-fase yang cukup panjang.

Kelemahan sepakbola Indonesia adalah konsistensi pembinaan dari usia dini hingga usia muda yang mana pada beberapa tahun terakhir terputus sehingga berdampak pada



kualitasnya saat berada pada jenjang senior. Untuk menghindari inkonsistensi pemain para seluruh stakeholder sepakbola Indonesia harus bekerja keras baik dari pengurus maupun club amatir sampai club profesional. Untuk melalui fase tersebut dibutuhkan kurikulum sebagai role of model dalam membentuk pemain yang ideal untuk perkembangan sepakbola daerah maupun pemain nasional. Pemahaman pelatih dalam menjalankan kurikulum sepakbola Indonesia sudah menjadi hal yang sangat vital dikarenakan kurikulum yang sudah dibentuk harus diperkecil menjadi rencana program jangka panjang.

Pembinaan dan pengembangan sepakbola merupakan bagian dari upaya meningkatkan kualitas TimNAs Indonesia. Keberhasilan pembangunan TimNAs Indonesia sangat tergantung kepada beberapa faktor diantaranya kualitas pembinaan pada usia muda. Dengan demikian upaya peningkatan kualitas pemain secara fisik, teknik, taktik, mental sebagai sasaran maupun sebagai tujuan suatu pelatihan haruslah melalui konsep yang terarah (Rahmanta, Pramudita Ardi Akhiruyanto & Rustiadi, 2021). Atas dasar itulah maka hasil-hasil pengkajian ilmiah yang berkaitan dengan peningkatan kualitas cara bermain sepakbola harus perlu dihimpun dan diaplikasikan dalam sistem pembinaan persepakbolaan. Saat ini persaingan sepakbola di kancah dunia sangat mempunyai daya saing yang tinggi

Analisa sepakbola yang digunakan pelatih lebih kepada bahasa subjektif baik di dalam latihan maupun dalam pertandingan namun seringkali Bahasa tersebut kontraproduktif. Masalah sepakbola yang dihadapi Indonesia tidak terdefinisikan secara tegas contoh "pemain main tidak dengan hati", pemain asal lari" dan bahasa lainnya yang sering diungkapkan pelatih. Ketidakmampuan seorang pelatih menstrukturkan persoalan sepakbola dengan Bahasa sepakbola.

(Danurwinda et al., 2017) menjelaskan bahwa sepakbola perlu dipandang dalam kacamata teori aksi. Dimana aksisepakbola yang dimaksud bukanlah kata sifat atau kata benda melainkan kata kerja. Dimana kata kerja disini adalah aksi bukanlah gerakan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa aksi disini merupakan suatu aktivitas dalam konteks interaksi. Sedangkan gerakan adalah mekanika gerak yang independen.

Seharusnya pelatih mampu menjelaskan bahasa permainan sepakbola yang sederhana bagaimana cara pemain melakukan pressing di sepertiga area lapangan lawan. Bagaimana melakukan pressing di area lawan sepanjang waktu permainan dari 20',30'40'hingga 90 menit tetap konsisten dalam aksi sepakbola (Carling et al., 2008). dan yang paling penting bagaimana atlet mampu memahami bahasa sepakbola yang sederhana, peran dari pelatih adalah bagaimana mengajarkan atletnya seperti mengajarkan posisi bermain timing, arah, kemudian transisi. Struktur permainan sepakbola yang logis ini penting untuk diketahui agar tercipta suatu referensi sepakbola yang objektif.

Dalam struktur permainan sepakbola akan terjadi perpindahan momen momen bertahan ke menyerang, momen menyerang ke bertahan perpindahan momen ini di tandai dengan transisi dari bertahan ke menyerang dan menyerang ke bertahan dimana penanda disini yang dimaksud adalah merebut bola (transisi positif) atau kehilangan bola (transisi negative).

(Danurwinda et al., 2017) menjelaskan bahwa pada permainan sepakbola momen menyerang di bagi dua fase penyelesaian serangan berujung gol, penyelesaian serangan berujung pada penguasaan bola kembali sama dengan netral, penyelesaian serangan berujung pada kehilangan bola. Kemudian momen berikutnya adalah bertahan pada momen



ini juga dibagi dua fase yaitu fase mengganggu lawan bangun serangan, fase mencegah lawan selesaikan serangan.

Berdasarkan ungkapan di atas bahwa permainan sepakbola membutuhkan aksi pada ketiga momen dalam permainan sepakbola bagaimana bertahan bagaimana menyerang dan kemudian transisi. Hal ini dibutuhkan pemahaman bermain dimulai dari usia dini sampai usia senior untuk membantu menciptakan sepakbola Indonesia ke top level asia. (Muzaffar & Sandi, 2018) Dalam tuntutan sepakbola berbagai aspek umum dalam permainan sepakbola sangat penting yaitu aspek teknik, taktik, fisik, dan mental. Dalam hal spesifikasi permainan sepakbola komunikasi, keputusan, eksekusi, tempo tinggi 90', taktik tim, taktik individu, teknik, fisik.



Cara bermain (ATT-TRA-DEF) yang "dipilih" oleh Indonesia untuk membawa sepakbola Indonesia ke level tinggi.

Gambar 1. Tim HPu Pssi

Berdasarkan gambar diatas bahwa terobosan dari kurikulum sepakbola Indonesia sangat baik dalam membangun sepakbola yang unggul yang sesuai dengan kultur sepakbola disisi lain bakat bakat dari Indonesia memiliki skil individu yang mumpuni di tambah lagi permainan sepakbola yang protective.

Tabel 2. Pembagian kelompok umur

AGE	GROUP	PHASE	GAME	FOKUS
18+	SENIOR	Fase Permainan	11V11	Belajar Untuk Menang
17	A	Fase Pengembangan Sepakbola	11V11	Belajar Bermain 11 v 11
16	B			
15				
14	C	Fase Pengembangan Skill Sepakbola	7V7	Belajar Aksi-Aksi Sepakbola
13				
12				
11				
10	D	Fase Kegembiraan Sepakbola	4V4	Belajar Bersahabat Dengan Bola
9				
8				
7	E			
6				





Dalam phase ini setiap anak harus diberikan banyak pengalaman gerak sebagai dasar dalam meningkatkan kemampuan motorik yang ada didalam tubuhnya dengan berbagai macam metode yang menyenangkan sehingga setiap anak mampu untuk mengikuti proses tersebut sehingga dengan tidak sadar kemampuan motoriknya berkembang dan ini sangat bagus untuk mempercepat keterampilan sepakbola pada tahap berikutnya.

USIA	KARAKTERISTIK	FOKUS	SASARAN LATIHAN
6-9 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> ☑ banyak bergerak ☑ kordinasi Gerak Kasar ☑ Otot Tidak Terlatih ☑ sensitif dan mudah Teralih Perhatiannya ☑ memiliki idola 	<ul style="list-style-type: none"> ☑ menanamkan kegembiraan dan kecintaan Pada sepakbola ☑ memperkenalkan khasanah Gerak Atletik dan kordinasi ☑ membuat Pemain bersahabat dengan bola (ball mastery) 	<ul style="list-style-type: none"> ☑ ball mastery ☑ Agility & kordinas ☑ i1v1-4v4 ☑ Game (4v4) dengan dan tanpa penjaga gawang. dengan formasi 1-2-1

Learning to train (Fase Pengembangan Keterampilan)

Dalam tahap ke 2 sesuai dengan perkembangan biologis baik usia maupun perkembangan secara fisiologisnya anak akan menjalankan fase dimana anak mulai belajar berlatih sepakbola. Bagian terpenting latihan adalah yang bersifat teknis. sangat baik dalam usia ini mengembangkan teknik dan pengertian akan taktik dasar. kemampuan anak-anak untuk mengatasi masalah akan berkembang dengan pesat. maka pemain harus mulai diajarkan taktik dasar yang dinamis (Kendall & Badau, 2013). Pada tingkat ini, pemain ada pada masa pra puber dan memiliki masalah keterbatasan fisik terutama pada kekuatan dan ketahanannya. latihan fisik yang diberikan hanya sebatas kecepatan dengan bola, kelincahan (*agility*) dan koordinasi.

USIA	KARAKTERISTIK	FOKUS	SASARAN LATIHAN
10-13 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> 1 Tubuh Proforsional, Keseimbangan Jasmani dan biologis 1 Semangat berkompetisi Tinggi 1 Tidak mau kalah 1 kordinasi gerak 	<ul style="list-style-type: none"> 1 mengajarkan kemampuan skill atau Aksi-aksi sepakbola dalam menyerang, bertahan dan Transisi 1 usia yang baik untuk 	<ul style="list-style-type: none"> 1 skill introduction 1 Agility & Coordination 1 skill Component (ada tanpa lawan) 1 Game (4v4) 1 Game (7v7) dengan



	Prima I kemauan belajar Tinggi, Antusias	belajar I Fokus pada 4 komponen skill utama (dribbling, passing, sentuhan pertama,1v1. I menyempurnakan kelincahan dan kordinasi Gerak	formasi 1-2-1-2-1
--	--	--	-------------------

Kemampuan anak-anak untuk mengatasi masalah akan berkembang dengan pesat. maka pemain harus mulai diajarkan taktik dasar yang dinamis. Pada tingkat ini, pemain ada pada masa pra puber dan memiliki masalah keterbatasan fisik terutama pada kekuatan dan ketahanannya. latihan fisik yang diberikan hanya sebatas kecepatan dengan bola, kelincahan (agility) dan koordinasi. Pembinaan dan pengembangan sepakbola merupakan bagian dari upaya meningkatkan kualitas TimNAs indonesia. keberhasilan pembangunan TimNAs indonesia sangat tergantung kepada beberapa faktor diantaranya kualitas pembinaan pada usia muda. dengan demikian upaya peningkatan kualitas pemain secara fisik, teknik, taktik, mental sebagai sasaran maupun sebagai tujuan suatu pelatihan haruslah melalui konsep yang terarah. Atas dasar itulah maka hasil-hasil pengkajian ilmiah yang berkaitan dengan peningkatan kualitas cara bermain sepakbola harus perlu dihimpun dan diaplikasikan dalam sistem pembinaan.

Training to train (Fase Pengembangan Permainan)

Dalam fase ini dimana setiap anak harus mampu dan mengikuti proses latihan yang sudah dibuat sesuai dengan perkembangan dan tahapan latihan dimana setiap anak harus bisa melewati latihan dri yang termudah ke yang sulit dan dari yang lambat ke yang cepat sehingga akan terjadi sebuah otomatisasi gerak yang sangat baik dalam bermain sepakbola. Para pemain pada usia ini telah memiliki peningkatan yang baik tentang pengertian permainan. di lain pihak pada umur ini pemain dibatasi oleh keterbatasan fisik dan perubahan-perubahan fisik yang muncul seiring dengan masa pubertas (Balyi, I., & Hamilton, 2004).

USIA	KARAKTERISTIK	FOKUS	SASARAN LATIHAN
14-17 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> ☐ masa Pubertas, Pertumbuhan Cepat ☐ Tubuh menjadi tidak Proporsional ☐ kordinasi dan kelincahan menurun 	<ul style="list-style-type: none"> ☐ menanamkan kemampuan bermain 11v11 ☐ spesialisasi lebih spesifik ☐ mengajarkan individu Cara 	<ul style="list-style-type: none"> ☐ latihan Passing dalam konteks Permainan ☐ Position Game ☐ Phase of PlayGame (11v11)



	<ul style="list-style-type: none"> ☑ kekuatan dan dayatahan meningkat ☑ memiliki kebutuhan Akan Pemahaman konsep sepakbola yang logis 	bermain Grup dan Tim (bertahan, menyerang, transisi, build-up)	
--	---	--	--

Training to competition (Fase Permainan)

Dalam fase ini setiap anak dipersiapkan baik secara individu ataupun tim agar mampu berkompetisi satu sama lain dengan kompetisi yang baik. Pada tahap ini setiap anak harus ditunjang dengan kemampuan fisik, tehnik, taktik dan mental yang harus diasah dengan baik secara berkesinambungan. Pemain pada usia ini memiliki pertumbuhan fisik dan mental yang lebih lengkap. semua bagian dari latihan dapat dikombinasikan dan diorganisasikan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi tertinggi dari pemain (Hasyim & Saharullah, 2019). kekuatan otot membantu mereka untuk mengembangkan teknik dengan kecepatan tinggi dan kecepatan ini membantu pemain untuk bereaksi lebih cepat pada situasi taktis. Tingkat ini sangat penting untuk menggabungkan semua bagian dari pelatihan sepak bola dengan tujuan untuk menyempurnakan pemahaman pemain.

USIA	KARAKTERISTIK	FOKUS	SASARAN LATIHAN
18-senior	<ul style="list-style-type: none"> 1 memiliki semangat tinggi untuk berkompetisi 1 memiliki kemampuan kondisi fisik yang baik 1 Pemahaman konsep sepakbola 	<ul style="list-style-type: none"> 1 setplay 1 Finishing 1 evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> 1 sistem bermain 11vs11 1 bermain untuk menang

METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan pelatihan dan pendampingan. Pada kegiatan sosialisasi ini, pengabdi melakukan sosialisasi sekaligus pendampingan tentang penerapan kurikulum pembinaan sepakbola. Pada kegiatan pertama pengabdi melakukan penjelasan dan sosialisasi terkait kurikulum pembinaan sepakbola Indonesia, kemudian dilanjutkan dengan pendampingan penerapan kurikulum sekaligus program latihan. Pada kegiatan ini diharapkan para pelatih muda mampu menerapkan kurikulum pembinaan sepakbola, khususnya dikabupaten siak.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di jalan pemda mumpura kabupaten siak bekerjasama dengan dispora kabupaten siak. Sasaran dari pengabdian masyarakat ini para pelatih muda dan pelatih sekolah sepakbola yang belum tersertifikasi.



Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan materi sosialisasi kurikulum sepakbola Indonesia hal ini bertujuan untuk sebagai pedoman para pelatih dalam meningkatkan kualitas pemain sepakbola yang unggul di kabupaten siak. Sasaran pengabdian yaitu para pelatih ssb (sekolah sepakbola) di kabupaten siak. jumlah peserta pelatih sebanyak 25 orang pelatih dari klub ssb yang ada di kabupaten siak.

Tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat di pusatkan di lapangan sepakbola mempura kabupaten siak untuk mempermudah koordinasi pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari yaitu tanggal 2 sampai 3 september 2022, dengan tahapan sosialisasi dan diikuti dengan pendampingan. Untuk menilai kriteria keberhasilan dalam suatu kegiatan ini yakni banyaknya peserta yang mengikuti pelatihan (80% dari yang diundang), meningkatnya pemahaman pelatih mengenai kurikulum pembinaan sepakbola, meningkatnya kemampuan pelatih dalam memberikan instruksi pelatihan. Untuk mengetahui efektivitas dan kebermanfaatan penyelenggaraan pengabdian dilakukan wawancara dengan beberapa peserta

HASIL

Percepatan pembinaan sepakbola merupakan salah satu yang sudah di lakukan pengurus PSSI di pusat. Namun untuk di daerah masih minim dilakukan percepatan pembinaan sepakbola. Kelemahan sepakbola Indonesia adalah konsistensi pembinaan dari usia dini hingga usia muda yang mana pada beberapa tahun terakhir terputus sehingga berdampak pada kualitasnya saat berada pada jenjang senior. Untuk melalui fase tersebut dibutuhkan kurikulum sebagai role of model dalam membentuk pemain yang ideal untuk perkembangan sepakbola daerah maupun pemain nasional (Gunawan, 2019). Pemahaman pelatih dalam mejalankan kurikulum sepakbola Indonesia sudah menjadi hal yang sangat vital dikarenakan kurikulum yang sudah dibentuk harus diperkecil menjadi rencana program jangka panjang.

Pembinaan dan pengembangan sepakbola merupakan bagian dari upaya meningkatkan kualitas TimNAs indonesia. keberhasilan pembangunan TimNAs indonesia sangat tergantung kepada beberapa faktor diantaranya kualitas pembinaan pada usia muda. dengan demikian upaya peningkatan kualitas pemain secara fisik, teknik, taktik, mental sebagai sasaran maupun sebagai tujuan suatu pelatihan haruslah melalui konsep yang terarah. Atas dasar itulah maka hasil-hasil pengkajian ilmiah yang berkaitan dengan peningkatan kualitas cara bermain sepakbola harus perlu dihimpun dan diaplikasikan dalam sistem pembinaan persepakbolaan.

Melalui sosialisasi dan pendampingan pembinaan sepakbola diharapkan dapat meningkatkan kualitas sepakbola, menanamkan nilai-nilai yang termasuk kedalam tiga aspek penting dalam, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Terdapat dua pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian tersebut, yaitu pendekatan pelatihan dan pendampingan. Pada kegiatan pertama, yaitu sosialisasi, para pelatih mendapatkan cara penerapan kurikulum pembinaan sepakbola berbasis sport science. Selanjutnya, peserta mendapatkan pelatihan mengenai cara-cara dalam melaksanakan tugas kepelatihan sepakbola. Pada pelaksanaan pelatihan, nampak sekali bahwa para peserta pelatihan yang terdiri dari 25 orang pelatih sangat antusias dalam mengikuti pelatihan tersebut. Para peserta pelatihan sangat aktif mengajukan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan penerapan pelatihan sepakbola dan mengutarakan permasalahan-permasalahan yang



mereka miliki pada saat membina anak-anak didiknya. Terjadi dialog dua arah yang aktif dalam pelatihan ini. Para pelatih sangat antusias dalam mengikuti pelatihan ini karena mereka menganggap bahwa sosialisasi sekaligus pelatihan ini sangat penting dan dapat memberikan informasi terbaru bagi para pelatih muda yang belum tersertifikasi.

Rangkaian kegiatan pengabdian tidak hanya meliputi kegiatan sosialisasi serta penerapan kurikulum pembinaan sepakbola. Namun kegiatan juga diberikan semacam bentuk pelatihan bagaimana penerapan kurikulum kemudian diimplementasikan dengan program latihan berbasis sport science. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan sebagai rangkaian dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan. Pada kegiatan pelatihan, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mempraktikkan informasi dan pengetahuan mereka yang berkaitan dengan penerapan pelatihan sepakbola. Masing-masing peserta pelatihan memperoleh tugas untuk membuat sebuah praktek melatih sepakbola. Diberikannya tugas ini diharapkan para peserta dapat mempergunakan pengetahuan mereka secara langsung atas bimbingan yang dilakukan para pemateri (pelaksana kegiatan pengabdian). Bimbingan ini sangat bermanfaat bagi para peserta, karena pada saat mereka memiliki pertanyaan yang berkaitan dengan praktek pembinaan sepakbola yang sedang mereka kerjakan, mereka langsung dapat menanyakan kepada pemateri.

Pada akhir kegiatan sosialisasi, para peserta pelatihan memperoleh informasi yang sangat berguna untuk menambah pengetahuan mereka tentang penerapan program latihan sepakbola berdasarkan kurikulum pembinaan sepakbola dan pengetahuan mereka tentang praktek sepakbola usia dini dan usia muda yang sudah lama tidak terpakai dapat disegarkan kembali. Sebagian besar para peserta pelatihan jarang sekali mengikuti pelatihan, sehingga pengetahuan mereka tentang penulisan karya ilmiah masih cenderung minim. Selain memperoleh materi yang berkenaan dengan praktek melatih sepakbola, para peserta juga mendapatkan contoh-contoh praktek melatih sepakbola yang baik, yang dapat mereka gunakan sebagai acuan dalam praktek melatih yang akan mereka laksanakan. Rangkaian kegiatan pengabdian tidak hanya meliputi kegiatan sosialisasi saja namun juga diperkuat dengan praktek. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan sebagai rangkaian dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan. Pada kegiatan workshop, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mempraktikkan informasi dan pengetahuan mereka yang berkaitan dengan praktek melatih. Masing-masing peserta pelatihan memperoleh tugas untuk membuat sebuah desain praktek melatih usia dini dan usia muda. Diberikannya tugas ini diharapkan para peserta pelatihan dapat mempergunakan pengetahuan mereka secara langsung atas bimbingan yang dilakukan para pemateri (pelaksana kegiatan pengabdian).

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut. Pengabdian sosialisasi kurikulum pembinaan sepakbola Indonesia di kabupaten Siak. Pengabdian berupa pendampingan dan pelatihan penerapan kurikulum dan praktek melatih siswa sekolah sepakbola usia dini dan usia muda di kabupaten Siak telah terlaksana sesuai dengan jadwal dan kriteria keberhasilan. Saran yang diajukan berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut. Hendaknya dilaksanakan kegiatan lanjutan sebagai tindak lanjut atas kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, berupa pendampingan pelaksanaan praktek melatih usia dini dan usia muda. Selain kegiatan sosialisasi pelatihan, pendampingan pada pelaksanaan praktek



melatih, hendaknya ditindaklanjuti pula dengan kegiatan pendampingan pelaporan pelatihan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kepada Dispora Kabupaten Siak, sekolah dan Pelatih Sekolah sepak bola di Kabupaten Siak. Sudah terlaksananya kegiatan sosialisai kurikulum pembinaan sepak bola di kabupaten Siak.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Balyi, I., & Hamilton, A. (2004). Long-Term Athlete Development: Trainability In Childhood and Adolescence. *Jurnal Olympic Coach*, 16(1), 4–9.
- [2] Carling, C., Bloomfield, J., Nelsen, L., & Reilly, T. (2008). The Role of Motion Analysis in Elite Soccer. *Sports Medicine*, 38(10), 839–862. <https://doi.org/10.2165/00007256-200838100-00004>
- [3] Danurwindo, Putera, G., Sidik, B., & Prahara, J. L. (2017). Kurikulum Pembinaan Sepak Bola Indonesia. High Performance Unit Football Association of Indonesia. www.pssi.org
- [4] Gunawan, E. (2019). Design by Yuas and R2 Bramistra SEPAK BOLA. *Academia*, 2(1), 1–14.
- [5] Hasyim & Saharullah. (2019). Dasar-Dasar Ilmu Kepelatihan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- [6] Kendall, K., & Badau, D. (2013). Anthropometric and Sport- Measures in Youth Judo At ... *Journal OfStrength and Conditioning Research*, 27(2), 331–339.
- [7] Muzaffar, A., & Sandi, S. (2018). Sepakbola.
- [8] Rahmanta, Pramudita Ardi Akhiruyanto, A., & Rustiadi, T. (2021). Survei Pembinaan Klub Sepakbola PS. AD Kota Semarang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 250–257. <https://doi.org/https://doi.org:10.15294/INAPES.V2I1.44522>
- [9] Surapana, P., & Syafii, I. (2020). Tingkat Pemahaman Pelatih Sekolah Sepakbola Terhadap Kurikulum Sepakbola Indonesia Filanesia Di Kabupaten Kediri Pada Tahun 2020 Putra Surapana. *Urnal Prestasi Olahraga*, 4(3), 136–143. putrasurapana16060474103@mhs.unesa.ac.id



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



PEMBERDAYAAN PEDAGANG DALAM PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 DI PASAR INTARAN SANUR

Oleh

Luh Gede Pradnyawati ^{1*}, Dewa Ayu Putu Ratna Juwita², Made Indra Wijaya³, Komang Triyani Kartinawati⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

E-mail: ¹pradnyawati86@gmail.com

Article History:

Received: 07-10-2022

Revised: 22-10-2022

Accepted: 16-11-2022

Keywords:

pedagang, COVID-19, kesehatan, marketing, Sanur

Abstract: Pasar Intaran yang terletak di Kelurahan Sanur Kauh merupakan salah satu pasar tradisional terbesar di Kota Denpasar, Provinsi Bali dengan total jumlah pedagang 450 orang. Minimalnya informasi yang didapatkan oleh pedagang tentang penyebaran COVID-19 menyebabkan kurangnya penerapan mereka dalam pelaksanaan PHBS. Menurut hasil penelitian, PHBS merupakan strategi yang dapat mencegah penyebaran COVID-19 di masyarakat. Pedagang harus terus dihimbau untuk meningkatkan PHBS dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19. Namun penerapan PHBS ini sangat minimal penerapannya di Pasar Intaran. Selain masalah kesehatan, terdapat juga masalah ekonomi yaitu terkait dalam hal pemasaran produk dagangan, dimana pedagang belum mampu memasarkan dagangannya dengan baik ke sistem pasar. Selain itu pembukuan mereka dalam berdagang juga kurang baik karena pendidikan mereka yang rendah. Pada PKM ini kelompok mitra berperan aktif dalam setiap kegiatan dengan persentase kehadiran 100% dan partisipasi aktif 100%. Dengan kegiatan ini terjadi peningkatan pengetahuan mitra dalam bidang pemahaman tentang COVID-19 dan juga pencegahan penyebaran COVID-19 serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah penyebaran virus COVID-19. Kelompok mitra sudah terampil dalam pembuatan APD dalam pencegahan penyebaran virus COVID-19. Selain itu, kelompok mitra sudah bisa memasarkan dagangannya dengan strategi digital marketing seperti di media sosial dan juga sudah bisa membuat pembukuan yang baik.

PENDAHULUAN

Kelurahan sanur memiliki salah satu pasar terbesar pasar yaitu Pasar Intaran. Pasar Intaran Sanur merupakan salah satu pasar tradisional terbesar di Kota Denpasar dengan jumlah total pedagang 450 orang (Profil Kelurahan Sanur, 2020). Pasar ini menjual berbagai



produk kebutuhan pokok dan sembako. Kelebihan pasar ini adalah produk-produknya dijual dengan harga rakyat, sehingga harganya murah bagi masyarakat sebagaimana fungsi pasar pada umumnya. Di pasar umum ini pedagang dan pembeli bisa saling tawar menawar untuk mendapat kesepakatan harga yang menguntungkan bagi kedua belah pihak (Sanjaya, 2018). Pasar ini beroperasi hingga malam dan berlokasi di Sanur Kauh, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Provinsi Bali.

Saat ini dunia sedang dilanda wabah Corona Virus Disease (COVID-19) dimana telah menghantam lebih dari 200 negara di seluruh dunia. Orang yang terinfeksi virus COVID-19 ditandai akan mengalami gejala flu yang disertai demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. WHO (*World Health Organization*) mengemukakan pada sejumlah kasus ditemukan pasien yang memiliki imunitas sangat lemah dapat berakibat fatal (Cahyawati, 2018) apabila tidak mendapatkan penanganan medis secara cepat dan tepat yakni dapat mengakibatkan kematian (Johns Hopkins CSSE, 2020).

COVID-19 juga telah menyebar ke Bali dengan penyebaran wabah masih berlangsung sampai saat ini dan menghantam berbagai sektor. Pemerintah sudah sangat gencar melaksanakan promosi kesehatan. Namun masih banyak masyarakat masih awam dengan upaya pencegahan COVID-19, khususnya dalam penerapan *social/physical distancing* dan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (WHO, 2019). Dari hasil penelitian salah satu tempat yang interaksi masyarakatnya tinggi dan rentan terhadap penyebaran penyakit di Bali adalah pasar (Kresna, 2020). Tak terkecuali Pasar Intaran juga termasuk tempat yang rentan terjadinya penyebaran COVID-19. Pasar ini telah menjelma menjadi ruang interaksi sosial antara masyarakat lokal dan pendatang (Pradnyawati, 2019). Mobilisasi yang terjadi di Pasar Intaran cukup tinggi, dimana pergantian pedagang kerap terjadi. Para pedagang juga sebagian besar berpendidikan rendah dan sangat rentan terhadap penyebaran COVID-19 (Cahyawati, 2019).

Minimalnya informasi yang didapatkan oleh pedagang tentang penyebaran virus COVID-19 menyebabkan kurangnya penerapan mereka dalam pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan penerapan *social/physical distancing*. Menurut hasil penelitian PHBS merupakan strategi yang dapat mencegah penyebaran COVID-19 di masyarakat. Masyarakat harus terus dihimbau untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19, karena perilaku masyarakat sangat berperan penting dalam penurunan angka penyebaran COVID-19 (Pradnyawati et al, 2019). PHBS merupakan salah satu strategi dalam pencegahan yang sangat efektif dan mudah dilakukan oleh semua lapisan masyarakat termasuk para pedagang di Pasar Intaran. Namun pada kenyataannya penerapan PHBS ini sangat minimal penerapannya di Pasar Intaran. Selain hal itu, kurangnya kemampuan pedagang untuk membeli alat pelindung diri atau APD misalnya masker dan *Hand Sanitizer* (Satria, 2020). Hal itu disebabkan karena kelangkaan APD dan juga finansial pedagang yang kurang dimana saat ini harga APD melambung tinggi (Nugroho et al, 2020).

Selain masalah kesehatan yang terjadi pada pedagang, terdapat juga masalah lainnya yakni terkait dalam hal pemasaran produk dagangan, dimana pedagang belum mampu memasarkan dagangannya dengan baik ke sistem pasar, mereka cenderung hanya berdagang di tempat, menunggu pembeli bahkan hanya menerima orderan di tempat (Sanjaya et al, 2020). Selain itu pembukuan mereka dalam berdagang juga kurang baik karena pendidikan mereka yang rendah. Bila hal tersebut dibiarkan secara berkelanjutan tentu memberi



implikasi terhadap minimnya *income* yang mereka terima yang tentu pada hilirnya akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan (Pradnyawati & Sanjaya, 2020).

METODE

Sebuah kesuksesan pelaksanaan memerlukan langkah-langkah aktivitas. Tujuan utama dari program PKM ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam pencegahan penyebaran COVID-19 yaitu dengan melatih mitra bagaimana penerapan PHBS dan penerapan *social/physical distancing* yang benar serta di bidang ekonomi yaitu memberikan pelatihan pemasaran dagangan dengan strategi *digital marketing* dan sistem manajerial pembukuan yang baik.

Tabel 1. Solusi dan Target/Indikator Capaian

No.	Solusi	Target/ Indikator Capaian
1	Program transfer ilmu pengetahuan tentang penyebaran COVID-19	Bertambahnya pengetahuan pedagang tentang COVID-19
2	Program transfer ilmu pengetahuan tentang penerapan PHBS dan <i>social/physical distancing</i>	Perubahan perilaku yang terjadi pada para pedagang mengenai penerapan perilaku hidup bersih dan sehat
3	Program transfer teknologi dan pelatihan cara membuat APD yaitu <i>Hand Sanitizer</i>	Pedagang bisa membuat sendiri <i>Hand Sanitizer</i>
4	Program transfer teknologi dan pelatihan cara membuat APD yaitu masker	Para pedagang bisa membuat sendiri masker
5	Program transfer teknologi dan pelatihan cara membuat APD yaitu <i>Face Shield</i>	Para pedagang bisa membuat sendiri <i>Face Shield</i>
6	Program transfer teknologi dan pelatihan dalam strategi pemasaran online barang dagangan yang dijual oleh pedagang	Para pedagang bisa memasarkan dagangannya dengan strategi <i>digital marketing</i> seperti di media sosial yaitu Facebook, Instagram dan lainnya
7	Program transfer teknologi dan pelatihan dalam membuat laporan keuangan atau pembukuan yang baik pada pedagang	Para pedagang bisa membuat pembukuan dengan sistem yang baik dan benar

HASIL

Observasi

Observasi dilakukan pada beberapa pedagang sebagai anggota kelompok pedagang di Pasar Intaran. Selanjutnya memilih mitra yang bersedia diajak bekerjasama dengan tim pengabdian program PKM. Setelah melalui beberapa pertimbangan kelayakan, maka sasaran kegiatan pada program ini adalah sebuah kelompok dagang. Partisipasi mitra dalam program pengabdian adalah mitra bersama tim menentukan, mencari dan menyediakan tempat dalam rangka pelatihan dan pendampingan.

Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan secara bertahap (Krisna A, 2020), mulai dari Kepala Pemerintah



Daerah Pasar Intaran, kepala lingkungan kelurahan, sekretaris kelurahan, lurah, Bapak Camat, dan peserta kelompok mitra. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di kantor Kepala Pemerintah Daerah Pasar Intaran selanjutnya menyusuri pelataran-pelataran tempat berdagang untuk menentukan mitra yang tepat dalam program pengabdian ini. Selanjutnya, kegiatan dilaksanakan di salah satu area pasar di Intaran dalam suasana kekeluargaan untuk rembug bersama memadukan misi untuk dicapai bersama antara tim pengabdian dan mitra. Tema kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan akan informasi, target, sasaran, oleh tim ahli multi disiplin ilmu. Pada saat kegiatan berlangsung, di samping dilakukan pencatatan data teknis, kesehatan dan ekonomi, juga dilakukan dokumentasi untuk merekam kegiatan dalam bentuk visualisasi seperti foto-foto, modul, video, dan CD. Dokumentasi dibutuhkan sebagai bahan laporan kegiatan dan bahan evaluasi, serta pemasyarakatan hasil.



Gambar 1. Kegiatan PKM di Pasar Intaran Sanur

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dalam rangka mencapai luaran capaian target, maka program melakukan beberapa kegiatan utama yaitu:

1. Introduksi pembinaan melalui ceramah tentang pemahaman, penyebaran dan pencegahan COVID-19 serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan pasar, diberikan oleh dr. Luh Gede Pradnyawati, M.Kes. sebagai ketua tim PKM.
2. Introduksi pelatihan dan pendampingan tentang pembuatan APD yaitu pembuatan *Hand Sanitizer*, masker, *Face Shield*, diberikan oleh dr. Dewa Ayu Putu Ratna Juwita, M.Kes. sebagai anggota tim PKM.
3. Introduksi pelatihan dan pendampingan manajemen pemasaran dan manajemen keuangan diberikan oleh Putu Krisna Adwitya Sanjaya, SE, M.Si dan Anny Eka Pratiwi, SE, MPH sebagai anggota tim PKM.

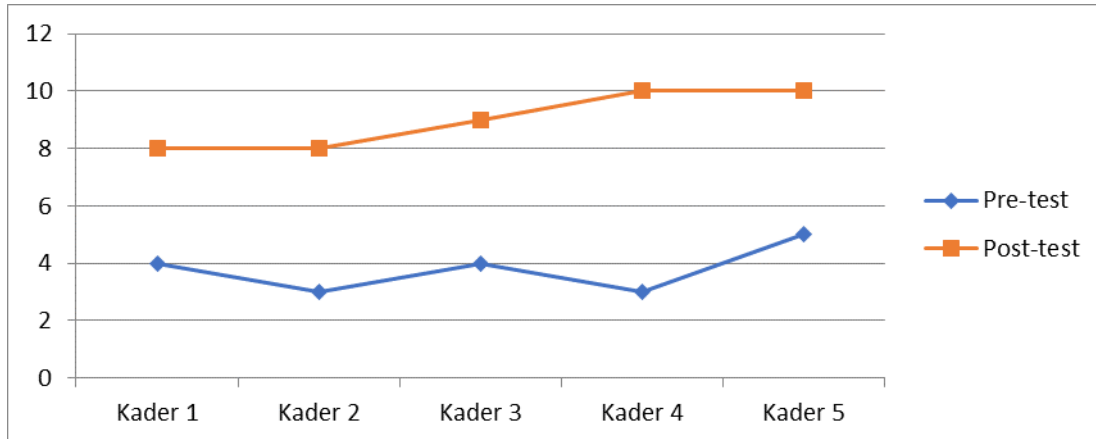


Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan Kader

Hasil yang dicapai

1. Bertambahnya pengetahuan pedagang tentang pencegahan COVID-19 setelah diadakannya program transfer ilmu pengetahuan tentang penyebaran COVID-19 untuk mengetahuinya.

Grafik 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa hasil penilaian *pre-test* dan *post-test* kelima anggota kader tentang penyebaran COVID-19 dan untuk mengetahui pencegahannya mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

2. Terjadinya perubahan perilaku pada para pedagang mengenai penerapan perilaku hidup bersih dan sehat guna mencegah penyebaran virus COVID-19 setelah dilakukannya program transfer ilmu pengetahuan tentang penerapan PHBS dan social/physical distancing.
3. Para pedagang bisa membuat sendiri Hand Sanitizer yang harganya saat ini melambung tinggi, mengingat pasar merupakan tempat yang sangat rentan terjadinya penyebaran COVID-19 setelah diadakannya program transfer teknologi dan pelatihan cara membuat APD yaitu Hand Sanitizer yang sangat bermanfaat dalam proses pencegahan penyebaran COVID-19.
4. Para pedagang bisa membuat sendiri masker yang sangat bermanfaat dalam proses



- pengecahan penyebaran COVID-19 setelah dilakukannya pelatihan pembuatan masker.
5. Para pedagang bisa membuat sendiri Face Shield yang sangat bermanfaat dalam proses pengecahan penyebaran COVID-19 setelah dilakukannya pelatihan pembuatan Face Shield.
 6. Para pedagang bisa memasarkan dagangannya dengan strategi digital marketing seperti di media sosial yaitu Facebook, Instagram dan lainnya setelah diadakannya pelatihan. Dengan ini diharapkan income mereka bertambah di situasi pandemi COVID-19.
 7. Para pedagang bisa membuat pembukuan dengan sistem yang baik dan benar setelah diadakannya pelatihan pembuatan laporan keuangan dan pembukuan yang baik.

KESIMPULAN

Pada PKM ini kelompok mitra berperan aktif dalam setiap kegiatan dengan persentase kehadiran 100% dan partisipasi aktif 100%. Dengan kegiatan ini terjadi peningkatan pengetahuan mitra dalam bidang pemahaman tentang COVID-19 dan juga pengecahan penyebaran COVID-19 serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah penyebaran virus COVID-19. Kelompok mitra sudah terampil dalam pembuatan APD dalam pengecahan penyebaran virus COVID-19 yaitu pembuatan masker, *Hand Sanitizer* dan *Face Shield*. Selain itu, kelompok mitra sudah bisa memasarkan dagangannya dengan strategi digital marketing seperti di media sosial dan juga sudah bisa membuat pembukuan yang baik.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Warmadewa, Kepala Pemerintah Daerah Pasar Intaran Sanur dan mitra kader yang telah membantu menyelesaikan kegiatan ini, serta tidak luput pula kami sampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada segenap pedagang yang berjualan di Pasar Intaran Sanur dan berbagai pihak yang telah mendukung pelaksanaan dari kegiatan program Kemitraan Masyarakat ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Cahyawati et al, 2019. Empowering Students as Health Ambassadors in SMA Negeri 1 Kuta Utara. Warmadewa Medical Journal Vol. 4 No. 1 Mei 2019, Hal. 1-5.
- [2] Cahyawati, 2021. Analisis dan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masa Pandemi Covid-19 pada Pekerja Salon dan Spa. Comserva Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Volume 1 No. 7 November 2021.
- [3] Johns Hopkins CSSE. (2020, April 6). Coronavirus COVID-19 Global Cases by the Center for Systems Science and Engineering (CSSE) at Johns Hopkins University (JHU). Diunduh April 6, 2020, dari ArcGIS: <https://gisanddata.maps.arcgis.com/apps/opsdashboard/index.html#/bda7594740fd40299423467b48e9ecf6>.
- [4] Kresna, 2020. Pengaruh Physical Distancing dan Social Distancing terhadap Kesehatan dalam Pendekatan Linguistik. Jurnal Syntax Transformation: Vol. 1 No. 4, Juni 2020.
- [5] Krisna, A. (2020). Mudah Memahami Mikro Ekonomi Suatu Pengantar.
- [6] Pradnyawati, 2019. Sexual Behaviours for Contracting Sexually Transmitted Infections and HIV at Badung Traditional Market, Bali. Jurnal Kesehatan Masyarakat (KEMAS) 14



- (3) (2019) 340-346.
- [7] Pradnyawati et al. 2019. Qualitative Study: High-Risk Sexual Behavior and Prevention of STD and HIV/AIDS Among Female Sellers at Sindhu Market Sanur, Bali. Warmadewa Medical Journal. Vol. 4 No. 1 Mei 2019, Hal. 14-20.
- [8] Pradnyawati, L. G., & Sanjaya, K. A. (2020). Pemberdayaan Kader Bina Keluarga Balita Dalam Pencegahan Stunting Dan Akselerasi Taraf Ekonomi Di Desa Bresela, Kecamatan Payangan Gianyar. Jurnal Aplikasi dan Inovasi Iptek, 2(1), 37-45.
- [9] Profil Kelurahan Sanur, 2020. Profil Kelurahan Sanur, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Provinsi Bali.
- [10] Nugroho et al, 2020. Desain dan Pembuatan Faceshield Sebagai Alat Perlindungan Diri Penyebaran Covid19. Jurnal Abdimas-Polibatam, Vol. 2, No. 1, Juni 2020.
- [11] Sanjaya, P. K. A. (2018). Etika Bisnis dan Entrepreneurship dalam Pembangunan Ekonomi Bali: dalam Perspektif Hindu. Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan, 18(1), 93-101.
- [12] Sanjaya, P. K. A., Hartati, N. P. S., & Premayani, N. W. W. (2020). Pemberdayaan Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berdikari Melalui Implementasi Digital Marketing System. CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 65-75.
- [13] Satria, 2020. Perilaku Hidup Sehat Kunci Pencegahan Virus Corona. <https://ugm.ac.id/id/newsPdf/19085-perilaku-hidup-sehat-kunci-pencegahan-virus-corona>
- [14] WHO. Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Situation Report. World Health Organization. 8 march 2020. Available from: https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200308-sitrep-48-covid19.pdf?sfvrsn=16f7ccef_4.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



COACHING CLINIC STRETCHING AND COLLINGDOWN AT MAHAMERU BASKETBALL CLUB PEKANBARU

Oleh

Oki Candra¹, Ahmad Rahmadani², Alvi Renanda³, Fitra Ramadhan⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

E-mail: ¹okicandra@edu.uir.ac.id

Article History:

Received: 08-10-2022

Revised: 19-10-2022

Accepted: 17-11-2022

Keywords:

coaching clinics; stretching;
collingwood; basketball

Abstract: Basketball is a high-intensity sport with a time of 4x10 minutes. For that basketball is a sport that requires extraordinary physical conditions. Before playing basketball we are required to warm up first, with a good warm-up it will maximize the muscles to avoid sports injuries. The problem in the field is that there are still many athletes who do not understand the concept of good and correct stretching and collingdown in doing it. There are still many athletes who warm up and cool down carelessly and haphazardly, not paying attention to the occurrence of injuries immediately in the game, then there are still athletes who do not do stretching and colling down before exercising specifically in basketball and there are still athletes who do not attach importance to the occurrence of injuries and how the psychological impact on life daily. The planned activities to be held are in the form of a coaching clinic and the following sequence, 1) theoretically explaining the importance of stretching and collingdown for our bodies before and after exercise, 2) the impact of not doing stretching and collingdown, 3) psychological impact if an injury occurs on the body sports, 4) invite athletes together to practice directly how to stretch and colling down properly and correctly. The results of the coaching clinic activities about warming up and cooling down for basketball athletes from Mahameru showed an increase in all athletes before and after doing stretching and collingdowns properly and correctly. This proves that the coaching clinic that we hold for basketball athletes from Mahameru Pekanbaru has succeeded in achieving the expected goals of conducting workshops in theory and practice and everything is going well.

PENDAHULUAN

Permainan bola basket merupakan olahraga yang cukup digemari dan mulai memasyarakat di kalangan umum (Candra et al., 2019). Bola basket olahraga yang dicirikan



oleh banyak dan beragam aktivitas kinesiologi dinamis yang kompleks yang dicirikan oleh sejumlah besar gerakan siklik dan asiklik (Pluncevic Gligoroska, 2020). Persiapan kondisional merupakan dasar untuk melaksanakan semua elemen tekno taktis dan bertanggung jawab untuk membedakan antara pemain bola basket tingkat tinggi dan rendah. Selama pertandingan bola basket, para pemain bola basket melakukan gerakan dengan perubahan arah (sprint, jumping, change direction, stop, restart dan lainnya) (Wen et al., 2018). Menenangkannya organisme dicapai melalui peregangan statis, yang merupakan salah satu proses utama yang diterapkan untuk mencegah dan simpan elemen fisik utama untuk pemulihan para pemain (Sermahaj et al., 2017).

Salah satu yang perlu dilaksanakan sebelum melakukan gerakan inti dalam berolahraga baik itu teknik maupun fisik wajib melakukan gerakan streatching. Streatching di umumnya dilakukan sebelum latihan atau aktivitas fisik dengan keyakinan bahwa latihan ini akan menaikkan kinerja latihan serta mencegah atau meminimalisir cedera yang kemungkinan timbul (Knudson, 2018). Pemanasan adalah praktik yang dilakukan oleh banyak atlet sebelum melakukan aktifitas fisik. Salah satu tujuannya adalah untuk membiasakan sistem kerja kardiovaskular atau jantung dan pembuluh darah saat sebelum dan sesudah melakukan aktivitas olahraga (Anderson-Butcher et al., 2014). Selanjutnya Streatching secara harfiah adalah proses menaikkan suhu tubuh inti (Sin, 2021). Selanjutnya ktipan dari stretching adalah Gerakan yang dirancang untuk penguluran atau pemanjangan dari jaringan lunak, dengan demikian dapat meningkatkan fleksibilitas dengan memanjangkan struktur yang memendekkan dan menjadi lebih hypermobile (Chaitow, 2013). Aktivitas pemanasan yang dilakukan secara bertahap memang membuat tubuh berkeringat dan meningkatkan suhu tubuh. Namun, hal ini sangat baik untuk jantung serta pembuluh darah, karena aktivitas pemanasan terbukti meningkatkan aliran darah ke otot.

Tujuan pemanasan adalah untuk peningkatan kesadaran, peningkatan koordinasi, peningkatan elastisitas dan kontraktilitas otot, dan efisiensi yang lebih besar dari sistem pernafasan dan kardiovaskular (Christensen & Nordstrom, 2008). Pemanasan ini terdiri dari sekelompok latihan gerakan yang dilakukan pada saat hendak melakukan aktivitas olahraga. Dengan melakukan latihan tersebut diharapkan akan memberikan penyesuaian pada kondisi tubuh dari keadaan istirahat (rileks) sebelum melakukan aktivitas olahraga. Latihan pemanasan tersebut diharapkan dapat memperbaiki penampilan serta mengurangi kemungkinan terjadinya cedera dengan cara mengerahkan baik kondisi mental maupun fisik (Ba, 2006).

Stretching salah satu metode buat mengurangi hamstring tightness. Stretching bisa dibedakan sebagai dua tipe yaitu static dan dynamic stretching. Jenis peregangan ini diterakan perlahan dan dipertahankan di ketika otot terulur (Amiri-Khorasani & Kellis, 2015). Sebuah literatur menjelaskan bahwa stretching static yg dilakukan 30 dtk dengan tiga kali pengulangan di satu sesi cukup buat menaikkan panjang otot. Sedangkan, dynamic stretching adalah latihan stretching yang dilakukan dengan adanya gerakan. dengan istilah lain, seorang individu mengayunkan atau memantulkan. Beberapa peneliti sepakat bahwa keunggulan asal stretching static merupakan untuk menaikkan luas gerak sendi. tetapi, beberapa penelitian lainnya mirip yang dilakukan (Apriani & Melinasari, 2018) menandakan bahwa stretching dynamic dapat membuat yang akan terjadi yg sama atau bahkan lebih besar berasal stretching static.

Supaya tidak terjadinya cedera sewaktu melakukan gerakan teknik maupun fisik



nantinya. Fleksibilitas umumnya dianggap sebagai aspek penting dari pelatihan dan kinerja tubuh. Terlepas dari pengakuan yang cukup universal tentang perlunya fleksibilitas dalam olahraga, secara mengejutkan sedikit penelitian telah dilakukan untuk meningkatkan fleksibilitas di antara para pemain. Dalam dua puluh tahun terakhir beberapa penelitian telah dilakukan pada pelatihan fleksibilitas dan teknik peregangan tetapi kebanyakan dari ini hanya berfokus pada konsekuensi dari teknik ini pada kekuatan ledakan (D'anna & Paloma, 2015).

Setelah kita melaksanakan stretching tidak kalah pentingnya setelah berolahraga melakukan yang namanya cooling down atau pendinginan. Cooling down adalah gerakan melemaskan dan merilekkan otot tubuh yang sebelumnya melakukan aktifitas olahraga (Alfiandi et al., 2018). Agar atlet tidak merasa lelah atau cedera. Dengan melakukan pendinginan atau coolingdown, penumpukan asam laktat paska latihan akan berkurang. Kontraksi otot ringan yang terjadi pada saat atlet melakukan pendinginan, akan membantu otot memompa aliran darah yang akan membawa asam laktat 'keluar' dari otot. Dengan pendinginan, kita akan menurunkan frekuensi denyut jantung dan tekanan darah secara lebih bertahap. Hal ini membantu mendapatkan kembali kondisi tubuh yang maksimal setelah berolahraga. Namun penurunan ini tidak boleh terjadi terlalu cepat karena memberi dampak yang buruk bagi kesehatan jantung, atau bahkan dapat membahayakan seseorang.

Pendinginan atau coolingdown ialah tahap krusial waktu berolahraga. Pendinginan mempunyai poly manfaat, keliru satunya adalah menormalkan tekanan darah serta suhu tubuh. Pendinginan yang diklaim pula menggunakan istilah cooling down sebagai gerakan epilog pada rangkaian kegiatan olahraga. Pendinginan dilakukan setelah berolahraga atau melakukan latihan fisik. Pendinginan artinya fase yang sangat penting pada rangkaian aktivitas olahraga karena bermanfaat untuk mengembalikan syarat tubuh. ciri pendinginan artinya intensitas gerakan yg semakin lama semakin menurun. Pada umumnya, pendinginan tak hanya ditemui pada olahraga aerobik, melainkan di beberapa olahraga lainnya mirip lifting, berlari, berenang, hingga olahraga ketangkasanpun membutuhkan colling down. Tujuan Pendinginan sehabis berolahraga pendinginan biasanya terdiri asal gerakan aerobik atau kardiovaskular yang ringan disertai peregangan. Tujuan pendinginan merupakan buat mengurangi denyut jantung dan melemaskan otot secara bertahap (Costa et al., 2011). Berikut merupakan manfaat melakukan gerakan pendinginan setelah melakukan aktivitas olahraga, Membantu tekanan darah dan suhu tubuh kembali normal, membentuk otot-otot tubuh menjadi rileks Mengurangi kelelahan otot, Melatih kelenturan atau fleksibilitas otot, Mencegah terjadinya cedera Mengurangi ketegangan sendi Mengurangi risiko kram.

Permasalahan yang terjadi di lapangan masih ada beberapa atlet yang tidak stretching dalam cooling down baik sebelum latihan maupun setelah latihan/ selanjutnya masih ada atlet stretching dan cooling down masih sembarangan atau asal asalan. Ini butuh penyelesaian yang kongkrit supaya tidak berkelanjutan secara continu untuk itu butuh yang namanya coaching clinic dengan menjelaskan secara teori sejauhmana pentingnya stretching dan cooling down bagi tubuh kita sebelum dan sesudah berolahraga, selanjutnya dampak jikalau tidak melakukan stretching dan cooling down, lalu bagaimana dampak secara psikologis jikalau terjadinya cedera pada olahraga, dan mengajak atlet bersama-sama melakukan praktek secara langsung bagaimana stretching dan cooling down yang baik dan benar. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk membuktikan dampak dari melakukan peregangan maupun pendinginan pada sebelum dan sesudah latihan yang diterapkan selama



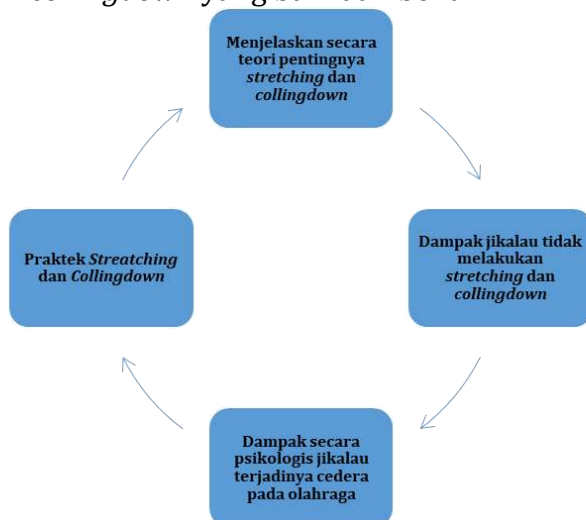
fase coaching klinik pemanasan dan pendinginan dan sejauhmana dampak psikologis apabila terjadinya cedera dalam olahraga.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan berupa *coaching klinik streatching* dan *coolingdown* pada atlet bola basket Mahameru Kota Pekanbaru. Adapun pelaksanaan coaching klinik ini membahas secara teori dan praktek secara langsung. Berikut langkah-langkah yang ditempuh guna melaksanakan solusi atas permasalahan spesifik yang dihadapi oleh mitra, berikut urutan langkah-langkah dan urutan yang akan di jalankan pada pengabdian kepada masyarakat yaitu atlet bola basket Mahameru

Adapun Kegiatan pada pengabdian masyarakat ini dilakukan di Lapangan Basket Al Azhar Pekanbaru. Pengabdian ini di laksanakan pada tanggal 25 September 2022. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan berupa *coaching klinik streatching* dan *coolingdown*. Pengabdian kepada masyarakat ini saya membawa mahasiswa pendidikan jasmani angkatan angkatan 2018. Mahasiswa tersebut saya tugaskan untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat di tempat tersebut. Adapun hal yang dipersiapkan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut: Survey lapangan, Menyiapkan lapangan, Membuat spanduk, Mempersiapkan ruangan kelas, Mempersiapkan infokus dan latop, Menyusun susunan acara pengabdian masyarakat, Menginformasikan kepada atlet klub Mahameru Pekanbaru, Menginfokan kepada pelatih dan official.

Pelaksanaan pengabdian pada Klub Mhameru Pekanbaru Basketball ini dengan judul Coaching klinik Streatching dan collingdown pada atlet bola basket Klub Mahameru Pekanbaru adapau susunan kegiatan pengabdian ini diawali dengan pemberian materi streatching. Adapun rencana kegiatan yang akan diadakan yaitu berbentuk coaching klinik berikut urutannya, 1) menjelaskan secara teori sejauhmana pentingnya *stretching* dan *collingdown* bagi tubuh kita sebelum dan sesudah berolahraga, 2) dampak jikalau tidak melakukan *stretching* dan *collingdown*, 3) dampak secara psikologis jikalau terjadinya cedera pada olahraga, 4) mengajak atlet bersama-sama melakukan praktek secara langsung bagaimana *stretching* dan *collingdown* yang baik dan benar.



Gambar 1. Urutan Pengabdian



HASIL

Persiapan pengabdian ada beberapa hal yang dipersiapkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut: Survey lapangan, Membuat spanduk, Meminta izin pemakaian ruangan, Mempersiapkan ruangan kelas, Mempersiapkan infokus dan latop, Menyusun susunan acara pengabdian masyarakat, Mengimpormasikan kepada peserta pengabdian yaitu pemain klub Mahameru Kota Pekanbaru

Pelaksanaan kegiatan di awali dengan memberikan materi di ruangan terlebih dahulu selanjutnya di lanjutkan di lapangan langsung, dan materi awal dengan materi *strectching*, selanjutnya teori kedua membahas tentang tentang *coolingdown* dalam olahraga bola basket dan seberapa pentingnya *collingdown* dan dampak tidak melakukan *coolingdown*. Setelah itu materi terakhir pandangan psikologis terjadinya cedera pada atlet dan apa dampak terhadap atlet kedepannya. Dalam pengabdian ini menggunakan metode ceramah dan presentasi di dalam kelas menggunakan infokus selanjutnya praktek di lapangan secara bersama-sama.

**MENGENAL
STATIC STRETCHING DAN
DYNAMIC STRETCHING**

MANFAAT UMUM :

- Membantu menjaga panjang (fleksibilitas) otot agar tetap sesuai
- Membantu meningkatkan keseimbangan otot dan dipercaya mencegah cedera khususnya peregangan dinamis.
- Membantu memperbaiki kelemahan otot
- Membantu meredakan nyeri otot
- Memperbaiki postur tubuh, kemampuan untuk bergerak, meredakan stress, dan meredakan nyeri punggung bawah.
- Membantu mengoptimalkan performa olahraga pada cabang tertentu seperti cabor olagga, lompat tinggi, hoki dsb.

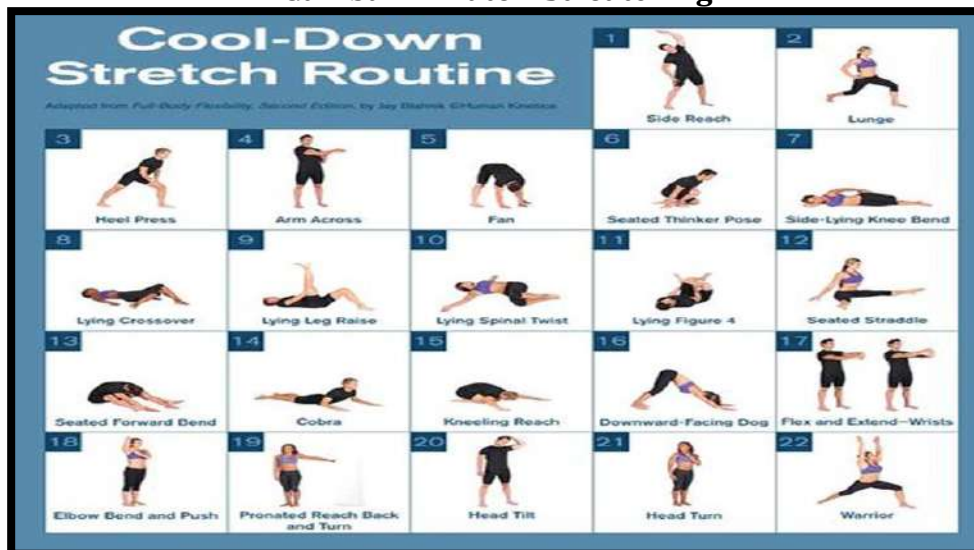
1 STATIC STRETCHING

- Yaitu menahan posisi sendi (secara statis) hingga titik nyeri minimal selama 15-20 menit. peregangan ini efektif untuk meningkatkan lingkup gerak sendi (LGS) dan memiliki manfaat besar ketika dilakukan setiap hari atau setelah latihan jika tujuannya meredakan ketegangan otot.

Rotation of the neck to the right, Rotation of the neck to the left, Neck flexion, Neck Extention, Stretching shoulder, Stretching upper back & forearms, Stretching sides & upper back, Stretching shoulder, Stretching triceps, Stretching sides, triceps & upper back, Stretching upper back, Stretching low back, Stretching low back & sides, Stretching hip adductors, Stretching calves, Stretching hip flexors, Stretching hamstrings & hip adductors, Stretching hamstrings, hip adductors, lower back, Stretching gluteals & hamstrings, Stretching quadriceps, Stretching hamstrings & lower back, Stretching hamstrings & lower back



Gambar 2. Materi Stretching



Gambar 3. Materi Collingdown

Psikologi Olahraga bisa diartikan menjadi psikologi yang diterapkan pada bidang olahraga, mencakup faktor-faktor yg menghipnotis secara pribadi terhadap atlet dan faktor-faktor di luar atlet yang bisa mensugesti penampilan (performance) atlet tersebut. Cedera olahraga mempunyai arti yg luas, mengacu pada jenis cedera yg terjadi selama olahraga atau latihan. Cedera olahraga artinya segala bentuk ruda paksa/stress berat menjadi akibat berolahraga. Cedera olahraga terjadi karena ketidakmampuan jaringan (otot, persendian, tendon, kulit) serta organ tubuh lainnya dalam mendapatkan beban latihan di saat berolahraga, baik beban berulang yg terjadi secara terus menerus atau beban eksklusif dampak trauma. tetapi sayangnya, peningkatan aktivitas olahraga pada atlet tanpa disertai pengetahuan yg baik serta benar wacana proses pemanasan, kegiatan olahraga yang benar



dan penggunaan peralatan olahraga yang sesuai menggunakan syarat fisik yg dimilikinya. di dalam pengabdian ini Pencegahan cedera olahraga dapat terwujud menggunakan adanya peningkatan penyuluhan buat seluruh orang dan tidak terbatas hanya pada para olahragawan saja perihal kebutuhan khusus berasal olahraga tertentu dan risikonya.



Gambar 4. Dokumentasi Menjelaskan Dampak Psikologis

Pada tahap evaluasi pada pengabdian kepada masyarakat dengan mitra klub bola basket Mahameru Pekanbaru kita evaluasi berbagai macam kegiatan yang telah dilakukan terutama pada tim pengabdian kepada masyarakat dan khususnya pada atlet klub bola basket Mahameru Pekanbaru. Evaluasi yang di lakukan yaitu berkenaan pada akhir dari melakukan stretching dan colling down dan padangan psikologis pada atlet itu dilihat secara teori praktek. Adapun hambatan dalam pengabdian ini yaitu susahnya mengumpulkan atlet secara komplit keseluruhan.



Gambar 5. Dokumentasi dan Evaluasi



DISKUSI

Saat akan memulai suatu aktifitas olahraga, stretching (peregangan) atau lebih dikenal orang menggunakan kata pemanasan sangat diharapkan. Stretching ialah bentuk asal penguluran atau peregangan pada otot-otot di setiap anggota badan supaya dalam setiap melakukan olahraga terdapat kesiapan dan buat mengurangi akibat cedera yg sangat rentan terjadi. Stretching atau peregangan otot artinya aktivitas yang biasanya dilakukan sebelum atau sesudah olahraga. kegiatan ini bertujuan buat membuat oto serta persendian menjadi fleksibel serta elastic. sehingga menjadi lebih praktis di ketika melakukan konvoi. Selain hal tersebut, stretching jua berfungsi menghindari cedera (Handayani, 2019).

Stretching secara harfiah adalah proses menaikkan suhu tubuh inti (Sin, 2021). Selanjutnya ktipan dari stretching adalah Gerakan yang dirancang untuk penguluran atau pemanjangan dari jaringan lunak, dengan demikian dapat meningkatkan fleksibilitas dengan memanjangkan struktur yang memendekkan dan menjadi lebih hypermobile (Chaitow, 2013). Stretching dapat melakukan lebih dari sekadar melemaskan otot-otot yang kaku bila dilakukan dengan benar, itu sebenarnya dapat meningkatkan kinerja. Di sisi lain, pemanasan yang tidak tepat atau tidak ada pemanasan sama sekali, dapat meningkatkan risiko cedera dalam melakukan aktivitas fisik. Selanjutnya tidak kalah penting setelah melakukan kegiatan inti kita juga harus melakukan pendinginan atau collingdown.

Pendinginan atau cooling down adalah tahap krusial waktu berolahraga. Pendinginan mempunyai poly manfaat, keliru satunya adalah menormalkan tekanan darah serta suhu tubuh. Pendinginan yang diklaim pula menggunakan istilah cooling down sebagai gerakan epilog pada rangkaian kegiatan olahraga. Pendinginan dilakukan setelah berolahraga atau melakukan latihan fisik. Pendinginan artinya fase yang sangat penting pada rangkaian aktivitas olahraga karena bermanfaat untuk mengembalikan syarat tubuh. ciri pendinginan artinya intensitas gerakan yg semakin lama semakin menurun. Pada umumnya, pendinginan tak hanya ditemui pada olahraga aerobic, melainkan di beberapa olahraga lainnya mirip lifting, berlari, berenang, hingga olahraga ketangkasanpun membutuhkan colling down.

Adapun Tujuan Pendinginan sehabis berolahraga pendinginan biasanya terdiri asal gerakan aerobik atau kardiovaskular yang ringan disertai peregangan. Tujuan pendinginan merupakan buat mengurangi denyut jantung dan melemaskan otot secara bertahap (Costa et al., 2011). Berikut merupakan manfaat melakukan gerakan pendinginan setelah melakukan aktivitas olahraga, Membantu tekanan darah dan suhu tubuh kembali normal, membentuk otot-otot tubuh menjadi rileks Mengurangi kelelahan otot, Melatih kelenturan atau fleksibilitas otot, Mencegah terjadinya cedera Mengurangi ketegangan sendi Mengurangi risiko kram. Setelah melakukan colling down atlet juga dibekali dengan sejauhmana dampak seketika cedera dalam pandangan psikologis. Berikut ini model psikologi rehabi;iatsi berdaarkan teori.

Model Psikologi Untuk Rehabilitasi Cedera Olahraga, beberapa model psikologis telah diusulkan untuk mengontekstualisasikan proses rehabilitasi setelah



cedera olahraga. 1) Model biopsikososial (Spitaletta & Hopkins, 2021) mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses rehabilitasi, dan hasil antara dan akhir dari rehabilitasi. Model biopsikososial disusun oleh tujuh dimensi: karakteristik cedera, faktor sosio demografi, faktor biologis, faktor psikologis, faktor sosial dan kontekstual, hasil biopsikologis menengah, dan hasil rehabilitasi cedera olahraga, 2) Model penilaian kognitif menjelaskan bagaimana penilaian kognitif terkait dengan faktor psikologis dan kontekstual lainnya. Akhirnya, model penilaian kognitif menjelaskan tahapan reaksi psikologis atlet terhadap cedera, dan bagaimana mereka terkait dengan fase rehabilitasi fisik, 3) Model tahapan olahraga. Untuk menjelaskan tahapan psikologis rehabilitasi, model tahapan memberikan serangkaian emosi dan sikap yang terjadi setelah cedera olahraga. Dalam model ini tahapannya adalah: penyangkalan, kemarahan, tawar-menawar, depresi, dan penerimaan. Namun, penelitian dalam konteks rehabilitasi cedera olahraga belum menemukan kesesuaian antara model ini dan reaksi aktual atlet, 4) model berbasis motivasi. Motivasi yang mendasari program rehabilitasi merupakan faktor penting dalam menentukan kepatuhan terhadap program (Santi & Pietrantonio, 2013).

Hasil penelitian menjelaskan (Purwadi, 2021) psikologis dapat memberikan bantuan yang cukup besar dalam proses rehabilitasi. Pengetahuan tentang reaksi individu terhadap cedera, motivasi yang mendasari pemulihan dan efek dari faktor lain, penting untuk memprediksi pemulihan atlet dan menerapkan intervensi suportif. Sebagai konsekuensi dari cedera, atlet mengalami emosi negatif, gangguan mood, perasaan kehilangan dan isolasi. Intervensi psikologis dapat membantu mereka mengatasi dan mengelola situasi negatif. Berfokus pada peningkatan motivasi dan kepercayaan diri dapat membantu mereka mengatasi dan mengelola situasi negatif.

Implikasi dalam pengabdian ini berdampak kepada atlet dan official bahwa dalam melakukan stretching dan collingdown dengan baik dan benar dengan melakukan urutan yang sesungguhnya dapat memberikan informasi kepada klub bola basket Mahameru Pekanbaru. Lakukan stretching sebelum melakukan aktifitas olahraga begitu juga setelah melakukan aktifitas inti lakukan collingdown atau pendinginan dengan baik supaya terhindar dari cedera olahraga dan begitu juga tidak ada gangguan psikologis setelah terjadinya cedera.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai *coaching clinic stretching* dan *collingdown* pada klub bola basket mahameru Pekanbaru yang sudah dijalankan dan terlaksana dengan baik. Dalam kegiatan pengabdian kepada atlet menjadi salah satu agen perubahan buat klub baik itu pemain junior ataupun pemain senior dalam klub tersebut harus melaksanakan stretching terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan dan collingdown setelah pertandingan.



PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kami ucapkan kepada klub bola basket Mahameru Kota Pekanbaru sudah menyiapkan sarana dan prasarana atas terlaksananya pengabdian ini terkhusus juga pada pelatih dan official. Selanjutnya terima kasih kami ucapkan kepada atlet sudah meluangkan waktunya dan juga buat tim pengabdian kepada masyarakat Penjaskesrek Universitas Islam Riau .

DAFTAR REFERENSI

- [1] Alfiandi, P., Ali, N., & Wardoyo, H. (2018). Pengembangan Model Latihan Sepak Sila Pada Permainan Sepak Takraw. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Science*, 2(2), 111–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JSCE.02205>
- [2] Amiri-Khorasani, M., & Kellis, E. (2015). Acute Effects of Different Agonist and Antagonist Stretching Arrangements on Static and Dynamic Range of Motion. *Asian Journal of Sports Medicine*, 6(4), 1–6. <https://doi.org/10.5812/asjasm.26844>
- [3] Anderson-Butcher, D., Riley, A., Amorose, A., Iachini, A., & Wade-Mdivanian, R. (2014). Maximizing Youth Experiences in Community Sport Settings: The Design and Impact of The LiFE Sports Camp. *Journal of Sport Management*, 28(2), 236–249. <https://doi.org/10.1123/jsm.2012-0237>
- [4] Apriani, L., & Melinasari. (2018). Perbedaan Stretching Static Dan Dynamic Pada Fleksibilitas Hamstring Untuk Hamstring Tightness.
- [5] Ba, I. J. (2006). Warm Up Revisited The Ramp Method of Optimising Performance Preparation. In *UKSCA Journal* (Issue 6). www.ukzca.org.uk:info@ukzca.org.uk15
- [6] Candra, O., Dupri, Gazali, N., Khairullazi, & Oktari, A. (2019). Sosialisasi Kondisi Fisik Bola Basket Pada Siswa Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. *Community Education Engagement Journal*, 1(1), 58–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.25299/ceej.v1i1.3763>
- [7] Chaitow, L. (2013). *Muscle Energy Techniques* (Vol. 7, Issue 2).
- [8] Christensen, B. K., & Nordstrom, B. J. (2008). The Effects of Proprioceptive Neuromuscular Facilitation and Dynamic Stretching Techniques On Vertical Jump Performance. *Journal of Strength and Conditioning Research*, 22(6), 1826–1831. <https://doi.org/10.1519/JSC.0b013e31817ae316>
- [9] Costa, P. B., Medeiros, H. B. O., & Fukuda, D. H. (2011). Warm-Up, Stretching, and Cool-Down Strategies For Combat Sports. *Strength and Conditioning Journal*, 33(6), 71–79. <https://doi.org/10.1519/SSC.0b013e31823504c9>
- [10] D'anna, C., & Paloma, F. G. (2015). Dynamic Stretching Versus Static Stretching In Gymnastic Performance. *Journal of Human Sport and Exercise*, 10(Specialissue1), S437–S446. <https://doi.org/10.14198/jhse.2015.10.Proc1.37>
- [11] Handayani, H. Y. (2019). Sosialisasi Streching Dinamis Bola Basket Bersama Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia Kabupaten Bangkalan Di Sekolah Dasar Negeri Keraton 3. *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 24–33. <https://doi.org/10.31540/jpm.v2i1.636>
- [12] Knudson, D. V. (2018). Warm-Up and Flexibility.
- [13] Pluncevic Gligoroska, J. (2020). Comparison of Cardio-Physiological and Anthropometrical Parameters Between Basketball and Football Players. *Research in Physical Education, Sport and Health*, 9(2), 51–56. <https://doi.org/10.46733/pesh20920051pg>
- [14] Purwadi, D. A. (2021). Psikologi Rehabilitasi Cedera Olahraga Pada Atlet Psychology of



- Sports Injuries Rehabilitation in Athlets. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kepeleatihan Olahraga, 1(2), 274–282.
- [15] Santi, G., & Pietrantoni, L. (2013). Psychology of Sport Injury Rehabilitation: A Review of Models and Interventions. *Journal of Human Sport and Exercise*, 8(4), 1029–1044. <https://doi.org/10.4100/jhse.2013.84.13>
- [16] Sermahaj, S., Popovic, S., Bjelica, D., Gardasevic, J., & Arifi, F. (2017). Effect of Recuperation With Static Stretching in Isokinetic Force of Young Football Flayers. *Journal of Physical Education and Sport*, 17(3), 1948–1953. <https://doi.org/10.7752/jpes.2017.03191>
- [17] Sin, A. K. L. (2021). Stretching Exercises From Chinese Martial Arts And Pre- Conditioning Piano Exercises With Scores And Video Demonstrations To Prepare Pianists For Practice And Performance Without Physical Tension.
- [18] Spitaletta, J. A., & Hopkins, J. (2021). Operational Cyberpsychology: Adapting a Special Operations Model for Cyber Operations. *Johns Hopkins University-Applied Physics Laboratory.*, 1–22.
- [19] Wen, N., J, V., Dalbo, Burgos, B., Payne, D. B., & Scanlan, A. T. (2018). Power Testing In Basketball: Current Practice And Future Recomendations. *Journal OfStrength and Conditioning Research*, 32(9), 2677–2691. <https://doi.org/10.1519/JSC.0000000000002459>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



PEMBENTUKAN KADER DETEKSI DINI PENYAKIT TB PARU DI KELURAHAN LAMBANAPU

Oleh

Domianus Namuwali¹, Maria Kareri Hara², Umbu Nggiku Njakatara³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Kupang

E-mail: ¹omianus2012@gmail.com

Article History:

Received: 09-10-2022

Revised: 18-10-2022

Accepted: 19-11-2022

Keywords:

Pembentukan, kader, Deteksi Dini, TB Paru

Abstract: Penyakit TB Paru masih merupakan adalah satu dari 10 penyebab kematian. Pada tahun 2018 WHO memperkirakan jumlah penderita Tuberkulosis Paru sebanyak 10 juta orang. Jumlah Penderita TB Paru di Kabupaten Sumba Timur pada tahun 2019 sebanyak 398 kasus. Salah upaya yang dilakukan agar Indonesia Bebas TB Paru di tahun 2030 adalah peningkatan penemuan Kasus Baru penyakit TB Paru. untuk meningkatkan penemuan Kasus Baru penyakit TB Paru perlu dilakukan pembentukan dan Pemberdayaan Kader Deteksi Dini Penyakit TB Paru di Kelurahan Lambanapu Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pembentukan Kader Deteksi Dini Penyakit TB Paru di Kelurahan Lambanapu. Sasaran sasaran pada kegiatan ini adalah kader kesehatan kelurahan Lambanapu. Kegiatan yang dilakukan antara lain Pelatihan dan pembentukan kader Deteksi penyakit TB Paru. Hasil dari kegiatan ini adalah telah terbentuk kader Deteksi Dini Kelurahan Lambanapu sebanyak 10 orang kader kesehatan.

PENDAHULUAN

Tuberkulosis adalah penyakit dapat menyerang banyak bagian tubuh, seperti otak, ginjal, dan tulang belakang. Target penyakit TB yang paling umum adalah paru-paru. Bakteri TBc merusak paru-paru (Wouk Hendry 2010). Agen infeksius utama dari penyakit ini adalah Mycobacterium Tuberculosis. penyakit TB Paru ditularkan dari orang ke orang melalui transmisi (Smeltzer, Suzanne C. dan Bare 2002)

Pada tahun 2018 jumlah penderita TB di Indonesia sebanyak 511.873 kasus TB semua tipe dan sebanyak 203.348 kasus baru penyakit TB Paru terkonfirmasi bakteriologis (Hardhana et al. 2018). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sumba Timur didapatkan bahwa pada 2019 sebanyak 398 orang Penderita TB Paru (Dinkes Sumba Timur 2019) sedangkan Jumlah Penderita TB Paru di Puskesmas Kambaniru pada tahun 2020 sebanyak 49 orang (Puskesmas Kambaniru 2020). Pada Strategi Nasional Penanggulangan TB salah satu kegiatannya adalah peningkatan kemandirian masyarakat dalam pengendalian TB dan penguatan manajemen program (Kemenkes RI 2014). untuk mewujudkan upaya pemerintag dalam pengendalian penyakit TB paru maka diperlukan cakupan penemuan kasus baru penyakit TB Paru.



Sekitar 1/3 kasus TB Paru masih belum terakses atau dilaporkan di fasilitas kesehatan dan penderita TB Paru tersebut masih hidup dan tinggal bersama di tengah masyarakat, sehingga beresiko untuk menularkan penyakit TB paru pada masyarakat lain (Pengurus Pusat PPTI 2010). Untuk menjangkau masyarakat yang belum terakses pada fasilitas kesehatan maka perlu dilakukan pembentukan dan pemberdayaan Kader Deteksi Dini Penyakit TB Paru untuk meningkatkan penemuan kasus baru penyakit TB Paru. Pada penelitian yang dilakukan oleh Yanti E.P. Luh Ni (2016) mengemukakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan KKP-TB dalam melakukan pengendalian TB. Kelompok kader peduli TB dapat memperkuat program pengendalian TB di masyarakat (Eva 2016). Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Setyorino Hastuti Rika (2020) menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan pencegahan dan deteksi dini tuberkulosis menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai pencegahan tuberkulosis (Setyorini et al. 2020). Tujuan dari kegiatan ini adalah pembentukan dan Kader Deteksi Dini Penyakit TB Paru di Kelurahan Lambanapu.

METODE

Metode yang dilakukan pada pengabdian Masyarakat ini adalah identifikasi kader dan pelatihan serta pembentukan kader Deteksi Dini Penyakit TB Paru di Kelurahan Lambanapu Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur. Sasaran pada kegiatan ini adalah kader kesehatan di Kelurahan Lambanapu yang berjumlah 10 orang. Kegiatan Pelatihan dan pembentukan Kader Deteksi Dini Penyakit TB Paru di laksanakan di Kantor Lurah Lambanapu yang merupakan Mitra dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. sebelum dilaksanakan pelatihan peserta diberikan pre test dan setelah dilakukan pelatihan peserta diberikan post test.

HASIL

Pelatihan Kader Deteksi Dini Penyakit TB Paru dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2022 di Aula Kantor Lurah Lambanapu yang hadir oleh 10 orang kader dengan narasumber pada kegiatan ini Tim Pengabmas dan Kepala Puskesmas Lambanapu. Sebelum dilakukan pelatihan, dilakukan pretest pada peserta untuk mengukur pengetahuan awal para kader dan setelah dilakukan Pelatihan dilakukan post test bagi peserta pelatihan untuk mengukur pengetahuan kader setelah dilakukan pelatihan. Hasil pre dan post test dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 : Hasil Pre dan Post Kader Deteksi Dini Penyakit TB paru

Kategori	Pre Test		Post Test	
	N	%	N	%
Baik	0	0	7	70
Cukup	4	40	3	30
Kurang	6	60		0
Jumlah	10	100	10	100

Berdasarkan nilai hasil pretest diperoleh bahwa sebagian besar peserta dengan kategori kurang sebanyak 6 (60%) dan setelah dilakukan pelatihan diperoleh bahwa nilai post test dengan kategori baik sebanyak 7 (70%).



Peserta Pelatihan, Narasumber dan Tim Pengbmas (Dosen dan Mahasiswa)



Kepala Puskesmas Kambaniru Memberikan materi pelatihan pada peserta kegiatan
Pembukaan kegiatan pelatihan



Peserta Pelatihan mendengar ceramah dari Tim Pengabmas.



Ceramah oleh Tim Pengabmas.



DISKUSI

pada tahap persiapan kegiatan yang dilakukan adalah mengurus perijin kepada pihak kelurahan Lambanapu dan Puskesmas Kambaniru sekaligus melakukan identifikasi terhadap kader posyandu yang akan dilibatkan pada kegiatan pengabdian masyarakat. Pada Tahap pelaksanaan dilakukan pretest terlebih dahulu. Pertanyaan dalam pretest adalah pertanyaan yang berkaitan dengan penyakit TB Paru yang bertujuan untuk menilai sejauh mana pengetahuan kader tentang penyakit TB Paru.

Pelatihan Kader Deteksi Dini Penyakit TB Paru dilakukan selama satu hari pada tanggal 19 Agustus 2022. Materi yang diberikan pada pelatihan ini adalah pengertian penyakit TB Paru, Tanda dan gejala, Pemeriksaan penunjang, pengobatan, pencegahan TB Paru, Tugas dan Peran Kader Deteksi Dini Penyakit TB paru. dan cara mendeteksi dini penyakit TB Paru. selama kegiatan pelatihan peserta aktif mendengarkan materi yang diberikan dan peserta mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penyakit TB Paru. dan post test, setelah dilakukan pelatihan didapat ada peningkatan nilai post test jika dibandingkan dengan nilai pretest, pertanyaan dalam pretest adalah berkaitan dengan penyakit TB Paru.

Faktor pendorong dalam kegiatan ini adalah kader sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan disamping itu kepala Puskesmas dan Lurah sangat mendukung akan kegiatan ini karena keberadaan kader dapat meningkatkan penemuan terhadap kasus baru penyakit TB Paru sehingga dapat di obati sejak awal.

Hasil post test menunjukkan adanya peningkatan bila dibandingkan dengan nilai pretest. peningkatan nilai post test mengindikasikan adanya peningkatan pengetahuan kader, peningkatan pengetahuan tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh cara pemberian materi yang mudan dipahami oleh peserta serta lingkungan yang aman dan nyaman bagi peserta sehingga peserta lebih kosentrasi pada materi yang diberikan. Kader yang ikut dalam kegiatan pelatihan ini berminat untuk ambil bagian sebagai kader deteksi dini penyakit TB Paru

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Peserta Pelatihan memahami dengan baik materi yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat dan setelah dilaksanakan pelatihan dilaksanakan pembentukan kader Deteksi Dini Penyakit TB Paru di Kelurahan Lambanapu yang terdiri dari 10 orang kader kesehatan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih disampaikan pada Lurah Lambanapu dan Kepala Puskesmas Kambaniru yang telah memfasilitasi sehingga kegiatan pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Dinkes Sumba Timur. 2019. "Laporan Dinas Kesehatan Sumba Timur." Waingapu.
- [2] Eva, Ni Luh Putu Yanti. 2016. "Pengendalian Kasus Tuberkulosis Melalui Kelompok Kader Peduli TB (KKP-TB)." Jurnal Keperawatan Community Of Publishing In Nursing.
- [3] Hardhana, Boga, Tanti Siswanti, Farida Sibuea, Winne Widiyanti, Marlina Indah Susanti, Supriyono Pangribowo, Ratri Aprianda, et al. 2018. "Data Dan Informasi Profil Kesehatan



Indonesia." Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia.

- [4] Kemenkes RI. 2014. Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis. Jakarta.
- [5] Pengurus Pusat PPTI. 2010. Buku Saku Perkumpulan Pemberantasan Tuberkulosis Indonesia (PPTI) The Indonesiaan Association Against Tuberculosis. Jakarta.
- [6] Puskesmas Kambaniru. 2020. "Laporan Tahunan." Kambaniru.
- [7] Setyorini, Rika Hastuti, Indana Eva Ajmala, Eva Triani, Ika Primayanti, Eka Arie Yuliani, and Ni Nyoman Geriputri. 2020. "Pendidikan Kesehatan Dan Pelatihan Deteksi Dini Penyakit Tuberkulosis Pada Kader Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis." Jurnal PEPADU 1, no. 4: 493-96. <https://doi.org/10.29303/jurnalpepadu.v1i4.140>.
- [8] Smeltzer, Suzanne C. dan Bare, Brenda G. 2002. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner Dan Suddarth. Edisi 8. Jakarta: EGC.
- [9] Wouk Hendry. 2010. Tuberculosis. New York: Marshall Cavendish Benchmark



PENDAMPINGAN PENGELOLAAN INDUSTRI KEMPLANG TUNU DENGAN MENERAPKAN STRATEGI *PACKAGING* DI DESA TANJUNG PERING KECAMATAN INDRALAYA UTARA KABUPATEN OGAN ILIR

Oleh

Raniasa Putra¹, Alfitri², Sena Putra Prabujaya³, Muhammad Yusuf Abror⁴, Maudy Noor Fadhlia⁵, Januar Eko Aryansah⁶, Dimes Akbar Perdana⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Unviersitas Sriwijaya

E-mail: ¹raniasa@fisip.unsri.ac.id

Article History:

Received: 10-10-2022

Revised: 17-10-2022

Accepted: 22-11-2022

Keywords:

Pendampingan, Kemplang Tunu, Strategi Packaging

Abstract: *Kemplang tunu merupakan salah satu produk cemilan khas masyarakat Sumatera Selatan khususnya Desa Tanjung Pering Kabupaten Ogan Ilir yang memiliki populasi usaha industri terbanyak dan sangat banyak diminati. Kemplang tunu merupakan industri rumahan yang jika digeluti dengan serius akan mendatangkan income yang signifikan. Namun, permasalahan Kemplang tunu di Desa Tanjung Pering ini yaitu pengemasan produk yang masih sangat sederhana dan belum melakukan pengemasan dengan model yang menarik. Tujuan artikel ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada pelaku industri Kemplang tunu di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara tentang pentingnya inovasi dan kreativitas dalam meningkatkan produksi. Metode pelaksanaan yang digunakan pada pengabdian ini diawali dengan memberikan pemahaman terkait strategi pengembangan usaha, bagaimana cara membranding produk dengan baik, packaging yang menarik, pembuatan yang mengedepankan kebersihan produk, dan mengoptimalkan daya tahan produk tanpa menggunakan bahan pengawet berbahaya.*

PENDAHULUAN

Desa Tanjung Pering adalah salah satu desa/kelurahan di kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Desa ini juga berdekatan dengan kampus Universitas Sriwijaya, masyarakat di desa ini sangat kompak dan memiliki jiwa sosial yang tinggi dan mengenal satu sama lain serta saling bergotong royong. Keseharian masyarakat di desa ini bekerja sebagai petani sayur, pedagang, peternak sapi, bahkan yang menjadi populasi terbanyak mata pencahariannya ialah industri penghasil kemplang tunu. Populasi tersebut terlihat dari data yang terhimpun pada Dinas Perindustrian, Perdagangan dan UMKM Kabupaten Ogan Ilir bahwa dari 11 Kecamatan yang ada di Ogan Ilir Jumlah Pelaku Usaha tertinggi yaitu pada Kecamatan Indralaya Utara tepatnya Desa Tanjung Pering dengan jumlah pelaku industri sebanyak 19 orang. Tentunya banyaknya jumlah pelaku industri kemplang tunu ini sangat mempengaruhi tingkat perekonomian masyarakat desa dan



keterampilan produksi yang tinggi.

Kemplang artinya kerupuk, tunu artinya dipanggang. Jadi kemplang tunu berarti kerupuk yang dipanggang. Pengolahan kemplang tunu di desa Tanjung Pering ini salah satu usaha yang sudah cukup lama dan berpotensi. Usaha ini dapat dikatakan memiliki prospek yang cukup baik dimana kebutuhan masyarakat semakin meningkat. Usaha kemplang ini merupakan salah satu usaha yang bergerak dibidang industri kecil dan menengah. Dikatakan usaha kecil, karena beberapa pengelolah masih berskala kecil. Baik dari segi permodalan, produksi dan pemasarannya.

Usaha kemplang tunu di Desa Tanjung Pering ini mengelolah produknya secara massal. Bahan baku utamanya adalah sagu atau tepung tapioka dan ikan. Para pengelolah kemplang tunu di Desa Tanjung Pering ini berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil produksinya. Namun karena kurangnya penyuluhan dan pembinaan terhadap usaha ini, tingkat keuntungan mereka, yaitu dengan cara mengembangkan produk. Hal ini menuntut usaha ini untuk melakukan pengembangan yang tepat dikarenakan pada saat ini persaingan semangkit ketat. Apabila usaha kurang efektif dalam upaya pengembangan, bukan tidak mungkin usaha ini tidak dapat bertahan. Agar usaha ini dapat bertahan maka harus melakukan perbaikan pengembangan produk yang baik dan pemasaran yang efektif. Pemasaran meliputi keseluruhan sistem yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan usaha, yang bertujuan merencanakan, menentukan harga, hingga mempromosikan dan mendistribusikan barangbarang atau jasa yang akan memuaskan kebutuhan pembeli, baik yang aktual maupun yang potensial (Sofyan A, 2002). Hal ini selaras dengan apa yang menjadi trend masa kini yaitu segala jenis olahan makanan akan lebih cepat berkembang dan terus diminati oleh masyarakat luas atau konsumen jika memiliki strategi usaha yang baik mulai dari tahap produksi pengolahan sampai ke pemasaran.

Suatu produk dapat dikatakan baik dan menarik tidak hanya dirasakan dari rasa saja namun bagaimana strategi pengemasan produk, selama ini pengemasan produk kemplang tunu di Desa Tanjung Pering ini masih sangat sederhana dan belum melakukan pengemasan dengan model yang menarik. Pengemasan kemplang tunu di Desa Tanjung Pering masih mengutamakan bahan plastik bening panjang dan pengikatnya potongan tali rapia yang sudah dikecilkan. Bentuk pengemasan yang demikian masih sangat ramai ditemukan dipinggir-pinggir jalan ataupun di kios penjualan kerupuk kemplang tersebut. Untuk itu perlu diadakannya inovasi dan kreativitas pelaku industri kerupuk kemplang untuk mengemas produknya dengan semenarik mungkin karena dapat meningkatkan jumlah peminat kemplang tunu yang lebih unik dan bernilai jual yang tinggi. Sehingga dengan metode strategi pengemasan (Packaging) ini dapat meningkatkan jumlah produksi dan pendapatan karena tingginya permintaan konsumen terhadap produk kemplang tunu yang dikemas dengan menarik.

METODE

Kegiatan pengabdian dengan judul “Pendampingan Pengelolaan Industri Kemplang Tunu dengan Menerapkan Strategi Packaging di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir” ini dilaksanakan di Desa Binaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yakni Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan.

Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode tanya jawab/pengenalan serta



pendampingan yang dimulai dengan pemaparan materi oleh tim pengabdian tentang cara promosi produk lokal, kebijakan dan strategi pengembangan UMKM, dan tata cara pengemasan dan promosi produk. Kemudian tim pengabdian membuka sesi tanya jawab dengan khalayak sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu 25 orang pelaku usaha UMKM atau Pengelola industri Kemplang Tunu di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Kegiatan pengabdian ini akan dievaluasi dengan cara memberikan kuesioner. Menurut Sugiyono (2014), kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab responden.

HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat tahun 2022 ini diadakan di Desa Tanjung Pering yang merupakan Desa binaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada pelaku industri kemplang tunu di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara tentang pentingnya inovasi dan kreativitas terhadap packaging dalam meningkatkan produksi. Sebelum hari berlangsungnya kegiatan, 3 anggota tim pengabdian melakukan koordinasi dengan Kepala Desa Tanjung Pering, Kelompok UMKM terkait waktu kegiatan dan tempat berlangsungnya kegiatan.

Pada hari pengabdian, tim pengabdian hadir di salah satu rumah kelompok UMKM Desa Tanjung Pering yang akan digunakan sebagai tempat kegiatan, Pembukaan kegiatan dilakukan dengan sambutan dari ketua tim pengabdian, Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.SI. setelah sambutan dari ketua tim dilanjutkan dengan doa bersama sebelum memasuki materi utama dari kegiatan pengabdian.

Materi pertama dari kegiatan pengabdian ini disampaikan oleh anggota pengabdian, Januar Eko Aryansyah, S.IP., S.H., M.SI (Gambar 1) yang membahas mengenai promosi dan pengembangan produk UMKM. Pada materi ini, dijelaskan mengenai pentingnya mengembangkan produk UMKM mulai dari perluasan promosi melalui ig, shopee, tokopedia dll dan di akhir materi pertama ini, dijelaskan bahwa di era saat ini sangat diperlukan merk atau brand yang sangat menjual sehingga mudah di ingat dan dipahami konsumen dan HAKI sebagai hak cipta.



Gambar 1. Materi Pertama : promosi dan pengembangan produk UMKM

Materi kedua disampaikan oleh anggota pengabdian, Yusuf Abror, S.I.P., M.A (**Gambar 2**) yang membahas mengenai strategi pengemasan dan promosi produk UMKM. Pada materi ini, dijelaskan mengenai bagaimana strategi seharusnya dilakukan dalam pengemasan dan



promosi produk bagaimana kemasan yang baik dan menarik dan awet tidak mudah lempam. dan di akhir materi kedua ini, dijelaskan bahwa pada saat ini pengaruh kemasan sangat mempengaruhi minat konsumen karena mampu menambah nilai dan fungsi kemasan itu sendiri dan menjadi pembeda dari produk lainnya.



Gambar 2. Materi Kedua : strategi pengemasan dan promosi produk UMKM

Setelah para peserta mendapatkan materi dan mempraktikkan langsung cara menggunakan kemasan yang baik, para peserta diberikan questioner untuk mengetahui taraf pengetahuan atas materi yang telah diberikan. **Gambar 3-5** merupakan hasil jawaban para peserta terhadap beberapa pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner.



Gambar 3. Hasil Kuesioner pertanyaan pertama



Gambar 4. Hasil Kuesioner pertanyaan kedua



Gambar 5. Hasil kuesioner pertanyaan ketiga

Secara lebih lanjut dapat dilihat seberapa jauh pengetahuan dan pemahaman yang didapatkan oleh peserta dengan adanya kegiatan pengabdian di Desa Tanjung Pering ini membuat mereka semakin termotivasi untuk mengenal dan memperoleh ilmu mengenai inovasi dan kreativitas pada packaging produk dan merk. Keterbatasan para pelaku UMKM membuat kembali bersemangat untuk memperoleh ilmu dari kegiatan ini. Hal ini tercermin dari hasil kuesioner yang diperoleh dan semangat mereka mengikuti pengabdian ini, Diharapkan ilmu yang diberikan pada kegiatan ini dapat diterapkan dan menjadi bekal mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya.

DISKUSI



Gambar 6. Diskusi peserta dan tim pengabdian

Berdasarkan hasil umpan balik dari kuesioner yang telah diberikan kepada peserta ada beberapa pendapat dan saran peserta terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan di Desa Tanjung Pering pada tanggal 13 Agustus 2022. Secara keseluruhan pendapat dari para peserta kegiatan ini adalah positif, Mereka beranggapan bahwa dengan adanya kegiatan ini dapat menambah wawasan yang bermanfaat bagi peserta. Peserta merasa memiliki pengetahuan dan dapat menginspirasi dari kegiatan pengabdian ini. Saran mereka untuk kegiatan selanjutnya yakni mereka menghendaki agar kegiatan seperti ini rutin dilaksanakan.



Gambar 7. Foto Bersama Peserta dan Tim Pengabdian

Tidak hanya berhenti pada kunjungan dan pelatihan, kegiatan pengabdian masyarakat ini juga turut melakukan tindak lanjut untuk memantau pelaku UMKM yang telah mengikuti pelatihan ini. Tindak lanjut ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara mendalam di tanggal 15 Agustus 2022 dengan mendatangi para pelaku usaha Desa Tanjung Pering, Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, **Tabel 1**. Merupakan hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap pelaku usaha.

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ibu Desi	Apakah setelah pelatihan, ibu sudah memiliki rencana memperbaiki packaging usaha ibu?	Ya. Saya sudah memikirkan bagaimana rencana packaging yang akan saya gunakan, tetapi saya masih terkendala dalam hal pembuatan desain yang akan digunakan pada kemasan.
2.	Ibu Hayati	Apakah terdapat perbedaan dari segi branding ketika produk usaha sudah memiliki merk?	Ya. Tentu terdapat perbedaan yang cukup terasa dari segi branding, karena konsumen lebih mengetahui dan mudah mengingat merk yang ada dengan merk yang tidak ada.
3.	Ibu Azzema	Bagaimana cara ibu menggunakan dan memanfaatkan aplikasi desain untuk packaging usaha ibu?	Cara saya menggunakan aplikasi desain ialah dengan meminta bantuan anak saya untuk mengajarkan dan mengingatkan kembali bagaimana cara penggunaannya.
4.	Bapak Rusli	Apakah bapak terdapat kendala dalam melakukan pembuatan kemasan dan merk?	Ya. Saya terkendala dalam pembuatan kemasan dan merk seperti percetakan yang sangat jauh tempatnya dan membuat saya sulit melakukan mobilisasi.

Tabel 1. Hasil Tindak Lanjut.

Berdasarkan deskripsi wawancara pada **Tabel 1**, Maka dapat dilihat bahwa perlu dilakukannya pendampingan lebih lanjut kegiatan monitoring secara mendalam mengenai pengemasan produk dengan baik, dari pembuatan rancangan, desain, logo, merk, hingga pencetakan dan penggunaan kemasan produk sehingga penjualan lebih baik dan dapat membantu para UMKM di Desa Tanjung Pering.



KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Kegiatan PKM Pendampingan Pengelolaan Industri Kemplang Tunu di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir belum memahami pemahaman tentang strategi packaging yang baik.
2. Usaha Kemplang Tunu merupakan salah satu star up bagi warga Desa Tanjung Pering, kegiatan ini memberikan pemahaman kepada pelaku industri tentang pentingnya inovasi dan kreativitas dalam meningkatkan produksi.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Sriwijaya atas pembiayaan yang diberikan dan Kepala Desa Tanjung Pering yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan ini. Tak lupa pula kami ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tanjung Pering baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Assauri, Sofyan. 2002. Manajemen Pemasaran dasar-dasar, Konsep dan strategi. Edisi Pertama, cetakan Ketujuh, Penerbit PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [2] Yurtseven, H. R., & Kaya, O. 2011. Local food in local menus: The case of Gokceada. *Tourismos*, 6(2), 263-275.
- [3] Terry, G. R. (2004). Prinsip-prinsip manajemen, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [4] Danger, E.P. 1992. Memilih Warna Kemasan. Jakarta: PT. Pustaka Bina Pressindo.
- [5] Roth, Laszlo, 1990. Packaging Design: An Introduction. New York.
- [6] Sumber Data : Dinas Perindustrian, Perdagangan dan UMKM Kabupaten Ogan Ilir

2132

JPM

Jurnal Pengabdian Mandiri

Vol.1, No.11, November 2022



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



PENGUATAN KOMPETENSI PAJAK MELALUI UPDATING KONTEN PERPAJAKAN PADA GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Oleh

Miranti Puspaningtyas^{1*}, Sulastri²

^{1,2}Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang

E-mail: ¹miranti.puspaningtyas.fe@um.ac.id

Article History:

Received: 10-10-2022

Revised: 17-10-2022

Accepted: 22-11-2022

Keywords:

Kompetensi Pajak, Update, SMK

Abstract: Mata pelajaran Administrasi Pajak adalah salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa SMK kompetensi keahlian akuntansi dan keuangan lembaga. Keberhasilan peserta didik menguasai materi pelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru yang mengajarkan materi tersebut. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan materi tentang konten terbaru mengenai perpajakan yang berlaku di Indonesia. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan sosialisasi tentang update konten perpajakan dengan total peserta kegiatan sebanyak 30 orang dari MGMP Kota Malang dan Kota Surabaya. Berdasarkan hal tersebut penting untuk dilakukan kegiatan pelatihan/workshop untuk memberikan materi terupdate tentang perpajakan pada guru-guru produktif akuntansi. Kegiatan updating konten perpajakan ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan para guru SMK Produktif Akuntansi dan telah terlaksana dengan baik dan lancar. Dengan update materi mengenai konten perpajakan diharapkan materi yang diberikan oleh Guru kepada para siswa nya sesuai dengan perkembangan terkini aturan perpajakan di Indonesia. Sekolah juga diharapkan untuk terus berinovasi tentang penggunaan alat simulasi perpajakan yang mempergunakan secara langsung pelaporan pajak untuk beberapa kepentingan wajib pajak.

PENDAHULUAN

Salah satu kompetensi keahlian dalam Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Dalam kompetensi keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga tersebut, siswa diajarkan metode pencatatan, penggolongan, dan penyusunan laporan baik secara manual ataupun secara komputersisasi. Tidak hanya penyusunan laporan saja, namun juga cara perhitungan perpajakan. Materi cara perhitungan perpajakan dapat dipelajari dalam salah satu mata pelajaran, yaitu administrasi pajak.

Mata pelajaran Administrasi Pajak merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa SMK kompetensi keahlian akuntansi dan keuangan lembaga. Dalam



administrasi pajak, siswa diajarkan beberapa materi yang meliputi, 1) jenis-jenis pajak dan ketentuan umum dan tata cara perpajakan; 2) Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP); 3) Nomor Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak (NPPKP); 4) bentuk-bentuk surat pemberitahuan (SPT), surat setoran pajak (SSP), surat ketetapan pajak (SKP), surat ketetapan pajak kurang bayar (SKPKB), surat ketetapan pajak kurang bayar tambahan (SKPKBT), surat ketetapan pajak lebih bayar (SKPLB) dan surat ketetapan pajak nihil (SKPN); 5) SPT pajak penghasilan (PPh) Pasal 21; 6) surat setoran pajak (SSP) PPh pasal 21; 7) PPh Badan terutang; 8) surat setoran pajak (SSP) PPh Badan; 9) rekonsiliasi fiskal; 10) PPN dan PPnBM. Pada mata pelajaran administrasi pajak peserta didik dituntut mampu menguasai materi-materi yang berkaitan dengan pajak sebagai sumber pendapatan negara. Peserta tidak hanya dituntut menguasai materi teoritis, tetapi setelah lulus sekolah mereka dapat mengaplikasikan pengetahuannya tersebut.

Keberhasilan peserta didik menguasai materi pelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengajar, membimbing, dan membina peserta didik dalam kegiatan pembelajaran materi tersebut [1]. Berdasarkan UU No 14 tahun 2005 dijelaskan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional adalah kemampuan atau keterampilan yang wajib dimiliki supaya tugas-tugas keguruan bisa diselesaikan dengan baik, seperti menguasai materi pelajaran yang diampu, berikut struktur, konsep, dan pola pikir keilmuannya. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan [4]. Pada proses pembelajaran seorang guru dituntut untuk mampu mengarahkan, membimbing dan memfasilitasi siswa untuk mencapai tujuan pengajaran yang diinginkan [3]. Idealnya untuk memenuhi kompetensi profesional, guru harus selalu memperkaya pengetahuannya tentang materi-materi yang diajarkan kepada peserta didik.

Fakta di sekolah menunjukkan bahwa guru pengajar mata pelajaran administrasi pajak jarang mengupdate pengetahuannya tentang materi administrasi pajak. Hal ini tentunya bertolak belakang dengan karakteristik materi perpajakan. Materi perpajakan memiliki sifat dinamis yang selalu berubah mengikuti kondisi di masyarakat. Pajak akan selalu dinamis mengikuti pola bisnis yang berkembang di masyarakat [5]. Hasil wawancara dengan salah satu guru SMK di Kota Malang menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal yang menjadi penghambat bagi mereka untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya. Faktor internal, masih banyak guru yang enggan mengikuti pelatihan-pelatihan dikarenakan mereka disibukan dengan aktivitas administratif di sekolah serta beberapa guru masih ada yang lebih mementingkan urusan di luar sekolah daripada mengutamakan tanggung jawab sebagai guru [6]. Faktor eksternal, sekolah jarang melakukan pelatihan untuk pengembangan profesional guru khususnya materi perpajakan. Selain itu, pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas maupun kemendikbud jumlah pesertanya sangat terbatas.

Sebagai lembaga perguruan tinggi tentu perlu melakukan inisiatif-inisiatif untuk mengatasi masalah tersebut, seperti mengadakan pelatihan-pelatihan untuk perkembangan terkini di bidang keilmuannya [2]. Maka, diadakannya pelatihan ini untuk mengupdate materi yang diajarkan oleh guru khususnya materi perpajakan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk pelatihan/workshop materi perpajakan untuk guru SMK produktif akuntansi di Kota Malang dan Surabaya. Peserta pengabdian akan diberikan materi



perpajakan yang sesuai dengan kompetensi dasar mata pelajaran administrasi perpajakan. Target umum kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan kemampuan profesional guru SMK produktif akuntansi di Kota Malang khususnya pada materi- materi perpajakan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sosialisasi terkait konten materi perpajakan di SMK kepada Anggota MGMP Akuntansi. MGMP Akuntansi menaungi guru-guru produktif akuntansi di Kota Malang dan Surabaya baik yang berasal dari SMK Negeri maupun swasta. Kegiatan sosialisasi konten perpajakan ini dihadiri oleh 30 orang guru dari SMK Negeri maupun Swasta, bertempat di Laboratorium Manual Akuntansi-FEB UM. Adapun teknis metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi tentang permasalahan yang dihadapi oleh guru mata pelajaran administrasi pajak. Observasi dilakukan pada Ketua MGMP Akuntansi Kota Malang dan beberapa mata pelajaran administrasi pajak.
2. Merumuskan solusi permasalahan berupa memberikan **pelatihan/workshop** tentang materi perpajakan. Kegiatan pelatihan dilakukan dalam enam kegiatan dengan rincian sebagai berikut:

Kegiatan	Materi
Kegiatan 1	Ketentuan umum dan tata cara perpajakan
Kegiatan 2	Ketentuan umum dan tata cara perpajakan
Kegiatan 3	PPh Pasal 21
Kegiatan 4	Bea Cukai dan Bea Meterai
Kegiatan 5	Rekonsiliasi Fiskal
Kegiatan 6	PPN dan PPnBM

3. Bersama MGMP Akuntansi Kota Malang dan Kota Surabaya melakukan evaluasi kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Hal ini sebagai upaya tindak lanjut dari kegiatan pengabdian.

HASIL

Upaya *update* pengetahuan mengenai peraturan perpajakan sangat dibutuhkan oleh Para Guru Sekolah Menengah Kejuruan, khususnya bidang produktif akuntansi. Tim Pengabdian Masyarakat Departemen Akuntansi FEB UM menyelenggarakan sosialisasi perpajakan pada 13 Oktober 2022, kemarin. Tim pengabdian tersebut diketuai oleh salah satu dosen Departemen Akuntansi, Miranti Puspaningtyas, S.Pd., M.Akun. dan dibantu oleh dosen Departemen Akuntansi lainnya, yaitu Sulastri, S.Pd., M.SA. serta dua mahasiswa lain sebagai pembantu lapangan.

Fakta di sekolah menunjukkan bahwa guru pengajar mata pelajaran administrasi pajak jarang mengupdate pengetahuannya tentang materi administrasi pajak. Hal ini tentunya bertolak belakang dengan karakteristik materi perpajakan. Materi perpajakan memiliki sifat dinamis yang selalu berubah mengikuti kondisi di masyarakat. Pajak akan selalu dinamis mengikuti pola bisnis yang berkembang di masyarakat.



Materi dalam sosialisasi perpajakan kali ini disampaikan oleh dosen Universitas Negeri Surabaya, Mohammad Danang Bachtiar, S.Pd., M.Pd. Selama pemaparan materi, Danang menyampaikan bahwa pendapatan negara didominasi oleh perpajakan. Maka, sebagai warga negara yang bijaksana harus membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selanjutnya, Danang juga menyampaikan beberapa peraturan perpajakan yang baru dalam Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP), yang terdiri dari Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Program Pengungkapan Sukarela (PPS), Pajak Karbon, dan Cukai.

Gambar 1. Outline Materi Sosialisasi Update Konten Perpajakan.



Sumber: Dokumen Pribadi Tim Pengabdian FEB-UM

Sumber pendapatan negara salah satunya berasal dari perpajakan. Dengan taatnya kita pada peraturan perpajakan, sama dengan kita turut serta dalam pembangunan negara. Update pengetahuan tentang Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan atau UU HPP. Selain itu, narasumber juga melakukan penyegaran terkait materi perpajakan dengan menjelaskan kembali mengenai siapa saja yang merupakan wajib pajak. Wajib pajak yang dimaksud terbagi menjadi empat, yaitu Orang Pribadi, Badan, BUT, dan juga pemerintah. Setelah mengidentifikasi siapa saja wajib pajak, peserta diajak untuk memahami alur penerimaan dan penggunaan dana APBN dan APBD yang salah satu sumbernya berasal dari Pajak.

Kegiatan sosialisasi perpajakan yang berlangsung selama kurang lebih dua jam ini mendapatkan respon positif dari para peserta. Respon positif tersebut terlihat dari antusiasme peserta dalam merespon pertanyaan oleh pemateri. Selain itu, dapat terlihat dari adanya sesi diskusi dan tanya jawab di antara peserta dan Danang Bachtiar selaku pemateri.

Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Sumber: Dokumen pribadi tim pelaksana.



KESIMPULAN

Kegiatan updating konten perpajakan ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan para guru SMK Produktif Akuntansi dan telah terlaksana dengan baik dan lancar. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan bentuk Sosialisasi dengan cara memberikan materi perpajakan mulai dari Pajak PPh, PPN, PPNBm, Bea Cukai, Meterai, dan lain-lain. Dengan update materi mengenai konten perpajakan diharapkan materi yang diberikan oleh Guru kepada para siswa nya sesuai dengan perkembangan terkini aturan perpajakan di Indonesia. Sekolah juga diharapkan untuk terus berinovasi tentang penggunaan alat simulasi perpajakan yang mempergunakan secara langsung pelaporan pajak untuk beberapa kepentingan wajib pajak.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- [2] Armiati, Susanti, D., & Rahmidani, R. (2019). Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Literacy Akuntansi Pemerintah, Perpajakan SMKN 1 & SMK Kosgoro 2 Payakumbuh. *JP-Ipteks Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6-14.
- [3] F. Nursari, W. Adi, and Jaryanto, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Ponorogo," *J. Pendidik. Ekon. FKIP UNS*, vol. 1, no. 3, pp. 106–117, 2013.
- [4] P. Kuswant, W. Murtini, and A. Subarno, "Pengaruh Kompetensi Profesional dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa," *J. Inf. dan Komun. Adm. Perkantoran*, vol. 3, 2014, [Online]. Available: <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pap/article/view/2718>.
- [5] K. W. Dari, "Pengetahuan Umum Perpajakan," *pajakku.com*, 2019. <https://www.pajakku.com/read/5dae9cb04c6a88754c088066/Pengetahuan-Umum-Perpajakan>.
- [6] Y. Dewi, W. N. Nasution, and S. Manurung, "PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MEDAN," *Edu Riligia*, 2018.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



BIMBINGAN FIQIH THAHAROH MAJELIS TA'LIM MUSLIMAH DI MASJID AHSANUL QOLBU PERUMAHAN GRIYA SEHATI DESA TERONG TAWAH KECAMATAN LABUAPI LOMBOK BARAT

Oleh

Khaeruddin Said¹, Hidayatussaliki², Aqodiah³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Mataram

E-mail: 1rudisaid62@gmail.com, 2hidayatussaliki1987@gmail.com,

3aqodiah@gmail.com

Article History:

Received: 11-10-2022

Revised: 14-10-2022

Accepted: 20-11-2022

Keywords:

Taharoh Guidance, Taharah Fiqh, Ta'lim Council.

Abstract: Tulisan ini menjelaskan tentang pentingnya bersuci sebelum sholat. Bersuci dari hadats besar, artinya harus mandi besar, sedangkan bersuci dari hadats kecil maka harus berwudhu. Bagaimana cara mandi besar, berwudhu dan bagaimana menggunakan air serta berapa ukurannya, telah diberikan pedoman atau petunjuknya di dalam Al-Qur'an. Artinya melalui risalah itu, kaum muslimin diajarkan tentang tata cara bersuci dan kesemuanya dalam Islam tercakup didalam Fiqih Thaharah. Fiqih Thaharah merupakan fiqih yang khusus membahas tentang tata cara bersuci dari hadats dan najis, yakni keadaan bersuci setelah berwudhu, tayammum, atau mandi wajib. Berdasarkan kegiatan yang telah terlaksana, hasil dari pengabdian ini diantaranya: Pertama, pemahaman warga berkembang dan bertambah yakni tentang ciri-ciri air yang dapat digunakan untuk berwudhu, cara agar tidak was-was saat berwudhu, mengusap kepala berbarengan mengusap telinga, perbedaan antara mencuci dan mengusap, rukun wudhu, mengusap ujung rambut/ubun saat berwudhu, mengusap jilbab bagi wanita saat wudhu ditempat umum, jumlah gerakan saat wudhu, hukum mengucapkan bismillah saat wudhu, bersentuhan suami-istri saat telah berwudhu, cara bersuci tatkala buang angin, dan cara yang benar membersihkan hidung. Kedua, keberlangsungan kegiatan pengabdian ini menjadi kegiatan rutin Majelis Ta'lim Muslimah di masjid Ahsanul Qolbu Perumahan Griya Sehati Desa Terong Tawah Labuapi Lombok Barat dan masuk dalam program Pengurus Takmir Masjid Ahsanul Qolbu. Ketiga, Universitas Muhammadiyah Mataram, khususnya Fakultas Agama Islam sebagai institusi yang memiliki peran dan fungsi didalam mencerdaskan bangsa dan melahirkan generasi yang berakhlak mulia semakin dikenal oleh



PENDAHULUAN

Dalam setiap kitab fiqh, para fuqaha selalu membahas Thaharah pada awal bab. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kebersihan atau kesucian dalam Islam, seseorang tidak memenuhi syarat untuk beribadah saat Ia memiliki hadats. Ia pun tidak dapat beribadah saat pakaian atau tempat yang akan dilaksanakan peribadahan terkena najis. Adapun dalam tuntunan Islam tentang kebersihan tercantum dalam Al-qur'an sebagaimana firman Allah SWT, berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ
وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا
صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ ۗ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُنِيعَ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur (Q.S.Al-Maidah;6).

Selain itu, dalam hadits riwayat Muslim, Rasulullah SAW;

" Allah tidak menerima sholat yang tidak disertai dengan bersuci."

Begitu pentingnya kebersihan menurut Islam, sebelum solat setiap muslim harus suci dari hadats, baik hadats besar maupun hadats kecil. Bersuci dari hadats besar, artinya harus mandi besar, sedangkan bersuci dari hadats kecil maka harus berwudhu. Bagaimana cara mandi besar, berwudhu dan bagaimana menggunakan air serta berapa ukurannya, telah diberikan pedoman atau petunjuknya di dalam Al-Qur'an. Artinya melalui risalah itu, kaum muslimin diajarkan tentang tata cara bersuci dan kesemuanya dalam Islam tercakup didalam Fiqih Thaharah. Fiqih Thaharah merupakan fiqh yang khusus membahas tentang tata cara bersuci dari hadats dan najis, yakni keadaan bersuci setelah berwudhu, tayammum, atau mandi wajib.

Melihat begitu pentingnya thaharoh dilaksanakan sesuai dengan penjelasan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 6. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa jika tidak terdapat air yang memenuhi kriteria suci, maka dapat digantikan dengan media lain seperti debu dan batu supaya memenuhi syarat sahnya salat. Maka di tempat pemukiman yang sudah padat penduduk seperti perumahan Griya Sehati dan latar belakang pendidikan serta profesi yang berbeda, dengan memperhatikan kondisi tempat pelaksanaannya, serta jamaah majelis ta'lim muslimah ibu-ibu perumahan Griya Sehati yang berjumlah 35 orang maka Tim dosen dari Prodi PGMI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram melaksanakan kegiatan pengabdian melalui kegiatan kajian rutin mingguan guna menambah wawasan para jamaah Majelis Ta'lim ingin tentang tata cara bersuci sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.



METODE

Mengawali pelaksanaan program pengabdian untuk mengetahui kondisi mitra/tempat kegiatan pengabdian, Tim Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram di Majelis Ta'lim Muslimah Masjid Ahsanul Qolbu menggunakan metode observasi. Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis.¹ Sedangkan menurut Riyanto metode observasi adalah pengumpulan data dengan mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung.² Metode observasi dapat juga diartikan sebagai suatu cara (pengamatan) dalam pengumpulan data yang dilakukan secara sengaja dan langsung pada obyek penelitian.

Dalam hal ini Tim Dosen mengamati secara langsung kondisi dan kebutuhan anggota Majelis Ta'lim, untuk kemudian diangkatlah judul pengabdian ini. Sehingga kegiatan kajian yang diadakan dapat menambah pemahaman warga/anggota Majelis Ta'lim Muslimah di Masjid Ahsanul Qolbu tentang Fiqih Thaharah.

Sedangkan pada kegiatan kajian rutin tiap minggu guna memberikan pemahaman anggota Majelis Ta'lim, pendekatan yang dilakukan oleh Tim Dosen menggunakan metode ceramah dan metode praktik langsung selama kegiatan kajian berlangsung. Anggota kajian dibagi menjadi beberapa kelompok yang kemudian mempraktekkan langsung tata cara thaharah yang baik dan benar sesuai tuntunan Rasulullah SAW.

Secara spesifik metode ceramah bertujuan untuk:

1. Menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produk ceramah yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga pesertadidik dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah.
2. Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahanyang terdapat dalam isi pelajaran
3. Merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pemerdayaan belajar
4. Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gamblang.
5. Sebagai langkah awal untuk metode yang lain dalam upaya menjelaskan prosedur - prosedur yang harus ditempuh peserta didik. Alasan guru menggunakan metode ceramah harus benar - benar dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun Kelebihan-kelebihan dari metode ceramah:

1. Praktis dari sisi persiapan
2. Efisien dari sisi waktu dan biaya.
3. Dapat menyampaikan materi yang banyak
4. Mendorong guru untuk menguasai materi
5. Lebih mudah mengontrol kelas
6. Peserta didik tidak perlu persiapan
7. Peserta didik langsung menerima ilmu pengetahuan.

¹ Amirul Hadi dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia), h. 94.

² Yatim Riyanto.2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.



Metode praktik langsung adalah metode yang dilakukan oleh seorang Ustadz H. Ibnu Hibban, Lc dengan cara melakukan praktek secara langsung sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Melalui kegiatan praktik langsung diharapkan peserta didik mendapatkan pengalaman melalui interaksi langsung dengan objek. Contoh: seorang ustadz mempraktekkan wudhu cara membasuh tangan sampai sikut, dan kemudian semua peserta didik di minta mengikuti apa yang Ustadz H. Ibnu Hibban, Lc lakukan satu persatu.

Praktek langsung adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh Ustadz H. Ibnu Hibban, Lc dengan cara melakukan praktek secara langsung sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Praktik langsung, atau *hands-on learning*, adalah istilah yang umum dalam pembelajaran sains. Praktik langsung merupakan pengalaman pendidikan yang melibatkan jama'ah secara aktif dalam manipulasi objek untuk menambah pengetahuan atau pengalaman (Haury & Rillero, 1994). Meinhard (Haury & Rillero, 1994) mengemukakan bahwa kegiatan praktik langsung adalah kegiatan menggunakan objek, berupa makhluk hidup maupun benda mati, yang tersedia secara langsung untuk penelitian. Metode praktek langsung merupakan metode mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan latihan praktek agar peserta didik memiliki ketegasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

a. Alasan menggunakan metode ini adalah:

- a) Dengan praktek peserta didik lebih mengaplikasikan materi yang diberikan oleh Ustadz H. Ibnu Hibban, Lc.
- b) Peserta didik akan mampu membuktikan/ mempercayai teori yang telah dia dapatkan setelah praktek.
- c) Peserta didik menjadi tidak bingung/ ngambang terhadap teori yang didapatkan dengan menjalankan praktek.
- d) Peserta didik langsung dihadapan pada permasalahan nyata, yaitu praktek.
- e) Keterampilan peserta didik meningkat atau lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari dari teori yang disampaikan Ustadz H. Ibnu Hibban, Lc dengan melakukan praktek.
- f) Seorang peserta didik benar-benar memahami apa yang disampaikan.
- g) Melalui kegiatan praktek langsung, diharapkan peserta didik mendapatkan pengalaman melalui interaksi langsung dengan objek, sehingga anak membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman yang telah dialami oleh anak.

b. Langkah-Langkah Dalam Pelaksanaan Metode Praktek Langsung:

- a) Menyiapkan alat dan bahan yang akan dipraktekkan.
- b) Ustadz H. Ibnu Hibban, Lc mempraktekkan di depan peserta didik secara langsung.
- c) Peserta didik mempraktekkan apa yang telah dipraktekkan oleh Ustadz H. Ibnu Hibban, Lc dengan dibimbing oleh ustadz.

c. Kelebihan

- a) Pembelajaran lebih bermakna sebab peserta didik secara langsung dapat mempelajari dan memecahkan masalah secara langsung.
- b) Metode ini sangat sesuai dengan model pembelajaran konstruktivisme yang sedang dikembangkan dalam pembelajaran saat ini, yaitu merangsang anak untuk berfikir dalam memecahkan masalah.
- c) Peserta didik lebih mudah mengerti dan memahami.
- d) Peserta didik bisa langsung mempraktikkan setelah mendapatkan teori.



HASIL

Berdasarkan pada kegiatan pengabdian di Majelis Ta'lim Muslimah Masjid Ahsanul Qolbu Perumahan Griya Sehati ditemukan bahwa setelah diadakannya kegiatan kajian pemahaman peserta kajian bertambah, diantaranya tentang: Pertama, tentang ciri-ciri air yang dapat digunakan untuk berwudhu, cara agar tidak was-was saat berwudhu, mengusap kepala berbarengan mengusap telinga, perbedaan antara mencuci dan mengusap, rukun wudhu, mengusap ujung rambut/ubun saat berwudhu, mengusap jilbab bagi wanita saat wudhu ditempat umum, jumlah gerakan saat wudhu, hukum mengucapkan bismillah saat wudhu, bersentuhan suami-istri saat telah berwudhu, cara bersuci tatkala buang angin, dan cara yang benar membersihkan hidung. Kedua, keberlangsungan kegiatan pengabdian ini menjadi kegiatan rutin Majelis Ta'lim Muslimah di masjid Ahsanul Qolbu Perumahan Griya Sehati Desa Terong Tawah Labuapi Lombok Barat dan masuk dalam program Pengurus Takmir Masjid Ahsanul Qolbu. Berikut jadwal kegiatan pengabdian beserta nama peserta:

Tabel.1

No	Tanggal	Kegiatan	Tempat
1.	14 Mei 2022	Bimbingan Fiqih Thaharah	Masjid Ahsanul Qolbu
2.	21 Mei 2022	Lanjutan bimbingan Fiqih Thaharah	Masjid Ahsanul Qolbu
3.	28 Mei 2022	Praktek	Masjid Ahsanul Qolbu

Tabel.2

KELOMPOK I		KELOMPOK II	
No.	NAMA PESERTA	No.	NAMA PESERTA
1.	Ina Matiningsih	1.	Rosmawati, S.Pd
2.	Yanita hendriani	2.	Vivi Arianti
3.	Kuningsih Indriani, S.IP	3.	Susiana, S.Keb
4.	Herlin, S.Kep	4.	Alyana Putri, S. Km
5.	Fitia Hurniati	5.	Emiliana, Apt
6.	Canaria Pujianti, S.Pd.I	6.	Nurul Imtihan
7.	Hidayatussaliki	7.	Dian Husnayaini
8.	Riza, S.IT	8.	Dwi Latifa, S.Kep
9.	Sri Murtianingsih	9.	Dwi Atiqoh
10.	Junaryadien, S.Pd	10.	Farida, S.Farm
KELOMPOK III			
1.	Husnayanti, S.Kom	6.	Ummah Wahidah
2.	Badriyah, S.E	7.	Latifah Mahmudah, M.Pd
3.	Fatimah Tamiaturrahmah	8.	Raihan, S. Pd.I
4.	Kartika	9.	Mulahamah, M, Pd
5.	Ummu Salehani, S.Pd	10.	Angga Dwi Puspita, S.Pt

Kegiatan kajian berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan bersama pihak Takmir dan Pengurus Majelis Ta'lim Muslimah Masjid Ahsanul Qolbu Perumahan Griya Sehati. Peserta sangat antusias baik mengikuti kajian ataupun praktek Fiqih Thaharah. Berikut dokumentasi kegiatan kajian yang sekaligus ditutup dengan kegiatan makan bersama (untuk dokumentasi praktek thaharah peserta tidak berkenan prosesnya didokumentasikan dikarenakan akan menampakkan aurat):



KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan bimbingan Fiqih Thaharah Majelis Ta'lim Muslimah Masjid Ahsanul Qolbu berjalan dengan lancar dan mampu menambah wawasan dan pemahaman warga/peserta tentang thaharah. Sehingga hal ini akan lebih memudahkan para warga untuk bisa lebih khusuk dalam beribadah. Selanjutnya berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah terlaksana pemahaman para warga/peserta kajian tentang Fiqih Thaharah masih beragam dan belum memadai, sehingga tatkala kegiatan ini direncanakan disambut gembira oleh para warga. Akhirnya kegiatan pengabdian ini menjadi pencetus awal dilaksanakannya kegiatan kajian rutin mingguan oleh pengurus Majelis Ta'lim Muslimah Masjid Ahsanul Qolbu Perumahan Griya Sehati. Materi



kajianpun dikembangkan lebih lanjut dengan merujuk pada Fiqih sunnah karya Sayyid Sabiq.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Abidin, Slamet dkk. 1998. Fiqih Ibadah. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- [2] Al-Azizi, Abdul Syukur. 2015. Buku Lengkap Fiqh Wanita. Yogyakarta: Diva Press.
- [3] Amirul Hadi dan Haryono. Metodologi Penelitian Pendidikan, Bandung : Pustaka Setia.
- [4] Az-Zuhaili, Wahbah. 2010. Fiqih Islam Wa Adillatuhu. Jakarta: Gema Insani.
- [5] Drs. H. Moh.Rifa'i, Ilmu Fiqih Islam Lengkap. (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 1978).
- [6] Hamid, K.H. Abdul dkk. 2015. Fiqh Ibadah. Bandung: Pustaka Setia.
- [7] Jamaluddin, Syakir.2010.Kuliah Fiqih Ibadah.Yogyakarta : LPPI UMY.
- [8] Kementerian Agama RI. 2011. Al-Qur'an dan Tafsirnya. Jakarta: Widya Cahaya.
- [9] Majelis Tarjih Pimpinan Pusat Muhammadiyah.2014 Cet.xxviii.Himpunan
- [10] Shalahudin, Asep.2012.Tuntunan Ibadah Praktis. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- [11] Shalih, Su'ad Ibrahim. 2011. Fiqh Ibadah Wanita. Jakarta: Amzah.
- [12] Tim Penyusun, 2014. Al Islam dan Kemuhammadiyah II, IV dan VI. Palembang : UMP
- [13] 'Uwaidah, Syaikh Kamil Muhammad. 2016. Fiqih Wanita. Jakarta: Pustaka AlKautsar
- [14] Yatim Riyanto.2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya: SIC.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



EXCESS AND LEGAL DAMAGES OF PEER-TO-PEER LENDING (P2PL)

Oleh
Wagiman
Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta
E-mail: wagiman2014@gmail.com

Article History:

Received: 11-10-2022

Revised: 14-10-2022

Accepted: 20-11-2022

Keywords:

Pinjol, PKM, Pinjaman Online

Abstract: *Problem pinjaman online (Pinjol) perlu mendapat perhatian banyak pihak, khususnya bagi debiturnya. Fokus Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, hendak memahami dan memberdayakan agar mereka dapat mengatasi masalahnya saat berhadapan dengan pengelola pinjol. Tujuan PkM ini guna meningkatkan kesadaran masyarakat, bahwa tidak dipenuhinya kewajiban cicilan pinjol sampai lunas akan berakibat penderitaan. Metode PkM ini menggunakan tata cara penyerapan teknologi aplikasi online sebagai cara mudah meminjam uang, merancang tindakan tatkala menghadapi ancaman dan teror dari kreditur, serta pendampingan hukum jika diperlukan. Pendekatan PkM dengan Participatory Action Research (PAR), yaitu suatu proses yang bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah serta kebutuhan solusi praktis. Strategi riset PkM didasarkan praktik-praktik pelaksanaan pinjaman dan strategi tindakan menghadapinya oleh para debitur pinjol. Hasil PkM menunjukkan terdapatnya ekses-ekses negatif pinjol yaitu adanya penderitaan, baik berupa pelanggaran hukum maupun pelanggaran hak asasi manusia. Penderitaan berupa pemutusan hubungan kerja; bercerai; dan trauma, hingga bunuh diri karena mengalami tekanan. Rekomendasi tindakan kuratif yang dilakukan bagi korban, berupa litigasi melalui gugatan warga negara atau dikenal dengan citizen law suit agar korban pinjaman online tidak semakin banyak.*

PENDAHULUAN

Banyak dari masalah yang paling kritis berakar pada masalah lokal sehari-hari dalam menghadapi banyak orang. Perubahan dan potensi bermasyarakat dapat diubah oleh warga lokal dan pejabat pemerintah yang membuat keputusan. Keputusan lokal tentang masalah tersebut mempengaruhi semua secara nasional, bahkan global. Sedangkan perubahan global juga dipengaruhi oleh dinamika sosial ekonomi, mencapai titik yang disebutkan setiap hari di sebagian besar berita media sosial terkait konflik dan kesenjangan sosial. Terdapat banyak informasi penting, metodologi, dan alat yang dapat membantu setiap individu dan



masyarakat untuk menetapkan setiap permasalahan. Sayangnya sebagian besar informasi ini tidak tersedia melalui media sosial. Usaha untuk mengintegrasikan dalam urutan logis bagaimana setiap orang dan/atau kelompok dapat mulai memikirkan dan bertindak atas kegiatan dan program yang akan berujung pada hasil pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.¹

Peter Westoby dalam Bukunya memberikan analisis dan interpretasi pengembangan masyarakat yang telah dibagikan selama kehidupan kerjanya di Afrika Selatan, klaim mengalami, kekeliruan dan keberhasilan praktisi pengembangan masyarakat di Afrika Selatan tetapi juga pencapaian yang menyenangkan. Tema inti yang dibahas dalam buku Westoby menyangkut: Jenis pengembangan masyarakat; Cerita tentang kemungkinan dan ketahanan masyarakat; Kemiskinan, kekuasaan, kesempatan dan kerjasama; Berteori tentang Praktek Pengembangan Masyarakat; Pembangunan sebagai perubahan kualitatif yang berfokus pada proses di masyarakat daripada hasil yang berpusat pada pertumbuhan; Pengembangan masyarakat menggunakan sumber daya endogen dan eksogen; serta Posisi berbahaya dari pekerja pengembangan masyarakat.²

Pinjaman *online*, lebih populer dikalangan masyarakat dengan sebutan 'Pinjol' atau sering juga disebut *peer-to-peer lending* sangat marak, terlebih pada lingkungan masyarakat perkotaan seperti Jakarta. Namun, yang menjadi masalah, masih banyak anggapan, oleh karena saat meminjam tidak saling bertatap muka, ada anggapan cicilan pinjaman bisa lolos dengan mengganti nomor telepon. Padahal ada data-data yang sudah diberikan oleh nasabah atau calon nasabah kepada pengelola platform pengelola pinjaman. Untuk mengelaraborasi lebih lanjut, Abdimas ini akan dilakukan dalam lingkup kecil, yaitu ditingkatan Rukun Warga (RW), lebih tepatnya di RW 011, Kelurahan Pademangan Barat, Jakarta Utara.

Kelurahan Pademangan Barat merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Pademangan, Kota Jakarta Utara, dengan luas 3,53 km². Kelurahan Pademangan Barat berbatasan dengan Taman Impian Jaya Ancol di sebelah Utara, Kawasan belanja Mangga Dua di sebelah Barat, Kelurahan Pademangan Timur di sebelah Timur, dan Kelurahan Gunung Sahari Utara di sebelah Selatan. Penduduk Kelurahan Pademangan Barat berjumlah 93.507 jiwa, dengan rincian laki-laki sebanyak 48.013 jiwa, dan perempuan sebanyak 45.494 jiwa, dengan kepadatan penduduk 26.489 jiwa/ km².

Karakteristik penduduk berasal dari suku, agama, ras, dan adat istiadat (SARA) yang beragam. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jakarta Utara tahun 2020, tercatat jumlah penduduk Jakarta Utara didominasi oleh warga dari Suku Jawa, Betawi, Batak, Tionghoa, dan Sunda. Sebagiannya lagi yaitu suku Minangkabau, Bugis, serta beberapa suku lainnya.³ Penduduk Kelurahan Pademangan Barat, tercatat jumlah pemeluk agama Islam, sebanyak 67,25 % agama Kristen 14,39%, terdiri dari Protestan 10% dan Katolik 3,8%, agama Budha 9,29%, agama Hindu 0,05%, dan kepercayaan lainnya sebanyak 0,02%.⁴

¹ R. Warren Flint, *Practice of Sustainable Community Development A Participatory Framework for Change*, Springer Science+Business Media New York, 2013, hlm.vii

² Peter Westoby, *Theorising the Practice of Community Development A South African Perspective*, Ashgate Publishing Limited Ashgate Publishing Company Wey Court East 110 Cherry Street Union Road, 2014, hlm. ix-x.

³ "Kota Jakarta Utara Dalam Angka", Badan Pusat Statistik Indonesia, 5 Oktober 2020

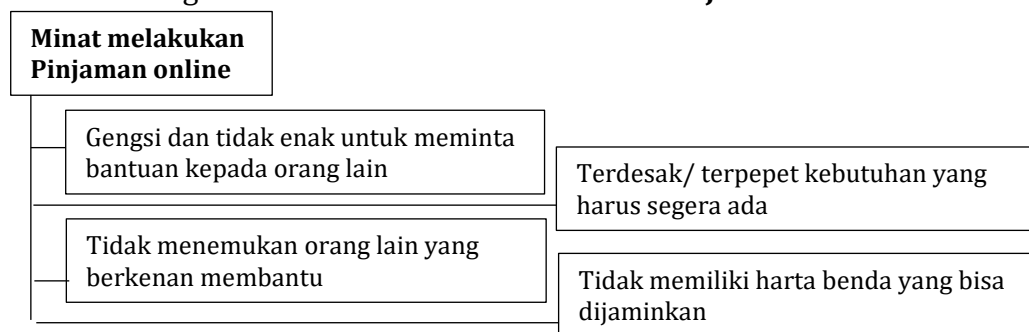
⁴ *Ibid.*



Adapun yang menjadi subjek Pengabdian kepada Masyarakat ini, yaitu khusus kelompok ibu-ibu dari warga RT 007 RW 011 Kelurahan Pademangan Barat.

Isu mengenai pinjaman di lingkungan ibu-ibu warga RT. 007/ RW 011, Kelurahan Pademangan Barat. Setidaknya terdapat empat alasan kenapa pinjaman online diminati, yaitu:⁵ (1) gengsi dan tidak enak untuk meminta bantuan kepada orang lain. Ada banyak ibu-ibu berusaha menutup masalahnya dan berusaha untuk menyelesaikan masalahnya sendirian; (2) tidak menemukan orang lain yang berkenan membantu. Umumnya kelompok ini sangat sungkan meminta bantuan orang lain; (3) Terdesak/ terpepet kebutuhan yang harus segera ada. Keadaan yang mendesak seperti inilah yang menimbulkan keinginan untuk meminjam secara online; dan (4) Tidak memiliki harta benda yang bisa dijaminkan. Seseorang yang tidak memiliki harta untuk dijaminkan umumnya akan memilih pinjaman online karena hanya cukup bermodalkan scan Kartu Tanda Penduduk (KTP) saja. Dua dampak negatif dari pinjaman online, yaitu:⁶ bunga yang tinggi dan pencemaran nama baik yang mengintai penggunaannya.

Bagan 1: Kondisi Minat Melakukan Pinjaman Online

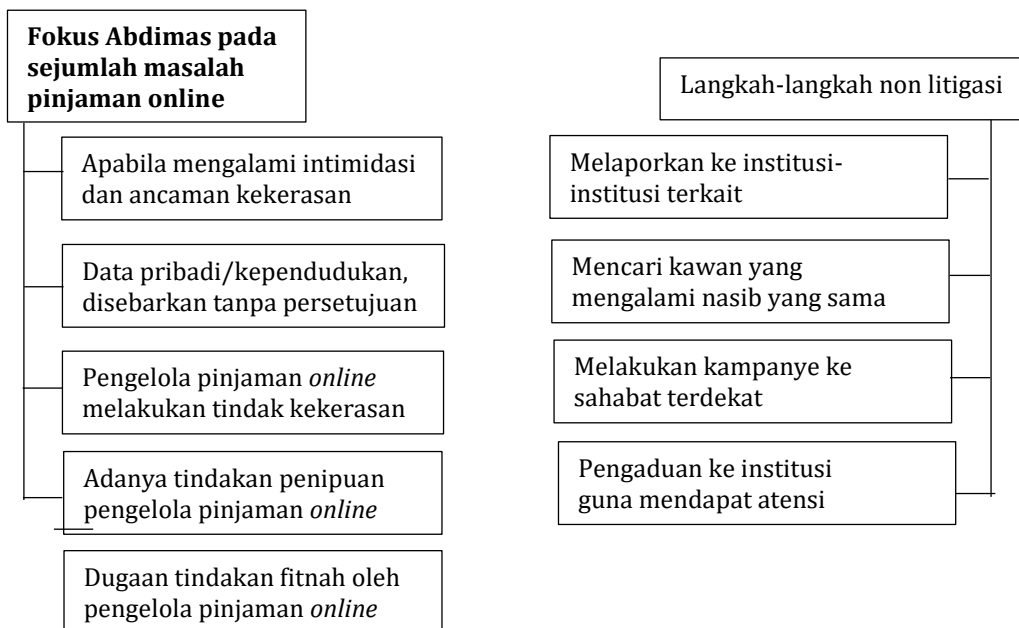


Isu dan fokus pengabdian lebih diarahkan pada akibat-akibat dari macetnya pembayaran serta Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh korban pinjaman online agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Adapun **fokus** pada sejumlah masalah dalam pinjaman online, yaitu: (1) jika mengalami intimidasi dan ancaman kekerasan; (2) terkait dengan data pribadi dan data kependudukan, yang kadang disebarluaskan tanpa persetujuan; (3) saat pihak pengelola pinjaman *online* melakukan tindak kekerasan; (4) indikasi adanya tindakan penipuan pengelola pinjaman *online*; dan (5) dugaan tindakan fitnah oleh pengelola pinjaman *online*. Perlu juga disampaikan dalam Abdimas, hal-hal terkait dengan tata cara Pembuatan Laporan Pidana ke Pihak Kepolisian serta langkah-langkah non litigasi, mulai dari (a) melaporkan ke institusi-institusi terkait; (b) mencari kawan yang mengalami nasib yang sama untuk berkolaborasi mendapatkan pendampingan dan pembelaan hukum; (c) melakukan kampanye ke sahabat terdekat, agar kejadian serupa jangan terulang; serta (d) rekomendasi pengaduan ke institusi-institusi terkait, untuk perhatian serta tanggapan tindak lanjut.

Bagan 2: Fokus Abdimas pada Sejumlah Masalah Pinjaman Online

⁵ Mutami Matul Istiqomah, "Alasan yang Membuat Seseorang Berani Mengajukan Pinjaman Online", <https://yoursay.suara.com/>

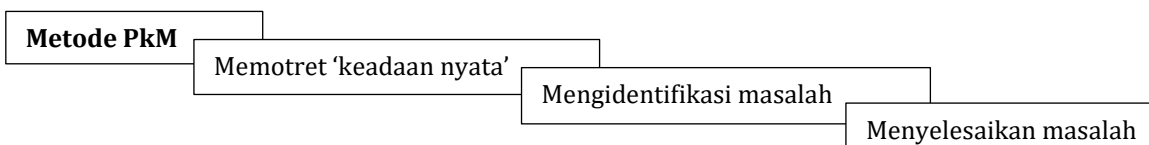
⁶ Asmah Savitri,dkk., "Pinjaman Online di Masa Pandemi Covid-19 bagi Masyarakat Aceh", *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, Vol. 22, No. 2, 2021, hlm.116.



METODE

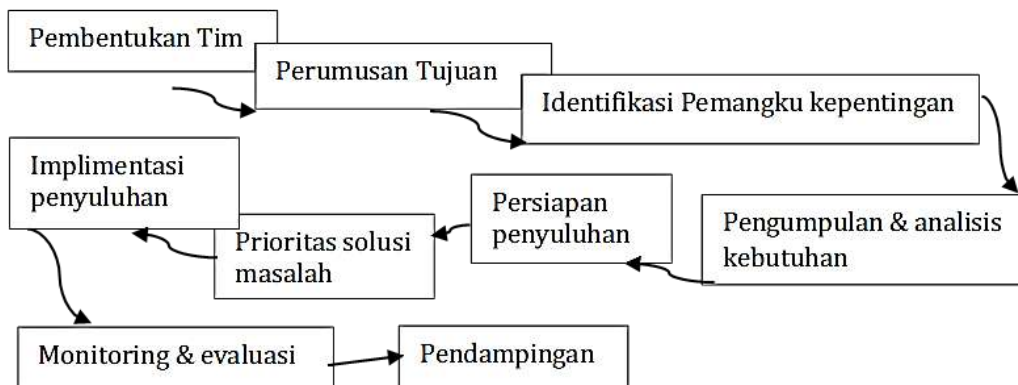
Metode menyangkut suatu ‘aktifitas’ yang memotret ‘keadaan nyata’ di masyarakat, dengan maksud untuk menemukan fakta, kemudian ‘mengidentifikasi’ masalah-masalah yang terjadi, serta diakhiri dengan ‘penyelesaian’ masalah.⁷

Bagan 3: Metode Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)



Adapun tahapan lapangan yang dilakukan dengan menggunakan alur kerja sebagai berikut:⁸

Bagan 4: Tahapan Pelaksanaan Abdimas



⁷ Soekanto Soerjono, *Pengantar Penelitian Hukum*, UII Press, Jakarta, 2007, hlm.5.

⁸ P. Rhonda & Pittman, R. H. (ed.), *An Introduction to Community Development*, Routledge, New York, 2009, hlm. 58-74.

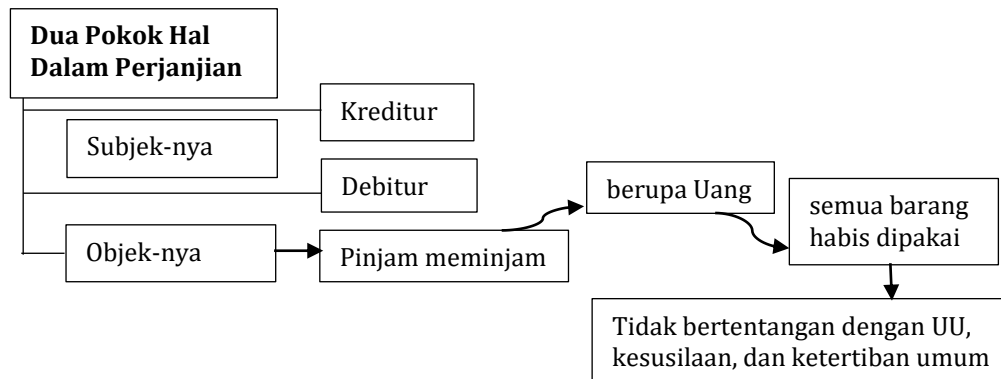


HASIL

Pinjaman *online* merupakan bagian dari aplikasi teknologi digital yang dibuat guna mempertemukan debitur dengan kreditur untuk masalah-masalah keuangan secara *online*.⁹ Pinjaman itu sendiri adalah ‘penyediaan uang’ atau dapat dipersamakan dengan itu yang didasarkan pada ‘kesepakatan bersama’ antara Peminjam (Debitur) dengan yang memberikan pinjaman (Kreditur), yang ‘mewajibkan’ pihak peminjam untuk melunasi utangnya berikut bunganya juga’.¹⁰ Pinjaman *online* merupakan perjanjian yang seluruhnya lahir dengan bantuan fasilitas jaringan internet, yang perjanjiannya termuat dalam dokumen elektronik serta media elektronik lainnya. Lembaga Bantuan Hukum Jakarta mencatat antara tahun 2018 hingga tahun 2020, pinjaman online merupakan aduan terbanyak yang diadakan.¹¹

Hubungan hukum dalam pinjaman *online* lahir dari adanya perjanjian pinjam meminjam uang.¹² Sedangkan perjanjian pinjam meminjam dasarnya merujuk pada Kitab Undang-Undang Hukum Perdata, khususnya Pasal 1754, yaitu suatu perjanjian, tatkala pihak yang satu memberikan kepada pihak lain suatu jumlah tertentu barang-barang yang habis karena pemakaian, dengan syarat bahwa pihak yang terakhir akan mengembalikan sejumlah yang sama dari jenis dan mutu yang sama pula. Terdapat dua hal utama dalam perjanjian, yaitu: (1) subjeknya, yaitu Kreditur dan Debitur; serta (2) objeknya dalam pinjam meminjam, berupa uang, yang adalah semua barang-barang habis dipakai. Syaratnya barang itu harus tidak bertentangan dengan undang-undang, kesusilaan, dan ketertiban umum.

Bagan 5: Dua Pokok Hal Dalam Perjanjian



Adapun lahirnya perjanjian pinjaman *online* dimulai dengan adanya tawaran oleh platform pemberi pinjaman uang yang sifatnya *online*. Kemudian dilanjutkan dengan adanya penerimaan yang dilakukan nasabah. Penawaran dan penerimaan ini tidak bersifat konvensional. Hal itulah yang kemudian disebut dengan perjanjian *online*. Sampai saat ini belum ada aturan mengenai pinjaman *online*, terutama yang ilegal. Hal ini berkaitan dengan perlindungan terhadap penyalahgunaan data pribadi peminjamnya.¹³

⁹ M. Rivadeneyra Aaron & S. Sohal, “Fintech: Is this time different? A framework for assessing risks and opportunities for Central Banks”, *Bank of Canada Staff Discussion Paper*, July 10, 2017.

¹⁰ Lihat, Pasal 1 Ayat 11 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.

¹¹ Ernama, dkk., “Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan Terhadap Financial Technology (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016)”, *Diponegoro Law Journal*, Vol.6, No.3, 2017, hlm.5.

¹² Lihat, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/201 Tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi.

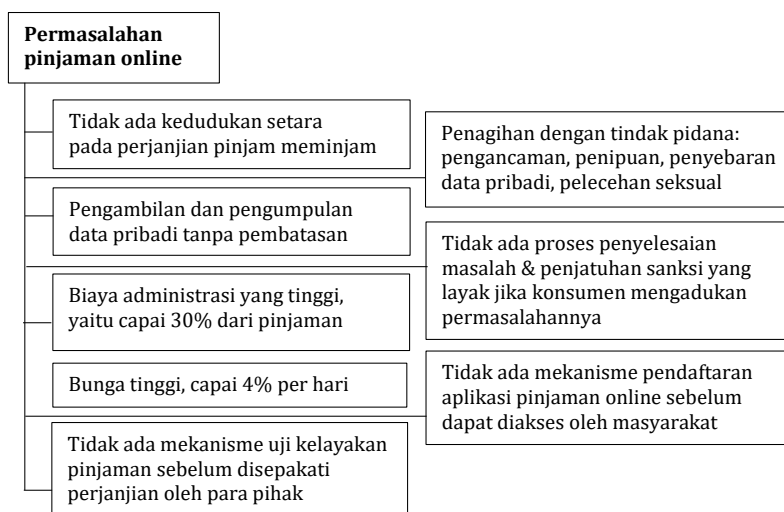
¹³ Rodes Ober Adi Guna Pardosi & Yuliana Primawardani, “Perlindungan Hak Pengguna Layanan Pinjaman



Hal yang dilakukan dalam pendampingan yaitu dengan litigasi berupa gugatan warga negara (*citizen law suit*) agar korban pinjaman *online* tidak semakin banyak. Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan, Menteri Komunikasi dan Informatika, Presiden, dan Ketua Dewan Perwakilan Rakyat merupakan Lembaga-lembaga yang dianggap telah melakukan perbuatan melawan hukum atas kelalaian, pembiaran, dan tidak melaksanakan amanat yang diperintahkan berbagai peraturan perundang-undangan untuk melindungi warga negaranya. Kelalaian itu dibuktikan dengan keengganan negara untuk membuat regulasi yang memadai untuk memenuhi kebutuhan hukum dalam masyarakat terkait dengan pinjaman *online*. Ketiadaan peraturan yang mampu memberikan perlindungan hukum dan hak asasi manusia yang memadai dan memenuhi kebutuhan hukum berkonsekuensi pada praktik penyelenggaraan pinjaman *online* di Indonesia menimbulkan pelanggaran hukum serta hak asasi manusia.¹⁴

Terdapat delapan permasalahan terkait dengan aplikasi pinjaman *online*, yaitu:¹⁵ (1) tidak ada kedudukan yang setara pada perjanjian pinjam meminjam; (2) pengambilan dan pengumpulan data pribadi tanpa pembatasan; (3) biaya administrasi yang tinggi, yaitu mencapai 30% dari jumlah pinjaman yang dimohonkan; (4) Bunga yang tinggi dan tanpa batasan, yang bunga-nya mencapai 4% per hari; (5) penagihan yang dilakukan dengan berbagai tindak pidana, seperti pengancaman, penipuan, penyebaran data pribadi, atau pelecehan seksual; (6) tidak ada 'proses penyelesaian masalah dan penjatuhan sanksi yang layak jika konsumen mengadukan permasalahan yang dihadapi kepada keempat Lembaga di atas; (7) tidak terdapatnya mekanisme pendaftaran aplikasi pinjaman *online* sebelum dapat diakses oleh masyarakat. Penyelenggara beralasan tidak memiliki tanggung jawab terhadap aplikasi yang tidak terdaftar; (8) tidak ada mekanisme uji kelayakan pinjaman sebelum menyepakati perjanjian pinjam meminjam bagi para pihak.

Bagan 6: Permasalahan pinjaman online



Online Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia", *Jurnal HAM*, Vol.11, No.3, 2020, hlm.353.

¹⁴ "Hari Konsumen Internasional: Korban Pinjaman Online Desak Negara Buat Regulasi Yang Menjamin Perlindungan Hukum dan HAM", *Siaran Pers LBH Jakarta*, Rilis Media:172/RILIS-LBH/III/2021, <https://bantuanhukum.or.id/>

¹⁵ *Ibid.*

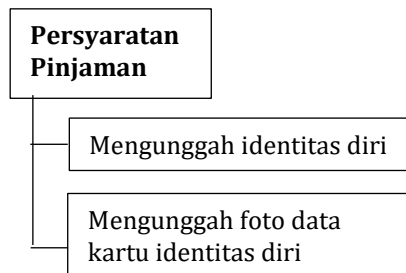


DISKUSI

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pinjaman *online* sudah sangat populer di kalangan warga RW. 07 Kelurahan Pademangan Utara. Secara umum kendala-kendala terkait dengan macetnya pembayaran, terutama langkah-langkah apa yang harus dilaksanakan merupakan pertanyaan atau tanggapan terbanyak. Yang dimaksud dengan langkah atau prosedur, yaitu penyelesaian secara hukum. Oleh karena itu aspek-aspek pendampingan hukum, baik non litigasi maupun litigasi harus dilakukan. Harapannya para Debitur pinjaman dapat segera mungkin mengatasi permasalahannya, sebelum terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Dinamika teknologi yang cepat berdampak pada sendi-sendi kehidupan masyarakat, baik secara ekonomi maupun hubungan-hubungan sosial kemasyarakatan. Fokus pada pengabdian masyarakat ini membidik pada aspek teknologi bisnis keuangan. Lebih spesifiknya lagi pinjaman secara *online*, yang menggunakan perantara aplikasi digital tatkala warga mendaftarkan serta membuat akun guna ajukan permohonan agar mendapatkan pinjaman atau utang secara *online* dengan segala persyaratan yang harus dipenuhi, yang diantaranya: (1) mengisi identitas diri; (2) meng-*upload* foto; meng-*upload* kartu identitas, dan syarat lain melalui sarana elektronik. Saat pinjaman itu cair, dilakukan pelunasan secara mencicil. Namun terdapat juga mereka yang tidak lancar mencicil dan berakibat membengkaknya bunga hingga tidak mampu lagi melunasinya. Mereka inilah yang kemudian menjadi korban dari terror penagihan pinjaman *online*.¹⁶

Bagan 7: Persyaratan Pinjaman



Perjanjian pinjaman *online* disebut juga dengan istilah *Peer to Peer Lending*, pada dasarnya seperti perjanjian pinjam meminjam uang konvensional. Perbedaannya, Debitur tidak bertemu langsung dengan Kreditur, tidak juga para pihak perlu saling kenal mengenal karena pertemuannya dilakukan secara *online*.¹⁷ Perlu ada dasar hukum untuk melakukan penindakan, terutama terhadap pinjaman *online* ilegal. Disamping itu perlu segera direalisasikan regulasi terkait dengan perlindungan data pribadi.

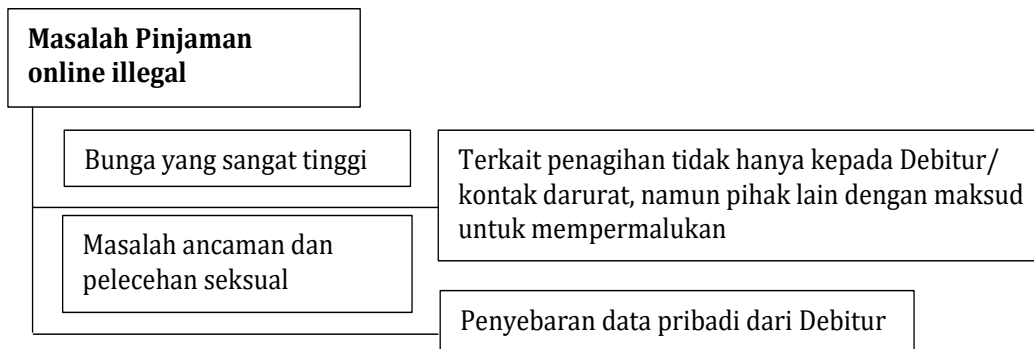
Data menunjukkan, korban pinjaman *online* terutama pinjaman *online* ilegal, terkait dengan: (1) 'bunga'-nya yang sangat tinggi, merupakan masalah yang paling banyak dikeluhkan pada Debitur pinjaman online; (2) Masalah terkait 'penagihan' yang dilakukan tidak hanya kepada Debitur atau kontak darurat, namun-pihak-pihak lain dengan maksud untuk mempermalukan; (3) masalah 'ancaman' dan 'pelecehan seksual', bagi Debiturnya; serta (4) penyebaran data pribadi dari Debitur.

¹⁶ Muhammad Rasyid Ridha S, dkk., *Self Help Tool Kit: Bagaimana Anda Mengatasi Permasalahan Utang Pinjaman Online dan Kekerasan Berbasis Gender-Online*, Penerbit Lembaga Bantuan Hukum Jakarta, 2020.

¹⁷ Ernama, dkk., "Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan Terhadap Financial Technology (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016)", *Diponegoro Law Journal*, Vol.6, No.3, 2017, hlm.7.



Bagan 8: Masalah Pinjaman Online Illegal



Masalah terkait pinjaman *online* yaitu penagihan yang penuh teror dan intimidatif. Ancaman kekerasan, penyebaran data pribadi hingga pelecehan dan kekerasan seksual yang dialami oleh nasabah atau debitur pinjaman *online*. Banyaknya korban dari aplikasi pinjaman *online* ini berbanding terbalik dengan bantuan hukum yang dapat diberikan. Oleh karena itu inisiatif yang dilakukan Lembaga Bantuan Hukum Jakarta patut diberi apresiasi, yaitu berupa Buku Saku panduan advokasi penanganan masalah kasus pinjaman *online*, khususnya ketika dalam hal terjadi penyebaran data pribadi, ancaman kekerasan, serta pelecehan-kekerasan seksual berbasis *online*.¹⁸

Temuan selama proses Pengabdian kepada Masyarakat, terdapat beberapa hal negatif dari pinjaman *online*, yaitu: Pertama, penagihan dilakukan dengan berbagai cara seperti mempermalukan, memaki, mengancam, memfitnah, hingga pelecehan seksual. Kedua, penagihan dilakukan kepada seluruh nomor kontak yang ada di nomor Hp Debitur, ke atasan di tempat kerja, mertua, teman kuliah, dan lainnya. Ketiga, bunga pinjaman sangat tinggi. Keempat, pengambilan data pribadi seperti nomor kontak, sms, panggilan, kartu memori dan yang lainnya. Kelima, penagihan belum waktunya serta tanpa kenal waktu. Keenam, Nomor kontak pihak Kreditur pinjaman *online* tidak tersedia. Ketujuh, alamat kantor pinjaman *online* tidak jelas, sehingga sulit dihubungi. Kedelapan, aplikasi pinjaman *online* berganti nama, tanpa pemberitahuan kepada konsumennya, namun bunga tetap jalan selama proses perubahan nama tersebut.

Sekedar refleksi patut dikutip pernyataan Lugones yang pernah mempertanyakan:¹⁹ Mengapa seseorang menulis tentang suatu masyarakat atau komunitas? Untuk siapa? Dengan siapa? Di tengah apa? Dari dalam kelompok apa? Mengingat tradisi apa? Dari lokasi mana? Mengingat apa pemahaman diri? ... Sejauh mana peta tulisannya untuk arah gerakan sendiri? Berapa banyak suara yang dapat didengar seseorang dalam penulisan/perencanaan suatu masalah? Dua puluh tahun yang lalu, Kelly & Sewell memulai buku mereka mengenai membangun masyarakat dengan mengatakan: Menulis buku ini, kami telah menyadari pengalaman hidup manusia yang telah membentuk apa yang sekarang kita pahami tentang arti pembangunan dan pengabdian masyarakat.

¹⁸ "Self Help Kit: Bagaimana Anda Mengatasi Permasalahan Utang Pinjaman Online & Kekerasan Berbasis Gender-Online", <https://bantuanhukum.or.id/>

¹⁹ Ann Ingamells, dkk. (Ed.), *Community Development Practice Stories Method and Meaning*, Common Ground Publishing Pty Ltd, The University Press, 2009.



KESIMPULAN

Ekses negatif kehadiran aplikasi pinjaman *online*, terutama pinjaman *online* ilegal, yaitu berupa penderitaan, pelanggaran hukum, serta pelanggaran hak asasi manusia. Penderitaan serta pelanggaran itu bagi korban aplikasi *online* berupa pinjaman *online*, yaitu: (1) Pemutusan Hubungan Kerja atau dipaksa mengundurkan diri karena penagihan yang dilakukan ke rekan kerja atau atasan yang bersangkutan; (2) bercerai karena penagihan dilakukan kepada pasangan atau keluarga ipar; (3) trauma bahkan memutuskan untuk bunuh diri karena tidak sanggup menanggung beban psikologis akibat penagihan pinjaman *online* yang dialaminya. Aturan yang saat ini ada, tidak menjawab kebutuhan masyarakat, sehingga mampu memberikan perlindungan hukum dan hak asasi manusia yang layak bagi konsumen pinjaman *online*. Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Menteri Komunikasi dan Informatika, Presiden, dan Ketua Dewan Perwakilan Rakyat merupakan lembaga-lembaga yang harus segera menyiapkan langkah-langkah perbaikan mengenai pinjol ini. Jika tidak, lembaga-lembaga tersebut dianggap telah melakukan perbuatan melawan hukum atas kelalaian, pembiaran, dan tidak melaksanakan amanat yang diperintahkan berbagai peraturan perundang-undangan untuk melindungi warga negaranya, khususnya korban pinjaman *online* tersebut.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih bagi pihak-pihak yang turut terlibat langsung, yaitu: mahasiswa-mahasiswi peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN), terutama kepada Ketua Kelompok IV KKN Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Saudari Dela Rahayu serta Dosen Pembimbingnya, Ibu Riong Seulma Panjaitan, M.Si. yang telah menyiapkan Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dengan sebaik-baiknya. Juga terima kasih tiada terhingga bagi masyarakat Rukun Warga (RW), lebih tepatnya Ibu-ibu di RW 011, Kelurahan Pandemangan Barat, Jakarta Utara. Juga ucapan terima kasih disampaikan kepada Kordinator Kuliah Kerja Nyata Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Bapak Muhammad Ulil Albab, S.AB., M.A. sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Akhirul kata ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta yang telah memberikan dukungan moril sehingga kegiatan ini dapat terlaksana. Akhirul kata, ucapan terima kasih disampaikan kepada pengurus RW 011, Kelurahan Pandemangan Barat, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara, terutama pada Para Ketua Rukun Tetangganya.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Ann Ingamells, dkk. (Ed.), *Community Development Practice Stories Method and Meaning*, Common Ground Publishing Pty Ltd, The University Press, 2009.
- [2] Asmah Savitri, dkk., "Pinjaman Online di Masa Pandemi Covid-19 bagi Masyarakat Aceh", *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis* 22 (2021): 116.
- [3] Ernama, dkk., "Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan Terhadap Financial Technology (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016)", *Diponegoro Law Journal* 6 (2017): 5
- [4] "Hari Konsumen Internasional: Korban Pinjaman Online Desak Negara Buat Regulasi Yang Menjamin Perlindungan Hukum dan HAM", *Siaran Pers LBH Jakarta*, Rilis Media:172/RILIS-LBH/III/2021, <https://bantuanhukum.or.id/>
- [5] "Kota Jakarta Utara Dalam Angka", Badan Pusat Statistik Indonesia, 5 Oktober 2020.



- [6] M. Rivadeneyra Aaron & S. Sohal, “Fintech: Is this time different? A framework for assessing risks and opportunities for Central Banks”, Bank of Canada Staff Discussion Paper, July 10, 2017.
- [7] Muhammad Rasyid Ridha S, dkk., Self Help Tool Kit: Bagaimana Anda Mengatasi Permasalahan Utang Pinjaman Online dan Kekerasan Berbasis Gender-Online, Penerbit Lembaga Bantuan Hukum Jakarta, 2020.
- [8] Mutami Matul Istiqomah, “Alasan yang Membuat Seseorang Berani Mengajukan Pinjaman Online”, <https://yoursay.suara.com/>
- [9] Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/201 Tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi.
- [10] Peter Westoby, Theorising the Practice of Community Development A South African Perspective, Ashgate Publishing Limited Ashgate Publishing Company Wey Court East 110 Cherry Street Union Road (2014): ix-x.
- [11] P. Rhonda & Pittman, R. H. (ed.), An Introduction to Community Development, Routledge, New York, (2009): 58–74.
- [12] Rodes Ober Adi Guna Pardosi & Yuliana Primawardani, “Perlindungan Hak Pengguna Layanan Pinjaman Online Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia”, Jurnal HAM, 11
- [13] (2020): 353.
- [14] R. Warren Flint, Practice of Sustainable Community Development A Participatory Framework for Change, Springer Science+Business Media New York (2013) : VII
- [15] “Self Help Kit: Bagaimana Anda Mengatasi Permasalahan Utang Pinjaman Online & Kekerasan Berbasis Gender-Online”, <https://bantuanhukum.or.id/>
- [16] Soekanto Soerjono, Pengantar Penelitian Hukum, UII Press, Jakarta, 2007, hlm.5.
- [17] Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.



PENDAMPINGAN PENGOLAHAN LIMBAH HASIL PROSES PRODUKSI PERIKANAN BERBASIS *ZERO WASTE* UNTUK MENGURANGI PENCEMARAN PERAIRAN DI DUSUN TAPAK, KELURAHAN TUGUREJO, KECAMATAN TUGU, KOTA SEMARANG

Oleh

Galih Arum Puspitaningtyas Aji Pangastuti¹, Suryanti², Royhan Maulana³, Arinda Rosari⁴, Galuh Yuanita Maira⁵, Agfia Rizkmaylia⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Diponegoro, Semarang

E-mail: galiharum@students.undip.ac.id

Article History:

Received: 12-10-2022

Revised: 20-10-2022

Accepted: 18-11-2022

Keywords:

Limbah, Zero waste,
Perikanan, Bandeng

Abstract: Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan masyarakat Dusun Tapak, agar pencemaran yang terjadi di Dusun Tapak berkurang atau bahkan tidak ada lagi. Selain itu juga untuk memupuk jiwa kreatif masyarakat Dusun Tapak untuk melakukan diversifikasi terhadap produk-produk yang mereka olah. Metode pengabdian dilakukan dengan metode assesment yang terdiri dari survei, observasi, wawancara, perencanaan dan penyuluhan yang juga dilakukan diskusi dan tanya jawab serta praktek langsung pengolahan hasil limbah produksi perikanan. Hasil kegiatan ini berupa Pupuk Organik Cair (POC), diharapkan dapat turut berkontribusi membangun pertanian Dusun Tapak. Melalui ibu-ibu dalam kelompok Putri Tirang dapat berbagi pengetahuan, mendorong masyarakat untuk pengembangan sumberdaya yang dimiliki secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas lingkungan mereka. Pendampingan pengolahan limbah hasil produksi perikanan ini dimaksudkan dapat memberikan motivasi bagi masyarakat dan menumbuhkan semangat mereka untuk menjaga lingkungan sekitar mereka agar kesehatan dan keestetikan lingkungan selalu terjaga.

PENDAHULUAN

Dusun Tapak, Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang merupakan kawasan yang berbatasan langsung dengan wilayah pesisir Pantai Tirang. Kawasan pesisir tersebut terkenal dengan ekosistem perairan yang memiliki potensi besar. Potensi sumber daya alam yang didominasi hutan mangrove dengan luas sekitar 8.200 ha menjadi habitat yang disukai biota perairan khususnya ikan Bandeng. sehingga banyak hasil olahan dari Ikan Bandeng yang berasal dari Dusun Tapak. Namun dibalik potensi tersebut, terdapat permasalahan berupa limbah hasil dari pengolahan Ikan Bandeng yang dibuang langsung ke lingkungan perairan tanpa adanya pengolahan terlebih dahulu. Jika hal tersebut terjadi



berulang kali maka akan menimbulkan pencemaran perairan.

Pencemaran perairan merupakan kondisi menurunnya kualitas air pada suatu badan perairan seperti danau, sungai, lautan dan air tanah akibat aktivitas manusia. Perairan mempunyai peran yang sangat penting dalam siklus kehidupan manusia dan merupakan salah satu bagian dari siklus hidrologi yang juga mengalirkan sedimen dan polutan yang ada di perairan. Pencemaran perairan biasanya disebabkan oleh beberapa hal seperti tingginya kandungan nutrisi yang meningkat dalam waktu singkat karena masukan zat organik ke dalam perairan, meningkatnya kandungan zat organik yang disebabkan oleh limbah hasil pengolahan Ikan Bandeng dapat menyebabkan terjadinya *Eutrofikasi* pada perairan. *Eutrofikasi* merupakan salah satu masalah pencemaran air yang disebabkan oleh munculnya nutrisi yang berlebihan ke dalam ekosistem air. *Eutrofikasi* juga dapat menyebabkan peningkatan kebutuhan oksigen pada perairan sehingga dapat berdampak pada ekosistem perairan. Air limbah penyebab pencemaran perairan biasanya juga mengandung patogen atau bakteri di dalamnya, sehingga dapat mencemari air dan mengakibatkan timbulnya penyakit pada manusia maupun binatang, serta mengurangi nilai estetika dari suatu lingkungan. Selain itu, limbah cair dari hasil perikanan yang berupa sisa cucian ikan, darah dan lendir ikan yang mengandung banyak minyak ikan dapat menimbulkan bau amis yang mengganggu. Limbah tersebut merupakan limbah dominan yang dihasilkan dari suatu usaha pengolahan perikanan selama proses produksi.

Dampak-dampak yang dihasilkan oleh limbah dari pengolahan perikanan seperti air limbah sisa cucian ikan dapat mengurangi minat wisatawan, karena limbah yang dibuang langsung ke perairan dapat menimbulkan bau tidak sedap dan mengurangi keestetikan lokasi ekowisata. Selain itu, di Dusun Tapak juga banyak masyarakatnya yang beternak kambing, dan biasanya hewan ternak tersebut meminum air dari sungai, jika hal tersebut terus dibiarkan maka dapat menimbulkan dampak negatif bagi hewan ternak masyarakat Dusun Tapak. Dampak lain tentunya kemungkinan terjadinya *Blooming Algae* yang disebabkan oleh tingginya nutrisi yang ada pada perairan. Hal tersebut juga akan menyebabkan kematian massal biota perairan akibat kurangnya oksigen yang dapat dimanfaatkan untuk proses respirasi. sehingga perlu adanya upaya untuk mengatasi permasalahan pencemaran yang disebabkan oleh limbah hasil pengolahan perikanan tersebut. salah satu solusi yang dapat digunakan yaitu penerapan konsep *zero waste* pada proses pengolahan produk hasil perikanan.

Zero waste merupakan suatu gagasan yang mengupayakan suatu proses produksi menghasilkan sampah yang seminimal mungkin. Umumnya konsep *zero waste* dapat menerapkan prinsip 3R yaitu *Reduce, Reuse, Recycle*. Dalam hal ini, konsep *zero waste* dapat diterapkan pada proses pengolahan hasil perikanan agar dapat meminimalisir limbah yang dihasilkan dari proses tersebut. Air limbah hasil cucian ikan dapat diolah menjadi pupuk organik cair yang bermanfaat. selain mengurangi limbah di perairan juga dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pertanian. Akan tetapi, masyarakat dusun tapak masih kurang mengerti mengenai konsep *zero waste* ini. Sehingga perlu adanya edukasi dan pendampingan tentang pengolahan limbah hasil olahan sumberdaya perikanan kepada masyarakat Dusun Tapak.

Tujuan dari penulisan Pendampingan pengolahan limbah hasil proses produksi perikanan berbasis *zero waste* agar berkurangnya tingkat pencemaran yang berasal dari limbah hasil perikanan yang dapat mendukung Ekowisata Dusun Tapak, terjaganya



kelestarian lingkungan serta meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai konsep *zero waste* yang dapat diterapkan dalam segala aspek kehidupan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *Assesment*. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan beberapa data, yang dilakukan dalam beberapa kegiatan, seperti:

1. Survei

Survei dilakukan untuk melihat kondisi lingkungan di Dusun Tapak, Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang untuk menjawab ketertarikan tim pengurus. Selain itu juga dilakukan kunjungan ke beberapa rumah produksi hasil perikanan untuk mengetahui tentang alur pembuangan limbah hasil pengolahan.

2. Observasi

Metode observasi merupakan metode yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan data yang relevan dengan cara mengamati. Metode observasi digunakan untuk melengkapi metode survei. ketika tim melakukan kunjungan, dilanjutkan dilakukan observasi terhadap lingkungan dan kegiatan-kegiatan apa saja yang dapat menjadi sumber pencemaran di Dusun Tapak.

3. Wawancara

Langkah terakhir dalam pengumpulan data yaitu melalui wawancara untuk memperoleh data dari masyarakat Dusun Tapak, produsen olahan hasil perikanan, serta kelompok-kelompok masyarakat yang ada di Dusun Tapak. Metode wawancara ini dilakukan secara langsung yaitu *face to face* atau mengobrol secara langsung.

4. Perencanaan

Setelah melakukan pengumpulan data selanjutnya perlu adanya analisis untuk menyusun rencana yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Perencanaan dilakukan melalui metode FGD (*Forum Group Discussion*) oleh tim. Hasil dari perencanaan ini yang nantinya akan disampaikan dalam kegiatan penyuluhan.

5. Penyuluhan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melakukan kegiatan penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat Dusun Tapak, khususnya para pelaku usaha pengolahan hasil perikanan. Pada kegiatan penyuluhan disampaikan beberapa materi yang dikaji secara sederhana agar dapat mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat Dusun Tapak. Dalam kegiatan penyuluhan ini juga dilakukan diskusi untuk mengetahui pandangan dari masyarakat Dusun Tapak mengenai materi yang dibawakan.

HASIL

Berdasarkan survei Dusun Tapak, Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang memiliki potensi yang cukup baik pada bidang ekosistem mangrove maupun hasil perikanan, namun sayangnya pada beberapa wilayah tambak diperoleh limbah dari hasil pengolahan hasil perikanan. Selain itu, cukup banyak limbah hasil rumah tangga masyarakat di sekitar tambak dan

Hasil observasi yang dilakukan di Dusun Tapak mendapatkan hasil mengenai kondisi ekosistem dan masyarakat yang ada di Dusun Tapak. Dusun Tapak memiliki potensi utamanya pada mangrove dan perikanan. Wilayah Tapak banyak mengalami perubahan



karena adanya abrasi sehingga tambak yang ditemukan berdampingan dengan mangrove. Mangrove yang ditemukan di Tapak umumnya jenis *Rhizophora*, *Avicennia*, *Bruguiera*, dan *Sonneratia*, namun yang mendominasi dari jenis *Rhizophora*. Hasil perikanan yang mendominasi di Tapak adalah ikan bandeng, udang, kerang, dan kepiting bakau. Potensi ini mendorong masyarakat untuk mencari penghidupan dengan bermata pencaharian sebagai petani tambak maupun nelayan. Potensi yang cukup kaya di Dusun Tapak masih belum dapat dioptimalkan. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya sampah hasil olahan perikanan maupun dari hasil nelayan maupun petambak ikan maupun udang. Kurang adanya koordinasi antara masyarakat dan pemangku kepentingan baik di tingkat kelompok masyarakat maupun kelurahan membuat potensi Dusun Tapak sebagai Desa Maritim terhambat. Peningkatan keterampilan, koordinasi, dan komunikasi antar kelompok dengan pemangku kepentingan serta masyarakat lokal diperlukan agar dapat meningkatkan taraf hidup.

Wawancara dilakukan kepada masyarakat di Dusun Tapak dengan beberapa pertanyaan. Wawancara ini menargetkan masyarakat yang produktif kerja baik laki-laki maupun perempuan. Wawancara ditujukan untuk mendapatkan informasi dari warga mengenai kondisi masyarakat di Dusun Tapak. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat setempat, ditemukan beberapa kendala yang dialami oleh masyarakat seperti kurangnya koordinasi masyarakat utamanya dalam menunjang kegiatan ekowisata, kelompok masyarakat yang saling berbeda pendapat mengenai pengembangan ekowisata, kurangnya pemahaman mengenai potensi yang ada di Dusun Tapak, kurangnya *branding* ekowisata dan produk hasil olahan perikanan, dan kurangnya diversifikasi hasil olahan perikanan yang ada. Permasalahan yang ada ini merupakan permasalahan yang dapat diselesaikan dengan adanya koordinasi dan pendampingan masyarakat.

Berdasarkan masalah yang ada mengenai limbah di Dusun Tapak tepatnya pada kawasan tambak terdapat solusi, yaitu dilakukannya pengolahan kembali untuk limbah-limbah menjadi suatu produk makanan, seperti:

1. Bakso Bandeng

Limbah bandeng khususnya pada bagian duri dapat diolah menjadi salah satu bahan campuran dalam pengolahan bakso bandeng. Duri bandeng yang sudah di presto nantinya akan digiling bersamaan dengan daging serta bahan-bahan lainnya seperti bawang bombay, daun bawang dan bawang putih. tambahkan bumbu seperti lada, garam pada adonan yang telah digiling. tuangkan air es secara sedikit-sedikit, hal ini agar bakso memiliki tekstur yang kenyal. setelah adonan tercampur rata, maka bakso bandeng dapat dicetak dan direbus sampai bakso naik ke atas permukaan air. Bakso bandeng yang dihasilkan memiliki cita rasa yang khas dari ikan bandeng serta memiliki warna yang menarik yaitu berwarna keputihan dengan tekstur yang kenyal. Berdasarkan teksturnya antara bakso daging dengan bakso ikan bandeng sekilas tidak ada bedanya, namun apabila dikonsumsi maka akan terasa perbedaannya, dimana pada bakso bandeng akan terasa citarasa ikan bandeng.



Gambar 1. Proses Penggilingan Daging Ikan Bandeng



Gambar 2. Kemasan Bakso Bandeng

2. Nugget Bandeng

Dalam pemanfaatan limbah duri bandeng pada nugget sama seperti pengolahan bakso bandeng. Duri bandeng dihaluskan, setelah itu giling daging ikan bandeng dan campurkan duri yang telah dihaluskan. setelah itu tambahkan bumbu lainnya seperti bawang merah dan bawang putih. Daging yang telah digiling kemudian dicampurkan dengan tepung, garam dan telur. Aduk hingga adonan merata dan masukkan adonan pada sebuah loyang. kukus selama kurang lebih 30-45 menit. Selanjutnya cetak nugget dengan berbagai bentuk. siapkan kocokan telur, tepung terigu dan tepung roti. Masukkan potongan nugget yang telah dibentuk ke dalam kocokan telur dan ditaburi tepung roti. Nugget merupakan olahan makanan cepat saji atau makanan instan pemanfaatan merupakan salah satu makanan yang banyak digemari oleh semua kalangan terkhususnya pada anak-anak.



Gambar 3. Pembuatan Adonan Nugget



Gambar 4. Nugget Ikan Bandeng

3. Keripik Kulit Bandeng

Dalam melakukan pengolahan abon bandeng, bakso bandeng, nugget bandeng dan otak-otak bandeng, kulit bandeng hanya menjadi limbah yang tidak digunakan. Untuk mengurangi penghasilan limbah tersebut kelompok putri tirang melakukan pengolahan kulit bandeng menjadi keripik kulit yang banyak digemari oleh masyarakat. Kulit bandeng yang sudah dicuci dengan bersih kemudian dipotong menjadi kotak kecil-kecil dan ditiriskan. Setelah itu kulit-kulit tersebut dimasukan dan dibalut dengan tepung beras dan tepung tapioka dengan diberi bumbu. Hal ini bertujuan agar kulit bandeng menjadi renyah. Selanjutnya kulit bandeng digoreng kedalam penggorengan dengan api yang sedang hingga kering dan ditiriskan.



Gambar 5. Kemasan Kripik Kulit Bandeng



KESIMPULAN

Pendampingan pengolahan limbah hasil proses produksi perikanan berbasis zero waste bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman terkait konsep zero waste agar kedepannya konsep tersebut dapat selalu diterapkan dalam segala aspek kehidupan karena manfaatnya yang sangat banyak. manfaat utama yang langsung terlihat yaitu berkurangnya pencemaran perairan di lingkungan sekitar serta meningkatkan perekonomian masyarakat secara tidak langsung melalui Ekoeduwisata yang akan lebih menarik minat wisatawan. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat melalui pengetahuan yang dibagikan serta manfaat bagi lingkungan karena lebih terjaga kualitasnya karena limbah-limbah hasil kegiatan diolah terlebih dahulu hingga sebisa mungkin tidak bersisa. misalnya seperti limbah hasil proses produksi yang diolah menjadi pupuk organik, sisa duri dan bagian-bagian ikan bandeng yang tidak dapat dimakan dijadikan sebagai campuran dalam pembuatan nugget dan bakso bandeng.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Putri, S. I., D. Satyanegara dan W. N. B. Pertiwi. 2020. Pengembangan Produk Olahan Ikan Bandeng di Desa Sukamanah. JASINTEK., 2(1):1-7.
- [2] Sugito., A. Prahutama, Tarno dan A. Hoyyi. 2019. Diversifikasi Olahan Ikan Bandeng olehUKM Primadona dalam Program Pengabdian IbPE 2016-2018. E-DIMAS., 10(1):100-104.
- [3] Yusra, Y., M.Ulfah dan D. Mufti. 2021. Inovasi Konsep Zero Waste Pada Kelompok Pengolah Ikan di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Jurnal Vokasi., 5(2):97-103.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



PENINGKATAN INOVASI KERIPIK TEMPE PADA PRODUKSI 'OMAH TEMPE LESTARI' DI DESA KAJEN

Oleh

Arifa Isti Suwardi¹, Ikhsan Galih Alazis², Nourma Dewi³, Hanuring Ayu⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Batik Surakarta

E-mail: hanuringayu@gmail.com

Article History:

Received: 11-10-2022

Revised: 15-10-2022

Accepted: 20-11-2022

Keywords:

Tempe, UMKM, Inovasi

Abstract: *Produksi tempe banyak dilakukan di usaha kecil dan rumah tangga. Proses pembuatan tempe umumnya menggunakan cara tradisional. Artinya, belum menerapkan teknologi terbaru. Pada dasarnya produksi tempe terdiri dari dua bagian utama yaitu proses pemanasan dan proses fermentasi. Penelitian dilakukan di UMKM Tempe milik Ibu Siti Lestari di Desa Kajen, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten. Tempe dapat diolah dengan berbagai macam makanan, termasuk keripik salah satunya keripik tempe. Pada pengolahan tempe dibutuhkan waktu kurang lebih 2 hari agar hasilnya sempurna saat dikelola menjadi keripik tempe. UMKM tempe disini sudah cukup maju dari keadaan tempat, ketersediaan alat, pengadaan mesin penumbuk otomatis belum tersedia dan kurangnya tenaga kerja menyebabkan produksi masih sedikit sehingga belum bisa menghasilkan laba yang besar. Selain itu, UMKM ini belum ada tata letak lokasi digital (Google Maps) untuk rumah produksi dan belum ada tanda bahwa itu adalah rumah produksi tempe begitu pula dengan desain kemasan produk yang belum ada. Maka dari itu dalam UMKM ini kelompok kami selain membantu dalam pembuatan tempe, kami membuat teknologi tepat guna berupa Google Maps, Desain stiker, dan Banner. Kami membuat Google Maps sebagai salah satu teknologi tepat guna, desain stiker bertujuan untuk memperkenalkan produk UMKM. Selain itu kami juga membuat banner yang bertujuan sebagai tanda pengenal. Dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi pembuatan keripik tempe adalah faktor suhu ruangan yang dapat menghasilkan tempe yang baik agar pada saat dipotong tipis-tipis tidak mudah hancur saat digoreng. Faktor kedua yaitu suhu atau panas minyak goreng dalam proses penggorengan keripik agar menghasilkan keripik yang kering dan renyah.*



PENDAHULUAN

Tempe merupakan salah satu masakan tradisional Indonesia. Tempe telah dikenal di Indonesia selama berabad-abad. Makanan ini telah diproduksi dan dikonsumsi secara turun temurun. Tempe adalah makanan yang dibuat dengan cara memfermentasi biji kedelai dengan ragi yang disebut tempe. Proses fermentasi ini memecah biji kedelai menjadi senyawa sederhana yang mudah dicerna. Indonesia adalah produsen tempe terbesar di dunia dan pasar kedelai terbesar di Asia. Hingga 50 juta kedelai Indonesia digunakan untuk membuat tempe, 40% dalam bentuk tahu dan 10% dalam bentuk produk lainnya (Apriyani, 2020). Produksi tempe banyak dilakukan di usaha kecil dan rumah tangga. Proses pembuatan tempe umumnya menggunakan cara tradisional. Artinya, mereka belum menerapkan teknologi terbaru. Pada dasarnya produksi tempe terdiri dari dua bagian utama yaitu proses pemanasan kedelai dan proses fermentasi selanjutnya. Inovasi produk adalah upaya pelaku bisnis untuk meningkatkan, meningkatkan, dan mengembangkan produk bisnisnya (Bintari, 2020). Inovasi produk bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk, memenuhi kebutuhan konsumen dan pelanggan, menciptakan pasar baru, mengembangkan dan menerapkan pengetahuan dan wawasan, mengganti produk dan layanan, serta meningkatkan efisiensi produk yang dimaksudkan (Bora, 2019). Dengan pemikiran tersebut, inovasi produk mutlak diperlukan untuk meningkatkan profitabilitas dan penjualan perusahaan. Inovasi bukan hanya tentang produk. Inovasi secara inheren relevan dengan semua bidang makanan olahan seperti produk olahan keripik berbahan dasar tempe.

Produk Keripik Tempe ada di mana-mana di berbagai daerah karena kehadiran media sosial mereka, memudahkan orang untuk melacak bagaimana mereka dibuat, Tidak selalu menjamin keberhasilan manufaktur (Asriany, 2018). Pemilik toko tidak hanya membuat keripik tempe, tetapi juga olahan tempe dari awal mula pembuatan tempe hingga keripik yang digandrungi masyarakat. Untuk membuat keripik tempe sendiri, tepung dan ragi harus ditambahkan untuk meningkatkan daya rekat antara bahan dan membentuk cita rasa keripik.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di lapangan, bahwa di Desa Kajen Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten terdapat usaha tempe daun milik Ibu Siti Lestari. Berdasarkan observasi pada usaha 'Omah Tempe Lestari' maka produk keripik tempe ini termasuk inovasi baru yang dapat meningkatkan penjualan dan mutu usaha. Mutu mencakup usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Pada usaha keripik tempe ini memiliki mutu yang baik dengan spesifikasi mulai dari produksi dari bahan bakunya sendiri berupa kedelai pilihan yang baik, lalu diolah menjadi tempe dengan tambahan ragi kualitas baik, sehingga menghasilkan tempe dengan kualitas baik, dan kemudian tempe diolah menjadi keripik tempe dengan mutu yang baik pula (Chalimatus Sa'diyah, 2017). Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai pembuatan inovasi produk sebagai upaya peningkatan volume penjualan. Selain itu dilakukan juga inovasi pengemasan produk keripik tempe. Adanya kegiatan inovasi produk ini diharapkan dapat meningkatkan volume penjualan dan produksi keripik tempe pada usaha yang dimiliki oleh Ibu Siti Lestari di Desa Kajen, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten.

METODE

Penelitian ini dilakukan di UMKM Tempe milik Ibu Siti Lestari di Desa Kajen, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja



dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah tempat melakukan KKN. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM tempe Ibu Siti Lestari dengan pertimbangan bahwa memproduksi secara berkelanjutan serta telah melakukan proses dua tahapan yaitu pengolahan kedelai menjadi tempe kemudian pengolahan tempe menjadi keripik tempe.

Pembuatan keripik tempe

Tempe merupakan salah satu makanan tradisional yang sangat populer. Tidak hanya enak, harganya juga murah dan bergizi. Bahan makanan yang terbuat dari kedelai. Meski murah dan bentuknya sederhana, tempe ternyata memiliki kandungan gizi yang istimewa, Penelitian telah menunjukkan bahwa tempe adalah protein berkualitas tinggi, kaya akan sifat pelengkap protein, ideal untuk makanan diet, rendah lemak jenuh, bebas kolesterol, dan kaya akan mineral dan vitamin. menjadi keripik tempe akan memberikan hasil akhir yang lebih sempurna, Tempe dapat diolah dengan berbagai macam makanan diantaranya makanan berupa keripik salah satunya adalah keripik tempe. Pada pengolahan tempe ini dibutuhkan waktu kurang lebih 2 hari agar hasilnya lebih sempurna saat dikelola menjadi keripik tempe.

Bahan baku

1. Kacang kedelai merupakan bahan baku utama pembuatan tempe. Kualitasnya bagus, tidak busuk, dan tidak berbau menyengat.
2. Tepung Tapioka, berasal dari hasil ekstrak umbi singkong. Tepung ini berwarna putih dan memiliki tekstur yang sedikit lebih kasar dari tepung terigu. Tepung ini merupakan tepung rendah protein yang bahan utamanya adalah karbohidrat, dan nilai gizi per 100 gram tepung tapioka adalah 362 kkal, protein 0,59%, lemak 3,39%, kadar air 12,9%, karbohidrat 6,99%. Tepung ini juga memiliki beberapa vitamin dan mineral.
3. Ragi atau Laru, makanan fermentasi, adalah hasil kerja dari spesies mikroorganisme tertentu seperti bakteri, khamir dan kapang. Mikroorganisme yang memfermentasikan hasil yang diinginkan dapat dibedakan dari mikroorganisme patogen dan mikroorganisme pembusuk. Fermentasi mikroba menghasilkan hasil akhir yang diinginkan, misalnya bakteri akan menghasilkan asam laktat, ragi akan menghasilkan alkohol, kapang akan menghasilkan tempe. Terkadang inokulum murni tidak digunakan untuk fermentasi sebagai laru (starter), Misalnya pada pembuatan tempe atau oncom digunakan hancuran tempe dan oncom yang sudah jadi.
4. Bawang, bawang digunakan untuk menyedapkan rasa khas yang ada pada keripik tempe tersebut dan juga sebagai rempah-rempah yang memiliki aroma yang kuat pada pembuatan keripik tempe sagu ini.
5. Minyak Goreng, digunakan untuk menggoreng tempe dan mematangkan keripik tempe agar tempe menjadi kering dan renyah.
6. Garam dan Penyedap Rasa, bahan yang digunakan sebagai bumbu yang menciptakan rasa khas dari keripik tempe sendiri agar keripik tempe tidak tengik dan keripik tempe tetap terasa renyah. Menambah daya tarik pengonsumsi untuk mengonsumsi ataupun membeli keripik tempe ini.
7. Bumbu perasa, digunakan untuk menambahkan variasi rasa pada keripik tempe seperti balado dan jagung manis.

Alat yang digunakan

1. Ember, tempat digunakan untuk merendam dan mencuci kedelai.
2. Plastik, tempat untuk menjadikan kacang kedelai menjadi tempe.



3. Sendok, untuk memasukan kedelai
4. Corong, untuk memudahkan memasukan tepung yang sudah dicampur kacang kedelai untuk dimasukan kedalam plastik yang panjang.
5. Tali, untuk mengikat plastik yang berisi tepung yang sudah dicampur dengan kacang kedelai.
6. Pisau/alat Pemotong, untuk memotong tempe yang sudah jadi dan menjadi tipis untuk dijadikan keripik.
7. Wajan, untuk menggoreng tempe yang sudah dipotong tipis-tipis dan akan dijadikan nya keripik.
8. Spatula, untuk mengangkat yang sudah digoreng.
9. Saringan/peniris minyak, untuk meniriskan minyak pada keripik yang sudah digoreng, Metode menyangkut suatu 'aktifitas' yang memotret 'keadaan nyata' di masyarakat, dengan maksud untuk menemukan fakta, kemudian 'mengidentifikasi' masalah-masalah yang terjadi, serta diakhiri dengan 'penyelesaian' masalah.¹

HASIL

Pengabdian yang dilakukan di UMKM Tempe 'Omah Tempe Lestari' Ibu Siti Lestari sebagai salah satu UMKM yang memproduksi tempe di wilayah Kabupaten Klaten Desa Kajen. Produk keripik tempe ini merupakan inovasi baru yang diharapkan dapat meningkatkan volume penjualan.

Proses Pembuatan

Pada dasarnya proses pembuatan tempe adalah proses kultur jamur *Rhizopus* sp pada media kedelai, sehingga terjadi fermentasi kedelai oleh ragi. Hasil dari proses fermentasi, tekstur kedelai menjadi lebih lembut, pemecahan protein dalam kedelai menjadi lebih mudah, sehingga lebih mudah dicerna dibandingkan produk pangan non kedelai. Tempe dibuat dari kedelai dengan menggunakan jamur *Rhizopus* sp. Jamur ini akan mengubah protein kedelai kompleks yang tidak dapat dicerna menjadi protein sederhana yang mudah dicerna karena perubahan kimia protein, lemak dan karbohidrat. Pada penjelasan ini cara pengolahan kacang kedelai menjadi tempe yang akan dikelola kembali menjadi keripik yang akan dijual dan dipasarkan adalah sebagai berikut;

Tahap 1, tahapan pembuatan tempe

1. Membersihkan kacang kedelai terlebih dahulu menggunakan air yang bersih.
2. Rendam kacang kedelai yang telah dicuci bersih selama 12-18 jam dengan air biasa.
3. Kedelai di hancurkan dengan penumbuk agar kulit kedelai dapat terlepas
4. Kukus/rebus biji kedelai sampai empuk.
5. Setelah empuk diamkan kedelai hingga dingin.
6. Taburkan ragi tempe sedikit demi sedikit sambil diaduk hingga merata.
7. Campurkan tepung tapioka (menggunakan tepung tapioka dikarenakan tepung tapioka membuat keripik tempe dengan hasil yang bagus) pada kacang kedelai yang sudah ditaburkan ragi.
8. Siapkan kantong plastik berukuran panjang.
9. Masukkan kedelai yang telah diberi ragi yang sudah dicampuri dengan tepung tapioka kedalam plastik yang berukuran panjang, kemudian setelah dimasukan,

¹ Soekanto Soerjono, *Pengantar Penelitian Hukum*, UII Press, Jakarta, 2007, hlm.5.



dipadatkan, lalu diikat kencang menggunakan tali.

10. Berikan lubang-lubang kecil menggunakan tusuk gigi pada adonan yang sudah dimasukkan ke plastik dan sudah diikat.
11. Proses fermentasi kacang kedelai ini pada suhu kamar selama satu atau dua hari hingga seluruh permukaan kedelai tertutupi jamur.

Tahap 2, pembuatan keripik tempe

1. Ambil Tempe yang sudah difermentasikan selama 2 hari.
2. Potong tempe menggunakan mesin pemotong atau potong secara manual menggunakan pisau setipis mungkin agar pada saat digoreng cepat matang dan renyah.
3. Setelah dipotong dicelupkan pada air yang berasa yang sudah diracik menggunakan bawang putih dan garam atau penyedap rasa.
4. Setelah itu dimasukkan ke dalam wajan yang sudah berisikan minyak goreng yang panas.
5. Tunggu sampai keripik matang dan warna agak kecoklatan lalu diangkat dan ditiriskan.
6. Setelah ditiriskan lalu dikemas oleh plastik kemasan dan siap dikonsumsi serta dipasarkan.

Setelah melakukan percobaan tersebut dapat diketahui sifat-sifat dari hasil olahan keripik tempe tersebut. Sifat tersebut antara lain:

- Keripik yang dihasilkan berwarna putih kekuningan berbentuk bulat tipis.
- Teksturnya renyah dan krispi.
- Rasanya sesuai dengan perisa makanan yang ditambahkan.

Setelah melakukan beberapa kali percobaan, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembuatan keripik tempe dapat dilakukan secara sederhana. Hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan produk ini adalah ketelitian dan perpaduan kadar zat yang harus sesuai agar menghasilkan produk yang baik. Hal-hal yang diamati adalah peran kacang kedelai, tepung tapioka, ragi tempe, bawang, garam, dan penyedap rasa.

- Mengetahui Pengaruh Suhu Ruangan, suhu ruangan sangat besar pengaruhnya terhadap pembuatan tempe, Kedelai yang difermentasikan dapat menghasilkan tempe yang bagus dengan tekstur yang baik sehingga dapat dibuat keripik yang renyah.
- Mengetahui Pengaruh Panas Minyak Goreng, minyak goreng yang terlalu panas akan menyebabkan keripik gosong tetapi bagian dalamnya belum matang. Dianjurkan minyak tidak terlalu panas.

Desain Stiker Produk dan Banner

Pengabdian ini dilakukan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diharapkan mampu membantu UMKM Tempe dari proses pembuatan tempe menjadi proses pembuatan keripik yang siap dikonsumsi dan dipasarkan. Dalam penelitian ini kita meneliti keadaan UMKM ini. UMKM tempe ini telah diteliti sesungguhnya UMKM ini sudah cukup maju dari keadaan tempat, alat sudah ada dan tersedia dengan keadaan yang masih bisa digunakan dengan baik, tetapi pengadaan mesin penunbuk otomatis belum tersedia dan kurangnya tenaga kerja menyebabkan produksi masih terlalu sedikit sehingga belum bisa menghasilkan laba yang besar. Namun telah kita teliti bahwa UMKM ini belum ada tata letak lokasi digital (Google Maps) yang tepat untuk rumah produksi dan juga belum ada tanda bahwa itu adalah



rumah produksi tempe begitu pula dengan desain di kemasan produk yang belum ada. Maka dari itu dalam UMKM ini kelompok kami selain membantu dalam pembuatan tempe hingga kelompok kami membuat teknologi tepat guna berupa Google Maps, Desain stiker, dan Banner. Kami membuat Google Maps sebagai salah satu teknologi tepat guna yang bertujuan untuk memperluas keberadaan bisnis dan memudahkan orang/pelanggan untuk menemukan lokasi UMKM tempe ini agar lebih mudah ditemukan dan juga dapat memudahkan pemasaran produk, desain stiker yang kami buat bertujuan untuk memperkenalkan produk UMKM dan mempercantik kemasan produk. Selain itu juga kami juga membuat banner yang bertujuan sebagai tanda pengenal bahwa itu rumah produksi tempat pembuatan keripik tempe dan juga untuk memudahkan pelanggan untuk mencari rumah produksi tersebut.

Dampak dan Manfaat

Manfaat dari penerapan pemasaran digital pada UMKM Omah Tempe Lestari di wilayah Desa Kajen, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten adalah meningkatkan akses dengan pelanggan baru dengan cara pembuatan konten foto yang inovatif, sehingga dapat memperoleh pelanggan baru yang jaraknya jauh diluar kota Malang. Manfaat lain yang dirasakan adalah meningkatnya penjualan produk dibanding sebelumnya yang hanya melakukan pemasaran secara konvensional. Dengan demikian, diharapkan pemasaran digital pada mitra dapat terus ditingkatkan sehingga mampu membawa UMKM Omah Tempe Lestari menjadi semakin berkembang.

KESIMPULAN

Dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan untuk membantu memajukan salah satu UMKM yang telah diteliti yaitu UMKM Omah Tempe Lestari di wilayah Desa Kajen, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten. Kita telah meneliti dari berbagai aspek mulai dari aspek pembuatan, pengolahan, pengemasan dan keadaan UMKM itu sendiri. Dari penelitian ini kami mempelajari cara pembuatan tempe dan keripik tempe. Serta meneliti keadaan UMKM itu sendiri. Dari pembuatan dan faktor - faktor apa saja yang berpengaruh dalam pembuatan tempe sehingga menjadi keripik. Telah dibuktikan bahwa salah satunya adalah faktor suhu ruangan yang dapat menghasilkan tempe yang baik agar pada saat dipotong tipis-tipis tidak mudah hancur saat digoreng. Faktor yang kedua yaitu dari suhu atau panas minyak goreng dalam proses penggorengan keripik agar menghasilkan keripik yang kering dan renyah. Hal yang kita dapat dalam penelitian UMKM ini diantaranya kurangnya lokasi dalam teknologi digital yaitu Google Maps dengan tujuan untuk orang maupun pelanggan untuk mencari lokasi rumah produksi tempe ini. Selain itu juga kurangnya tanda pengenal dan juga desain produk kemasan berupa desain stiker maka dari itu kita tidak hanya membantu bagaimana cara pengolahannya saja tetapi kita juga membantu pembuatan lokasi google maps, banner dan desain stiker untuk memajukan UMKM ini agar lebih maju, mudah dikenal, dan rumah produksi mudah ditemukan oleh pelanggan serta untuk memperluas pemasarannya.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penyampaian ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Islam Batik Surakarta yang sudah memberikan kesempatan untuk mengikuti program KKN, Ketua LP3M serta Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, mitra UMKM Omah Tempe Lestari



di Desa Kajen, Kecamatan Ceperi, Kabupaten Klaten, serta seluruh anggota Kelompok, KKN 2020 Universitas Islam Batik Surakarta.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Apriyani, A. H. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi, Nilai Tambah Dan Keuntungan Agroindustri Keripik Tempe di Kota Metro. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 8(4), pp. 571–578.
- [2] Asriany, A. (2018). Pengembangan Sistem Kelompok Home Industry Kripik Tempe Pada Desa Bangun Jaya. *Prosiding Seminar Nasional*, 3(1), 283-287.
- [3] Bintari, S. (2020). Diversifikasi Produk Tempe Generasi Dua Sebagai Pangan Harian di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP 2020*.
- [4] Bora, M. (2019). Hubungan Lingkungan Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Keripik Tempe di Sentra Industri Keripik Tempe Sanan Kota Malang Tahun 2018. *Skripsi, Stikes Widyagama Husada*.
- [5] Chalimatus Sa'diyah, S. a. (2017). *Membuat Keripik Tempe Aneka Rasa*. Penebar Swadaya.

2172

JPM

Jurnal Pengabdian Mandiri

Vol.1, No.11, November 2022



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



PELATIHAN PENGGUNAAN POWER POINT 2019 BAGI GURU-GURU DI TK TUNAS KASIH

Oleh
Indra Budi Trisno
Universitas Widya Kartika
E-mail: indrabt@widyakartika.ac.id

Article History:

Received: 11-10-2022

Revised: 15-10-2022

Accepted: 20-11-2022

Keywords:

Yayasan Tunas Kasih, Guru-guru TK, Power Point 2019

Abstract: TK Tunas Kasih merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Tunas Kasih. Guru-guru TK selama proses pengajaran pada siswa menggunakan aplikasi Power Point 2019. Masalah yang dihadapi adalah banyak guru-guru yang tidak dapat mengoptimalkan penggunaan aplikasi tersebut. Hal ini dapat dilihat dari presentase sebesar 72.7% pengguna yang menganggap dirinya masih pemula dalam menggunakan aplikasi Power Point 2019. Karena alasan tersebut dibutuhkan pelatihan Power Point 2019 yang membahas feature-feature tingkat menengah sampai mahir yang digunakan pada aplikasi tersebut. Pelatihan menggunakan metode online. Setelah pelatihan, peserta diminta untuk mengisi kuisisioner untuk menanyakan pendapat dan hasil dari mengikuti pelatihan. Presentase peserta yang menjawab bahwa pelatihan ini sangat berguna bagi mereka adalah sebesar 85.7%.

PENDAHULUAN

Yayasan Tunas Kasih merupakan Yayasan yang berdiri pada tahun 26 Maret 1971 (Kasih n.d.). Pendirian Yayasan ini merupakan wujud kepedulian dari Bapak Pendeta Solaiman Budi Agung terhadap pendidikan, terutama pendidikan untuk anak-anak dari jemaat CFMU / Chinese Foreign Mission Union (sekarang GKKA) yang digembalakkannya. Pada tanggal 27 Maret 1971 Majelis Jemaat Gereja Kristen Tarakan (CFMU) memiliki susunan pengurus sebagai berikut :

1. Ketua Pdt. Solaiman Budi Agung.
2. Wakil ketua: Jagung Padan.
3. Sekretaris : Iwan Adjang.
4. Bendahara : Chandra Kusuma Diharto.

Pada tanggal 12 April 1971, akte pendirian Yayasan Tunas Kasih ditanda tangani didepan notaris. Bapak Pendeta Solaiman juga mencari guru-guru untuk keperluan sekolah. Didapatkan guru-guru pertama, yaitu ibu Leo, ibu Riman, Bp. Roni, Bp. Nur Saleh dan Ibu Tomasoua.

Pada tanggal 10 Februari 1972, SD Kristen Tunas Kasih dibuka. Pada tahun 1973, Kelas 6 SD Kristen Tunas Kasih dibuka. Pada tanggal 21 Juli 1973, Taman Kanak-Kanak Tunas Kasih dibuka. Tanggal 1 Januari 1974, SMP Kristen Tunas Kasih dibuka. Pada tanggal 20 Juli



1980, Yayasan membuka SMA Kristen Tunas Kasih. Pada tahun 1999, Yayasan membuka kelas playgroup.

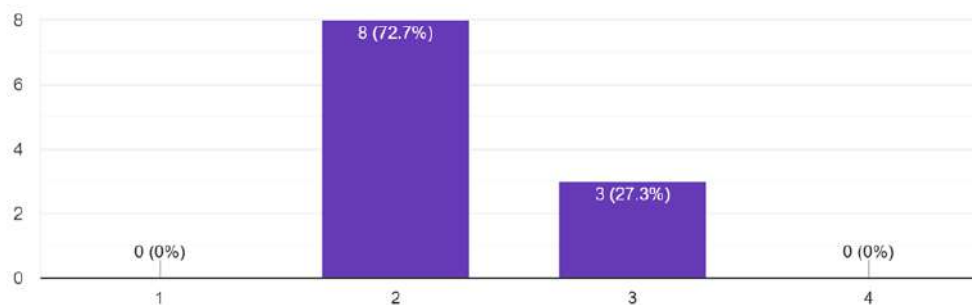
Power Point merupakan salah satu program dari Microsoft Office. Power Point dapat dijalankan di platform PC, Mac, atau Mobile (Microsoft n.d.). Program ini dapat membantu pengguna untuk melakukan beberapa hal sebagai berikut :

1. Membuat slide untuk presentasi bisnis.
2. Membuat slide untuk penjualan.
3. Membuat slide untuk mengajar baik bagi guru dan dosen.
4. Membuat slide untuk menampilkan lirik-lirik lagu.
5. Membuat slide untuk ditampilkan di information station.
6. Membuat slide yang digunakan untuk dishare di internet (Lowe 2018).

Power Point 2019 merupakan program yang digunakan oleh guru-guru di TK Tunas Kasih. Sayangnya tidak semua guru bisa menggunakan feature-feature bagi pengguna tingkat menengah sampai mahir pada aplikasi ini. Hal ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

Dalam skala berapa anda menilai kemampuan anda dalam menggunakan Power Point (1 = tidak pernah menggunakan Power Point sama sekali, 2 = ... level menengah dibawah mahir, 4 = level mahir)

11 responses

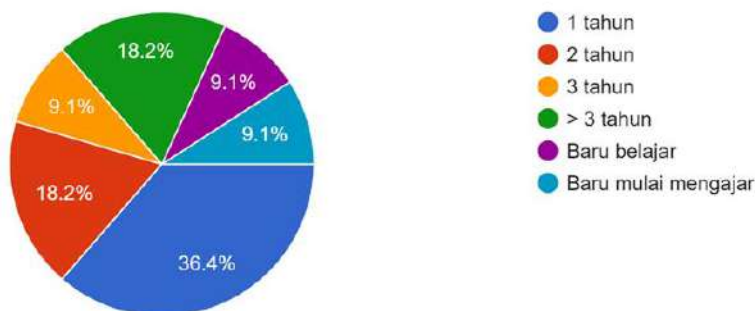


Gambar 1. Presentase Tingkat Kemahiran Pengguna Power Point

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa presentase responden yang menganggap bahwa dirinya merupakan pengguna Power Point tingkat pemula adalah sebanyak 72.7%. Pada gambar 2 presentase guru yang mulai menggunakan Power Point selama 1 tahun adalah sebanyak 36.4%. Presentase guru yang menggunakan Power Point diatas 3 tahun dan 2 tahun adalah sama, yaitu sebesar 18.2%. Presentase guru yang mulai mengajar, baru belajar, dan menggunakan Power Point selama 3 tahun adalah sama, yaitu sebesar 9.1%.

Berapa lama anda menggunakan Power Point dalam proses belajar mengajar?

11 responses



Gambar 2. Presentase Lama Menggunakan Power Point (dalam tahun)



Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka pihak sekolah bekerja sama dengan Universitas Widya Kartika Surabaya, khusus Prodi Teknik Informatika merasa perlu untuk mengadakan pelatihan Power Point, khususnya Power Point 2019 bagi guru-guru TK Tunas Kasih.

METODE

Covid-19 pertama kali masuk di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 (Alam 2021). Pandemi Covid menyebabkan hampir semua aktivitas dilakukan secara online dari rumah dengan tujuan untuk menghindari kerumuman (Martorejo 2020). Karena pandemi ini, maka masyarakat Indonesia sudah merasa terbiasa untuk melakukan aktivitas secara online. Alasan ini juga yang mendasari pemilihan metode pelatihan Power Point bagi guru-guru di TK Tunas Kasih dengan menggunakan media Zoom.

Metode pelatihan Power Point akan dibawakan oleh Bapak Indra Budi Trisno sebagai salah satu dosen Teknik Informatika di Universitas Widya Kartika Surabaya. Materi-materi yang akan dibahas pada sesi pelatihan dengan menggunakan Zoom adalah :

- Slide Master
- Smart Art
- Transition
- Chart
- Comments
- Eye Dropper
- Adding Background
- Animations
- Advanced Animation: Morph
- Inserting Media Using Screen Recording Tool
- Hyperlink to External File
- Exporting to PDF
- Sharing a Presentation via OneDrive

HASIL

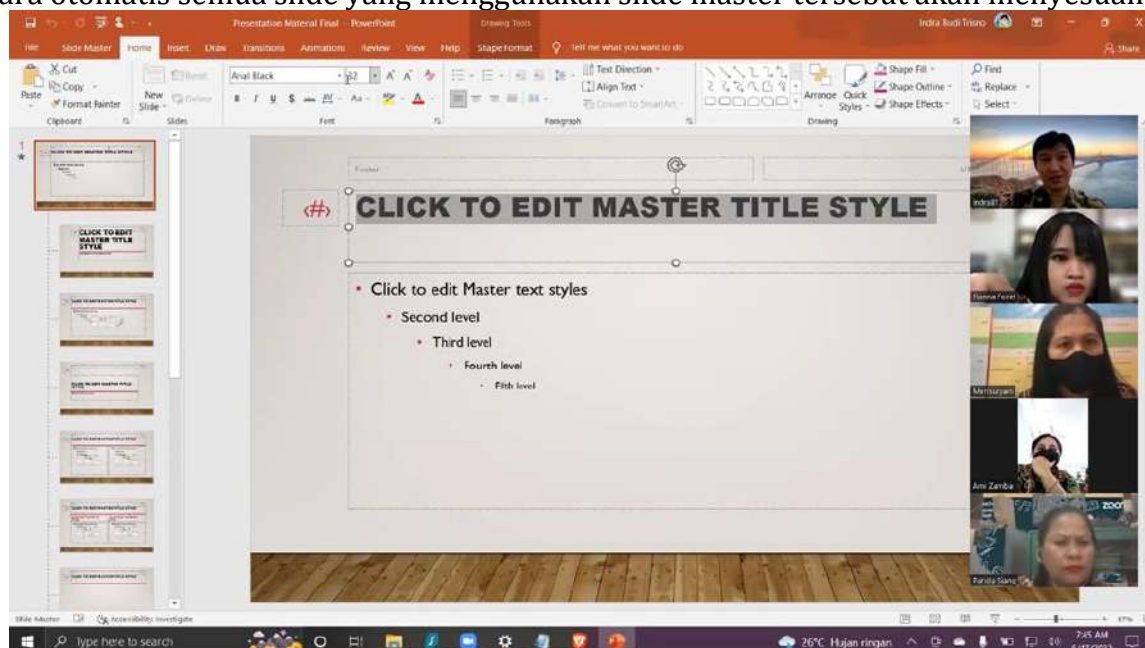
Pelatihan Power Point ini dilakukan dengan menggunakan media Zoom. Pelatihan ini dihadiri oleh beberapa guru-guru TK Tunas Kasih. Pembahasan materi dipisah menjadi dua materi. Materi pertama membahas tentang Slide Master, Formating the slide master, adding slide layouts to the slide master, zoom, Smart Art, Transition dan Chart. Peserta diharapkan langsung mencoba materi-materi yang diajarkan dengan menggunakan laptop mereka masing-masing.



Gambar 3. Sesi Presentasi Materi 1

Pada pelatihan ini pengajar langsung mendemokan materi dengan menggunakan Zoom. Pengajar juga berusaha untuk mendemokan materi tidak terlalu cepat, dengan harapan para peserta dapat mengikuti dan mencoba materi yang didemokan. Selama sesi pelatihan, peserta juga dapat langsung bertanya.

Pada sesi slide master. Pengajar mendemokan bagaimana cara membuat suatu template slide presentasi yang bisa dipakai secara berulang-ulang tanpa menggunakan Teknik copy dan paste Slide Presentasi. Kegunaan slide master adalah dapat digunakan berulang kali dan apabila ada perubahan, kita cukup mengedit content atau desainnya dan secara otomatis semua slide yang menggunakan slide master tersebut akan menyesuaikan.

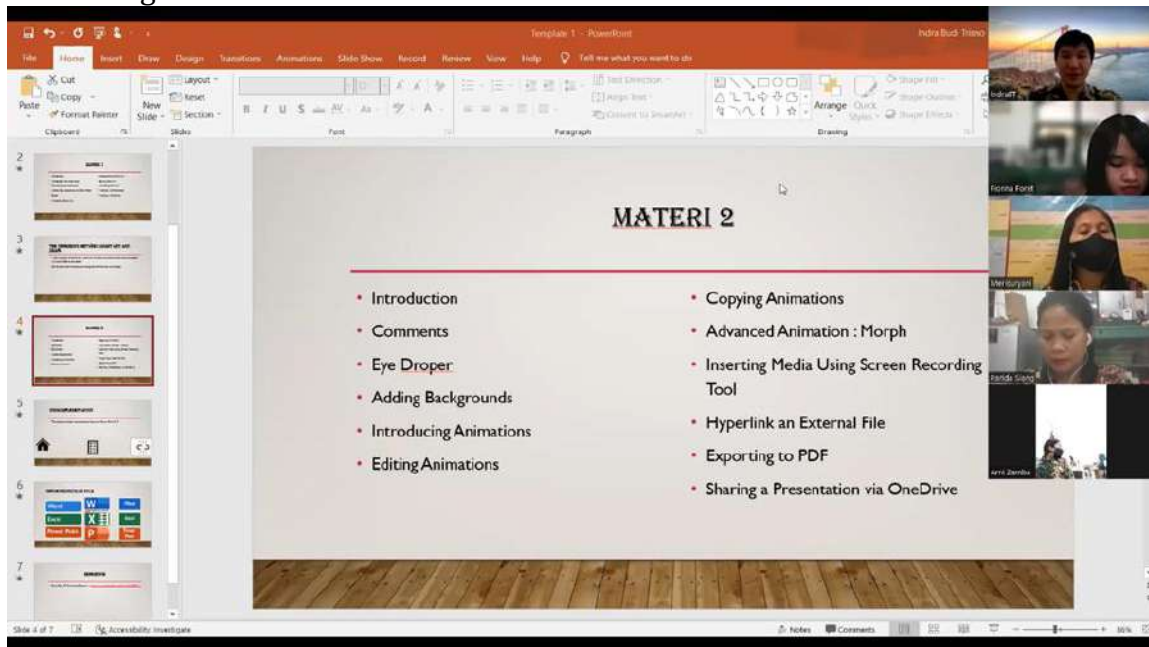


Gambar 4. Sesi Presentasi Slide Master



Materi kedua membahas beberapa topik sebagai berikut :

- Comments
- Eye Dropper
- Adding Background
- Introducing Animation
- Editing Animation
- Copying Animation
- Advanced Animation : Morph
- Inserting Media Using Screen Recording Tool
- Hyperlink an External File
- Exporting to PDF
- Sharing a Presentation via OneDrive



Gambar 5. Sesi Presentasi Materi Kedua

DISKUSI

Selama proses pelatihan terdapat beberapa peserta yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah slide yang dibuat harus sesuai dengan tema pengajaran ?
2. Apakah feature-feature yang terdapat pada Power Point untuk versi PC sama dengan versi mobile ?
3. Kenapa Power Point yang terinstall di PC yang berbeda, memiliki feature-feature yang berbeda ?
4. Apakah bisa membuat animasi sederhana dengan menggunakan Power Point ?.

KESIMPULAN

Pada akhir pelatihan, peserta diminta untuk mengisi kuisisioner yang dibagikan. Tujuan dari pembagian kuisisioner ini adalah untuk melihat dampak dari pelatihan ini dan juga



sebagai masukan pelatihan apa yang dibutuhkan oleh peserta di masa yang akan datang. Berikut ini merupakan hasil pengolahan data dari kuisisioner yang dibagikan secara online pada peserta pelatihan.

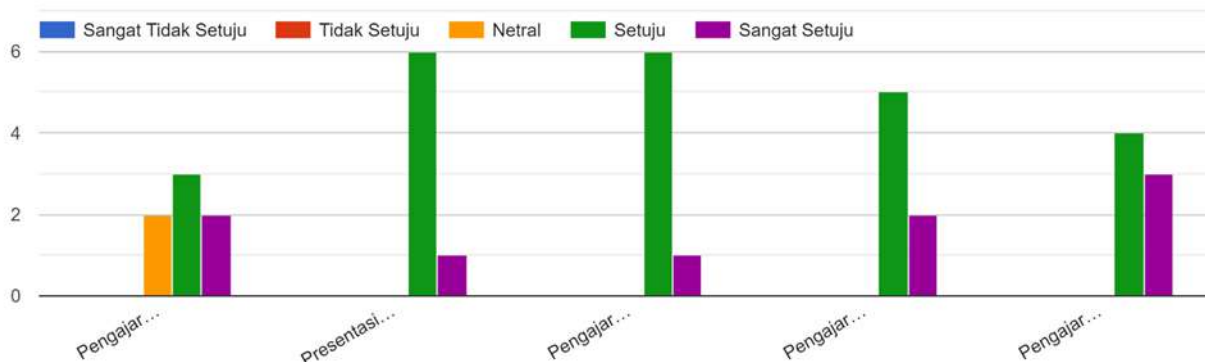
Tingkat usaha



Gambar 6. Tingkat Usaha yang dicurahkan para peserta untuk mengikuti pelatihan

Pada gambar diatas, kebanyakan para peserta mencurahkan usaha yang baik dalam mengikuti pelatihan ini.

Kemampuan dan respon dari pengajar



Gambar 7. Kemampuan dan Respon dari Pengajar

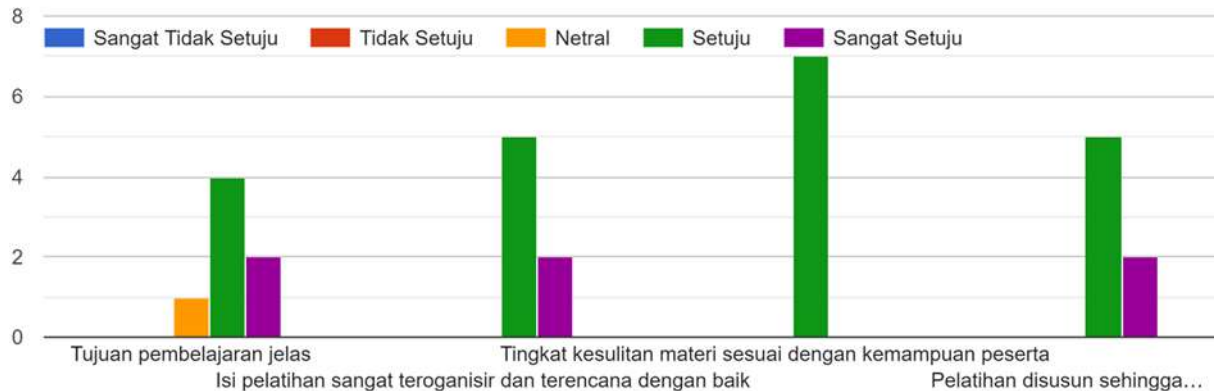
Pengukuran kemampuan dan respon pengajar meliputi 5 hal sebagai berikut :

1. Pengajar merupakan pengajar yang efektif dan menerapkan teori secara langsung
2. Presentasi sangat jelas dan terstruktur
3. Pengajar mampu memancing keingintahuan dari peserta
4. Pengajar mampu menggunakan waktu secara efektif
5. Pengajar memberikan jawaban yang tepat atas pertanyaan yang diajukan oleh peserta

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa kebanyakan peserta menjawab setuju untuk kelima poin pengukuran.



Isi Pembelajaran



Gambar 8. Isi Pembelajaran

Pengukuran isi pembelajaran meliputi 4 hal, yaitu :

1. Tujuan pembelajaran jelas.
2. Isi pelatihan sangat terorganisir dan terencana dengan baik
3. Tingkat kesulitan materi sesuai dengan kemampuan peserta
4. Pelatihan disusun sehingga memudahkan peserta berpartisipasi secara penuh

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa kebanyakan peserta menjawab setuju untuk semua poin-poin diatas, kecuali pada poin ketiga, dimana semua peserta menjawab setuju.

Aspek-aspek yang berguna yang didapatkan selama pelatihan ini menurut peserta adalah :

1. Penggunaan slide master
2. Semua materi yang diajarkan berguna
3. Eyedropper dan animasi.

Berikut ini saran-saran yang diberikan oleh peserta berkaitan dengan pelatihan ini :

1. Membuat game berbasis pilihan ganda
2. Waktu pelatihan diperpanjang, sehingga peserta lebih bisa mencoba
3. Pelatihan diterapkan secara tatap muka

Sedangkan materi pelatihan yang dibutuhkan oleh peserta diwaktu mendatang adalah sebagai berikut :

1. Animasi
2. 3D
3. Canva
4. Cara membuat aplikasi games yang menarik untuk pembelajaran anak PAUD Yang berkaitan dengan IT dalam pembelajaran

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Bapak Adhi Kristijono, M.Pd selaku Direktur KSDMLHM, Ibu Dra Yazwirita selaku Kepala KB / TK Yayasan Tunas Kasih, juga kepada semua guru-guru KB / TK Yayasan Tunas Kasih yang ikut berpartisipasi dan membantu sehingga acara ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

**DAFTAR REFERENSI**

- [1] Alam, Sarah Oktaviani. 2021. "Kapan COVID-19 Masuk Ke Indonesia? Begini Kronologinya." 2021. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5781536/kapan-covid-19-masuk-ke-indonesia-begini-kronologinya>.
- [2] Kasih, Tunas. n.d. "Tunas Kasih." Accessed November 2, 2022. <http://sekolahkunaskasih.sch.id/>.
- [3] Lowe, Doug. 2018. (For Dummies) Doug Lowe - PowerPoint 2019 For Dummies-John Wiley & Sons, Inc. (2018). John Wiley & Sons, Inc.
- [4] Martorejo, T N. 2020. "Pandemi Covid-19: Ancaman Atau Tantangan Bagi Sektor Pendidikan." Jurnal Binus 2. <https://core.ac.uk/download/pdf/328807842.pdf>.
- [5] Microsoft. n.d. "What Is PowerPoint?" Accessed November 10, 2022. <https://support.microsoft.com/en-us/office/what-is-powerpoint-5f9cc860-d199-4d85-ad1b-4b74018acf5b>.



REKONSTRUKSI EDUKASI DAN SOSIALISASI SECARA BERKELANJUTAN (RESISTAN) DALAM MEMPERINGATI HARI BUKU SEDUNIA

Oleh

Franciscus Xaverius Wartoyo¹, Yuni Priskila Ginting²

^{1,2}Fakultas Hukum, Universitas Pelita Harapan

E-mail: ¹franciscus.wartoyo@uph.edu, ²yuni.ginting@uph.edu

Article History:

Received: 10-10-2022

Revised: 16-10-2022

Accepted: 21-11-2022

Keywords:

Reconstruction, Education,
World Book Day

Abstract: *This activity is in commemoration of World Book Day intending to promote the Reconstruction and Socialization of Continuing Education (RESISTAN). It is hoped that through socialization, the community can actively participate. The use of books to support academic activities will help students develop a scientific basis or strength for the information they receive. This activity uses a socialization model as a method of implementation. Education is the only way to develop quality human resources that can win the global competition. The type of research used in this research is field research with a sociological approach. Sources of data obtained in the form of primary data sources, namely the results of interviews, and secondary data sources in the form of all literature on the main topic of discussion. Data collection techniques in the form of field research through interviews and library research. The analysis method uses qualitative analysis and is described in an easy-to-understand way. This socialization develops skills in the context of educating the nation's life, intending to develop the potential of students to become human beings who believe and fear God Almighty, have a noble character, are healthy humans, and form a dignified national character and civilization, become citizens who are knowledgeable, competent, creative, independent, democratic, and responsible.*

PENDAHULUAN

Buku merupakan sumber informasi utama bagi mahasiswa untuk memperdalam tulisan dan penelitian ilmiahnya. Siswa percaya bahwa penggunaan buku memiliki dampak besar pada kualitas tulisan dan pekerjaan mereka. Seperti yang diungkapkan Suwarno, bahwa buku memiliki berbagai aspek yang terkandung didalamnya, buku memiliki aspek karya, aspek informasi dan juga aspek pengetahuan.¹ Penggunaan buku untuk menunjang kegiatan akademik merupakan upaya mahasiswa untuk memiliki dasar atau kekuatan ilmiah

¹ Wiji Suwarno, *Perpustakaan Dan Buku: Wacana Penulisan Dan Penerbitan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).



terhadap informasi yang diterimanya. Buku dianggap sebagai sumber informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Di masa pandemi seperti sekarang ini, tentu saja banyak menghabiskan waktu di rumah saja. Oleh karena itu, membaca buku menjadi aktivitas bermanfaat yang dapat dilakukan untuk menghilangkan kebosanan di rumah, juga memperluas wawasan dan sekaligus merangsang pikiran dan kreativitas. Membaca buku juga dipercaya menjadi indikator paling berpengaruh terhadap kesuksesan seorang anak di masa depan, lebih penting dari kondisi ekonomi keluarga dan latar belakang pendidikan orang tua. Bahkan bila kamu sudah dapat merasakan kenikmatan membaca maka kegiatan tersebut bisa menjadi hiburan tersendiri di tengah berbagai pembatasan aktivitas diluar rumah.

Peningkatan kualitas SDM Indonesia, hanya dapat diperoleh melalui pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah kunci untuk meningkatkan kualitas SDM Indonesia. Hanya melalui pendidikan tercipta manusia-manusia berkualitas yang nantinya akan mampu menghadapi persaingan global. Salah satu bentuk perhatian pemerintah terhadap pendidikan adalah dengan dituangkannya tujuan pendidikan nasional ke dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yaitu Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Gie dalam pengertian yang paling sederhana, minat berarti terlibat, tertarik, atau sepenuhnya terlibat dalam suatu aktivitas karena Anda menyadari pentingnya aktivitas tersebut.² Minat dalam berarti kecenderungan (keinginan, kesukaan) pikiran terhadap sesuatu. Menurut Slameto minat adalah perasaan cinta atau keterikatan terhadap suatu objek atau kegiatan tanpa disuruh oleh siapapun,³ menurut Reber dalam Muhibbin berpendapat bahwa minat bukanlah istilah umum dalam psikologi karena sangat tergantung pada faktor internal lainnya seperti fokus perhatian, rasa ingin tahu, motivasi, dan kebutuhan.⁴

Mahasiswa harus mampu menunaikan kewajibannya untuk melaksanakan segala kegiatan ilmiah sebagai mahasiswa. Mahasiswa membutuhkan berbagai informasi dan dokumen sastra untuk mendukung penulisan dan penelitiannya.⁵ Salah satu bentuk sumber informasi dan referensi yang dapat digunakan mahasiswa untuk menunjang segala aktivitas akademiknya adalah melalui penggunaan buku. Di era milenial yang penuh dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, buku tidak lagi tersedia dalam bentuk cetak, namun kini tersedia dalam bentuk yang lebih modern yang disebut e-book, atau lebih umum disebut e-book. Seperti yang dikatakan oleh penggemar buku abad XVII Richard Whitlock, buku adalah panduan gratis, buku tidak menolak nasihat. Buku adalah permata, buku adalah teman terbaik Anda.⁶

² The Liang Gie, *Terampil Mengarang* (Yogyakarta: Andi, 2002).

³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

⁴ Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995).

⁵ Triani Rahmawati, Kudang Boro Seminar, and Janti G Sudjana, "Pengembangan Sistem Authority Control Terintegrasi Dalam Proses Bisnis Perpustakaan," *Jurnal Pustakawan Indonesia* 12, no. 2 (2013).

⁶ HS. Lasa, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: Pinus Book, 2007).



Hari Buku Sedunia atau *World Book Day* ditetapkan oleh UNESCO setiap tahun pada tanggal 23 April. Peringatan telah ditandai di lebih dari 100 negara di seluruh dunia. Hari Buku Sedunia adalah kesempatan untuk selalu menyadari pentingnya membaca, mengubah anak-anak menjadi pembaca, mendorong kecintaan pada sastra dan integrasi seumur hidup ke dalam dunia kerja. "Buku memiliki kemampuan unik untuk menghibur dan mengajar. Buku adalah sarana untuk menjelajahi alam di luar pengalaman pribadi kita dengan melibatkan penulis, alam semesta, dan budaya yang berbeda. Buku adalah cara untuk mengakses kedalaman jiwa kita.

Untuk alasan ini, Fakultas Hukum Universitas Pelita Harapan melakukan kegiatan bakti sosial sekolah binaan: Rekonstruksi Edukasi dan Sosialisasi Secara Berkelanjutan (RESISTAN) dalam Memperingati Hari Buku Sedunia. Kegiatan ini adalah salah satu upaya untuk menjalankan salah satu Tri Dharma perguruan tinggi, yakni pengabdian masyarakat dalam bentuk materiil maupun social terutama terkait dengan minat baca. Tempat yang digunakan terletak di PAUD Harapan Jaya yang terletak di daerah Cilandak, Fatmawati, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta. Tujuan dari aktivitas PKM adalah aksi nyata dari kepedulian dengan memberikan bantuan sosial melalui penggalangan dana dalam bentuk buku dan uang yang dapat diikuti oleh seluruh mahasiswa/i UPH dan masyarakat luas.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui implementasi konsep sosialisasi. Sosialisasi yang digunakan dalam kegiatan PKM ini merupakan pendekatan sosiologis yang objek penelitian utamanya adalah sifat dan hubungan sosial masyarakat. Sosialisasi digunakan oleh sosiolog untuk mempelajari sifat tatanan sosial, reproduksi organisasi sosial, pembentukan identitas pribadi, dan mekanisme kontrol dan penyimpangan sosial.⁷

Secara umum, sosialisasi adalah konsep umum yang melibatkan orang yang memperoleh keterampilan umum yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Pada tingkat sosial, sosialisasi membantu menggambarkan bagaimana dan sejauh mana banyak individu bekerja sama dan beradaptasi dengan baik terhadap tuntutan kehidupan sosial, proses konversi. Pada tingkat individu, ini mengacu pada pendidikan dan pengembangan sosial dan budaya kapasitas intelektual, emosional dan perilaku individu untuk partisipasi aktif dalam masyarakat.⁸

Rekonstruksi Edukasi dan Sosialisasi Secara Berkelanjutan (RESISTAN) dalam Memperingati Hari Buku Sedunia yang merupakan akronim dari Rekonstruksi Edukasi dan Sosialisasi Secara Berkelanjutan. Adapun filosofi dari RESISTAN ini bahwasannya merupakan kata dalam bahasa Indonesia yang memiliki arti "daya tahan" sehingga apabila dikaitkan dengan kegiatan yang dimaksud maka hal ini menjadi bentuk implementasi dari cita-cita dan tujuan kami untuk bertahan di situasi pandemi Covid-19 ini khususnya di sektor pendidikan. Dari sini, membangun kembali pendidikan berarti membangun kembali pendidikan, dan kami ingin membangun kembali semangat belajar bagi anak-anak di masa pandemi ini, yang menurun akibat sosialisasi.

⁷ Sugiono Poulus, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2018).

⁸ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Lumajang: Widya Gama Press, 2021).



HASIL

Kualitas suatu bangsa ditentukan oleh kecerdasan dan pengetahuannya, tetapi kecerdasan dan pengetahuan dihasilkan oleh jumlah pengetahuan yang diperoleh, dan pengetahuan berasal dari informasi yang diterima secara lisan dan tertulis. Semakin haus pengetahuan penduduk daerah, semakin tinggi peradabannya. Budaya suatu negara biasanya erat kaitannya dengan literasi. Faktor budaya dan peradaban dipengaruhi oleh wawasan para sarjana yang diabadikan dalam tulisan sebagai warisan literasi informasi, yang sangat bermanfaat bagi proses dinamis kehidupan sosial.⁹ dilakukan selama periode Covid-19. Hal ini mengharuskan semua lembaga pendidikan menerapkan sistem belajar di rumah sesuai dengan surat edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 4 Tahun 2020 yang diperkuat dengan surat Edaran Sesjen Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat Covid-19.

Pendidikan merupakan elemen kunci yang harus dimiliki setiap individu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang telah diturunkan dari generasi ke generasi melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan juga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, dan kualitas pendidikan di Indonesia sangat dihargai oleh pemerintah dan terus ditingkatkan. Pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan yang sangat penting dan sekaligus esensial untuk mencapai pembangunan nasional.¹⁰ Melalui pendidikan, siswa dapat meningkat melalui pembelajaran. Hasil belajar itulah yang menjadi tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan dicapai melalui forum yang mengatur jalannya pendidikan di negeri ini. Sekolah merupakan tempat yang mengatur proses pendidikan di Indonesia.

Belajar adalah kegiatan transformatif yang memungkinkan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan.¹¹ Proses pembelajaran yang baik diharapkan dapat memungkinkan siswa untuk memaksimalkan kemampuan bahasa Indonesianya guna menyerap pengetahuan non-Indonesia. Oleh karena itu, dalam memilih pendekatan dan metode, diperlukan Pendidik yang kreatif dan inovatif yang dapat menerapkan variasi pengajaran yang berbeda sehingga proses pembelajaran tidak menjadi membosankan.¹² Pendidik juga harus mampu memilih media yang tepat.¹³ Pendidik perlu berpikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan lingkungan dan media pembelajaran. Hal ini memastikan bahwa materi pembelajaran tersampaikan dan hasil pembelajaran terpenuhi secara optimal.¹⁴

⁹ Husamah Husamah and Yuni Pantiwati, "Cooperative Learning STAD-PJBL: Motivation, Thinking Skills, and Learning Outcomes of Biology Department Students," *International Journal of Education Learning and Development* 2, no. 1 (2014): 68–85.

¹⁰ Sunaryati and Arif Lataami, "Hubungan Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Dengan Kemampuan Berpikir Divergen Biologi Siswa SMA Negeri 1 Makassar," *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 4, no. 1 (2020): 95.

¹¹ Karmila Suhaida Kallesta, Fahmi Yahya, and Muhammad Erfan, "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Fisika Pada Materi Bunyi Kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Badas Tahun Ajaran 2016/2017," *Quark: Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika dan Teknologi* 1, no. 1 (2018): 51–57.

¹² Muhammad Erfan et al., "Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Tema Perkalian Dan Pembagian Pecahan," *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 8, no. 1 (2020): 108–118.

¹³ Muhammad Erfan et al., "Pengembangan Game Edukasi 'Kata Fisika' Berbasis Android Untuk Anak Sekolah Dasar Pada Materi Konsep Gaya," *Lectura: Jurnal Pendidikan* 11, no. 1 (2020): 31–46.

¹⁴ Mohammad Archi Mauluda et al., "Level Berpikir Metakognisi Mahasiswa Selama Perkuliahan Online Di Masa Pandemi," *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 3, no. 6 (2020): 679–690.



Mewujudkan kemampuan siswa dalam memahami kaidah bahasa dengan memilih media yang tepat. Kemahiran berbahasa memiliki empat unsur: mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis.

Sosialisasi ini berfokus pada membaca, melalui kegiatan membaca yang benar dan benar diharapkan anak mampu menyerap intisari dari apa yang dibacanya dan memperoleh sesuatu dari kegiatan membaca yang dilakukannya. Mc Laughlin & Allen mengungkapkan bahwa prinsip-prinsip pemahaman membaca adalah: 1) pemahaman, 2) keseimbangan membaca, 3) pendidik membaca profesional, 4) pembaca yang baik, 5) membaca harus dilakukan dalam konteks yang bermakna, dan 6) siswa harus memahami manfaat membaca. menjadi 7) Pengembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman bacaan, 8) keterlibatan, 9) strategi pengajaran dan pemahaman bacaan, dan penilaian dinamis.¹⁵ Dalam kegiatan seperti itu dalam proses membaca, pembaca menggunakan berbagai jenis pemahaman: pemahaman literal, interpretatif, kritis, dan kreatif.¹⁶ Ketika belajar membaca, pendidik harus mendorong siswa untuk memahami berbagi bahan bacaan mereka. Menurut Rahim mengatakan bahwa proses implementasi pemahaman membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari tiga tahap: tahap pemahaman pra-membaca, tahap pemahaman membaca aktual, dan tahap pemahaman pasca-membaca.¹⁷ Buron dan Claybaung menyatakan tingkat kinerja, atau pemahaman membaca seseorang dan perolehan informasi tentang pemahaman bacaan, sangat dipengaruhi oleh kesediaan mereka untuk membaca.¹⁸ Dalam penelitian ini, siswa yang lebih tertarik membaca cenderung lebih mahir membaca. Minat membaca memegang peranan penting dalam pemahaman membaca siswa. Karena pada hakikatnya merupakan hasil dari proses belajar yang disiplin dan motivasi internal dan eksternal yang kuat.

Menurut Ebel, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan membaca pemahaman dan minat baca siswa bergantung pada a) individu siswa, b) keluarga mereka, c) budaya siswa, dan d) lokasi sekolah. Senada dengan pendapat tersebut, Buron dan Claybaung mengemukakan bahwa Pada tahap awal kemahiran, pemahaman membaca seseorang dipengaruhi oleh faktor kesiapan membaca: a) kecerdasan, b) kematangan emosi dan minat, c) pengalaman, d) penguasaan kompetensi bahasa lisan, e) sikap dan sangat dipengaruhi oleh minat.¹⁹ Hasil membaca pemahaman dapat dinilai dengan menggunakan tes pemahaman membaca. Tingkat kinerja dalam pemahaman membaca sangat dipengaruhi oleh apa yang disebut kemauan membaca. Kesiapan dinyatakan dalam hal kecerdasan, kematangan emosi dan minat, pengalaman, kepemilikan keterampilan bahasa lisan, sikap dan minat. Dalam penelitian ini, siswa yang lebih tertarik membaca cenderung lebih mahir dalam membaca. Minat membaca memegang peranan penting dalam pemahaman membaca siswa. Karena pada hakikatnya merupakan hasil dari proses belajar yang disiplin dan motivasi internal dan eksternal yang kuat.²⁰

¹⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 3–4.

¹⁶ Samsu Somadayo, *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 19.

¹⁷ Alninda Rizka Isfihananti, “Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dieng Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung” (Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2016).

¹⁸ Samsu Somadayo, *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Bahasa* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).

¹⁹ Ibid., 28.

²⁰ Burhan Nurgiyantoro, *Pengajaran Pengatuhan Membaca Permulaan* (Jakarta: Gramedia, 2010), 376.



Kegiatan ini dilaksanakan dengan dasar adanya kepedulian yang ingin ditunjukkan melalui aksi nyata oleh HMFH kepada para pihak yang terdampak pandemi ini seperti sekolah dari sektor pendidikan. Aksi nyata dari kepedulian HMFH dilakukan dengan memberikan bantuan sosial melalui penggalangan dana dalam bentuk buku dan uang yang dapat diikuti oleh seluruh mahasiswa/i UPH dan masyarakat luas. Penggalangan dana nantinya akan dilakukan melalui platform sosial media, seperti Instagram HMFH yang berisikan informasi mengenai teknis ataupun mekanisme bagi para pihak yang ingin turut berkontribusi dalam memberikan sumbangan. Sedangkan untuk penggalangan buku dilakukan melalui sumbangan kolektif para mahasiswa FH UPH yang diselenggarakan atas kerjasama Divisi Pengabdian Masyarakat HMFH dengan Program Law Welcoming Event 2021. Adapun kejelasan mengenai pemberian sumbangan yaitu berupa buku cerita anak, pelajaran SD, dan pengetahuan umum, serta uang yang nantinya akan dibelanjakan adalah untuk kepentingan PAUD Harapan Jaya.

Menurut Permatasari, tingkat minat membaca seseorang dapat berdampak besar pada bagaimana orang tersebut memandang, berpikir, dan bertindak.²¹ Menurut kemampuan membaca di Indonesia masih tergolong rendah karena keterbatasan bahasa, padahal bahasa sendiri sangat penting untuk komunikasi.²² Kunci untuk memajukan pendidikan dengan membaca adalah kegiatan dalam kegiatan literasi. Media pembelajaran dapat memaksimalkan semua indera siswa dalam belajar dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna.²³

Rendahnya asupan siswa terhadap materi ini dapat dikaitkan dengan sejumlah faktor, tetapi salah satu yang paling penting adalah kebiasaan membaca yang buruk, yaitu siswa dengan kebiasaan membaca yang buruk. Siswa yang menghabiskan lebih banyak waktu membaca berkinerja lebih baik daripada mereka yang tidak. Memiliki minat yang kuat pada seseorang meningkatkan antusiasme dan semangat Anda untuk belajar. Orang yang tidak tertarik untuk mempelajari sesuatu biasanya tidak dapat diharapkan pandai menggunakan apa yang mereka pelajari. Di sisi lain, mereka yang tertarik untuk belajar atau membaca diharapkan berkinerja lebih baik karena mereka menghabiskan banyak waktu untuk mempelajari mata pelajaran tersebut. Diperlukan upaya penilaian pembelajaran yang tepat dalam pendidikan untuk mengidentifikasi hasil proses belajar individu melalui hasil yang dicapai guna mencapai hasil yang berkualitas.

Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 06/KB/2021, Nomor 1347 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/6678/2021, Nomor 443-5847 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 dan Surat Edaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nomor 3 Tahun 2022 bahwa Pembelajaran Tatap Muka sudah mulai dilaksanakan. Berdasarkan hal tersebut kami

²¹ Rika Karlina Permatasari, "Penerapan Metode Klos Berbasis Media Teks Berjalan Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman (Penelitian Eksperimen Semu Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2014/2015)" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2015).

²² Nasiruddin Nasiruddin, "Metode Pembelajaran Qawâ'id (Nahwu-Sharaf) Dengan Pendekatan Integrated System," *EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 4, no. 2 (2019).

²³ A. Liyana and M. Kurniawan, "Speaking Pyramid Sebagai Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 225.



ingin memupuk kembali semangat belajar dari adik-adik PAUD Harapan Jaya yang sempat memudar karena terdampak Pandemi Covid-19.

Hal inilah yang menyebabkan keterampilan membaca siswa tidak terbiasa berlatih membaca pemahaman selama proses pembelajaran, sehingga pemahaman bacaan mereka kurang berkembang. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat dan tepat saat menyampaikan materi pembelajaran sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai. Model pembelajaran merupakan pedoman yang harus dikuasai guru ketika melakukan pembelajaran di kelas yang direncanakan sebelum proses pembelajaran dimulai.²⁴ Salah satu dari banyak cara pendidik dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa adalah melalui model pembelajaran skrip kolaboratif. Model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar. Begitu pula dengan peran pendidik dalam mempromosikan keterampilan membaca untuk melatih keterampilan membaca siswa, yang harus dipraktikkan sejak awal sekolah dasar. Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman membaca di sekolah dasar adalah dengan membaca fiksi. Melalui fiksi siswa mampu memahami alur pendek, sehingga isi cerita menarik, isi jelas terfokus dan mudah dipahami, sehingga tidak bosan.



Gambar 1. Sekolah Binaan: Rekonstruksi Edukasi dan Sosialisasi Secara Berkelanjutan

RESISTAN dalam Memperingati Hari Buku Sedunia merupakan suatu wadah yang disediakan HMFH bagi mahasiswa/i Universitas Pelita Harapan serta kalangan umum untuk menabur berkat dengan cara memberi kepada pihak yang membutuhkan ditengah pandemi, salah satunya yaitu sekolah dari sektor pendidikan. Pengumpulan, penyaluran dana, sosialisasi dilakukan bersama-sama, namun protokol kesehatan tetap dijalankan dan kontak fisik diminimalisir. Tujuan akhir membaca adalah untuk memahami apa yang peserta didik baca. Seperti yang dipaparkan oleh Dalman bahwa, membaca bertujuan untuk menemukan dan menerima pesan serta memahami maknanya melalui membaca.²⁵ Pemahaman membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa di sekolah, sehingga pemahaman siswa menjadi penting dalam proses pembelajaran. Apalagi dalam hal membaca. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk aktif menerima informasi. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, pendidik perlu kreatif dalam menyajikan konten pembelajaran, terutama dalam memilih buku teks untuk memaksimalkan pemahaman

²⁴ Darmawan Harefa et al., "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 1 (2022): 325–332.

²⁵ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).



bacaan siswa.

Sekolah Binaan: Rekonstruksi Edukasi dan Sosialisasi Secara Berkelanjutan (RESISTAN) dalam Memperingati Hari Buku Sedunia merupakan suatu wadah yang disediakan HMFH bagi mahasiswa/i Universitas Pelita Harapan dan masyarakat menabur benih berkah dengan memberikan kepada yang membutuhkan di tengah pandemi, termasuk sekolah di bidang pendidikan. Penggalangan dana, penyaluran dana, sosialisasi dan puasa akan dilakukan bersama-sama, namun protokol kesehatan tetap dijalankan dan kontak fisik diminimalisir. Sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh mahasiswa/i Universitas Pelita Harapan sebagai bentuk pengaplikasian nyata nilai-nilai Kristiani dan publik (masyarakat luas) yang ingin turut serta dalam memberikan donasi. Adapun penerima bantuan adalah PAUD Harapan Jaya yang terletak di daerah Cilandak, Fatmawati, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta.

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan belajar. Belajar, di sisi lain, terkait erat dengan kegiatan mencari informasi. Siswa yang baik tertarik untuk membaca karena mereka memperoleh informasi melalui kegiatan membaca. Menurut Dalman, minat membaca mendorong pembaca untuk memahami materi yang terkandung dalam materi kata demi kata, sehingga pembaca dapat memahami materi yang terkandung dalam materi.²⁶ Peserta didik tidak bisa membaca buku dengan serius jika tidak memiliki minat baca yang tinggi. Agar siswa memahami pentingnya membaca, mereka perlu memiliki minat membaca yang cukup. Minat membaca siswa tercermin dari kebiasaan membaca siswa. Jika peserta didik pandai membaca, kebiasaan ini harus dilakukan secara teratur. Selain itu, kecintaan membaca memiliki efek positif pada siswa. Pemahaman bacaan meningkat ketika siswa membaca buku secara teratur. Namun karena pengaruh teknologi canggih seperti handphone, minat baca siswa semakin memudar. Padahal, minat merupakan salah satu faktor yang membuat siswa nyaman membaca. Menurut Farida Rahim, minat membaca merupakan keinginan kuat yang menyertai usaha membaca.²⁷ Tentu saja, tidak semua orang memiliki minat membaca yang tinggi. Minat membaca didefinisikan sebagai keinginan yang kuat untuk terlibat dalam kegiatan membaca yang menyenangkan dan spontan.²⁸

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan belajar. Belajar, di sisi lain, terkait erat dengan kegiatan mencari informasi. Siswa yang baik tertarik untuk membaca karena mereka memperoleh informasi melalui kegiatan membaca. Minat membaca mendorong pemahaman kata demi kata terhadap isi bacaan sehingga pembaca dapat memahami isi bacaan.²⁹ Anak-anak tidak bisa membaca buku dengan serius jika tidak memiliki minat baca yang tinggi. Agar siswa memahami pentingnya membaca, mereka perlu memiliki minat membaca yang cukup. Minat membaca siswa tercermin dari kebiasaan membaca siswa. Jika Anda pandai membaca, kebiasaan ini harus dilakukan secara teratur. Selain itu, kecintaan membaca memiliki efek positif pada siswa. Pemahaman bacaan meningkat ketika siswa membaca buku secara teratur. Namun karena pengaruh teknologi canggih seperti handphone, minat baca siswa semakin memudar. Padahal, minat merupakan salah satu faktor yang membuat siswa

²⁶ Ibid., 141.

²⁷ Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, 28.

²⁸ Fina, "Hubungan Antara Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone" (Universitas Negeri Makassar, 2019), 10.

²⁹ Dalman, *Keterampilan Membaca*, 141.



nyaman membaca.³⁰ Minat membaca merupakan keinginan kuat yang menyertai usaha membaca. Tentu tidak semua orang memiliki minat membaca yang tinggi. Minat membaca adalah keinginan yang kuat untuk mendorong seseorang membaca secara sukarela dan untuk kesenangan.³¹

KESIMPULAN

Kegiatan Sekolah Binaan: Rekonstruksi Edukasi dan Sosialisasi Secara Berkelanjutan (RESISTAN) dalam Memperingati Hari Buku Sedunia merupakan suatu wadah yang disediakan HMFH bagi mahasiswa/i Universitas Pelita Harapan serta kalangan umum untuk menabur berkat dengan cara memberi kepada pihak yang membutuhkan ditengah pandemi, salah satunya yaitu sekolah dari sektor pendidikan. Penggalangan dana, penyaluran dana, sosialisasi dan puasa akan dilakukan bersama-sama, namun protokol kesehatan tetap dijalankan dan kontak fisik diminimalisir. Meskipun sangat penting untuk melakukan ini, masyarakat perlu terus dibimbing melalui pelatihan dan moral dari kepedulian terhadap orang lain yang mengurangi kasus Covid tetapi tujuan dari Rekonstruksi Edukasi dan Sosialisasi Secara Berkelanjutan (RESISTAN) dalam Memperingati Hari Buku Sedunia tetap dapat dijalankan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Pelita Harapan dan PAUD Harapan Jaya yang terletak di daerah Cilindak, Fatmawati, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Dalman. Keterampilan Membaca. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- [2] Erfan, Muhammad, Nursina Sari, Nani Suarni, Mohammad Archi Maulyda, and Dyah Indraswati. "Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Tema Perkalian Dan Pembagian Pecahan." *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 8, no. 1 (2020): 108–118.
- [3] Erfan, Muhammad, Arif Widodo, Umar Umar, Radiusman Radiusman, and Tursina Ratu. "Pengembangan Game Edukasi 'Kata Fisika' Berbasis Android Untuk Anak Sekolah Dasar Pada Materi Konsep Gaya." *Lectura: Jurnal Pendidikan* 11, no. 1 (2020): 31–46.
- [4] Fina. "Hubungan Antara Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone." Universitas Negeri Makassar, 2019.
- [5] Gie, The Liang. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi, 2002.
- [6] Harefa, Darmawan, Murnihati Sarumaha, Amaano Fau, Tatema Telaumbanua, Fatolosa Hulu, Kaminudin Telaumbanua, Indah Permata Sari Lase, Mastawati Ndruru, and Lies Dian Marsa Ndraha. "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 1 (2022): 325–332.
- [7] Husamah, Husamah, and Yuni Pantiwati. "Cooperative Learning STAD-PJBL: Motivation, Thinking Skills, and Learning Outcomes of Biology Department Students."

³⁰ Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, 28.

³¹ Fina, "Hubungan Antara Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone," 10.



- International Journal of Education Learning and Development 2, no. 1 (2014): 68–85.
- [8] Isfihananti, Alinda Rizka. “Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dieng Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung.” Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2016.
- [9] Kallesta, Karmila Suhaida, Fahmi Yahya, and Muhammad Erfan. “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Fisika Pada Materi Bunyi Kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Badas Tahun Ajaran 2016/2017.” Quark: Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika dan Teknologi 1, no. 1 (2018): 51–57.
- [10] Lasa, HS. Manajemen Perpustakaan Sekolah. Yogyakarta: Pinus Book, 2007.
- [11] Liyana, A., and M. Kurniawan. “Speaking Pyramid Sebagai Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun.” Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 3, no. 1 (2019): 225.
- [12] Mauliyda, Mohammad Archi, Anton Budiharjo, Muhammad Erfan, and R Radha. “Level Berpikir Metakognisi Mahasiswa Selama Perkuliahan Online Di Masa Pandemi.” JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif) 3, no. 6 (2020): 679–690.
- [13] Muhibbin, Syah. Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- [14] Nasiruddin, Nasiruddin. “Metode Pembelajaran Qawâ'id (Nahwu-Sharaf) Dengan Pendekatan Integrated System.” EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan 4, no. 2 (2019).
- [15] Nurgiyantoro, Burhan. Pengajaran Pengatuhan Membaca Permulaan. Jakarta: Gramedia, 2010.
- [16] Paramita, Ratna Wijayanti Daniar. Metode Penelitian Kuantitatif. Lumajang: Widya Gama Press, 2021.
- [17] Permatasari, Rika Karlina. “Penerapan Metode Klos Berbasis Media Teks Berjalan Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman (Penelitian Eksperimen Semu Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2014/2015).” Universitas Pendidikan Indonesia, 2015.
- [18] Poulus, Sugiono. Metodologi Penelitian Sosial. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [19] Rahim, Farida. Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- [20] Rahmawati, Triani, Kudang Boro Seminar, and Janti G Sudjana. “Pengembangan Sistem Authority Control Terintegrasi Dalam Proses Bisnis Perpustakaan.” Jurnal Pustakawan Indonesia 12, no. 2 (2013).
- [21] Slameto. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- [22] Somadayo, Samsu. Strategi Dan Teknik Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- [23] ———. Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- [24] Sunaryati, and Arif Lataami. “Hubungan Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Dengan Kemampuan Berpikir Divergen Biologi Siswa SMA Negeri 1 Makassar.” JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan 4, no. 1 (2020): 95–100.
- [25] Suwarno, Wiji. Perpustakaan Dan Buku: Wacana Penulisan Dan Penerbitan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.



PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF GURU IPA MELALUI PELATIHAN BERBASIS PENGEMBANGAN TOPIK KONTROVERSI DAN SOAL BERJAWAB DIVERGEN

Oleh

Sudarto Sudarto*¹, Sitti Jauhar², Muliadi Muliadi³, Satriani⁴, Sitti Rahmi⁵, Firdaus⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Negeri Makasar

E-mail: ¹drsudartompd@gmail.com

Article History:

Received: 10-10-2022

Revised: 16-10-2022

Accepted: 21-11-2022

Keywords:

Keterampilan berpikir kreatif, topik kontroversi, soal berjawab divergen

Abstract: Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif guru IPA SMPN 3 Barombong. Subyek pengabdian ini adalah guru IPA SMPN 2 Barombong yang berjumlah 6 orang, Data hasil kegiatan diperoleh dengan memberikan soal essay. Tehnik analisis data yaitu analisis deskriptif. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa peserta yang memiliki kemampuan berpikir kreatif berkategori sangat tinggi sebanyak 1 orang (16,67%) dan yang berkategori tinggi sebanyak 5 orang (83,33%). Kesimpulan: semua peserta telah memiliki kemampuan berpikir kreatif yang baik karena kemampuan mereka berkategori baik dan sangat baik.

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kreatif bagi guru IPA sangatlah penting karena dengan kemampuan tersebut mereka dapat mengajar peserta didik menjadi kreatif pula. Tuntutan ini menjadi tuntutan nasional bahkan menjadi tuntutan global dengan adanya *icon* keterampilan 4C yang harus dimiliki masyarakat dunia di era sekarang ini agar mudah meraih hidup sukses. Keterampilan 4C ini terdiri dari *critical thinking and problem solving*, *creative thinking*, *communication*, dan *collaboration*.

Khusus *creative thinking* (berpikir kreatif), bagi guru IPA SMP, dalam hal ini guru IPA SMPN 2 Barombong masih mengalami kesulitan berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman penulis selama berinteraksi dengan mereka selama beberapa tahun. Hal ini karena para guru tersebut sudah terbiasa dengan pekerjaan yang rutin dan monoton selama menjadi guru. Pula, disebabkan guru itu sendiri kurang memahami makna esensial berpikir kreatif.

Kemampuan berpikir kreatif atau keterampilan berpikir kreatif adalah suatu kemampuan atau keterampilan dalam menciptakan suatu ide atau gagasan baru yang berbeda. Dalam hal ini guru/siswa dipacu untuk dapat berpikir di luar kebiasaan selama ini, berpikir dengan melibatkan cara baru, memperoleh kesempatan untuk menyampaikan ide dan solusi baru terhadap suatu permasalahan. Dengan kemampuan berpikir kreatif ini, siswa diharapkan dapat menghasilkan penemuan-penemuan baru yang disebut dengan inovasi.

Parkin (1995) mengemukakan bahwa berpikir kreatif adalah aktivitas berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang kreatif dan orisinal. Baer (1993) mengemukakan bahwa berpikir kreatif merupakan sinonim dari berpikir divergen (berpencar). Ada 4 indikator berpikir



divergen, yaitu (1) *fluence* (kemampuan menghasilkan banyak ide),jumlah ide banyak (agar pintar???:.....rajin baca buku.....tinggal sama orang pintar.....makan makanan yang bergizi.....tinggal di rumah guru.....berbantakan buku.....); (2) *flexibility* (kemampuan menghasilkan ide-ide yang bervariasi),.....satu ide dikemukakan dengan berbagai cara (sebaiknya kita makan.....kita lapar.....sudah 2 hari kita hanya minummakanan itu cocok sekali dengan kita); (3) *originality* (kemampuan menghasilkan ide baru atau ide yang sebelumnya tidak ada),Apa fungsi penggaris selain mengukur panjang??.....(menggambar garis lurus.....menggambar bangun datar dan bangun ruang.....menggaruk panggung yang gatal.....alat penunjuk tulisan/gambar di papan tulis.....alat pemukul lalat.....hadiah bagi peserta didik yang juara satu mengukur panjang obyek); dan (4) *elaboration* (kemampuan mengembangkan atau menambahkan ide-ide sehingga dihasilkan ide yang rinci atau detail).agar pintar???:.....**berteman dengan orang pintar**....dapat bertanya sama orang pintar.....ikut belajar....otak orang pintar menggetarkan otak yang ada di dekatnya.....orang pintar rajin belajar, jadinya kita juga jadi rajin belajar.....).

Selanjutnya, Marzano, *et al.* (1988) mengemukakan 5 aspek berpikir kreatif, yakni:

- (1) Berpikir kreatif berkaitan erat dengan keinginan dan usaha. Untuk menghasilkan sesuatu yang kreatif diperlukan usaha.
- (2) Berpikir kreatif menghasilkan sesuatu yang berbeda dari yang telah ada. Orang yang kreatif berusaha mencari sesuatu yang baru dan memberikan alternatif terhadap sesuatu yang telah ada. Pemikir kreatif tidak pernah puas terhadap apa yang telah ada atau ditemukan sebelumnya. Mereka selalu ingin menemukan sesuatu yang lebih baik dan lebih efisien.
- (3) Berpikir kreatif lebih memerlukan evaluasi internal dibandingkan eksternal. Pemikir kreatif harus percaya pada standar yang telah ditentukan sendiri.
- (4) Berpikir kreatif meliputi ide yang tidak dibatasi. Pemikir kreatif harus bisa melihat suatu masalah dari berbagai perspektif (sudut pandang) dan menghasilkan solusi yang baru dan tepat.
- (5) Berpikir kreatif sering muncul pada saat sedang melakukan sesuatu, seperti Mendeleyev menemukan susunan berkala unsur-unsur pada saat tidur (mimpi), dan Arcimedes menemukan hukumnya saat sedang mandi.

Pandangan-pandangan lain dari beberapa ahli berkaitan berpikir kreatif (Rothenberg dan Hausmen) mengatakan bahwa (1) berpikir kreatif berhubungan dengan sesuatu yang baru dan bernilai; (2) berpikir kreatif meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk dalam keilmuan matematik; (3) kemampuan kreativitas berbeda dengan kemampuan intelegensi, artinya walaupun intelegensinya tinggi belum tentu kreatif begitu pun sebaliknya; dan(4) setiap orang mempunyai potensi untuk kreatif jika memiliki sifat spontan dan terbuka. Menurut Fisher (1995), berpikir kreatif adalah kemampuan dan sikap seseorang untuk membuat produk yang baru. Sedangkan, menurut Evan (1991), berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menemukan kaitan-kaitan yang baru, kemampuan melihat sesuatu dari sudut pandang yang baru, dan kemampuan untuk membentuk kombinasi-kombinasi dari banyak konsep yang ada pada fikiran.

Menurut Harris (1998) berpikir kreatif bukanlah mengadakan sesuatu yang tidak ada menjadi ada, akan tetapi kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dengan cara membuat kombinasi, membuat perubahan, atau mengaplikasikan ide-ide yang



ada pada wilayah yang berbeda. LTSIN (2001) secara khusus mendefinisikan berfikir kreatif adalah “*creative thinking is the process which we use when we come up with a new idea. It is the merging of ideas which have not been merged before*”. LTSIN menyatakan bahwa berfikir kreatif adalah proses (bukan hasil) untuk menghasilkan ide baru dan ide itu merupakan gabungan dari ide-ide yang sebelumnya belum disatukan. Lebih detail lagi LTSIN (2001) menyatakan bahwa ide seseorang yang berfikir kreatif minimal mempunyai salah satu karakteristik: (a) ide itu belum ada sebelumnya; (b) sudah ada di tempat lain hanya saja ia tidak tahu; (c) ia menemukan proses baru untuk melakukan sesuatu; (d) ia menerapkan proses yang sudah ada pada area yang berbeda; (e) ia mengembangkan sebuah cara untuk melihat sesuatu pada perspektif yang berbeda. Guilford menyebutkan lima indikator berfikir kreatif, yaitu: (1) Kepekaan (*problem sensitivity*), adalah kemampuan mendeteksi, mengenali, dan memahami serta menanggapi suatu pernyataan, situasi, atau masalah; (2) Kelancaran (*fluency*), adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan; (3) Keluwesan (*flexibility*), adalah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah; (4) Keaslian (*originality*), adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli, tidak klise, dan jarang diberikan kebanyakan orang; dan (5) Elaborasi (*elaboration*), adalah kemampuan menambah suatu situasi atau masalah sehingga menjadi lengkap, dan rincinya secara detail, yang didalamnya terdapat berupa tabel, grafik, gambar, model dan kata-kata.

Dari berbagai karakteristik diatas, kita dapat menyimpulkan bahwa berfikir kreatif adalah berpikir yang wujudnya dapat berupa ide baru yang belum ada sebelumnya atau berupa ide baru sebagai penyempurnaan dari yang sudah ada sebelumnya. Berpikir kreatif adalah berpikir yang tidak mengenal jalan buntu. Jika guru sudah memahami apa esensi berpikir kreatif maka guru juga harus paham bagaimana mengajar sedemikian anak didik menjadi kreatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan pelatihan terhadap guru IPA SMPN 2 Barombong tentang berpikir kreatif sehingga mereka semakin memahami tentang berpikir kreatif tersebut. Diharapkan setelah mengikuti pelatihan semua peserta sudah memiliki kemampuan atau keterampilan berpikir kreatif yang mumpuni.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode pelatihan. Metode pelatihan adalah suatu metode dalam rangka memperoleh ketangkasan atau ketrampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap-siagakan (Usmaan, Basyiruddin, 2002).

Istilah pelatihan tidak terlepas dari istilah “latihan”. Latihan adalah kegiatan atau pekerjaan melatih diri untuk memperoleh kemahiran atau kecakapan. Adapun tujuan kegiatan pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Pelatihan adalah bagian dari pendidikan yang merupakan sarana pembinaan dan pengembangan karir serta salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan pekerjaannya. Goldstsein dan Gressner (1988) mengatakan bahwa pelatihan adalah usaha sistematis untuk menguasai suatu keterampilan.

Menurut N., K., Roestiyah (2001), metode pelatihan (*drill*) adalah suatu cara mengajar dimana peserta ajar melaksanakan latihan-latihan agar memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Sedangkan menurut Darajat, Z.,



dkk (995), penggunaan istilah “latihan” sering disamakan dengan istilah : “ulangan” padahal maksudnya berbeda. Latihan dimaksudkan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik seseorang dan dikuasai sepenuhnya. Sedangkan ulangan adalah hanya sekedar untuk mengukur sudah sejauh mana ia menyerap pelajaran tersebut. Dalam kegiatan ini, pelatihan dimaksudkan untuk melatih para guru bagaimana cara mengembangkan kemampuan berpikir kreatif guru IPA.

Adapun cara yang dilakukan dalam pelatihan untuk mengembangkan keterampilan kreatif guru IPA adalah sebagai berikut:

- (6) Guru dilatih berkaitan bagaimana memunculkan tema kontroversi dalam pembelajaran IPA.
- (7) Guru dilatih mengemukakan masalah IPA yang menimbulkan konflik kognitif bagi peserta didik.
- (8) Guru dilatih membuat soal-soal IPA yang kemungkinan jawaban benarnya lebih dari satu jawaban
- (9) Guru dilatih membuat soal-soal IPA yang memungkinkan peserta didik menemukan jawaban yang baru (unik, tidak biasa)

HASIL

Materi pelatihan yang meliputi teori dan praktek wajib diberikan kepada semua peserta pelatihan. Materi teori berupa penjelasan tentang berpikir kreatif dan bagaimana membuat topik yang bersifat kontroversi dan membuat soal yang divergen. Pada pertemuan pertama, peserta diberi pemahaman dan penjelasan yang secara rinci tentang berpikir kreatif dan bagaimana berpikir kreatif. Pada materi selanjutnya, dijelaskan bagaimana cara membuat topik IPA yang bersifat kontroversi. Pemateri kemudian menjelaskan bagaimana membuat isu-isu kontroversi yang dapat merangsang anak didik untuk berkreasi. Jika dikelompokkan maka materi pelatihan yang diberikan meliputi:

- (1) Memunculkan tema kontroversi dalam pembelajaran IPA.
- (2) Mengemukakan masalah IPA yang menimbulkan konflik kognitif.
- (3) Membuat soal-soal IPA yang kemungkinan jawaban benarnya lebih dari satu jawaban
- (4) Membuat soal-soal IPA yang memungkinkan peserta didik menemukan jawaban yang baru (unik, tidak biasa)

Dari materi pelatihan di atas dihasilkan contoh-contoh berikut:

- (1) Memunculkan tema kontroversi dalam pembelajaran IPA
Contoh tema kontroversi:
 - a. Rantai makanan di laut putus. (Apa yang akan terjadi?)
 - b. Saat bulan bangun kesiangan
- (2) Mengemukakan masalah IPA yang menimbulkan konflik kognitif
Contoh:
 - a. Keluarga berencana menjadi penyebab tidak berkualitasnya bayi-bayi yang lahir. Bagaimana menurut anda dan apa alasan anda berpendapat demikian?
 - b. Penyebab banyaknya orang sakit karena semakin banyaknya jumlah dokter. Bagaimana menurut anda dan apa alasan anda berpendapat demikian
- (3) Membuat soal-soal IPA yang kemungkinan jawaban benarnya lebih dari satu jawaban
Contoh:
Soal diambil dari Topik Besaran dan Satuan



Soal soal dan kemungkinan jawabannya:

1. Sebuah balok mempunyai panjang 2 m, lebar 50 cm dan tinggi 4 dm. Berapakah volume balok tersebut? (minimal dua jawaban benar yang berbeda)

Jawab 1: $V = 2 \text{ m} \times 0,5 \text{ m} \times 0,4 \text{ m} = 0,4 \text{ m}^3$

Jawab 2: $V = 200 \text{ cm} \times 50 \text{ cm} \times 40 \text{ cm} = 400.000 \text{ cm}^3$

Jawab 3: $V = 20 \text{ m} \times 5 \text{ dm} \times 4 \text{ dm} = 400 \text{ dm}^3$

Jawab 4: $V = 0,2 \text{ dam} \times 0,05 \text{ m} \times 0,04 \text{ m} = 0,0002 \text{ dam}^3$

dst

2. Selesaikan! (minimal 2 jawaban yang benar)

5 m balok A + 10 kg balok A = balok A

Jawaban 1:

Jika panjang balok 1 m massanya 1 kg maka:

5 m balok + 10 kg balok = 5 m balok + 10 m balok = 15 m balok A atau:

5 m balok + 10 kg balok = 5 kg balok + 10 kg balok = 15 kg A balok

Jawaban 2:

Jika panjang balok 1 m massanya 5 kg maka:

5 m balok + 10 kg balok = 5 m balok + 2 m balok = 7 m balok A atau:

5 m balok + 10 kg balok = 25 kg balok + 10 kg balok = 30 kg balok A

Dst.

3. Sebuah benda melaju 10 m/detik selama 10 menit. Hitunglah energi kinetik benda tersebut selama bergerak!

Jawaban:

Diketahui:

$V = 10 \text{ m/detik}$

Dit: $E_{\text{kinetik}} = \dots\dots\dots?$

Jika massa benda 20 kg maka $E_{\text{kinetik}} = \frac{1}{2} \times 20 \times 10^2 = 1000 \text{ J}$ (Jawaban 1)

Jika massa benda 10 kg maka $E_{\text{kinetik}} = \frac{1}{2} \times 10 \times 10^2 = 500 \text{ J}$ (Jawaban 2)

Jika massa benda 2 kg maka $E_{\text{kinetik}} = \frac{1}{2} \times 2 \times 10^2 = 200 \text{ J}$ (Jawaban 3)

4. Sebuah benda melaju dengan kelajuan tertentu sehingga menghasilkan energi kinetik 2000 Joule. Hitunglah massa dan kelajuan benda tersebut!

Jika massa benda 10 kg maka $v = \sqrt{(2 \times 2000 : 10)} = 20 \text{ m/det}$ (Jawaban 1)

Jika kelajuan benda 10 m/det maka massa benda = $(2 \times 2000 : 100) = 40 \text{ kg}$ (Jawaban

2)

dst

- (4) Membuat soal-soal IPA yang memungkinkan peserta didik menemukan jawaban yang baru (unik, tidak biasa)

Contoh soal dan jawaban biasa serta jawaban baru (unik)nya.:

1. Apa yang akan mungkin terjadi jika seekor sapi tidak diberi makan selama 7 hari?

(beri jawaban yang baru dan masuk akal)

- Mungkin mati (biasa)
- Mungkin kurus (biasa)
- Mungkin sakit (biasa)
- Mungkin tambah cerdas (baru)
- Mungkin minggat (baru)
- dst



2. Jika ular sawah mati semua, apa yang mungkin terjadi di persawahan?
 - g. Tikus tambah banyak (biasa)
 - h. Panen gagal karena dimakan tikus (biasa)
 - i. Tikus hilang atau mati semua (baru)...karena tidak ada ular, petani menggunakan racun tikus sehingga semua tikus mati
 - j. Orang semakin ramai mengejar tikus (baru)...karena tidak ada ular, para petani berani mengejar tikus di sawah.
 - k. dst

Setelah mengikuti pelatihan dan evaluasi maka diperoleh kemampuan berpikir kreatif guru IPA SMPN 2 Barombong sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Pelatihan

No. Peserta	Skor Kemampuan				Rerata	Kategori
	Sub 1	Sub 2	Sub 3	Sub 4		
1	80	85	80	80	81.25	Tinggi
2	85	85	85	90	86,25	Tinggi
3	80	90	90	90	87.50	Tinggi
4	90	90	95	85	90.00	Sangat Tinggi
5	80	80	85	85	82.50	Tinggi
6	85	85	90	90	87.50	Tinggi
Rerata	83.33	85.83	87.50	88.33		

Berdasarkan data pada Tabel 1 dengan pengkategorian hasil pelatihan menggunakan pedoman skala lima, yaitu: **sangat tinggi** jika skor penguasaan : 90 - 100, **tinggi** jika penguasaan : 80 -89, **sedang** jika penguasaan : 65 - 79, **rendah** jika penguasaan : 55 - 64), dan **sangat rendah** jika penguasaan : 0 - 54 (Nurkencana, 1986), maka dapat dikatakan bahwa peserta yang memiliki kemampuan berpikir kreatif berkategori sangat tinggi sebanyak 1 orang (16,67%) dan yang berkategori tinggi sebanyak 5 orang (83,33%). Dengan hasil tersebut terlihat bahwa semua peserta telah memiliki kemampuan berpikir kreatif yang baik karena kemampuan mereka berkategori baik dan sangat baik.

Hasil tersebut dapat dicapai karena pada saat pelatihan semua peserta aktif dan serius mengikuti pelatihan. Selain itu, cara yang digunakan dalam pelatihan yaitu langsung membimbing peserta dengan memberikan contoh-contoh yang mudah dipahami.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif guru IPA SMPN 2 Barombong yang telah mengikuti pelatihan berada pada kategori baik dan sangat baik. Pelatihan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif guru dengan metode (1) Guru dilatih berkaitan bagaimana memunculkan tema kontroversi dalam pembelajaran IPA, (2) Guru dilatih mengemukakan masalah IPA yang menimbulkan konflik kognitif bagi peserta didik, (3) Guru dilatih membuat soal-soal IPA yang kemungkinan jawaban benarnya lebih dari satu jawaban, dan (4) Guru dilatih membuat soal-soal IPA yang memungkinkan peserta didik menemukan jawaban yang baru (unik, tidak biasa) efektif digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif guru IPA.



DAFTAR REFERENSI

- [1] Djamarah , B., S. 2001. Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Drajat, Zakiah, dk. 1995. Metode Khusus Pengajaran Agama Islam,. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] Drijakara, N. 1978. Filsafat Manusia. Yogyakarta. Kanisius
- [4] Drijakara, N. 1980. Filsafat Manusia. Yogyakarta. Kanisius
- [5] Goldstein dan Gressner. (1988). Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Bandung: Mandar Maju.
- [6] Nazarudin. 2007. Manajmen Pembelajaran. Yogyakarta. Teras
- [7] N., K., Roestiyah. 2001. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- [8] Nurkancana, Wayan, dan PPN Sumartana. 1986. Evaluasi Pendidikan. Usaha Nasional. Surabaya.
- [9] Yusuf, T dan Anwar, S. 1995. Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [10] Usma, BM. 2002. Metodologi Pembelajaran Agama Islam. Jakarta: Ciputat Pers.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



PENYULUHAN MASYARAKAT PENTINGNYA PENDIDIKAN INKLUSIF BAGI ANAK BEREKUTUHAN KHUSUS DIDESA PETAPAHAN KECAMATAN GUNUNG TOAR KUANSING

Oleh

Merlina Sari¹, Akhmad Suyono², Novia Nazirun³

^{1,2,3}Universitas Islam Riau

E-mail: ¹merlinasaripenjas@edu.uir.ac.id

Article History:

Received: 08-10-2022

Revised: 22-10-2022

Accepted: 16-11-2022

Keywords:

masyarakat pendidikan
inklusif, anak berekutan
khusus

Abstract: *Inclusive Education for Children in Need and the emotion that all children have access to education that is affordable, effective, relevant and appropriate in their area of residence, provokes all parties to create a conducive learning environment so that all children are involved in the learning process. So, inclusiveness in education is a process increasing student participation and reducing their separation from the culture, curriculum and local school community. Students with special needs can be accepted and study in public/regular schools.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap masing-masing warga negara, pendidikan menempati posisi penting untuk masa depan anak untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga (Ewing et al., 2018). Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 menyebutkan setiap warga negara berhak mendapat pendidikan (Widari, 2012). Dengan demikian, pendidikan menjadi hak setiap orang. Tidak hanya orang dewasa, remaja dan anak-anak yang normal tetapi anak berkebutuhan khusus (ABK) pun juga berhak mendapat pendidikan. Pendidikan untuk ABK disebut juga dengan pendidikan inklusif yang didalamnya terdapat berbagai macam anak berlatar belakang dengan bawaan cacat pada tubuhnya (Pradana, 2018).

Pendidikan inklusif merupakan sebuah Pendidikan yang dimana semua anak harus memperjuangkan haknya untuk belajar dan mendapatkan pendidikan dengan tidak ada keterbatasan dan hambatan dalam mencari ilmu (Saputra, 2016). Dalam sekolah inklusif itu terdapat anak-anak difabel atau anak-anak berkebutuhan khusus yang berharap besar ingin sama seperti teman usia sebayanya, Yaitu mereka ingin mendapatkan hak dan kewajibannya seperti anak-anak pada umumnya yang mendapatkan pendidikan juga melakukan banyak hal sebagaimana mestinya.

Beberapa dari kita tahu betapa pentingnya Pendidikan inklusif di kalangan masyarakat dan lingkungan, selain itu Pendidikan inklusif juga membawa dampak positif dari kalangan peserta didik, Juga mengembangkan tingkat kreatifitas anak dan mamacu daya otak anak supaya lebih sering berinovasi untuk melakukan hal-hal baru (Simón et al., 2022). Difabel hanyalah suatu bentuk kebhinekaan seperti halnya perbedaan suku, ras, bahasa, budaya dan agama. Di dalam individu berkelainan, pastilah ditemukan keunggulan-keunggulan tertentu. Sebaliknya, di dalam setiap individu pasti terdapat juga kecacatan



tertentu, karena tidak ada makhluk yang diciptakan sempurna. Hal ini diwujudkan dalam sistem pendidikan inklusif yang memungkinkan terjadi interaksi antar siswa yang beragam, sehingga mendorong sikap yang penuh toleransi dan saling menghargai. Di sisi lain Pendidikan inklusif juga butuh perhatian dan dukungan dari beberapa aspek seperti pemerintah dan badan-badan organisasi lainnya untuk mendukung sekolah inklusif di berbagai daerah (Amka, 2020). Seperti halnya sarana dan prasarana yang kurang memadai dan kualitas pendidik yang kurang efektif agar supaya lebih diperhatikan lagi dan diperbaiki dengan tujuan memperbaiki dan memfasilitasi sekolah-sekolah inklusif tersebut.

Tenaga pendidik dan kependidikan masih minim pengetahuannya tentang pendidikan inklusif, bagaimana kurikulumnya dan proses pembelajarannya di kelas. Di sekolah Penyelenggara pendidikan Inklusif (SPPI) belum tersedianya Guru Pembimbing Khusus (GPK) yang memiliki kualifikasi pendidikan khusus. Sangat dibutuhkan pelatihan bagi tenaga pendidik untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam penerapan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah umum/reguler, sehingga ABK bisa dilayani dengan baik dan bisa belajar di sekolah umum. Dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Khusus memberikan Bimtek Guru Pembimbing Khusus bagi guru di seluruh Indonesia dengan tujuan untuk memenuhi Guru Pembimbing Khusus di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.

METODE

Materi yang disampaikan ini berkaitan dengan pentingnya pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus, Program pendidikan inklusi dicanangkan oleh pemerintah agar anak-anak berkebutuhan khusus juga bisa mendapatkan hak menempuh pendidikan. Hal ini sudah diatur dalam undang-undang, salah satu peraturan mengenai penyelenggaraan sekolah inklusi di Indonesia terdapat pada Permendikbud nomor 70 tahun 2009 mengenai pendidikan inklusi bagi peserta didik yang mempunyai kelainan atau mempunyai potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Metode dalam pengabdian kali ini berkaitan dengan kesadaran masyarakat, guru dan orang tua tentang pentingnya pendidikan bagi ABK, disini saya selaku dosen pendidikan terpanggil untuk mengajak dan memahami pentingnya hak ABK sekolah dan pentingnya pendidikan inklusif bagi anak

HASIL

Di desa Petapahan, sebagai tempat observasi awal peneliti, merupakan salah satu Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif yang ada di kabupaten Kuansing yang terdapat anak berkebutuhan khusus bersekolah di sana. Sekolah telah menunjuk dua orang guru, salah seorangnya adalah penulis sendiri untuk mengikuti Bimtek pemenuhan Guru Pembimbing Khusus pada tahun 2022. Bimtek tersebut dilaksanakan melalui 2 tahap yaitu tahap pemahaman melalui moda daring dan tahap penguasaan melalui moda tatap muka. Kedua moda ini menggunakan strategi On - In - On. Tetapi karena terkendala kondisi pandemi, Bimtek tahap ke dua belum bisa dilaksanakan sampai dengan saat ini. Kita semua berharap dan selalu berusaha untuk menambah pengetahuan dan keterampilan tentang bagaimana praktik penyelenggaraan dan pengelolaan pembelajaran di sekolah inklusif, mengingat betapa pentingnya pendidikan Inklusif. Berikut materi yang di tampilkan di *power point* di bawah ini:



DISKUSI

Ada beberapa kendala yang ditemukan dalam mengimplementasikan pendidikan inklusi. Kendala-kendala itu misalnya minimnya sarana penunjang sistem pendidikan inklusi, terbatasnya pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh para guru sekolah inklusi menunjukkan betapa sistem pendidikan inklusi belum benar – benar dipersiapkan



dengan baik. Apalagi sistem kurikulum pendidikan umum yang ada sekarang memang belum mengakomodasi keberadaan anak-anak yang memiliki perbedaan kemampuan (difabel). Sehingga sepertinya program pendidikan inklusi hanya terkesan program eksperimental (Setiawan et al., 2020).

Kondisi ini jelas menambah beban tugas yang harus diemban para guru yang berhadapan langsung dengan persoalan teknis di lapangan. Di satu sisi para guru harus berjuang keras memenuhi tuntutan hati nuraninya untuk mencerdaskan seluruh siswanya, sementara di sisi lain para guru tidak memiliki ketrampilan yang cukup untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang difabel. Alih-alih situasi kelas yang seperti ini bukannya menciptakan sistem belajar yang inklusi, justru menciptakan kondisi eksklusifisme bagi siswa difabel dalam lingkungan kelas reguler. Jelas ini menjadi dilema tersendiri bagi para guru yang di dalam kelasnya ada siswa difabel.

Pentingnya pendidikan inklusi terus menerus dikembangkan karena memiliki kelebihan dan manfaat. Menurut (Nadya, 2018) ada lima manfaat atau kelebihan program inklusi yaitu: 1) Berdasarkan hasil wawancara dengan anak non ABK di sekolah menengah, hilangnya rasa takut pada anak berkebutuhan khusus akibat sering berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus, 2) Anak non ABK menjadi semakin toleran pada orang lain setelah memahami kebutuhan individu teman ABK, 3) Banyak anak non ABK yang mengakui peningkatan self-esteem sebagai akibat pergaulannya dengan ABK, yaitu dapat meningkatkan status mereka di kelas dan di sekolah, 4) Anak non ABK mengalami perkembangan dan komitmen pada moral pribadi dan prinsip-prinsip etika, 5) Anak non ABK yang tidak menolak ABK mengatakan bahwa mereka merasa bahagia bersahabat dengan ABK. Dengan demikian orang tua murid yang tidak memiliki anak dengan kebutuhan khusus tidak perlu khawatir bahwa pendidikan inklusi dapat merugikan pendidikan anaknya justru malah akan menguntungkan.

Dalam hal ini pada pengabdian kepada masyarakat ini dalam Hasil Diskusi yang diharapkan adalah masyarakat dan orang tua dan juga guru di sekolah apabila yang memiliki anak istimewa atau anak berkebutuhan khusus yang berkaitan dengan penanganan, proses pembelajaran dan tahapan-tahapan dalam proses perkembangan anak lewat email atau grup.

KESIMPULAN

Dari hasil penyuluhan dilapangan Masyarakat Menyadari Pentingnya Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berebutuhan serta Memastikan bahwa semua anak memiliki akses terhadap pendidikan yang terjangkau, efektif, relevan dan tepat dalam wilayah tempat tinggalnya; Memastikan semua pihak untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar seluruh anak terlibat dalam proses pembelajaran Jadi, Inklusif dalam pendidikan merupakan proses peningkatan partisipasi siswa dan mengurangi keterpisahannya dari budaya, kurikulum dan komunitas sekolah setempat. Peserta didik berkebutuhan khusus bisa diterima dan belajar di sekolah umum/reguler.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kepada masyarakat desa Patapahan Kecamatan Gunung Toar. Kabupaten Kuantan Singingi



DAFTAR REFERENSI

- [1] Amka. (2020). Manajemen Sarana Sekolah Penyelenggara Inklusi.
- [2] Ewing, D. L., Monsen, J. J., & Kielblock, S. (2018). Teachers' Attitudes Towards Inclusive Education: A Critical Review of Published Questionnaires. *Educational Psychology in Practice*, 34(2), 150–165. <https://doi.org/10.1080/02667363.2017.1417822>
- [3] Nadya, A. (2018). Urgensi Pendidikan Inklusi Mahasiswa Calon Pendidik. *Journals Directory Universitas Islam Syekh-Yusuf*, 13–17. <https://doi.org/DOI:10.33592/jipis.v26i2.90>
- [4] Pradana, P. A. (2018). Perancangan Fasilitas Pendidikan Inklusif (Anak Autis dan Anak Normal) di Kabupaten Gresik (Issue 20).
- [5] Saputra, A. (2016). Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Inklusif. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(3).
- [6] Setiawan, H., Oktaviyanti, I., Jiwandono, I. S., Affandi, L. H., Ermiana, I., & Khair, B. N. (2020). Analisis Kendala Guru Di SDN Gunung Gatep Kab. Lombok Tengah Dalam Implementasi Pendidikan Inklusif. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 169–183. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4704>
- [7] Simón, C., Martínez, G., Mcwilliam, R. R. A., & Cañadas, M. (2022). Attitudes Toward Inclusion and Benefits Perceived by Families in Schools with Students with Autism Spectrum Disorders. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s10803-022-05491-5>
- [8] Widari, T. M. (2012). Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Didik Pemasarakatan Di Lembaga Pemasarakatan Anak. *DIH, Jurnal Ilmu Hukum*, 8(15), 28–47.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



PENGEMBANGAN INSERSI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI MELALUI MATA PELAJARAN PPKn

Oleh

Natal Kristiono¹, Giri Harto Wiratomo², Candra Wijayanto³, Annisa Dwi Apriliani⁴,
Putri Faddila Azizah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitasa Negeri Semarang

E-mail: ¹natalkristiono@mail.unnes.ac.id

Article History:

Received: 07-10-2022

Revised: 19-10-2022

Accepted: 16-11-2022

Keywords:

Insersi, Pendidikan

Antikorupsi, PPKn

Abstract: Pendidikan mempunyai fungsi menanamkan, mengembangkan, dan melaksanakan nilai rasional, keberaturan, rajin (diligent), dan sikap produktif yang pada gilirannya mampu membawa manusia yang memiliki watak mulia, taqwa kepada Tuhan YME, dan mempunyai nilai-nilai kemanusiaan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau yang lebih sering disebut PPKn adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan kepada siswa dalam rangka membentuk warga negara yang baik, setia pada pancasila dan UUD 1945. Penerapan Insersi Pendidikan antikorupsi melalui mata pelajaran PPKn dinilai sebagai langkah konkret dalam membekali nilai-nilai antikorupsi kepada siswa. Salah satu indikator keberhasilan, yaitu setelah melaksanakan insersi pendidikan Antikorupsi siswa mampu mengetahui bahaya dari tindak pidana korupsi. dapat mengerti nilai-nilai antikorupsi. perubahan karakter. Faktor penunjang keberhasilan pendidikan antikorupsi yaitu Faktor kesadaran dalam diri sendiri, media dan sumber belajar dan pemilihan strategi yang tepat. Faktor yang menghambat keberhasilan pendidikan antikorupsi yaitu faktor lingkungan dan kesalahan dalam memilih media dan strategi belajar.

PENDAHULUAN

Korupsi di negeri ini telah memasuki seluruh bidang-bidang kehidupan sosial dan pemerintahan serta sudah sangat mengakar dalam budaya hidup, perilaku, dan cara berpikir. Jaringan korupsi telah terajut di seluruh sektor kehidupan, sejak dari istana hingga tingkat kelurahan bahkan RT/Rukun Tetangga (Nurul Irfan, 2011: 1). Korupsi telah menjangkiti birokrasi dari atas hingga terbawah, lembaga perwakilan rakyat, lembaga militer, dunia usaha perbankan, KPU, organisasi kemasyarakatan, dunia pendidikan, lembaga keagamaan, bahkan lembaga-lembaga yang bertugas memberantas korupsi, seperti kepolisian, kehakiman, dan kejaksaan. Ibaratkan seperti penyakit kronis, kasus korupsi sangatlah sulit dituntaskan di Indonesia. Singkatnya korupsi telah membudaya di negeri ini bahkan telah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut survey yang dilakukan oleh Pacific



Economic and Risk Consultancy (PERC) sebagaimana dikutip oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Republik Indonesia (2006) menunjukkan bahwa pada tahun 2005 Indonesia menempati urutan pertama sebagai negara terkorup di Asia. Tahun 2011 menunjukkan Indeks Persepsi Korupsi Indonesia berada di peringkat 100 dari 183 negara. Kemudian pada tahun 2013, organisasi dunia, *transparency.org* merilis ad\ a 10 negara terkorup di dunia. Dan dari 10 daftar negara itu, Indonesia berada di peringkat ke-5. Tentunya ini persoalan yang besar karena secara tidak langsung praktik korupsi yang dilakukan oleh pejabat-pejabat membuat kesenjangan perekonomian semakin menjadi, warga negara yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin.

Selain itu pendidikan anti korupsi sebenarnya sudah menjadi bagian dari pendidikan nasional sebagaimana dinyatakan dalam peraturan menteri pendidikan nasional (Permendiknas) No.22 dan No. 23 Th.2006 tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Dalam permendiknas tersebut dinyatakan bahwa pengembangan sikap dan perilaku anti korupsi merupakan bagian dari kurikulum bidang studi. Pendidikan yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk menyampaikan bahan ajar berupa hard skill dan kemampuan yang berupa soft skill. Begitu pula seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan: "Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Berdasarkan Undang-Undang tersebut idealnya siswa dituntut watak yang bermartabat guna menjadi manusia yang sehat dan bersih dari korupsi.

Pemalang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang terletak di daerah pantura jawa. Hal ini menjadikan pemalang sebagai kota dengan akses yang mudah dijangkau. Hal ini bisa kita lihat dari kondisi geografis yang memungkinkan pemalang dilalui dengan transportasi darat maupun laut. Sementara dari segi pengembangan indeks pembangunan manusia, kabupaten Pemalang tahun 2021 masih dibawah IPM propinsi Jawa Tengah dan menduduki posisi ke 34 dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah.

Melalui peraturan Bupati nomer 61 tahun 2019, pemerintah kabupaten Pemalang berusaha untuk menerapkan pendidikan karakter Antikorupsi di semua lingkungan pendidikan. Akan tetapi dalam implementasinya masih ada kendala terkait penerapan dalam kurikulum, dalam peraturan bupati tercantum insersi nilai-nilai anti korupsi dalam mata pelajaran namun tidak menyebutkan secara eksplisif mata pelajaran apa saja yang bisa di Implementasikan.

Jika ditinjau dari segi kompetensi, guru mata pelajaran PPKn masih minim pengetahuan tentang bagaimana merancang insersi Pendidikan Antikorupsi dalam mata pelajaran PPKn. Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut diatas, kami memprioritaskan persoalan tentang insersi Pendidikan Antikorupsi dalam mata pelajaran PPKn. Hal ini dikarenakan masih kurangnya literasi dan pelatihan dalam menginsersikan Pendidikan Antikorupsi dalam mata pelajaran PPKn



METODE

Langkah awal dari kegiatan pengabdian ini adalah melakukan survei pendahuluan serta berkoordinasi dengan pengurus MGMP PPKn SMK di Kabupaten Pemalang. Dari survei dan koordinasi awal ini ditentukan bahwa peserta pengabdian terdiri dari anggota pengurus MGMP, anggota MGMP dan Guru PPKn SMK se Kabupaten Pemalang. Adapun metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pengabdian yaitu:

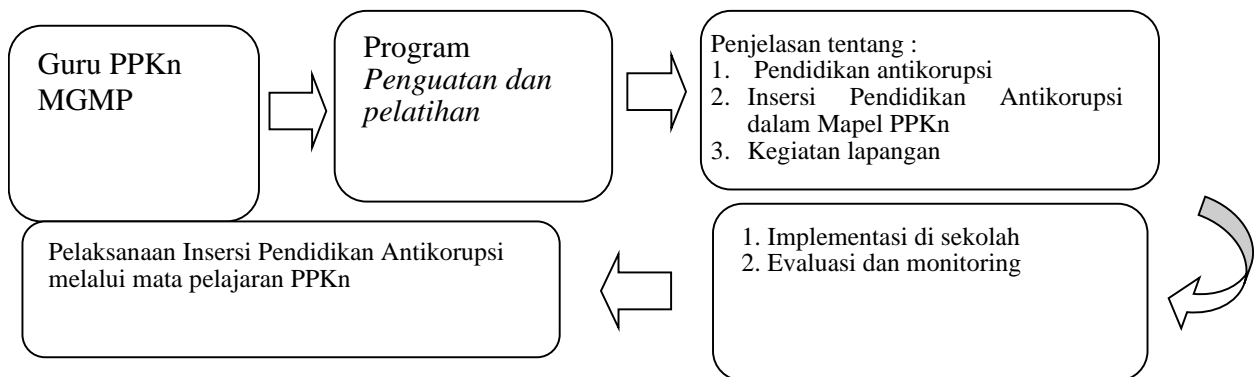
- Pelaksanaan kegiatan menggunakan tatap muka/luring dalam bentuk pelatihan
- Penyebaran kuisisioner awal untuk mengukur kemampuan dan pengetahuan tentang anti korupsi
- Pemberian materi Dasar antikorupsi, dan insersi Pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran PPKn

Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari dengan model pelatihan, kemudian diikuti dengan *action plan* dan implementasi Insersi Pendidikan antikorupsi, monitoring dan dukungan pemateri dari Tim Pengabdian dengan menjalin kerjasama dengan MGMP dan pemangku kepentingan lainnya.

Khalayak sasaran dalam pengabdian pada masyarakat ini yaitu para guru ppkn SMK se kabupaten Pemalang baik yang tergabung dalam kepengurusan MGMP maupun yang belum bergabung.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 27 Juli 2022 untuk pelatihan, dan tiga bulan yaitu bulan Agustus, September dan Oktober untuk monitoring dan dukungan baik secara langsung maupun online memanfaatkan medsos yang ada

Kerangka kerja yang telah diuraikan dapat disimak pada gambar di bawah ini:



HASIL

Korupsi merupakan kata yang dinegasikan oleh setiap orang, namun tidak orang menyadari bahwa korupsi telah menjadi bagian dari dirinya. Hal ini biasanya terjadi akibat pemahaman yang keliru tentang korupsi atau karena realitas struktural yang menghadirkan korupsi sebagai kekuatan sistematis yang membuat tak berdaya para perilakunya. Ada nilai-nilai kultural seperti pemberian hadiah yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan korupsi, namun ada pula sistem yang memaksa seseorang berlaku korupsi.

Membudayanya korupsi di negeri kita ini merupakan tantangan yang harus segera diatasi. Salah satu upaya strategis yang harus dilakukan adalah mendesain pembelajaran pendidikan Agama Islam secara integratif dengan memasukkan nilai-nilai antikorupsi. Upaya ini bukanlah mudah tetapi perlu kebersamaan antar berbagai pihak, baik pengendali maupun



pelaksana pendidikan, utamanya madrasah sebagai agent of change dan agent of more/value.

Berbagai bentuk dan jenis perangkat hukum telah disiapkan di negeri ini untuk menghadang laju perilaku korupsi tetapi realitasnya belum juga efektif. Barangkali mereka yang membuat perangkat hukum itu sendiri juga melakukan tindak pidana korupsi ketika membuat dan mengesahkan peraturan itu sehingga produk hukum hanya untuk melindungi bagi pelaku korupsi. Perangkat hukum dan kelembagaan telah dibuat dalam rangka pemberantasan korupsi di Indonesia. Diantaranya adalah: Undang Undang No. 3 Tahun 1971 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi; Ketetapan MPR No. XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas KKN; Undang Undang No. 8 Tahun 1999 tentang Penyelenggara Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme; Undang Undang No. 31 Tahun 1999 jo. Undang Undang No. 20 Tahun 2001 tentang Tindak Pidana Korupsi, dan Undang Undang No. 30 Tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Selain itu pemerintah Indonesia juga telah mengesahkan instrumen internasional yakni United Nations Convention Against Corruption dalam bentuk Undang Undang No. 7 Tahun 2006 sebagai pengesahan atas Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa Anti Korupsi. Tetapi semua itu baru diatas kertas dan kebanyakan yang melakukan pelanggaran justru pembuat peraturan itu sendiri. Seperti manajemen penjual gethuk saja, aturannya dijual dan dimakan sendiri. Dan tidak sedikit pula yang sudah dijatuhi hukuman dan dibihi. Semuanya dari kalangan pejabat negara, anggota legislatif, pengusaha, maupun dari kalangan oknum penegak hukum sendiri.

Begitu banyak perangkat hukum yang ada ternyata belum mampu menjamin penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas dari korupsi. Masih diperlukan upaya-upaya lain yang lebih mendasar dalam rangka membentuk karakter dan kepribadian bangsa yang anti korupsi. Salah satu upaya adalah melalui pencegahan dengan memasukkan pendidikan anti korupsi, kolusi, dan nepotisme ke dalam kurikulum di sekolah. Korupsi merupakan salah satu patologi sosial yang dalam jangka panjang bukan saja merugikan secara ekonomis, namun juga dapat menghancurkan kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara, baik dari segi sosial, budaya, politik, dan spiritual. Pemberantasan korupsi di Indonesia tidak cukup dengan penegakan hukum semata, tetapi harus disertai dengan upaya yang lebih sistemik dan edukatif yang berorientasi pada penanaman kembali nilai, sikap, dan perilaku terpuji yang bisa menghindarkan diri dari perilaku korupsi. Oleh karenanya perlu dilakukan upaya yang serius dan sistematis yang dapat menggerakkan semua elemen pendidikan untuk menciptakan semangat dan atmosfer Pendidikan anti korupsi.

Pendidikan antikorupsi diartikan sebagai pendidikan koreksi budaya yang bertujuan untuk mengenalkan cara berpikir dan nilai-nilai baru kepada peserta didik (Suyanto,2005: 43). Cara berpikir dan nilai-nilai baru penting disosialisasikan atau ditanamkan kepada peserta didik karena gejala korupsi di masyarakat sudah membudaya dan dikhawatirkan para generasi muda menganggap korupsi sebagai hal biasa.

Pendidikan anti korupsi dapat dipahami juga sebagai usaha sadar dan sistematis yang diberikan kepada peserta didik berupa pengetahuan nilai-nilai sikap dan keterampilan yang dibutuhkan agar mereka mau dan mampu mencegah dan menghilangkan peluang berkembangnya korupsi. Sasaran akhir bukan hanya menghilangkan peluang tetapi juga peserta didik sanggup menolak segala pengaruh yang mengarah pada perilaku koruptif.

Tujuan pendidikan Anti Korupsi adalah:

1. Pembentukan pengetahuan dan pemahaman mengenai berbagai bentuk korupsi



dan aspek-aspeknya.

2. Perubahan persepsi dan sikap terhadap korupsi.
3. Pembentukan keterampilan dan kecakapan baru yang dibutuhkan untuk melawan korupsi.

Berdasarkan tujuan tersebut dapat dicermati bahwa pendidikan antikorupsi melibatkan tiga domain penting yaitu kognitif afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif menekankan pada kemampuan mengingat dan mereproduksi informasi yang telah dipelajari, bisa berupa mengkombinasikan cara-cara kreatif atau mensintesis ide-ide dan materi baru. Domain afektif menekankan pada aspek emosi sikap apresiasi nilai atau pada level menerima atau menolak sesuatu. Domain psikomotorik menekankan pada tujuan melatih kecakapan dan keterampilan untuk membekali peserta didik agar terbiasa berperilaku anti korupsi, maka dalam penyelenggaraan pendidikan anti korupsi ke tiga domain di atas harus diselaraskan atau diintegrasikan dalam target kurikulum baik yang eksplisit maupun implisit. Dengan demikian arah pendidikan anti korupsi menjadi jelas berdasarkan kriteria-kriteria yang dapat diukur.

Guru sebagai tolak ukur dan garda depan dalam pendidikan perlu meningkatkan kapasitas dan kemampuan memahami materi pendidikan antikorupsi, sehingga dalam pembelajaran mampu menginsersikan materi Pendidikan Antikorupsi. Dalam rangka meningkatkan pemahaman guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), maka diperlukan sebuah pelatihan yang khusus terkait dengan pendidikan antikorupsi dalam bentuk workshop maupun pendampingan. Untuk itu tim melakukan pengabdian kepada masyarakat bekerjasama dengan organisasi Musyawarah Guru mata Pelajaran (MGMP) PPKn SMK se kabupaten Pemalang.

Gambar 5.1. Peserta Mengisi Daftar Hadir



Adapun pelaksanaan kegiatan ini diselenggarakan pada hari Rabu tanggal 27 Juli 2022 bertempat di kampus SMK PGRI 2 Taman Pemalang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh pengurus MGMP PPKn SMK kabupaten Pemalang, Perwakilan Guru PPKn sekolah SMK se Kabupaten Pemalang dengan jumlah 40 orang peserta.

Gambar 5.2. Pembukaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Kegiatan ini dibuka oleh pengurus MKKS SMK yang sekaligus juga kepala Sekolah SMK PGRI 2 Taman Pematang, yaitu Drs.Sukarso,M.H. Selain itu kegiatan ini juga berisikan pemberian materi terkait pengembangan perangkat pembelajaran oleh ketua MGMP PPKN SMK, Susilo Iswanto,S.Pd. dan dilanjutkan dengan pelatihan Inseri Pendidikan Antikorupsi oleh TIM Pengabdian.

Gambar 5.3. Penyampaian Materi Pengabdian Masyarakat



Keberlanjutan aksi perubahan sangat perlu dilakukan mengingat seluruh unsur yang terlibat dalam aksi perubahan ini sangat antusias sekali, bahkan satuan pendidikan yang tidak menjadi sampling sangat menginginkan inseri pendidikan anti korupsi ini segera berimbas kepada satuan pendidikan yang lain. Keberlanjutan aksi perubahan ini dapat dituangkan pada rencana jangka menengah dan jangka Panjang. Adapun untuk rencana jangka panjang yaitu: (1). Meningkatkan dan menguatkan wawasan tentang Pendidikan Anti Korupsi; (2). Meningkatkan ketrampilan guru dalam menyusun Syllabus dan RPP pada Mata Pelajaran yang belum bermuatan Antikorupsi SMK se –Kabupaten Pematang sebanyak 40 (empat puluh) Sekolah Menengah Kejuruan negeri dan swasta; (3). Meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan silabus dan RPP yang bermuatan Antikorupsi melalui Peer Teaching untuk Mata Pelajaran yang belum bermuatan Antikorupsi Antikorupsi SMK se –Kabupaten Pematang sebanyak 40 (empat



puluh) Sekolah Menengah Kejuruan negeri dan swasta.

Sedangkan untuk jangka menengah antara lain: (1). Meningkatkan dan menguatkan wawasan tentang Pendidikan Anti Korupsi, (2). Meningkatkan ketrampilan guru dalam menyusun Syllabus dan RPP pada Mata Pelajaran yang belum bermuatan Antikorupsi Antikorupsi SMK se –Kabupaten Pemalang sebanyak 40 (empat puluh) Sekolah Menengah Kejuruan negeri dan swasta; (3) Meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan syllabus dan RPP yang bermuatan Antikorupsi melalui Peer Teaching untuk Mata Pelajaran yang belum bermuatan Antikorupsi Antikorupsi SMK se – Kabupaten Pemalang sebanyak 40 (empat puluh) Sekolah Menengah Kejuruan negeri dan swasta.

Keberlanjutan Aksi Perubahan sebagai dampak dari pengabdian ini yaitu: (1). Keberlanjutan Aksi Perubahan akan dilaksanakan baik itu dalam jangka menengah dan jangka Panjang yang sudah kita sampaikan di awal bab ini namun demikian ada sedikit perubahan dan ini akan mempermudah Tim dalam melaksanakan kegiatan karena diawal untuk tutor sebaya hanya didampingi oleh guru inti PPKn/ Pendidikan Pancasila; (2). Pelaksanaan jangka menengah dan jangka Panjang dilaksanakan melalui MGMP maka akan lebih mudah dalam pelaksanaannya dan terkontrol. Jika terdapat permasalahan – permasalahan juga lebih mudah untuk berkoordinasi baik itu secara langsung ataupun tidak karena secara struktur organisasi jelas dan masing masing anggota sudah paham tupoksinya masing-masing. Dalam pelaksanaan aksi perubahan pimpinan sangat mendukung sekali dan banyak sekali masukan – masukan yang sangat membantu terlaksanakannya kegiatan ini serta juga keterlibatan stakeholder yang setiap saat kita butuhkan selalu siap dan mendukung sepenuhnya.

Dari pelaksanaan Kegiatan pengabdian ini, masih ada kekurangan dari sudut kegiatan, untuk itu diperlukan rencana tindak lanjut. Adapun program rencana tindak lanjut itu, antara lain melakukan hasil diseminasi kegiatan, mengevaluasi materi, dan monitoring pasca pelatihan.

DISKUSI

Dalam pengabdian masyarakat ini banyak mendiskusikan terkait pengetahuan dasar antikorupsi, dimana peserta sebanyak 33 orang belum pernah mendapatkan gambaran dan pengetahuan dasar antikorupsi, sedangkan 7 orang peserta sudah pernah mendapatkan pendidikan antikorupsi.

Dari peserta yang belum pernah mendapatkan pengetahuan dasar pendidikan antikorupsi menanyakan terkait urgensi pendidikan antikorupsi bagi guru dan siswa, sedangkan dari yang sudah pernah mendapatkan pelatihan pendidikan antikorupsi mengkaji tentang model model integrasi pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran dan luar pembelajaran.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berbentuk pelatihan, benar-benar dapat memberikan pemahaman kepada para Pengurus MGMP PPKn, Guru PPKn dalam mengajarkan pendidikan antikorupsi dan meninsersikan kedalam materi pelajaran. Kegiatan ini sangat dibutuhkan, maka perlu kiranya ada kegiatan secara berkelanjutan yang di fasilitasi oleh Kampus, Pemerintah Daerah maupun instansi terkait lainnya.



PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan implementasi tri dharma perguruan tinggi yang dilaksanakan dalam rangka menambah perbendaharaan kajian ilmiah di bidang pendidikan antikorupsi maupun ilmu sosial terutama terkait upaya pencegahan perilaku menyimpang melalui penguatan nilai keagamaan.

Penulis menyadari bahwa terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan biaya untuk pelaksanaan kegiatan penelitian ini melalui alokasi dana DIPA PNPB UNNES tahun 2022;
2. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Semarang yang telah melakukan seleksi proposal, monitoring, dan evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan penelitian ini;
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial, yang telah memberi kesempatan bagi penulis untuk melakukan pengabdian sebagai bagian dari kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi;
4. Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, yang juga telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi;
5. Ketua MGMP PPKN SMK Kabupaten Pemalang beserta pengurus dan anggota;
6. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu terlaksananya kegiatan penelitian ini;

Akhirnya penulis berharap agar pengabdian ini dapat menjadi perbendaharaan acuan bagi pihak-pihak yang menggeluti bidang yang sama dan berminat melakukan kegiatan pengabdian dan penelitian menyangkut masalah yang ada di sekitar persoalan yang menjadi fokus penelitian ini. Penulis juga menyadari tak ada jalan yang tak berlubang. Kegiatan penelitian dan laporan yang disajikan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati. Terimakasih

DAFTAR REFERENSI

- [1] Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan RI. (2004). Instruksi Presiden Nomor 5 tahun 2004 Tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi. Jakarta. Diakses dari <http://www.bpkp.go.id>
- [2] Badan Standar Nasional Pendidikan RI. (2009). Peraturan Mendiknas Tentang Standar Isi (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006). Jakarta. Diakses dari http://www.bnsip-indonesia.org/uploads/2009/permen_22_2006
- [3] Badan Standar Nasional Pendidikan RI. (2009). Peraturan Mendiknas Tentang Standar Kompetensi Lulusan (Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006). Jakarta. Diakses dari http://www.bnsip-indonesia.org/uploads/2009/permen_23_2006
- [4] Maheka, Arya. (2006). Mengenali Dan Memberantas Korupsi. Jakarta : KPK
- [5] Muhammad nurul irfan. (2009). Tindak pidana korupsi di Indonesia / Muhammad nurul irfan. Jakarta: Departemen RI Badan Litbang & Diklat.
- [6] Muhammad nurul irfan. (2011). Korupsi Dalam Hukum Pidana Islam. Jakarta: Departemen RI Badan Litbang & Diklat.
- [7] Komisi Pemberantasan Korupsi RI. (2001). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 Tentang



- Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Jakarta. Diakses dari <http://www.kpk.go.id/images/pdf/undang-undang/uu202001>.
- [8] Komisi Pemberantasan Korupsi RI. (2002). Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2002 Tentang Komisi Pemberantasan Korupsi. Jakarta. Diakses dari <http://www.kpk.go.id/images/pdf/undang-undang/uu302002>
- [9] Komisi Pemberantasan Korupsi. 2006. Identification of Gap between Laws/ Regulations of the Republic of Indonesia and the United Nations Convention Against Corruption. Jakarta: KPK
- [10] Kristiono, Natal.(2017). Pendidikan Antikorupsi Pergulatan Antara Pemikiran Dan Pendidikan. Semarang : Cipta Prima Nusantara.
- [11] Kristiono, Natal. Penanaman Karakter Anti Korupsi Melalui Mata Kuliah Pendidikan Anti Korupsi Bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Jurnal Hibualamo, hal 51-56
- [12] Kristiono, Natal dan Indri Astuti. Politik Hukum Pemberantasan Korupsi. Seminar nasional Hukum Universitas Negeri Semarang 4 (3) hal 967-984
- [13] Kristiono, Natal. Penanaman Nilai Antikorupsi Bagi Mahasiswa Fis Unnes Melalui Mata Kuliah Pendidikan Anti Korupsi. Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan 9(1)
- [14] Suyanto, Totok. . "Pendidikan Anti Korupsi dan Pengembangan Pendidikan Antikorupsi dan Budaya Sekolah". JPIS. Nomor 23 tahun XIII Edisi Juli – Desember 2005

2214

JPM

Jurnal Pengabdian Mandiri

Vol.1, No.11, November 2022



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



PENGEMBANGAN KOMPETENSI MENYUSUN INSTRUMEN PENILAIAN BERBASIS TEKNOLOGI DAN KOMUNIKASI (TIK) BAGI GURU PAMONG SEKOLAH MITRA PPG UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA

Oleh

Anik Kirana¹, Fransisca Dwi Harjanti², Fatkul Anam³, Suhartono⁴

^{1,2,3,4}Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

E-mail: ¹anikkirana_fbs@uwks.ac.id, ²fransisca_dwiharjanti@uwks.ac.id,

³fatkulanam@yahoo.co.id, ⁴suhartono_fbs@uwks.ac.id

Article History:

Received: 06-10-2022

Revised: 14-10-2022

Accepted: 17-11-2022

Keywords:

Pengembangan Kompetensi,
Instrumen Penilaian, TIK,
Guru Pamong

Abstract: Era teknologi adalah era untuk mengubah pola pikir tidak terkecuali pola pikir pendidik. Pendidik harus bisa memanfaatkan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran. Berbagai persiapan perlu dilakukan pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran, yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun media pembelajaran, menyusun bahan ajar, dan menyusun instrumen penilaian. Berkaitan dengan penyusunan instrumen penilaian, pendidik juga harus mampu menyusun instrumen penilaian berbasis TIK. Hal ini perlu dilakukan karena pembelajaran saat ini juga menuntut pendidik untuk merancang pembelajaran berbasis TIK. Untuk membantu guru dalam menyusun instrumen penilaian berbasis TIK banyak aplikasi-aplikasi yang ditawarkan, diantaranya google formulir, quizziz, dan aplikasi plickers. Permasalahan yang muncul masih banyak pendidik yang belum mengenal aplikasi tersebut atau menggunakannya dalam pelaksanaan penilaian. Berdasarkan hal tersebut maka prodi Pendidikan Profesi Guru Fakultas Bahasa dan Sanis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya mengadakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tentang penyusunan instrumen penilaian berbasis TIK bagi para guru pamong mitra Fakultas Bahasa dan Sains Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

PENDAHULUAN

Era teknologi adalah saat untuk mengubah pola pikir. Tenaga pendidik (guru) harus bisa menggunakan berbagai media termasuk media yang berbasis pada teknologi. Menguasai teknologi merupakan bagian dari kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai guru profesional. Sebagai guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi saja tetapi juga harus mampu menggunakan teknologi dalam pembelajaran dan kreatif mencari referensi dari internet.



Sebelum melaksanakan pembelajaran, seorang pendidik perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan, yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, bahan ajar, Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), dan instrumen penilaian. Di masa pandemic, pembelajaran yang harus dipersiapkan pendidik adalah pembelajaran yang berbasis pada TIK atau pembelajaran daring. Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidik harus memiliki kemampuan untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis pada TIK, termasuk menyusun instrumen penilaian yang berbasis TIK.

Penggunaan TIK dalam mengembangkan instrumen penilaian dapat membantu pendidik dalam mengatasi kesulitan melaksanakan penilaian di masa pembelajaran daring. Penggunaan media berbasis TIK dalam menyusun instrument penilaian juga diharapkan mampu meningkatkan hasil penilaian. Pemanfaatan teknologi ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa senang dan ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan penilaian. Fungsi dari kegiatan penilaian ini adalah untuk mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik

Pada era perkembangan teknologi banyak aplikasi-aplikasi yang ditawarkan untuk membantu peserta didik dalam menyusun instrumen penilaian, diantaranya google formulir, quizziz, dan plickers.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru pamong dan kepala sekolah mitra diperoleh informasi bahwa perlu diberikan pelatihan penyusunan instrument penilaian berbasis TIK. Para guru pamong sekolah mitra memiliki keinginan yang kuat dalam mengembangkan instrument penilaian yang berbasis TIK.

Kegiatan pengembangan kompetensi profesional guru pamong sekolah mitra PPG Universitas Wijaya Kusuma Surabaya melalui kegiatan pengembangan instrument penilaian berbasis TIK bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada para guru pamong sekolah mitra program Pendidikan Profesi Guru Fakultas Bahasa dan Sains yang berpengaruh pada peningkatan kompetensi keprofesionalan mereka dalam hal penyusunan instrument penilaian.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengembangan kompetensi profesional guru pamong sekolah mitra PPG Universitas Wijaya Kusuma Surabaya melalui penyusunan instrmen penilaian berbasis TIK di antaranya sebagai berikut.

1. Bagi guru pamong sekolah mitra PPG Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan penguasaan kompetensi tentang penyusunan instrument penilaian berbasis TIK.
2. Bagi Program Studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Wijaya Kusuma Surabaya kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi untuk kepentingan pelaksanaan PPG yang proses pembelajarannya melibatkan guru pamong.
3. Bagi para mahasiswa yang menempuh program PPG di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, kegiatan ini diharapkan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas lulusan.

Sasaran dari kegiatan ini adalah guru-guru pamong yang menjadi mitra dalam rangka pelaksanaan program Pendidikan Profesi Guru Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, yang di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Guru-guru pamong SMPN 43 Surabaya
2. Guru-guru pamong SMPN 3 Surabaya



3. Guru-guru pamong SMKN 8 Surabaya
4. Guru-guru pamong SMAN 6 Surabaya

Menurut Permendikbud Nomor 23 tahun 2016, penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Proses penilaian dapat dilakukan dengan berbagai teknik penilaian, instrumen penilaian, serta prosedur analisis yang disesuaikan dengan karakteristik penilaian masing-masing.

Berdasarkan kurikulum 2013, penilaian hasil belajar peserta didik meliputi 3 (tiga) aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal yang perlu dipersiapkan guru sebelum melakukan penilaian adalah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan instrumen penilaian.

Penilaian Kognitif (Pengetahuan) adalah proses mengumpulkan dan mengolah informasi untuk mengukur hasil dan proses pencapaian kompetensi peserta didik. Proses kognitif ini merujuk pada taksonomi Krathwool yang terdiri dari 6 (enam) tingkatan (level) yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi dengan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif.

Dimensi pengetahuan yang dinilai beserta contohnya dapat diuraikan sebagai berikut (Anderson, et.al., 2001).

1. Pengetahuan Faktual: Elemen-elemen dasar yang harus diketahui peserta didik untuk mempelajari suatu ilmu atau menyelesaikan masalah di dalamnya.

Contoh:

- a. Pengetahuan tentang terminologi
- b. Pengetahuan tentang detail elemen yang spesifik Kosakata teknis, simbol-simbol, musik, legenda peta, sumber daya alam pokok, sumber-sumber informasi yang reliabel

2. Pengetahuan Konseptual adalah hubungan-hubungan antar elemen dalam struktur besar yang memungkinkan elemennya berfungsi secara bersama-sama.

Contoh:

- a. Pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori
- b. Pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi
- c. Pengetahuan tentang teori, model, dan struktur Bentuk-bentuk badan usaha; periode waktu geologi, Rumus Pythagoras, hukum permintaan dan penawaran, Teori Evolusi, struktur pemerintahan desa.

3. Pengetahuan Prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana (cara) melakukan sesuatu, mempraktekkan metode-metode penelitian, dan kriteria-kriteria untuk menggunakan keterampilan, algoritma, dan metode.

Contoh:

- a. Pengetahuan tentang keterampilan dalam bidang tertentu dan algoritma
- b. Pengetahuan tentang teknik dan metode dalam bidang tertentu
- c. Pengetahuan tentang kriteria untuk menentukan kapan harus menggunakan prosedur yang tepat Keterampilan melukis dengan cat air, algoritma pembagian seluruh bilangan, teknik wawancara, penerapan metode ilmiah dalam pembelajaran, kriteria untuk menentukan kapan harus menerapkan prosedur hukum Newton, kriteria yang digunakan untuk menilai fisibilitas metode.

4. Pengetahuan Metakognitif merupakan kesadaran seseorang tentang bagaimana ia



belajar, kemampuan untuk menilai kesukaran sesuatu masalah, kemampuan untuk mengamati tingkat pemahaman dirinya, kemampuan menggunakan berbagai informasi untuk mencapai tujuan, dan kemampuan menilai kemajuan belajar sendiri (Flavel,1979). Sementara menurut Matlin (1994), metakognitif adalah “knowledge and awareness about cognitive processes – or our thought about thinking”. Jadi metakognitif adalah suatu kesadaran tentang kognitif kita sendiri, bagaimana kognitif kita bekerja serta bagaimana mengaturnya. Kemampuan ini sangat penting terutama untuk keperluan efisiensi penggunaan kognitif kita dalam menyelesaikan masalah. Secara ringkas metakognitif dapat diistilahkan sebagai “thinking about thinking

Di era perkembangan TIK hendaknya guru mampu menggunakan berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh perkembangan teknologi, Diantaranya adalah penggunaan aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan instrumen penilaian. Dengan menggunakan aplikasi-aplikasi yang ada dapat mengatasi kesulitan yang dialami oleh pendidik dalam melaksanakan penilaian di era ini.

Dengan memperkenalkan aplikasi-aplikasi sebagai instrument penilaian berbasis TIK diharapkan pendidik memiliki kemampuan:

1. Memilih model TIK yang sesuai dengan penilaian.
2. Mengaplikasikan model TIK yang sesuai dengan penilaian.

Aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan penilaian berbasis TIK diantaranya:

1. Google Formulir

Google Formulir adalah perangkat lunak administrasi survei yang disertakan sebagai bagian dari rangkaian. Dokumen berbasis web gratis yang ditawarkan oleh Google. Formulir menampilkan semua fitur berbagi yang ditemukan di Dokumen, Spreadsheet, dan Slide (Wikipedia Bahasa Indonesia).

2. Quizziz

Quizziz adalah salah satu diantara banyak aplikasi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, khususnya saat guru memberikan Quis kepada siswa. Guru dapat memanfaatkan aplikasi ini untuk menarik perhatian siswa dalam mengerjakan quis. Tampilan Quizziz yang menarik bagi siswa dapat mendorong siswa untuk mengerjakan quis. Quizziz adalah aplikasi pendidikan berbasis game yang membawa aktivitas multi pemain ke ruangkelas dan menjadikan pembelajaran dalam kelas lebih menyenangkan dan lebih interaktif (Purba, L. S., 2019).

3. Aplikasi Wordwall

Wordwall merupakan salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran yang interaktif. Aplikasi berbasis website ini dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran seperti kuis, menjodohkan, memasangkan pasangan, anagram, acak kata, pencarian kata, mengelompokkan, dan sebagainya (Ati Rosidah, 2020). Aplikasi berbasis website ini dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran seperti kuis, menjodohkan, memasangkan pasangan, anagram, acak kata, pencarian kata, mengelompokkan, dlsb. Menariknya lagi, selain pengguna dapat menyediakan akses media yang telah dibuatnya melalui daring, juga dapat diunduh dan dicetak pada kertas. Aplikasi ini menyediakan 18 template yang dapat diakses secara gratis serta pengguna dapat berganti template aktivitas satu ke aktivitas lainnya dengan mudah. Guru juga dapat menjadikan konten buaatannya sebagai tugas.



METODE

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan. Aktivitas tersebut dijabarkan dalam bentuk tahap kegiatan. Tahap-tahap tersebut terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan pelatihan dan metode pelatihan, tahap pelaporan, dan tahap publikasi. Tahap-tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Tahap persiapan yang dilakukan meliputi:
 - a. Peyusunan Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat terdiri atas 3 dosen program studi PPG yakni, Dra. Anik Kirana, M.Pd., Dr. Fransisca Dwi Harjanti, M.Pd., dan Dr. Fatkul Anam, M.Si.
 - b. Penentuan lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap penentuan lokasi kegiatan, tim pelaksana melaksanakan survey ke beberapa lokasi yang kemungkinan bisa dilakukan kegiatan pengabdian.
 - c. Tahap pemantapan dan penentuan lokasi serta sasaran kegiatan. Setelah melaksanakan survey akhirnya diputuskan bahwa kegiatan pengabdian dilaksanakan di wilayah kota surabaya dengan sasaran guru-guru pamong di sekolah mitra kerjasama dalam pelaksanaan PPG di Fakultas Bahasa dan Sains, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
 - d. Penentuan waktu dan tempat kegiatan. Pada tahap ini disepakati bahwa waktu kegiatan dilaksanakan pada bulan April 2022, dan dilaksanakan melalui media daring dengan aplikasi zoom.
 - e. Penyusunan bahan/materi pelatihan. Pada tahap ini materi disusun dalam bentuk ppt dan makalah yang akan diberikan kepada para peserta.
 - f. Pemberitahuan kegiatan kepada peserta. Pada tahap ini peserta yang yang direncanakan akan diberi undangan dan pemberitahuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan
 - a. Sesi pertama: Pada sesi ini pembicara pertama memberikan penjelasan terkait beberapa konsep Penilaian.
 - b. Sesi kedua: Pada sesi ini pembicara kedua memberikan penjelasan mengenai hal-hal terkait konsep Penilaian Berbasis TIK.
 - c. Sesi ketiga: Pada sesi ini pembicara ketiga memberikan pelatihan penggunaan aplikasi-aplikasi penilaian berbasis TIK.
3. Tahap Pelaporan
Pada tahap ini yang dilakukan adalah menyusun laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan. Hal yang dilaporkan tidak hanya pada laporan kegiatan tetapi juga laporan keuangan.
4. Tahap Publikasi Jurnal.
Pada tahap ini yang dilakukan adalah menyusun artikel ilmiah terkait kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dan dipublikasikan pada Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat.

HASIL

Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Beberapa persiapan yang dilakukan antara lain sebagai berikut.



- a. Mendata seluruh sekolah mitra kerjasama yang dimiliki Fakultas Bahasa dan Sains. Beberapa sekolah mitra kerjasama yang akan dijadikan sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berbentuk pelatihan pengembangan instrument penilaian berbasis TIK antara lain, SMAN 6, SMPN 43, SMPN 3, SMKN 8, SMAN 21, dan SMAN 22.
- b. Melakukan pendaftaran terhadap guru-guru dari sekolah mitra secara online/daring. Dari pendaftaran diperoleh 42 guru yang akan mengikuti kegiatan pelatihan.
- c. Melakukan koordinasi dengan panitia kecil kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk persiapan pelaksanaan. Dari koordinasi dengan panitia kecil tim pengabdian kepada masyarakat ditetapkan waktu dan tempat pelaksanaan yakni tanggal 16 Juli 2022 dan dilaksanakan secara virtual melalui aplikasi zoom. Kegiatan dilaksanakan secara virtual sebagai bentuk implementasi TIK dalam berbagai kegiatan yang melibatkan guru.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dideskripsikan sebagai berikut.

- a. Pada tanggal 18 Juli 2022 pukul 13.00 semua peserta memasuki ruang zoom meeting yang telah disediakan tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat.
- b. Acara seremonial di antaranya pembukaan, menyanyikan lagu Indonesia Raya, sambutan ketua panitia dan dekan.
- c. Pemateri pelatihan adalah Dra. Anik Kirana, M.Pd. menyampaikan materi tentang teori menyusun instrumen penilaian. Pemateri kedua adalah Dr. Fransisca Dwi Harjanti, M.Pd. menyampaikan aplikasi google form dan quizziz. Pemateri ketiga adalah Suhartono, S.Pd., M.Pd. menyampaikan materi berkaitan aplikasi wordwall dan SEB konfigurasi. Google Form, Quizziz, Wordwall, dan SEB Konfigurasi adalah beberapa aplikasi yang dapat digunakan dalam menyusun instrumen penilain berbasis TIK. Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan praktik.
- d. Masing-masing pemateri diberi waktu kurang lebih 30 menit untuk menyampaikan materi.
- e. Setelah materi selesai disajikan, para peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi terkait materi yang belum dikuasai atau menyampaikan pengalaman-pengalaman di lapangan saat menggunakan aplikasi dalam menyusun atau menggunakan instrument penilaian berbasis TIK.
- f. Beberapa hal yang disampaikan dalam sesi diskusi dan tanya jawab dengan peserta pelatihan antara lain solusi bagi guru yang tidak menguasai TIK di era digital, spesifikasi windows untuk bisa install Save Exam Browser, kemungkinan satu instrument tes (master) dipecah menjadi beberapa soal anakan, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan perangkat yang harus disiapkan sebelum mengembangkan instrument berbasis TIK.
- g. Setelah kegiatan diskusi selesai dilanjutkan dengan praktik penggunaan aplikasi dalam menyusun maupun menggunakannya dalam penilaian.
- h. Setelah praktik dan sudah tidak ada lagi pertanyaan dari peserta maka tepat pukul. 15.30 kegiatan pengabdian kepada masyarakat diakhiri dan ditutup.

DISKUSI

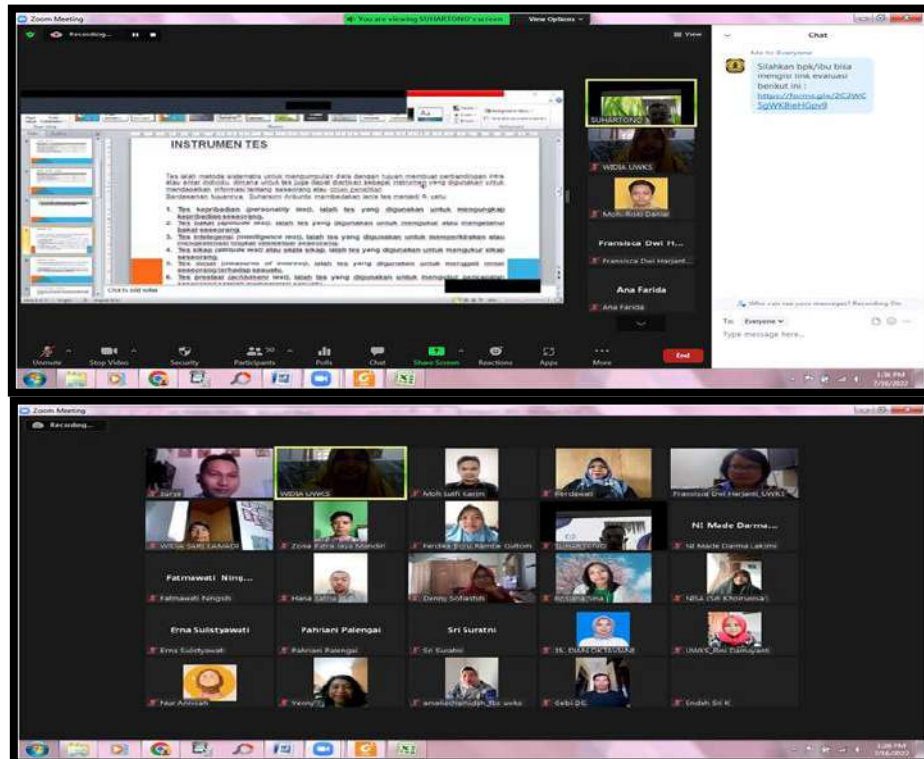
Dari seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari penyajian materi, diskusi, tanya jawab, dan praktik dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan pengembangan instrumen penilaian berbasis TIK dapat terlaksana dengan lancar. Hal ini dibuktikan dengan adanya respon positif dari seluruh peserta kegiatan mulai dari persiapan kegiatan dan pelaksanaan. Adapun beberapa hasil yang didapatkan dari kegiatan



pengabdian kepada masyarakat di antaranya sebagai berikut.

- a. Para peserta mendapatkan pemahaman tentang konsep penyusunan instrument penilaian yang dapat memberikan wawasan yang lebih luas terhadap kemampuan guru dalam mengembangkan instrumen penilaian.
- b. Materi dan pengalaman yang didapatkan peserta dapat dimanfaatkan untuk melakukan pembimbingan dalam menyusun instrumen penilaian berbasis TIK kepada para mahasiswa program profesi.
- c. Para guru dapat memanfaatkan hasil pelatihan untuk melakukan penilaian berbasis TIK di sekolah masing-masing untuk memberikan variasi dan mengembangkan kompetensinya dalam hal menyusun instrumen penilaian berbasis TIK.

Dengan adanya pelatihan pengembangan instrumen penilaian berbasis TIK yang pesertanya merupakan guru-guru dari seluruh sekolah mitra kerjasama yang dimiliki Fakultas Bahasa dan Sains dapat meningkatkan jalinan kerjasama antar Fakultas dengan sekolah mitra.



Peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan tentang pengembangan instrument penilaian berbasis TIK kepada siswa mereka di sekolah atau kegiatan pembimbingan dalam menyusun instrument berbasis TIK ke mahasiswa PPG dalam posisinya sebagai guru pamong

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan dapat disimpulkan

1. Aktivitas peserta dalam menyusun instrument penilaian tergolong aktif
2. Peserta dapat menyusun instrumen penilaian menggunakan aplikasi Quizziz dengan baik

Respon peserta dalam mengikuti kegiatan tergolong baik



DAFTAR REFERENSI

- [1] Anderson.L.W and Krathwol. 2021. A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom Taxonomy of Education Objectives. New York: Addison Wesley Lonman Inc.
- [2] Flavell, J. H. 1979. Metacognition and cognitive monitoring: A new area of cognitive-developmental inquiry. American Psychologist
- [3] Kemendikbud. 2016. Standar Penilaian Pendidikan. Permendikbud No 23 tahun 2016.
- [4] Kemendikbud. 2013. Kurikulum 2013
- [5] Martin 1194 .Long Length Combination Wrench, 2-1/4 in, 12 Points, 15 deg Offset, 29-1/4 in OAL, Forged Alloy Steel, Polished Chrome
- [6] Purba, L. S. 2019. Peningkatan Konsentrasi Belajar Mahasiswa Melalui Pemanfaatan Evaluasi Pembelajaran Quizizz
- [7] Rosidah, Ati. 2020. Pemanfaatan Google Classroom Untuk Pembelajaran Online. Jakarta



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA OPERASI PERKALIAN BENTUK ALJABAR MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN BOBA KELAS VII-5 SEMESTER 1 SMPN 5 PPU TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Oleh
Fitrawati
SMPN 5 Penajam Paser Utara
E-mail: fitrawati82@guru.smp.belajar.id

Article History:

Received: 07-10-2022

Revised: 10-10-2022

Accepted: 18-11-2022

Keywords:

Blok Aljabar. Hasil Belajar,
Pembelajaran Kooperatif

Abstract: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan proses pembelajaran matematika pada materi Operasi Perkalian Suku Dua Dengan Suku Dua Bentuk Aljabar di Kelas 7-5 SMPN 5 PPU melalui Blok Aljabar(BOBA) dilengkapi LKPD, 2) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pada materi Operasi Perkalian Suku Dua Dengan Suku Dua Bentuk Aljabar di Kelas 7-5 SMPN 5 PPU melalui Blok Aljabar(BOBA) dilengkapi LKPD

Penelitian ini menggunakan tahap penelitian tindakan kelas yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dilakukan dengan dua siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi proses pembelajaran dan tes. Analisis data dilakukan dengan mengolah data hasil observasi proses pembelajaran dan data hasil belajar secara deskriptif kualitatif maupun kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran terlaksana semakin baik. Secara berturut-turut diperoleh rata-rata aktivitas peserta didik pada kondisi awal 54%, Siklus I sebesar 78,13%, dan Siklus II sebesar 96,87%. Ditinjau dari hasil belajar, banyaknya peserta didik yang mencapai nilai tuntas pada kondisi awal 37,50%, Siklus I sebanyak 66,67% dan pada Siklus II sebanyak 90,63%. Secara umum dapat disimpulkan bahwa sampai Siklus II terjadi peningkatan proses dan hasil belajar Operasi Perkalian Suku Dua dengan Suku Dua Bentuk Aljabar di Kelas 7-5 SMPN 5 PPU melalui Blok Aljabar (BOBA) dilengkapi LKPD semester ganjil tahun pelajaran 2022/20123.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, dan mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia (Depdiknas, 2006). Menurut Johson dan Rising (1972) mengatakan bahwa matematika adalah pola berpikir, pola menganalisis, pembuktian



yang logic, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi.” Sedangkan menurut James dan James (1976): **“Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri. Dari semua pendapat tersebut** Matematika merupakan ilmu yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi pada kenyataannya, matematika merupakan ilmu yang sulit dipahami karena banyak rumus-rumus atau simbol-simbol yang abstrak.

Dalam lampiran peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 tentang Standar Isi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Departemen Pendidikan Nasional (2006) Pembelajaran Matematika diarahkan untuk : a) memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah, b) memiliki sikap menghargai kegunaan Matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari Matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Selanjutnya dikatakan bahwa mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada peserta didik mulai Sekolah Dasar untuk membekali peserta didik memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Hal ini sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Matematika.

Setiap terjadi perubahan kurikulum pembelajaran Matematika selalu ditekankan pada pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM). Akan tetapi pada prakteknya guru kesulitan menghadirkan PAIKEM tersebut dalam kelas. Proses pembelajaran saat ini terlalu mementingkan perkembangan pada tataran pengetahuan, sehingga persoalan kreativitas pada taraf pemahaman konsep, prinsip dan kemampuan menyelesaikan masalah masih perlu ditingkatkan (Suyanto dan Djihad Hisyam, 2000:160-161).

Dari hasil observasi dan penilaian hasil kerja peserta didik peserta didik kelas VII SMPN 5 Penajam Paser Utara pada materi operasi perkalian bentuk aljabar masih kurang memuaskan, banyak faktor yang menyebabkan mengapa hasil belajar peserta didik belum memuaskan. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor guru, faktor peserta didik, faktor materi pelajaran, faktor pembelajaran, faktor sarana, factor lingkungan dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut tidak berdiri sendiri melainkan saling mempengaruhi. Faktor guru bagaimana guru bisa menyampaikan materi dengan baik sehingga para peserta didik bisa memahami materi tersebut. Dari hasil observasi yang dilakukan guru sudah berbagai metode yang diterapkan untuk mengajarkan materi operasi perkalian pada bentuk aljabar. Namun ternyata peserta didik mengalami kesulitan belajar yang berakibat pada hasil belajar peserta didik.

Menurut Mukhtar dan Rusmini (2001: 47) kesulitan belajar biasanya dapat diamati dari:

1. Secara jelas tampak dengan turunnya prestasi belajar seseorang peserta didik, yaitu nilainya berada dibawah rata-rata yang dicapai oleh peserta didik lainnya.
2. Ada juga yang dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku peserta didik seperti



(prilaku yang kurang wajar), seperti suka berteriak di dalam kelas, mengganggu teman, berkelahi, sering bolos, bahkan sering tidak masuk sekolah, mudah tersinggung, murung, pemarah, bingung, dan sebagainya.

Berdasarkan hal diatas maka dapat disimpulkan kesulitan belajar dapat dilihat dari beberapa hal yaitu:

1. menunjukkan hasil belajar yang rendah dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau dibawah potensi yang dimiliki,
2. hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan,
3. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar,
4. menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, menantang, berpura-pura, dusta dan sebagainya,
5. menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan lain sebagainya.

Banyak cara yang dilakukan guru agar pembelajaran yang berlangsung sangat menarik bagi peserta didik untuk meminimalis kesulitan belajar. Menurut Bruner (dalam Lambas dkk, 2004: 8), jika seseorang mempelajari sesuatu pengetahuan (misalnya suatu konsep matematika), pengetahuan itu perlu dipelajari tahap-tahap tertentu agar pengetahuan itu dapat diinternalisasi dalam pikiran (struktur kognitif) orang tersebut. Proses belajar akan berlangsung secara optimal jika proses pembelajaran diawali dengan tahap enaktif (menggunakan benda-benda kongkret), dan kemudian, jika tahap belajar yang pertama ini telah dirasa cukup, peserta didik beralih ke kegiatan belajar tahap dua, yaitu tahap belajar dengan menggunakan modus representasi ikonik (dalam bentuk bayangan visual, gambar atau diagram), dan selanjutnya, kegiatan belajar diteruskan dengan tahap belajar dengan menggunakan simbolik (simbol-simbol abstrak).

Salah satu bentuk pembelajaran yang kontekstual dalam Operasi perkalian dalam bentuk aljabar adalah melalui pembelajaran kooperatif dengan BOBA (BLOK ALJABAR). Untuk menumbuhkan minat peserta didik dalam mempelajari operasi perkalian bentuk aljabar yang bersifat abstrak dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yaitu alat peraga. Alat peraga yang dapat digunakan pada materi ini adalah BOBA. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafi'ati (2008) yang menyatakan bahwa penggunaan blok aljabar dengan model Kooperatif dapat meningkatkan minat belajar pada peserta didik kelas VIII MTs Lengkong Batangan Pati pada materi faktorisasi bentuk aljabar.

Oleh karena itu penulis mengadakan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Operasi Perkalian Bentuk Aljabar Melalui Pembelajaran Kooperatif dengan BOBA Kelas VII-5 Semester 1 SMPN 5 PPU Tahun Pelajaran 2022/2023".

METODE

A. Setting Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMPN 5 PPU. Penelitian dilaksanakan di SMPN 5 PPU, Jalan Raya Girimukti km 16 rt 14 no 114 Penajam, Kalimantan Timur. Penelitian dilaksanakan selama semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023



Tabel 2: Waktu Penelitian

NO	KEGIATAN	September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
A	Persiapan Penelitian												
1.	Penyusunan proposal	V											
2.	Pengajuan ijin penelitian		V										
3.	Penyiapan instrumen penelitian			V									
4.	Penyusunan RPP				V								
B.	Pelaksanaan Tindakan												
1.	Tindakan Siklus I					V	V						
2.	Tindakan Siklus II							V	V				
C.	Penyusunan Laporan												
1.	Penyusunan draf laporan									V	V		
2.	Penyusunan laporan akhir											V	V

B. Subjek Penelitian

Peserta didik Kelas VII-5 SMPN 5 PPU semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 32 peserta didik dengan usia rata-rata 13 tahun. Alasan dilakukan penelitian di kelas ini adalah karena hasil belajar peserta didik pada materi ini cukup rendah. Secara umum peserta didik Kelas VII-5 SMPN 5 PPU merupakan peserta didik dengan kemampuan belajar matematika sedang.

C. Sumber Data

Data dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari 32 peserta didik kelas VII-5 SMPN 5 PPU tahun 2022/2023 yang berupa data hasil observasi proses pembelajaran dan hasil kerja peserta didik(LKPD).

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data proses pembelajaran adalah teknik nontes yaitu observasi dengan alat pengumpulan data berupa Lembar Observasi Proses Pembelajaran. Observasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran Siklus I dan Siklus II. Cara menilai adalah dengan memberi angka banyaknya peserta didik yang aktif pada setiap proses pembelajaran untuk setiap item langkah pembelajaran serta memberi catatan pada keterangan tentang hal-hal yang perlu menjadi perhatian peneliti.

Teknik pengumpulan data hasil belajar peserta didik adalah lembar kerja peserta didik sebagai instrumen penilaian. Tes digunakan setelah akhir pembelajaran setiap akhir siklus. Tes berbentuk essay yang terdiri dari 3 soal untuk menilai kompetensi pada materi operasi perkalian suku dua dengan suku dua bentuk aljabar.

E. Validasi Data



Untuk memvalidasi data agar data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipercaya, dilakukan langkah-langkah berikut:

1. Untuk memperoleh data hasil pengamatan proses pembelajaran yang valid, dilakukan dengan:
 - a. menyusun kisi-kisi untuk instrumen observasi proses pembelajaran,
 - b. menyusun instrumen observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran,
 - c. meminta rekan sejawat sesama guru matematika di SMPN 5 PPU memvalidasi kisi-kisi dan instrumen agar memenuhi *standar* validasi isi, yaitu validitas logis (*logical validity*) terkait kesesuaian instrumen dengan kisi-kisi instrumen, dan validitas muka (*face validity*) terkait keterbacaan, bahasa, dan format instrumen.
 - d. Melibatkan rekan sejawat sesama di SMPN 5 PPU untuk menjadi pengamat.
2. Untuk memperoleh data tes hasil belajar yang valid, dilakukan dengan:
 - a. menyusun kisi-kisi instrumen tes,
 - b. menyusun instrumen instrumen tes,
 - c. membuat rubrik penilaian,
 - d. meminta rekan sejawat sesama guru matematika di SMPN 5 PPU memvalidasi kisi-kisi dan instrumen agar memenuhi *standar* validasi isi, yaitu validitas logis (*logical validity*) terkait kesesuaian instrumen dengan kisi-kisi instrumen, dan validitas muka (*face validity*) terkait keterbacaan, bahasa, dan format instrumen.

F. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini meliputi analisis pada hasil rekapitulasi lembar observasi proses pembelajaran dan ketuntasan tes hasil belajar.

1. Analisis proses pembelajaran dilakukan dengan:
 - a. Menghitung banyaknya peserta didik yang aktif pada setiap item.
 - b. Menghitung persentase keaktifan peserta didik pada seluruh item.
2. Analisis hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan dilakukan dengan:
 - a. Menghitung banyaknya peserta didik yang mencapai KKTP (≥ 82)
 - b. Keberhasilan ditentukan dari persentase peserta didik yang mencapai KKTP $\geq 80\%$.

G. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan dari meliputi:

1. Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh persentase keterlaksanaan yang mencapai target 80%;
2. Keberhasilan berdasarkan tes hasil belajar ditentukan dari persentase banyaknya peserta didik yang melampaui KKTP $\geq 80\%$ (Adapun KKTP matematika SMPN 5 PPU = 82); Walaupun secara nilai tidak menjadi patokan, namun hanya didekripsikan bagaimana pengetahuan peserta didik diakhir fase D

H. Prosedur Tindakan

PTK ini dilakukan dalam dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Desain penelitian setiap siklus mengacu pada model Kurt Lewin dimana dalam satu siklus terdiri atas empat langkah pokok, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*) dan (4) refleksi (*reflecting*).

Sebelum dilakukan Siklus I, peneliti melakukan observasi awal dan kajian teori untuk



melakukan identifikasi masalah dan merumuskan hipotesis tindakan. Setelah itu ditentukan bahwa masalah utama yang menjadi fokus penelitian adalah keaktifan pembelajaran dan perilaku sebagian peserta didik yang belum positif sehingga turut mempengaruhi keterlaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Setelah dilakukan tinjauan pustaka tentang metode pembelajaran, hasil belajar, materi teorema Pythagoras, maka dibuat instrumen untuk mengukur keaktifan selama proses pembelajaran berupa Lembar Observasi Proses Pembelajaran, instrumen untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik pada materi Teorema Pythagoras berupa Tes. Kemudian dibuat LKS *online*, Tes *online*, dan alat peraga *Puzzle* Pythagoras.

Setelah itu, dilakukan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi pada setiap siklus.

1. Siklus I = Materi Operasi perkalian suku satu dengan suku satu dan suku satu dengan suku dua

a. Perencanaan

- 1) Peneliti menyusun RPP Siklus I
- 2) Peneliti menyusun Tes Siklus I.
- 3) Peneliti membagi peserta didik menjadi 8 kelompok sesuai dengan gaya belajar dan kesiapan belajar peserta didik.

b. Tindakan

1) Kegiatan Pendahuluan:

- a) Guru mengkondisikan kelas,
- b) Guru menggali kemampuan prasyarat yang peserta didik diperlukan dalam materi operasi perkalian bentuk aljabar
- c) Guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai peserta didik
- d) Guru menyampaikan manfaat mempelajari operasi perkalian bentuk aljabar
- e) Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan yaitu pembelajaran kooperatif menggunakan LKPD
- f) Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian menggunakan tes.

2) Kegiatan Inti

- a) Setiap peserta didik mengamati stimulasi materi
- b) Setiap kelompok berdiskusi terkait stimulasi materi kemudian mengajukan pertanyaan.
- c) Setiap kelompok melakukan penyelidikan dari LKPD yang diberikan kemudian menulis hasil kerja kelompok di LKPD yang telah disiapkan
- d) Setiap kelompok mempresentasikan hasil penyelidikannya di depan kelas.
- e) Guru melakukan konfirmasi atas presentasi peserta didik.
- f) Setiap peserta didik mengerjakan soal latihan yang telah disediakan.
- g) Guru melihat hasil pekerjaan peserta didik kemudian membantu kelompok atau peserta didik yang membutuhkan.
- h) Pemantapan materi oleh guru
- i) Latihan soal
- j) Membahas soal latihan di depan kelas
- k) Refleksi

c. Pengamatan



- 1) Pengamat mengobservasi aktivitas peserta didik dengan Lembar Observasi Proses Pembelajaran.
 - 2) Pengamat mencatat hal penting terkait pembelajaran.
 - 3) Pada akhir Siklus I dilakukan ujian Tes *yang telah disediakan*.
 - 4) Guru mengamati hasil tes.
- d. Refleksi
- Refleksi merupakan analisis hasil pengamatan dan evaluasi dari tahap-tahap Siklus I. Hasil refleksi Siklus I digunakan untuk memperbaiki pembelajaran pada Siklus II.
- 2. Siklus II = Penggunaan BOBA pada operasi perkalian suku dua dengan suku dua bentuk aljabar**
- a. Perencanaan
 - 1) Peneliti menyusun RPP dan LKPD Siklus II
 - 2) Peneliti menyusun Tes Siklus II sebagai instrumen penilaian.
 - 3) Peneliti membuat alat peraga yang dibutuhkan.
 - 4) Peneliti membagi peserta didik menjadi 8 kelompok sesuai dengan sesuai dengan gaya belajar dan kesiapan belajar peserta didik.
 - b. Tindakan
 - 1) Kegiatan Pendahuluan:
 - a) Guru mengkondisikan kelas,
 - b) Guru menggali kemampuan prasyarat yang peserta didik diperlukan dalam materi Operasi perkalian suku satu dengan suku satu dan suku satu dengan suku dua
 - c) Guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai
 - d) Guru menyampaikan manfaat mempelajari **materi operasi perkalian suku dua dengan suku dua**
 - e) Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan yaitu pembelajaran kooperatif menggunakan alat peraga dan LKPD
 - f) Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian menggunakan tes.
 - 2) Kegiatan Inti
 - a) Setiap peserta didik mengamati/membaca stimulasi materi pada LKPD
 - b) Setiap kelompok berdiskusi terkait materi yang ada di LKPD kemudian mengajukan pertanyaan.
 - c) Setiap kelompok melakukan penyelidikan menggunakan *BOBA* dan menuliskan hasilnya pada LKPD
 - d) Setiap kelompok mempresentasikan hasil penelidikannya di depan kelas.
 - e) Guru melakukan konfirmasi atas presentasi peserta didik.
 - f) Setiap peserta didik mengerjakan soal latihan pada LKS *online*.
 - g) Guru melihat rekapan hasil pekerjaan peserta didik di hp/laptopnya kemudian membantu kelompok atau peserta didik yang membutuhkan.
 - h) Pemantapan materi oleh guru
 - i) Latihan soal
 - j) Membahas soal latihan di depan kelas



- k) Refleksi
- c. Pengamatan
- 1) Pengamat mengobservasi aktivitas peserta didik dengan Lembar Observasi Proses Pembelajaran.
 - 2) Pengamat mencatat hal penting terkait pembelajaran.
 - 3) Pada akhir Siklus II dilakukan ujian Tes yang telah disediakan.
 - 4) Guru mengamati hasil tes.
- d. Refleksi, Refleksi merupakan analisis hasil pengamatan dan evaluasi dari tahap-tahap Siklus

HASIL

Siklus I

Selama pertemuan ke-1 sampai 3 diadakan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama pembelajaran dan dicatat banyaknya peserta didik yang aktif di setiap item pembelajaran. Secara umum, proses pembelajaran pada Siklus I berjalan semua sesuai rencana. Pada kegiatan pendahuluan pertemuan pertama hanya 50% peserta didik yang siap menerima pembelajaran dan memperhatikan penjelasan guru. Sedangkan 50% peserta didik cenderung sibuk dengan kegiatan sendiri misal mencari alat tulis, buku dan lain sebagainya belum focus pada pembelajaran yang sudah dimulai. Pada kegiatan penyelidikan, masih ada 4 peserta didik yang tidak mengerjakan LKS online dan menggantungkan diri pada kelompoknya. Peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran dan cenderung sibuk bermain sendiri pada akhirnya tidak dapat memahami materi.

Pertemuan keempat digunakan untuk tes akhir Siklus I tentang operasi perkalian suku satu dengan suku satu dan perkalian suku dua dengan suku dua. Tabel berikut menunjukkan hasil tes akhir Siklus I, yaitu diperoleh data hasil tes tertulis pada akhir Siklus I jumlah peserta didik yang berhasil mencapai KKTP (82) sebanyak 14 peserta didik atau 43,75%. Sedangkan rata-rata nilai 82.

Hasil Tes Siklus I

No	Aspek	Nilai
1	Nilai Terendah	10
2	Nilai Tertinggi	100
3	Rerata Nilai	66,66
4	Jumlah Peserta didik Tuntas	14 orang (43,75%)
5	Jumlah Peserta didik Belum Tuntas	18 orang (56,25%)

Siklus II

Selama pertemuan pertama dan pertemuan kedua diadakan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama pembelajaran dan dicatat banyaknya peserta didik yang aktif di setiap item pembelajaran. Secara umum, proses pembelajaran pada Siklus II berjalan semua sesuai rencana.

Pencapaian persentase aktivitas peserta didik selama dua pertemuan menunjukkan pencapaian persentase aktivitas peserta didik selama dua pertemuan. dengan rerata persentase aktivitas belajar sebanyak 96,87%. Hal ini menunjukkan target aktivitas peserta didik saat proses pembelajaran telah tercapai karena melebihi 80%. Hsl ini terjadi karena salah seorang dari peserta didik tidak masuk dikarenakan sakit.



Siklus II ini pertemuan kedua digunakan untuk penilaian hasil belajar, yaitu dengan mengadakan tes di akhir Siklus II tentang Operasi perkalian suku dua dengan suku dua bentuk aljabar dengan hasil 90,63% peserta didik tuntas. Hal ini ditunjukkan pada Tabel sehingga pada Siklus II, tujuan penelitian tercapai karena melampaui indikator keberhasilan 80%.

Hasil Tes Siklus II

No	Aspek	Nilai
1	Nilai Terendah	20
2	Nilai Tertinggi	100
3	Rerata Nilai	92
4	Jumlah Peserta didik Tuntas	29 orang (90,63%)
5	Jumlah Peserta didik Belum Tuntas	2 orang (6,25%)
6	Jumlah Peserta didik tidak hadir	1 orang (3,13%)

DISKUSI

Refleksi Siklus I

Refleksi Siklus I dilaksanakan berdasarkan hasil tes dan hasil observasi selama pembelajaran materi Operasi perkalian yang telah dilaksanakan pada Siklus I. Hasil observasi proses pembelajaran yang menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran dan banyaknya peserta didik yang aktif dalam pembelajaran yaitu 78,13% dari indikator kinerja yang ditetapkan peneliti sebesar 80%. Hasil tes menunjukkan bahwa target penelitian belum tercapai. Hal tersebut dapat dilihat daya serap peserta didik sebesar 43,75%. Hal ini menunjukkan belum memenuhi batas ketuntasan yang ditentukan oleh peneliti, yaitu 80%.

Berdasarkan analisis hasil pengamatan dan tes akhir siklus menunjukkan bahwa kelemahan peserta didik terletak pada kesiapan peserta didik untuk membangun kerjasama kelompok yang masih kurang. Selain itu, kefokusannya menggunakan LKPD untuk pembelajaran. Hal ini dikarenakan peserta didik masih memerlukan penyesuaian terkait kinerja kelompok. Oleh karena itu guru terus memotivasi peserta didik untuk dapat bekerja kelompok, aktif saat pembelajaran, fokus pada LKPD serta penjelasan guru, dan semangat mengerjakan tugas. Guru juga terus mendampingi peserta didik agar setiap kesulitan peserta didik teratasi. Perbaikan yang perlu dilakukan agar siklus berikutnya lebih baik, diantaranya dengan memberikan lembar kerja kelompok yang akan memandu peserta didik untuk berdiskusi kelompok secara terarah.

Refleksi Siklus II

Refleksi hasil pembelajaran matematika materi Operasi perkalian suku dua dengan suku dua bentuk aljabar pada Siklus II, menunjukkan peningkatan aktivitas belajar peserta didik yaitu dari 78,13% pada Siklus I menjadi 96,87% pada Siklus II. Hal ini diiringi dengan peningkatan hasil belajar dengan persentase ketuntasan dari 66,67% pada Siklus I menjadi 90,63% pada Siklus II. Dengan demikian sampai pada Siklus II, penggunaan alat peraga *Blok Aljabar (BOBA)* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika materi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di atas dapat disimpulkan



1. Proses pembelajaran matematika pada pembelajaran Operasi Perkalian Suku Dua dengan Suku Dua Bentuk Aljabar di Kelas 7-5 SMPN 5 PPU melalui *BOBA* dilengkapi LKPD ternyata terlaksana semakin baik, dengan tingkat keterlaksanaan aktivitas peserta didik dari prasiklus 54%, Siklus I 78,13%, dan Siklus II 96,87%;
2. Pembelajaran matematika pada materi Operasi Perkalian Suku Dua dengan Suku Dua Bentuk Aljabar di Kelas 7-5 SMPN 5 PPU melalui *BOBA* dilengkapi LKPD terbukti meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik yaitu banyaknya peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari prasiklus, Siklus I dan Siklus II secara berturut-turut yaitu 37,50% - 66,67% - 90,63%;

DAFTAR REFERENSI

- [1] As'ari, A.R., dkk (2017). Matematika untuk SMP/MTs Kelas VII Semester 1 Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [2] Arifin, Zaenal. (2010). Evaluasi Pembelajaran. Bandung : Alfabeta.
- [3] Arikunto, Suharsimi. 2009. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Hayat, B. (2010). Prinsip-prinsip dan strategi penilaian di kelas. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendiknas.
- [5] <https://bappeda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/makna-hakikat-dan-tujuan-pembangunan-nasional-17>
- [6] <https://pdfcoffee.com/contoh-artikel-ptk-pdf-free.html>
- [7] <https://educhannel.id/blog/artikel/kesulitan-belajar.html>
- [8] <https://raharja.ac.id/2020/11/18/model-pembelajaran-cooperative-learning/>
- [9] <https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB214121410505.pdf>
- [10] https://repository.usd.ac.id/37849/2/161442013_full.pdf
- [11] https://eprints.uny.ac.id/63667/4/BAB%20II_IKA%20HIDAYATUL%20KHUSNA_14502241011.pdf
- [12] <https://math4junior.blogspot.com/2018/04/perkalian-aljabar-suku-satu-dua.html>
- [13] Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- [14] Purwanto. 2010. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [15] Sudjana, Nana. 2013. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [16] Susanto, Dicky., dkk (2022). Matematika untuk SMP/MTs Kelas VII. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Pusat



PENGAJARAN BAHASA INGGRIS TENTANG MENJAGA LINGKUNGAN PADA SISWA TAMAN KANAK-KANAK RA MASYITOH MELIKAN WONOLELO BANTUL YOGYAKARTA

Oleh

Risa Arroyyani¹, Maryani²

^{1,2}STIKes Surya Global Yogyakarta

E-mail: ¹rissa.arroyyan@gmail.com

Article History:

Received: 06-10-2022

Revised: 14-10-2022

Accepted: 17-11-2022

Keywords:

Lingkungan, kebersihan

Abstract: Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengajaran bahasa Inggris bagi siswa taman kanak-kanak terkait dengan materi menjaga kebersihan lingkungan. Pengabdian masyarakat ini sebagai sarana pembelajaran anak-anak agar dapat belajar bahasa Inggris yang dapat digunakan sehari-hari dengan cara menyenangkan. Pengajar merupakan dosen bahasa Inggris yang mengajarkan kosa kata dan ekspresi sederhana terkait menjaga kebersihan lingkungan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa taman kanak-kanak sangat antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan. Dari kegiatan ini, diharapkan bahwa keahlian berbahasa Inggris siswa akan meningkat.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, penguasaan bahasa Inggris tidak dapat dipungkiri merupakan sesuatu yang penting di mana persaingan di dunia global semakin ketat. Salah satu upaya untuk menguasai bahasa Inggris adalah mempelajarinya dari usia dini. Menurut Wiyani, usia dini adalah usia emas di mana anak berkembang di berbagai kemampuan, usia yang menentukan dalam pembentukan perkembangan anak (Purwanti 2020). Oleh karena itu, mengembangkan kemampuan berbahasa asing, khususnya bahasa Inggris, di usia dini merupakan langkah yang tepat. Anak akan belajar lebih awal dalam mempelajari kosa kata maupun ekspresi sederhana yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Terkait dengan hal ini, pembelajaran bahasa Inggris dimulai dari sesuatu yang sering anak-anak lihat seperti lingkungan sekitar mereka, lingkungan rumah, lingkungan sekolah, maupun kelas. Kendala dalam mempelajari bahasa Inggris tidak lain adalah mengenai keterbiasaan dan kepercayaan diri. Yus dalam Purwanti menyatakan bahwa lingkungan berpengaruh terhadap perkembangan anak. Anak membutuhkan stimulan yang berasal dari luar baik dari orang dewasa di sekitar maupun dari lingkungannya karena stimulasi yang tepat dapat mengembangkan berbagai kemampuan anak salah satunya adalah aspek bahasa (Rishantie, Saparahayuningsih, and Yulidesni 2018). Dengan rutinnya stimulus diberikan, akan membentuk sebuah kebiasaan.

Menurut Novan A dalam (Purwanti 2020), perkembangan bahasa pada anak terdiri dari perkembangan aspek mendengar, berbicara, menulis, dan membaca. Sehingga tujuan meningkatkan kemampuan bahasa tidak lain tidak bukan adalah untuk mengembangkan kemampuan mendengar serta berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan yang di



dalamnya termasuk juga menambah perbendaharaan kata anak. Dengan dasar bahwa mengenal bahasa asing lebih baik dimulai lebih awal sejak anak usia dini, maka pada usia PAUD maupun TK itulah waktu yang tepat untuk mulai mengajarkan bahasa asing terutama bahasa Inggris.

Speaking merupakan salah satu kemampuan berbahasa Inggris yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari baik untuk percakapan non-formal maupun formal. Kemampuan berbicara yang lancar dan akurat merupakan keterampilan berbahasa yang penting dalam mempelajari sebuah bahasa, dalam hal ini adalah bahasa Inggris. Dalam menguasai speaking, beberapa keterampilan berbahasa lainnya dibutuhkan seperti listening, reading, dan writing. Selain itu, tata bahasa, kosa kata, dan pronunciation juga turut mendukung penguasaan listening (Hakim and Suniar 2019).

Di sisi lain, penguasaan speaking tidaklah semudah itu. Terdapat beberapa kendala seperti kurangnya penguasaan tata bahasa, sedikitnya penguasaan kosa kata, sulitnya mengembangkan gagasan dalam berbicara, serta kesulitan dalam melafalkan kata dalam bahasa Inggris. Kesulitan itu di luar kendala lainnya seperti ketidakpercayaan diri dan rendahnya motivasi. Dengan berbagai kesulitan tersebut, pengajar bahasa Inggris perlu memfasilitasi pembelajaran yang selain dapat memotivasi pembelajar untuk aktif dan percaya diri berbicara, juga memberikan input pengetahuan mengenai bagaimana melafalkan kata dengan benar, serta berkomunikasi dengan efektif.

Terlebih pada anak-anak, penguasaan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris sering dipengaruhi oleh bahasa pertama mereka. Terkait dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama di mana antara tulisan dan pengucapan tidaklah berbeda, siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Inggris karena terdapat aturan pelafalan kata dan suku kata yang berbeda jauh dari bahasa Indonesia. Terkadang, terdapat cara pelafalan yang berbeda meskipun tulisannya sama, terdapat silent letters, ataupun pelafalan lain yang tidak konsisten antara satu kata dengan kata lain yang memiliki susunan huruf yang sama. Pengaruh itu (interference) akan menimbulkan kesulitan dalam mengekspresikan oral activities sehingga kerap kali menjadikan kesulitan dalam pelafalan kata yang tepat dalam bahasa Inggris (Subandowo 2017). Salah satu cara untuk melatih kemampuan speaking dan pronunciation adalah melalui lagu.

Lagu berperan penting dalam perkembangan anak terkait perkembangan bahasa (Millington 2011). Shen dalam (Purwanti 2020) menyatakan bahwa lagu, musik, dan lirik memiliki banyak manfaat bagi anak terkait pengenalan bahasa Inggris. Lagu dapat menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi anak. Pilihan lagu sebagai media ajar dikarenakan hampir semua anak dapat menikmati lagu. Melalui lagu, pembelajaran bahasa asing akan semakin menarik. Hal tersebut karena fleksibilitas lagu yang dapat membantu anak meningkatkan kemampuan listening dan pronunciation mereka sehingga dapat meningkatkan kemampuan speaking. Selain itu, lagu juga tepat digunakan dalam pembelajaran kosa kata, struktur kalimat, dan pola kalimat (Millington 2011). Selain lagu, penggunaan gambar atau media nyata juga dapat mendukung mudahnya menghafal kosa kata baru terutama bagi anak-anak.

Mengingat dunia anak-anak adalah bermain, penggunaan media dan materi pembelajaran yang menyenangkan adalah suatu keharusan. Salah satu media pengajaran untuk mengenalkan vocabulary bagi siswa anak-anak adalah melalui realia. Realia adalah objek nyata yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran (Mokalu 2022). Pemilihan



realia sebagai media dalam mengajarkan kosa kata bahasa Inggris tidak lepas dari mudahnya mendapatkan realia di mana realia dapat diambil dari lingkungan sekitar. Realia juga murah, dapat digunakan untuk berbagai macam subyek seperti warna, angka, tenses, kalimat, maupun materi lainnya. Selain itu, realia membuat pengalaman pembelajaran lebih diingat oleh siswa (Andini, Sutarsyah, and Sudirman 2019).

METODE

Pengabdian ini bertempat di TK RA Masyitoh yang bertempat di Melikan Wonolelo Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dimulai dengan observasi, koordinasi dengan pihak terkait (Kepala Sekolah TK RA Masyitoh Melikan), pendataan peserta, analisa kebutuhan peserta serta sosialisasi kegiatan. Pengabdian masyarakat diberikan dalam bentuk pelatihan secara luring. Jumlah siswa yang hadir adalah 65 siswa terdiri dari kelas B1, B2, dan B3. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, demonstrasi, speaking dan bernyanyi. Instrument/media yang digunakan adalah menggunakan Power Point berupa materi bergambar, realia, dan lagu. Pengabdian memberikan penjelasan sesuai dengan materi sekaligus simulasi untuk mempraktekkan kemampuan bahasa Inggris peserta. Pengabdian juga mengajak anak-anak bernyanyi bersama untuk mempraktekkan materi yang telah dipelajari.

HASIL

Sebagaimana telah disampaikan dalam metode, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan observasi yang terdiri dari koordinasi dengan pihak sekolah serta pendataan siswa sebagai peserta dan juga kebutuhan siswa. Dalam kegiatan observasi, termasuk permohonan izin untuk mengadakan pengabdian masyarakat di TK RA Masyitoh Melikan. Dari hasil observasi didapatkan data bahwa siswa TK RA Masyitoh masih minim dalam pembelajaran bahasa Inggris terutama yang bertema kebersihan lingkungan. Media pembelajaran bahasa Inggris juga masih minim. Hasil observasi tersebut memberikan gambaran pada pengabdian dan tim terkait kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan.

Tahap kedua adalah pelaksanaan pengabdian berupa pelatihan. Pada tahap ini, kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan pembukaan. Kegiatan diadakan di aula sekolah di mana seluruh peserta berikut beberapa guru berkumpul bersama. Sebelum pembukaan, pengabdian dan tim berkumpul untuk berkoordinasi mengenai teknis pelatihan termasuk kesiapan media dan perangkat pelatihan (sound, tikar, LCD proyektor, ruangan, laptop, kabel, dan poster).

Tahap selanjutnya adalah pemberian materi pelatihan. Materi disampaikan berupa penjelasan dengan Power Point dan realia. Berikut rincian kegiatan tersebut:

1. Perkenalan

Pada tahap ini, pengabdian memperkenalkan diri satu-satu kepada peserta pengabdian masyarakat yaitu siswa kelas B TK RA Masyitoh Melikan beserta beberapa guru kelas B. Pengabdian memperkenalkan diri menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris serta memberikan semangat serta motivasi agar peserta antusias mengikuti kegiatan. Pada tahap ini, peserta juga menyajikan yel-yel sekolah mereka yang semakin menambah semangat belajar.



Gambar 1. Perkenalan

2. Penyampaian materi menggunakan Power Point dan Realia
 Dalam penyampaian materi ini, realia adalah berupa contoh benda nyata seperti sayur matang, ayam goreng, makanan dengan bungkus plastik dan lain sebagainya yang mewakili jenis sampah.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Peserta juga diberikan kosakata dan drilling vocabulary mengenai jenis sampah seperti 'chicken drumsticks', 'milk box', 'trash', 'trash can', 'plastic bottle', 'plastic bags', serta beberapa vocabularies mengenai kebersihan lingkungan misalnya 'clean up', 'pick up trash', 'don't litter', 'keep clean'.

3. Menyanyi bersama

Setelah penyampaian materi dan drilling vocabulary, peserta diajak bernyanyi bersama dengan tema "Jagalah Kebersihan" ("Everybody Clean Up"). Pengabdi menggunakan nada dari lagu "Kalau Kau Suka Hati" dan menyesuaikan dengan lirik bahasa Inggris sesuai tema. Berikut lirik lagu yang digunakan dalam kegiatan menyanyi dan menari bersama.

Everybody clean up clean up clap your hand (2x)

Everybody clean up clean up don't forget to pick up pick up

Everybody clean up clean up clap your hand

Everybody clean up clean up say hurray (2x)

Everybody clean up clean up don't forget to pick up pick up

Everybody clean up clean up say hurray



Gambar 3. Menyanyi Bersama



Dengan menggunakan lirik lagu tersebut dan nada lagu yang asyik, siswa bernyanyi dan menari menggunakan materi yang telah diajarkan tersebut dengan antusias.

4. Pemberian kuis dan doorprize

Pengabdian kemudian memberikan kuis untuk peserta terkait dengan tema. Siswa yang dapat menjawab serta yang aktif dalam mengikuti kegiatan kemudian diberikan hadiah berupa alat tulis. Dari 65 siswa, terdapat 6 siswa yang mendapatkan hadiah.

5. Penutupan

Tahap terakhir dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penutupan. Kegiatan ini diakhiri doa dan penutup serta pemberian motivasi pada siswa agar tetap semangat dalam belajar hal baru terutama bahasa Inggris.



Gambar 4. Penutupan

Pada kegiatan penutupan, siswa sebagai peserta, guru dan juga tim pengabdian berfoto bersama. Pada tahap kegiatan ini juga tim pengabdian memberikan kenang-kenangan bagi sekolah berupa Poster edukasi terkait materi yang dipelajari hari ini berupa Poster Dwi Bahasa bertema Menjaga Lingkungan. Siswa kemudian bersalaman dengan pengabdian serta para guru dan mendapatkan bingkisan berupa snack sehat untuk dibawa pulang.

DISKUSI

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengajaran Bahasa Inggris tentang Menjaga Kebersihan Lingkungan pada Siswa Taman Kanak-Kanak RA Masyitoh Melikan Wonolelo, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, didapatkan bahwa pembelajaran kosa kata dan expression bahasa Inggris terkait menjaga kebersihan lingkungan siswa TK RA Masyitoh menunjukkan adanya peningkatan dari yang tidak mengetahui sama sekali menjadi tahu dan bisa mempraktekkan. Siswa sudah berani mempraktekkan dengan lantang, baik, dan benar materi yang telah dipelajari di kegiatan tersebut. Siswa juga menyanyi dengan lantang dan bersemangat menggunakan kosa kata dan terkait menjaga kebersihan lingkungan dalam bahasa Inggris.

Selain itu, penggunaan media realia sangat membantu siswa dalam menghafalkan kosa kata dan ekspresi bahasa Inggris dengan mudah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh (Andini, Sutarsyah, and Sudirman 2019). Penggunaan lagu/nyanyian juga mempermudah penyerapan materi bahasa Inggris di mana lagu berperan penting dalam perkembangan anak terkait perkembangan bahasa yang cocok untuk pembelajaran kosa kata, struktur kalimat maupun pola kalimat selain dari lagu merupakan media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak (Purwanti 2020).

Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dikarenakan keterbatasan waktu, pelatihan hanya bisa memberikan materi singkat terkait menjaga kebersihan lingkungan. Pelatihan ini belum sampai pada penyusunan kalimat yang lebih kompleks ataupun praktek dialog/bercakap-cakap. Untuk selanjutnya, pengabdian mungkin bisa memberikan pelatihan lain sesuai analisa kebutuhan yang telah diperoleh sebelumnya.



KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengajaran bahasa Inggris untuk anak dapat dilakukan menggunakan materi dan media yang menarik seperti gambar, realia, dan juga lagu. Semua dapat digunakan untuk menimbulkan motivasi dan semangat belajar anak dalam mempraktekkan bahasa Inggris. Penggunaan gerak dan lagu dapat menyemangati mereka selama pembelajaran berlangsung. Selama kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan, antusiasme siswa tidak berkurang hingga kegiatan selesai dilaksanakan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak lepas dari dukungan material dan finansial dari STIKes Surya Global Yogyakarta. Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKes Surya Global Yogyakarta yang telah memfasilitasi sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik tanpa halangan apapun. Tim penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STIKes Surya Global Yogyakarta serta tim KKN Kesehatan Masyarakat Dusun Wonolelo atas dukungan dan bantuan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan ini. Tak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan Guru Sekolah TK RA Masyitoh Melikan yang telah memberikan izin dan mendukung tim penulis untuk melaksanakan kegiatan pelatihan bahasa Inggris dengan tema menjaga lingkungan. Terakhir, tim penulis mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada siswa kelas B TK RA Masyitoh melikan yang telah berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Andini, Ulfi, Cucu Sutarsyah, and S Sudirman. 2019. "THE USE OF REALIA TO IMPROVE STUDENTS' VOCABULARY MASTERY AT FIRST GRADE." *U-Jet* 8, no. 4: 274–82.
- [2] Hakim, Lystiana Nurhayat, and Yuan Suniar. 2019. "Socio-Affective Strategies in Enhancing Students' Speaking Motivation." *Jurnal Basis* 6, no. 1: 1–12. <https://doi.org/10.33884/basisupb.v6i1>.
- [3] Millington, Neil T. 2011. "Using Songs Effectively to Teach English to Young Learners." *Language Education in Asia* 2, no. 1: 134–41. <https://doi.org/10.5746/leia/11/v2/i1/a11/millington>.
- [4] Mokal, Pritania. 2022. "The Use of Realia to Improve Young Learners' Vocabulary." *Journal of English Language Teaching, Literature and Culture* 1, no. 1: 46–53.
- [5] Purwanti, Ratna. 2020. "Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Gerak Dan Lagu." *Jurnal Ilmiah Potensia* 5, no. 2: 91–105. <https://doi.org/10.33369/jip.5.2>.
- [6] Rishantie, Shinta Anggraini, Sri Saparhayuningsih, and Yulidesni. 2018. "Peningkatan Keterampilan Membaca Awal Melalui Metode Bermain Dengan Media Puzzle Kata Pada Kelompok B Paud Istiqomah Selupu Rejang." *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 1: 7–10.
- [7] Subandowo, Dedy. 2017. "The Language Interference in English Speaking." In *Proceedings of the Fifth International Seminar on English Language and Teaching (ISELT-5)*, 205–10



EDUKASI MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MELALUI GRAVITY MODEL DI DESA PAHLAWAN KABUPATEN BATUBARA

Oleh

Diwayana Putri Nasution¹, Ade Novalina², Lia Nazliana Nasution³

^{1,2,3}Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

E-mail: ¹diwayanaputrinstant@gmail.com

Article History:

Received: 08-10-2022

Revised: 15-10-2022

Accepted: 19-11-2022

Keywords:

pendapatan, gravity model

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman masyarakat tentang teori gravity model dan kaitannya pada peningkatan pendapatan masyarakat melalui inovasi dan ekspor ikan di Desa Pahlawan Kabupaten Batubara. Objek penelitian ini adalah masyarakat Desa Pahlawan Kabupaten Batubara. Penelitian ini bersifat komparatif yang membandingkan bagaimanakah pemahaman masyarakat sebelum dan sesudah memperoleh edukasi tentang teori gravity model. Pengabdian ini merupakan pengembangan dari penelitian penulis dengan menggunakan metode Vector Autoregression (VAR).

PENDAHULUAN

Industri elektronik Indonesia meliputi memiliki berbagai kekuatan ekonomi. Pemanfaatan fungsi rantai pemasok yang baik oleh perusahaan perusahaan Internasional, struktur biaya yang kompetitif dibandingkan dengan produsen Uni Eropa, Sistem produksi yang fleksibel merupakan beberapa keunggulan dari industri elektronik di Indonesia. Tersedianya beberapa laboratorium dengan kapabilitas yang meningkat karena permintaan konsumen Uni Eropa meningkat dan bertumbuh terhadap produk elektronik serta adanya kemudahan persyaratan bagi akses pasar bagi produk-produk negara ketiga, maka pasar Uni Eropa menawarkan kesempatan yang bagus bagi produk-produk elektronik Indonesia. Saat ini Uni Eropa merupakan pasar ekspor terbesar Indonesia bagi produk elektronik konsumen yang diikuti oleh Amerika Serikat dan ASEAN.

Fristy (2013) menyatakan fluktuasi valuta asing dan ekspor memegang peran penting dalam kegiatan perdagangan internasional. Jika terjadi fluktuasi nilai tukar yang cukup lebar maka harga barang-barang ekspor tidak tambah. Berdasarkan hasil regresi di atas dapat dijelaskan pengaruh variabel independen yaitu fluktuasi valas Rp/USD terhadap volume ekspor adalah tingkat fluktuasi valas berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor. Beberapa studi sudah dilakukan untuk menganalisis kinerja ekspor serta faktor yang mempengaruhinya. Sebagai contoh, studi oleh Tambunan (2001), Abdurrohman dan Zuladin (2002) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor secara agregat. Pasar ekspor elektronik Indonesia ditujukan ke berbagai negara Asia, Amerika, Australia, Afrika, Timur Tengah serta beberapa negara di Eropa. Negara-negara tujuan ekspor elektronik Indonesia memiliki lokasi dan karakteristik yang berbeda-beda, baik dari kondisi perekonomian, jarak antar negara dan harga elektronik di negara tujuan. Kondisi perekonomian negara tujuan ekspor dapat dilihat melalui tiga faktor ekonominya, yaitu pendapatan per kapita, populasi



dan nilai tukar. Faktor-faktor yang berbeda pada negara tujuan tersebut berlaku sebagai faktor penarik (gravity) terjadinya aliran perdagangan elektronik dari Indonesia sebagai negara pengekspor ke negara tujuan ekspor. Produksi elektronik hampir seluruhnya ditujukan untuk pasar internasional. Besarnya peran ekspor elektronik bukan hanya pada saat kondisi perekonomian stabil, namun pada saat perekonomian sulit pun ekspor elektronik ini cukup menguntungkan. Oleh karena itu, ditengah terjadinya fluktuatif nilai rupiah, industri ini masih dapat diandalkan sebagai penerimaan devisa negara.

Dalam pengabdian ini ditujukan khususnya pada masyarakat di Desa Pahlawan Kabupaten Batubara. Di daerah ini yang sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai nelayan bisa melakukan inovasi produk dengan olahan ikan. Hal ini akan memberikan nilai tambah dan pada akhirnya bisa meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Pahlawan Kabupaten Batubara. Teori gravity model juga diperkenalkan dengan memberikan pengetahuan tentang pentingnya ekspor dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Pada akhirnya potensi yang ada di Desa Pahlawan diharapkan bisa berkembang dan bisa melakukan kegiatan ekspor yang bisa bermanfaat bagi banyak pihak. Dari keterangan dan informasi diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “EDUKASI MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MELALUI GRAVITY MODEL DI DESA PAHLAWAN KABUPATEN BATUBARA”.

METODE

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan masyarakat nelayan adalah melakukan pengabdian dengan memberikan penyuluhan-penyuluhan:

1. Meningkatkan pemahaman masyarakat nelayan tentang konsep gravity model.
2. Memberikan pemahaman masyarakat nelayan tentang konsep inovasi produk dan ekspor perikanan
3. Memberikan pemahaman kepada masyarakat nelayan strategi yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dilihat dari lama usaha dan lama melaut dengan melakukan diferensiasi usaha dan mengembangkan aktualisasi diri dengan pemahaman teori gravity model.
4. Terakhir adalah melakukan evaluasi hasil dengan mengobservasi kembali pemahaman masyarakat mengenai analisis gravity model.



Gambar 1. Langkah-langkah Pendekatan



Prosedur kerja untuk mendukung realisasi solusi yang ditawarkan, maka terlebih dahulu melakukan observasi awal di lapangan melakukan pendekatan melalui wawancara dan menemukan fenomena permasalahan. Setelah observasi dan sosialisasi lalu dilakukan pengkajian permasalahan dan menemukan solusi yang hendak ditawarkan, selanjutnya menyusun prioritas tahap-tahap pelaksanaan dan selanjutnya barulah melakukan pengabdian dengan memberikan penyuluhan-penyuluhan pemahaman masyarakat nelayan mengenai konsep analisis gravity model dan peranannya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat nelayan dengan memberikan strategi analisis perdagangan ikan pada nelayan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan melalui kegiatan inovasi produk dan ekspor usaha.

HASIL

Evaluasi pelaksanaan program pengabdian dan keberlanjutannya setelah selesai kegiatan pengabdian dilapangan, dimana akan dilakukan evaluasi hasil dengan observasi kembali mengenai analisis teori gravity model yang menggunakan indikator inovasi produk dan ekspor ikan yang merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui strategi usaha. Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan penyuluhan, yang dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Pahlawan



DISKUSI

Secara keseluruhan hasil kegiatan ceramah peningkatan pemahaman masyarakat tentang teori gravity model di Desa Pahlawan berlangsung dengan baik, karena secara garis besar telah sesuai dengan rencana pada proposal yang diajukan. Jumlah peserta dan partisipan yang mengikuti pengabdian ini sebanyak 50 orang, dengan persentasi kehadiran sesuai dengan yang telah direncanakan. Kehadiran peserta pada pengabdian yang berlangsung selama sehari ini menunjukkan hasil yang bagus, dimana masyarakat hadir dan mengikuti kegiatan pengabdian ini.

Dalam proses kegiatan tersebut, masing-masing masyarakat mendengarkan pemaparan dari para penyaji dan mencatat materi-materi yang diperlukan berkaitan dengan teori pendapatan nelayan, ekonomi mikro, manajemen keuangan, perdagangan internasional dan ekonomi makro. Pola yang digunakan adalah membuka sesi tanya jawab dan diskusi yang memungkinkan peserta untuk meningkatkan pemahamannya. Penyampaian materi pelatihan dilakukan dengan bantuan LCD Proyektor, sehingga proses komunikasi dapat berlangsung dengan baik, terutama pada saat penyampaian materi.

Sejumlah 50 orang peserta yang terdiri atas masyarakat mengerjakan pre-test dan post-test wawasan pengetahuan tentang teori perdagangan dengan menggunakan kuisisioner. Berdasarkan kegiatan pengabdian dapat diketahui bahwa terdapat kemajuan pengetahuan peserta tes menyangkut teori perdagangan dan aplikasinya dalam strategi peningkatan pendapatan masyarakat nelayan yang telah disampaikan. Hal ini memperlihatkan bahwa pengetahuan yang mereka ketahui tentang analisis pendapatan masyarakat nelayan dilihat dari perdagangan, inovasi produk dan ekspor ikan belum memadai sebelum dilaksanakan pemaparan. Setelah pemaparan tentang analisis pendapatan dan diferensiasi usaha dan aplikasinya dalam peningkatan pendapatan masyarakat nelayan nampak bahwa peningkatan pengetahuan mereka secara signifikan. Terlihat bahwa rata-rata mereka telah memperoleh tambahan pengetahuan yang cukup memadai tentang perihal materi yang telah disampaikan. Oleh sebab itu diharapkan peserta pelatihan dapat memanfaatkan pengetahuan ini untuk lebih mengoptimalkan, mengimplementasikan, guna menciptakan masyarakat nelayan yang mapan dan berinovasi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “EDUKASI MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MELALUI GRAVITY MODEL DI DESA PAHLAWAN KABUPATEN BATUBARA” dilaksanakan dengan baik dan lancar. Partisipasi dan interaksi aktif para masyarakat nelayan dalam kegiatan ini sangatlah mendukung keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan. Adapun teori yang dipaparkan adalah tentang analisis pendapatan dilihat dari inovasi produk dan ekspor ikan, dan aplikasinya dalam strategi peningkatan pendapatan dengan teori gravity model. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini, pemahaman masyarakat nelayan di Desa Pahlawan Kabupaten Batubara tentang analisis pendapatan dapat meningkat dengan baik.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ucapkan terima kasih kepada kepala desa, para perangkat desa dan masyarakat di Desa Pahlawan Kabupaten Batubara atas kerjasama dan dukungannya pada kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas dan



LPPM Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Asih, S. (2005). "Analisis Ekonomi Perkembangan Ekspor Pulp dan Kertas Indonesia dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi". Skripsi. Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- [2] Badan Pusat Statistik. Statistik Volume dan Ekspor elektronik Tahun. 2015. Jakarta.
- [3] Boediono. (2000) "Teori perdagangan internasional. Darwins (2012)" Pengaruh jumlah produksi dan jumlah permintaan ekspor karet Indonesia terhadap ke Belgia."
- [4] Derry pranata (2015). "Analisis pendekatan gravity model dalam memprediksi determinan ekspor kertas Indonesia." Skripsi Departemen ilmu ekonomi dan studi manajemen fakultas ekonomi dan manajemen. Universitas Pembangunan Panca Budi.
- [5] Dian Cahyono (2004) " Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tembakau Olahan Indonesia Oleh Singapura 1986-2002".
- [6] Fristy (2013) dalam jurnal penelitiannya EMBA. Vol.1 no 3 2013:971-980 yang berjudul "analisis fluktuasi valuta asing Rp/USD pengaruhnya terhadap volume Ekspor di Sulawesi Utara ".
- [7] Gonarsyah, I. (1987). Landasan Perdagangan Internasional. Departemen Ilmu- ilmu Sosial.
- [8] Hanke, J.E, Wichern, D.W. dan Reitsch, A.G. (2003). Peramalan Bisnis. Edisi Ketujuh. Prenhalindo. Jakarta.
- [9] Hendra Putra (2010) " faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor Coklat Indonesia ke Amerika".
- [10] Hidayat, Rahmat., Nur Subiantoro, dan Rusiadi. Metode Penelitian. Medan : USU Press.
- [11] Mankiw, G. (2000). Teori Makroekonomi. Edisi Keempat. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- [12] Nachrowi D, Nachrowi dan Usman Hardius. (2006). Ekonometrika. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- [13] Ningrum, A. (2006). Analisis Permintaan Ekspor Pulp dan Kertas Indonesia. Skripsi. Departemen Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- [14] Noviyanti, E. (2007). " Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Ikan Hias Indonesia". Program Sarjana Ekstensi Manajemen Agribisnis. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- [15] Salvatore, D. 1997. Ekonomi Internasional. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- [16] Soraya, Baida. (2013). " Analisis Determinan Ekspor Karet Indonesia Dengan Pendekatan Gravity Model". Skripsi. Medan : Univ. Budi Darma.
- [17] Sunenti. (2005). Analisis Perdagangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Meubel Rotan di Indonesia. Skripsi. Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- [18] Syahrianengsih (2010) " Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat."
- [19] Sobri. (2000) ."Teori perdagangan internasional.
- [20] Tua Lorensius (2008) " faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor CPO Indonesia ke Amerika Serikat."



-
- [21] Turnip, C. (2002). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Ekspor dan Aliran Perdagangan Kopi Indonesia. Skripsi. Departemen Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- [22] Yossi Nofriyanti (2008:141) "faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kayu olahan di Sumatera Barat".
- [23] Yunita. (2006). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aliran Perdagangan Biji Kakao Indonesia. Program Sarjana Ekstensi Manajemen Agribisnis. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.



PENINGKATAN STATUS KESEHATAN DI PONDOK PESANTREN DENGAN PENDAMPINGAN TERHADAP KADER KESEHATAN PONDOK PESANTREN AL MUHSIN KOTA METRO

Oleh

Sri Lestariningsih¹, Yusro Hadi², Septi Widiyanti³, Sadiman⁴

^{1,2,3,4}Prodi Kebidanan Metro, Politeknik Kesehatan Tanjungkarang

E-mail: ³septiwidiyanti@poltekkes-tjk.ac.id

Article History:

Received: 08-10-2022

Revised: 15-10-2022

Accepted: 19-11-2022

Keywords:

Health status, Islamic
Boarding School

Abstract: *The hostel is a place to live with the students while studying at the Islamic Boarding School. Living together with a number of students in one dormitory will be at risk of contracting various diseases. Transmission occurs when personal and environmental hygiene are not maintained properly. It is very important to know the types of diseases that exist in Islamic boarding schools and the process by which the disease occurs and how the disease spreads to occur as a first step to identify and prevent the occurrence of the disease. Islamic boarding schools are no longer a slum place, but a comfortable place to study and so that people outside the Islamic boarding school are no longer worried about gaining knowledge.*

The purpose of community service is to provide assistance to Pondok Health Cadres to improve health status at the Al Muhsin Islamic boarding school in Metro City. The implementation method will be carried out by providing health education. Assessment uses a pretest, giving material with lectures, questions and answers and discussions, practice, and posttest.

The results show that the knowledge of administrators and teachers about cupping and clean and healthy living behavior before being given counseling and demonstrations has sufficient knowledge with mean value of 63. After being given counseling and demonstrations it can be said to be good because the value of knowledge has increased with mean value of 90.

PENDAHULUAN

Pada awal 2020, dunia dikejutkan dengan mewabahnya pneumonia baru yang bermula dari Wuhan, Provinsi Hubei yang kemudian menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara dan teritori. Wabah ini diberi nama coronavirus disease 2019 (COVID-19) yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Pada Tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019, terdapat lima pasien yang dirawat dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS). Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020



kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan. Penyebaran penyakit ini telah memberikan dampak luas secara sosial dan ekonomi. Masih banyak kontroversi seputar penyakit ini, termasuk dalam aspek penegakkan diagnosis, tata laksana, hingga pencegahan. (Susilo A, dkk., 2020)

Wabah Virus ini telah menjadi Pandemi dan memerlukan penanganan yang serius, bukan hanya oleh pemerintah tapi juga oleh seluruh masyarakat. Penyebaran penyakit ini telah memberikan dampak luas secara sosial dan ekonomi. Menurut Yuriyanto A, 2020 dalam beberapa waktu terakhir ini banyak masyarakat yang terpaksa harus tidak bisa bekerja akibat dampak *Covid-19*.

Banyak masyarakat yang harus kehilangan pekerjaan sehingga menimbulkan permasalahan-permasalahan yang kompleks, mulai dari aspek sosial, ekonomi, budaya, hingga pertahanan dan keamanan. Juru Bicara Pemerintah untuk Penanganan COVID-19, Yuriyanto, 2020.

Penyebaran wabah *Covid-19* ini hingga ke 216 negara termasuk Indonesia dan juga Provinsi Lampung (covid19.go.id). Kasus *Covid-19* pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus dan meningkat pesat pada Tanggal 16 Mei 2020 yaitu menjadi sebanyak 17.025 kasus terkonfirmasi, sebanyak 3911 sembuh, dan jumlah kematian sebanyak 1089 (covid19.go.id). Kasus terkonfirmasi *Covid-19* di Propinsi Lampung yaitu terdapat 66 kasus, sembuh 26, meninggal dunia sebanyak 5, sedangkan di Kota Metro 1 orang terkonfirmasi kasus *Covid-19* pada Tanggal 6 Mei 2020 (Gugus Tugas *Covid-19* Kota Metro).

Sampai saat ini, situasi COVID-19 di tingkat global maupun nasional masih dalam risiko sangat tinggi. Selama pengembangan vaksin masih dalam proses, dunia dihadapkan pada kenyataan untuk mempersiapkan diri hidup berdampingan dengan COVID-19. Oleh karenanya diperlukan pedoman dalam upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 untuk memberikan panduan bagi petugas kesehatan agar tetap sehat, aman, dan produktif, dan seluruh penduduk Indonesia mendapatkan pelayanan yang sesuai standar. Pedoman pencegahan dan pengendalian COVID-19 disusun berdasarkan rekomendasi WHO yang disesuaikan dengan perkembangan pandemi COVID-19, dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Salah satu pengobatan non-farmakologis atau terapi komplementer dan alternatif yang sedang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia yaitu Bekam/Al-Hijamah/Cupping Therapy. Bekam telah digunakan secara terapeutik di seluruh dunia selama ribuan tahun. Keutamaan bekam dapat dirujuk dengan penjelasan Rasulullah Shallallahu alayhi wa sallam pernah bersabda "Kesembuhan bisa diperoleh dengan tiga cara, Pertama, minum madu. Kedua dengan pembekaman. Ketiga dengan besi panas, dan aku tidak menganjurkan ummatku melakukan pengobatan dengan besi panas." Hadits tersebut di takhrij Ahmad Nomor 4742, Al Bukhari Nomor 5359 dan Muslim Nomor 2205 (Perkumpulan Bekam Indonesia, 2018). Hadits lain dari Ibnu Mas'ud dia berkata, "Rasulullah SAW pernah bercerita tentang malam saat beliau di Isra'kan, bahwa beliau tidak melewati sekumpulan malaikat melainkan mereka memerintahkannya: Perintahkan agar ummatmu berbekam!". Hadits tersebut di takhrij At-Tirmidzy Nomor 2053, Ibnu Majah Nomor 3477 dan dishahihkan oleh Syaikh Al-Albany dalam Shohibul Jami' Nomor 5671 (Perkumpulan Bekam Indonesia, 2018).



Bekam atau hijamah ialah terapi yang tujuannya membersihkan tubuh. Bekam bukan tindakan membuang darah tetapi membuang sampah metabolisme yang disebut dengan *causative pathological substances* (El-Sayed, 2013). Bekam dapat dijadikan peluang untuk meningkatkan kesehatan masyarakat menjadi lebih baik sebagai sarana promotif dan preventif pencegahan penyakit dengan salah satu manfaat bekam yaitu meningkatkan daya tahan tubuh. Sosialisasi manfaat bekam melalui Perkumpulan Bekam Indonesia diperlukan sebagai promosi kepada masyarakat sebagai usaha meningkatkan daya tahan tubuh masyarakat dalam menghadapi serangan berbagai penyakit, dengan mengutamakan faktor keamanan dan protokol pencegahan Covid-19 sebagai fokus utama dalam pelayanan.

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2019 tentang Terapi Bekam untuk Menurunkan Nyeri Haid pada Santriwati di MA Al Muhsin, maka diperlukan lanjutan kegiatan pengabmas di MA Al Muhsin dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian Wakil kewanitaan putri, guru UKP (Usaha Kesehatan Pondok), pengasuh asrama, guru BK, dan wali-wali kelas dalam mengatasi nyeri haid yang dialami oleh santriwati, dengan cara melatih bekam kepada guru-guru hingga guru-guru mampu melaksanakan tindakan bekam secara mandiri kepada santriwati, sehingga diharapkan dapat menjadi kegiatan preventif untuk meningkatkan kesehatan santriwati, dapat membantu menurunkan nyeri haid yang dialami oleh santriwati, sehingga santriwati tersebut dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik yang pada akhirnya dapat meraih prestasi belajar yang optimal.

Tujuan umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu meningkatkan pengetahuan mitra melalui Pelatihan Hijamah dan Edukasi Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai upaya Preventif dan Promotif untuk Pencegahan Penyebaran Covid-19 kepada Guru-Guru Ponpes Al Muhsin agar tercapai kemandirian mitra dalam menjaga kesehatan civitas pondok pesantren Al Muhsin Metro Utara Kota Metro.

Tujuan Khususnya yaitu memberi penyuluhan kesehatan atau pengetahuan tentang pencegahan kepada Covid-19 dan PHBS kepada Guru-Guru di Madrasah Aliyah Putri Al Muhsin, memberikan penyuluhan tentang keutamaan dan langkah-langkah tindakan bekam sebagai salah satu alternatif preventif dan promotif non farmakologik untuk meningkatkan kesehatan, mendemonstrasikan tindakan bekam, memberi kesempatan kepada Dosen dan Mahasiswa Program Studi Kebidanan Metro Poltekkes Tanjungkarang untuk dapat melaksanakan salah satu kegiatan Tri Dharma PT, memberikan pengalaman kepada mahasiswa mengenai penyuluhan dan pengobatan komplementer bekam dan PHBS sebagai salah satu sarana promotif untuk meningkatkan kesehatan dan preventif dari preventif.

METODE

Metode yang digunakan yaitu *one group pretest and posttest design*. Analisis secara univariat menggunakan nilai *mean* dan analisis bivariat menggunakan uji *Paired Samples Test* dengan jumlah responden yaitu 25 orang. Kegiatan pengabmas yaitu, Pretest, ceramah, tanya jawab dan praktik bekam, dilanjutkan dengan posttest. Pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian kuesioner dan ceklist. Kuesioner ini mengeksplorasi pengetahuan responden tentang bekam dan pengetahuan tentang PHBS. Lokasi kegiatan pengabmas yaitu di Pondok Pesantren Al Muhsin Kelurahan Purwosari Kecamatan Metro Utara, Kota Metro. Bahan dan alat yang digunakan: ceklist pengetahuan bekam dan PHBS



materi tentang bekam dan PHBS, LCD, laptop, set bekam lengkap: cup bekam, pompa bekam, handscone, masker, lanching, jarum, kassa steril, antiseptik (alkohol, handsanitizer, H2O2, minyak zaitun sabun), tempat sampah dengan plastik warna kuning, safety box, bengkok.

HASIL

a. Rata-Rata Nilai Pretest dan Posttest Hari Pertama

Tabel 1

Rata-Rata Nilai Pretest dan Posttest Hari Pertama

No	Kegiatan	Nilai Pengetahuan		
		Rata2	Minimum	Maksimum
1	Pretest	64,5	55	80
2	Posttest	74,5	65	90
	Selisih	10	10	10

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat hasil pretest nilai Mean = 64.5, nilai terendah = 55, dan nilai tertinggi 80. Sedangkan pada nilai posttest didapatkan nilai Mean = 74.5, nilai terendah = 65, dan nilai tertinggi 90.

b. Rata-Rata Nilai Pretest dan Posttest Hari Kedua

Tabel 2

Rata-Rata Nilai Pretest dan Posttest Hari Kedua

No	Kegiatan	Nilai Pengetahuan		
		Mean	Minimum	Maksimum
1	Pretest	63,4	30	80
2	Posttest	79,2	60	90
	Selisih	15,8	30	10

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat hasil pretest nilai mean = 63.4, nilai terendah = 30, dan nilai tertinggi 80. Sedangkan pada nilai posttest didapatkan nilai Mean = 79.2, nilai terendah = 60, dan nilai tertinggi 90.

DISKUSI

Sebelum penyajian materi pelatihan para guru, pengurus UKP, dan pengurus yayasan terlebih dahulu melaksanakan kegiatan pretest tentang bekam dan PHBS. Pretest dilakukan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan awal guru-guru dalam memahami kemampuan para guru, pengurus UKP, dan pengurus yayasan.

Tingkat pengetahuan pengurus dan guru-guru sebelum diberikan penyuluhan dan demonstrasi memiliki pengetahuan yang cukup, kemudian setelah diberikan penyuluhan dan demonstrasi dapat dikatakan baik karena mengalami kenaikan nilai pengetahuan. Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa pemahaman awal yang dimiliki oleh peserta pelatihan terkait tentang bekam dan PHBS kepada peserta pelatihan masih tergolong rendah, dengan nilai terendah pretest 55 dan nilai terendah posttest yaitu 60, dan pada tabel 2 hasil pretest nilai terendah = 30, sedangkan pada nilai posttest didapatkan nilai terendah = 60.

Hasil penilaian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu manusia melalui indra yang dimilikinya baik mata, hidung, telinga dan sebagainya. Proses munculnya pengetahuan dari penginderaan sangat dipengaruhi oleh indra pendengaran dan indra penglihatan. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: pengalaman, pendidikan, instruksi verbal, dan



penerimaan informasi verbal dari pihak lain, pekerjaan, umur, informasi dan media (Notoatmodjo S, 2007).

Optimalnya penyelenggaraan pelatihan ini tidak terlepas dari dari baiknya perencanaan dan koordinasi yang dilakukan oleh seluruh dosen tim pengabdian dalam merancang, menyusun materi dan pembagian tugas yang jelas pada masing-masing anggota tim. Selain itu setiap anggota tim pengabdian mengerjakan tugas dengan baik sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan serta saling berkoordinasi antar anggota tim. Hal ini menyebabkan penyelenggaraan kegiatan pelatihan ini berjalan secara optimal. Optimalnya perencanaan dan penyelenggaraan kegiatan ini serta didukung oleh banyaknya pengalaman para pemateri dalam bidang pelatihan ini berdampak positif bagi para guru-guru sehingga selama kegiatan pelatihan ini guru-guru merasa pelatihan ini sangat menyenangkan dan dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan baru tentang pembuatan media dan penerapannya dalam pembelajaran

KESIMPULAN

Terlaksananya kegiatan pengabmas dengan meningkatnya kepedulian dosen dalam meningkatkan derajat kesehatan pada masyarakat khususnya di MA Al Muhsin Metro. Sebagai sarana dalam Pengabdian kepada Masyarakat dalam upaya meningkatkan kemandirian Mitra untuk menjaga kesehatan civitas Pondok Pesantren. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat hari pertama, rata-rata nilai = 63, Sedangkan pada nilai posttest didapatkan rata-rata nilai = 90,

Saran

Bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat (Pengabmas) yang dilakukan oleh tim Dosen Prodi Kebidanan Metro, Poltekkes Tanjungkarang:

Prodi Kebidanan Mteroa agar dapat dilaksanakan pengabdian masyarakat secara berkesinambungan. Perlunya dukungan kebijakan, administrasi, dana dan akses yang memadai sangat dibutuhkan, demi terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Sudah saatnya terapi bekam dipromosikan ke sasaran yang lebih luas terutama sebagai upaya meningkatkan daya tahan tubuh masyarakat. Perlu dilakukan monitoring terhadap keberlanjutan kegiatan yang berlandaskan terapi komplementer bekam PHBS dan surveylans penyakit di lingkungan pondok pesantren Al Muhsin.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

Direktur Poltekkes Tanjungkarang yang telah memberikan ijin dan bantuan dana dalam pengabmas ini. Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Tanjungkarang. Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Tanjungkarang dan Ketua Program Studi D-III Kebidanan Metro. Ketua Yayasan Al Muhsin Metro Utara Kota Metro dan Kepala Sekolah MA Al Muhsin. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam terselenggaranya pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Kementerian Kesehatan R.I., 2020, Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19)
- [2] Maksun Y.H., Lestariningsih S, dan Widiyanti S, 2019, "Promotif dan preventif Melalui



- Hijamah untuk menurunkan Nyeri Haid pada santriwati MA Al- Muhsin Metro”, Kota Metro.
- [3] Maksum Y.H., Lestariningsih S, dan Widiyanti S, 2019, 2018, “Efek Bekam terhadap Penurunan Nyeri Dismenore pada Mahasiswi” Jurnal Kesehatan “Metro Sai Wawai” Kebidanan Metro
 - [4] Notoatmodjo, S. (2007). Perilaku kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
 - [5] Perkumpulan Bekam Indonesia, 2018. Panduan Pengajaran Bekam. Bidang Diklat dan Litbang P
 - [6] Ponpes MA Al-Muhsin, 2019, “Laporan Hasil Wawancara” Tanggal 12 Februari 2019
 - [7] Susilo A, 2020. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia | Vol. 7, No. 1 | Maret 2020
 - [8] Syah, M. (2005). Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru. Bandung : Rosda Karya
 - [9] Yurianto A, 2020. Jubir Pemerintah: Mari Jalani Pola Hidup Baru dan Berdamai dengan COVID-19. <https://covid19.go.id/p/berita/jubir-pemrintah-mari-jalani-pola-hidup-baru-dan-berdamai-dengan-covid-19>



DETEKSI DINI PENYAKIT TIDAK MENULAR DI ERA PANDEMI PADA MASYARAKAT RW XI KELURAHAN SUMBER KOTA SURAKARTA

Oleh

Lucia Sincu Gunawan

Universitas Setia Budi

E-mail: sincugunawan@gmail.com

Article History:

Received: 11-10-2022

Revised: 22-10-2022

Accepted: 18-11-2022

Keywords:

Penyakit tidak menular,
Hipertensi, Diabetes mellitus,
Obesitas sentral

Abstract: Indonesia saat ini menghadapi tantangan di bidang kesehatan yakni masalah kesehatan triple burden, karena masih adanya penyakit infeksi, meningkatnya penyakit tidak menular (PTM) dan penyakit-penyakit yang seharusnya sudah teratasi muncul kembali. Perubahan gaya hidup masyarakat menjadi salah satu penyebab terjadinya pergeseran pola penyakit (transisi epidemiologi) juga pada masa pandemic ini. Sejak tahun 2015, PTM seperti Stroke, Penyakit Jantung Koroner (PJK), Kanker dan Diabetes justru menduduki peringkat tertinggi.

Pada Program Pengabdian Masyarakat ini, tim melaksanakan senam pagi bersama, pengukuran lingkaran perut, pengukuran tekanan darah dan pemeriksaan laboratorium gula darah puasa menggunakan POCT (point of care testing) sehingga dapat dengan mudah dikerjakan di lapangan. Peserta sejumlah 85 orang yang mengikuti kegiatan, dengan 43 data lengkap yang mengikuti semua rangkaian pemeriksaan sampai pengisian angket.

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Kelurahan Sumber bagian dari wilayah Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta, yang merupakan sebuah kelurahan kecil terletak di pusat kota. Sejak tahun 2014 telah digalakkan senam secara rutin di tingkat RW 11 Kelurahan Sumber, yang dilaksanakan tiap minggunya di area perumahan warga. Senam yang dilaksanakan bervariasi seperti senam sendi tulang, senam kebugaran jantung sehat, dan senam Thera. Dengan beriringnya waktu, maka senam yang diadakan tidak lagi diminati oleh peserta lanjut usia saja tetapi juga oleh wanita usia subur dan pralansia. Animo masyarakat ini tampak dengan jumlah peserta yang meningkat, meski kadang mengalami pasang surut. Hal itu memacu penggagas untuk menambah jenis senam seperti senam poco-poco dan maumere. Suasana kegiatan tampak lebih hidup yang ditingkatkan dengan kegiatan lomba antar kelompok, piknik senam dan lain sebagainya yang diharapkan dapat melibatkan masyarakat yang lebih luas. Kegiatan senam ini bersinergi dengan kegiatan pos lansia, yang secara kebetulan pengurus poslansia ini merupakan penggerak aktif senam.

Saat ini, Indonesia menghadapi tantangan di bidang kesehatan yakni masalah



kesehatan *triple burden*, karena masih adanya penyakit infeksi, meningkatnya penyakit tidak menular (PTM) dan penyakit-penyakit yang seharusnya sudah teratasi muncul kembali. Pada era 1990, penyakit menular seperti ISPA, Tuberkulosis dan diare merupakan penyakit terbanyak dalam pelayanan kesehatan. Namun, perubahan gaya hidup masyarakat menjadi salah satu penyebab terjadinya pergeseran pola penyakit (transisi epidemiologi). Tahun 2015, PTM seperti Stroke, Penyakit Jantung Koroner (PJK), Kanker dan Diabetes justru menduduki peringkat tertinggi.

Direktur Pencegahan Penyakit Tidak Menular, Kementerian Kesehatan Cut Putri Ariane menyebutkan sebelum pandemi, Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit katastropik dengan penyebab kematian tertinggi di Indonesia. Hal ini mengakibatkan hilangnya hari produktif bagi penderita dan pendamping. Sementara itu, dari penelitian yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan menunjukkan bahwa saat ini perkembangan PTM di Indonesia kian mengkhawatirkan. Pasalnya peningkatan tren PTM diikuti oleh pergeseran pola penyakit, jika dulu, penyakit jenis ini biasanya dialami oleh kelompok lanjut usia, maka kini mulai mengancam kelompok usia produktif.

Masih tingginya prevalensi PTM di Indonesia disebabkan gaya hidup yang tidak sehat. Dari data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018 menunjukkan bahwa 95,5% masyarakat Indonesia kurang mengonsumsi sayur dan buah. Kemudian 33,5% masyarakat kurang aktivitas fisik, 29,3% masyarakat usia produktif merokok setiap hari, 31% mengalami obesitas sentral serta 21,8% terjadi obesitas pada dewasa.

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) merupakan suatu tindakan sistematis dan terencana yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen bangsa dengan kesadaran, kemauan dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup. Pelaksanaan GERMAS harus dimulai dari keluarga, karena keluarga adalah bagian terkecil dari masyarakat yang membentuk kepribadian. Kegiatan dapat dilakukan dengan cara: melakukan aktifitas fisik, mengonsumsi sayur dan buah, tidak merokok, tidak mengonsumsi alkohol, memeriksa kesehatan secara rutin, membersihkan lingkungan, dan menggunakan jamban. Sejak tahun 2016, GERMAS secara nasional dimulai dengan berfokus pada tiga kegiatan, yaitu: melakukan aktivitas fisik 30 menit per hari, mengonsumsi buah dan sayur dan memeriksakan kesehatan secara rutin.

Perguruan Tinggi sebagai bagian dari agen perubahan, dengan Tri Dharma Perguruan Tingginya, terkhususnya dalam program Pengabdian Masyarakat, wajib turut serta dalam pembangunan masyarakat dengan penyelesaian masalah-masalah yang ada di masyarakat. Identifikasi masalah merupakan hal yang penting sehingga program pengabdian masyarakat dapat menyentuh akar masalah dan menjadi salah satu usaha penyelesaian masalah tersebut.

B. Permasalahan Mitra

Universitas Setia Budi dalam mengemban amanat tersebut, melalui Fakultas Ilmu Kesehatan, melakukan identifikasi masalah dengan melakukan analisis situasi dan menemukan permasalahan mitra, melaksanakan alternatif pemecahan masalah. Pada Program Pengabdian Masyarakat ini, tim pengabdian menemukan masalah kurangnya akses masyarakat terhadap pemeriksaan kesehatan di masa pandemi, terbatasnya aktivitas olah raga karena adanya pembatasan kegiatan selama pandemi dan meningkatnya kasus tersembunyi PTM di kalangan masyarakat.

C. Tujuan Kegiatan

Pemeriksaan kesehatan dalam paket deteksi penyakit tidak menular yang dikemas



bersama senam sehat bersama, bertujuan untuk:

1. Meningkatkan partisipasi masyarakat akan pola hidup sehat dengan berolah raga.
2. Melakukan deteksi dini penyakit tidak menular dengan pengukuran lingkar perut, tekanan darah dan gula darah puasa.

D. Manfaat Kegiatan

Kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat secara umum dengan olah raga dan kegiatan yang menghibur di tengah pandemi yang berkepanjangan dan membuat terbatasnya kegiatan-kegiatan social dan ekonomi.

Kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat secara khusus, yang menderita penyakit tidak menular berupa obesitas sentral, hipertensi dan diabetes mellitus, supaya mendapat tata laksana yang tepat dengan adanya deteksi dini PTM di kalangan masyarakat.

METODE

A. Jenis Kegiatan

- 1 Senam sehat bersama
 - a. Pelaksanaan senam dikoordinasikan dengan tim senam lansia MEKAR SEHAT
 - b. Senam sehat dilaksanakan dengan beberapa senam variasi yaitu senam jantung sehat dan senam tulang sendi.
- 2 Pemeriksaan kesehatan
 - a. Dilakukan pemeriksaan kesehatan berupa pemeriksaan tekanan darah, pengukuran lingkar perut dan pengukuran kadar gula puasa oleh mahasiswa
 - b. Konsultasi kesehatan oleh dokter

B. Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan ini adalah bapak ibu lansia peserta senam Lansia Mekar Sehat RW 11 Kelurahan Sumber, Kota Surakarta.

C. Waktu dan Lokasi Pengabdian

Waktu: Minggu. 21 November 2021

Tempat: Lapangan Sumber dan Praktek DPM dr. Lucia

D. Analisis data

Data yang didapatkan dari pengisian kuesioner dan pemeriksaan kesehatan diolah dan ditampilkan secara deskriptif.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat diikuti oleh 85 peserta senam dan peserta yang memeriksakan kondisi kesehatannya secara lengkap sebanyak 43 peserta. Peserta bapak ibu dengan usia rentang 32 – 71 tahun, yang berasal dari RW 11, 12, 13, 14, dan 15 Kelurahan Sumber.

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit penyakit yang tidak bisa ditularkan dari orang ke orang, yang perkembangannya berjalan perlahan dalam jangka waktu yang panjang (kronis). Pada perjalanan awal, PTM sering tidak bergejala, banyak yang tidak mengetahui dan menyadari jika mengidap PTM. Hal tersebut membuat kesadaran untuk memeriksakan diri / deteksi dini kurang. Sehingga banyak yang periksa ketika terjadi komplikasi dari PTM, bahkan berakibat kematian lebih dini.

Semakin hari kejadian PTM semakin meningkat. Seperti ditunjukkan dengan data Riskesdas tahun 2013 dan Riskesdas tahun 2018. Pada Riskesdas tahun 2013, kejadian



Diabetes Mellitus (DM) 6,9%, Hipertensi (HT) 25,8% dan perokok adalah 7,2%. Tetapi pada Riskesdas tahun 2018 telah terjadi peningkatan yaitu kejadian DM 8,5% HT 34,1% dan perokok adalah 9,1%.

Perubahan perilaku untuk melaksanakan gaya hidup sehat (GERMAS) mutlak diperlukan untuk mencegah terjadinya PTM. Deteksi dini, pengendalian faktor resiko dan kontrol kesehatan serta minum obat teratur wajib dilakukan guna mencegah terjadinya PTM sebagai penyebab kematian terbanyak. Penyakit tidak menular sendiri terjadi karena berbagai faktor, seperti kebiasaan merokok, diet atau pola makan yang tidak sehat, minim aktivitas fisik, dan konsumsi minuman beralkohol. Selain itu, riwayat kesehatan keluarga juga dapat menjadi pemicu penyakit tidak menular.

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Lingkar Pinggang berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Lingkar pinggang (cm)	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	Kurang dari 90	4	9,3
	90 - 102	2	4,6
	Lebih dari 102	1	2,3
Perempuan	Kurang dari 80	8	18,6
	80 - 88	11	25,6
	Lebih dari 88	17	39,6
Total		43	100

Lebih dari 60% perempuan mempunyai lingkar pinggang yang lebih dari ukuran normal. Lingkar pinggang yang lebih dari normal menggambarkan obesitas sentral, yang meningkatkan resiko Diabetes Mellitus.

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah

Tekanan Darah (mm Hg)	Jumlah	Persentase
Kurang dari 120/80	3	7
120/80 - kurang dari 140/90	12	28
Lebih dari sama dengan 140/90	28	65
Jumlah	43	100

Hasil normal jika tekanan darah menunjukkan angka teratas (tekanan sistolik) antara 90 dan kurang dari 120, dan angka bawah (tekanan diastolik) antara 60 dan kurang dari 80. Menurut *American Heart Association* (AHA), tekanan darah normal bila angka sistolik dan diastolik berada dalam kisaran tersebut.

Dari hasil pengukuran tekanan darah yang dilakukan pada responden sebelum melakukan senam, didapatkan 65% mengalami hipertensi dengan tekanan darah di atas 140/90 mmHg. Pemeriksaan kedua diperlukan untuk menegaskan diagnosis hipertensi. Hanya sekitar 7% yang mempunyai tekanan darah yang normal.

Tabel 3. Hasil Pemeriksaan Gula Darah

Gula Darah Puasa (mg/dL)	Jumlah	Persentase
Kurang dari 100	15	35
100 - 199	25	58
Lebih sama dengan 200	3	7
Jumlah	43	100

Pada kegiatan ini peserta dianjurkan untuk berpuasa. Tetapi mengingat persyaratan



ini agak sulit, maka pengelompokan data pada tabel 3 di atas sesuai dengan hasil pemeriksaan gula darah sewaktu untuk diagnosis DM yaitu lebih dari 200 mg/dL. Dari data didapatkan 3 orang ditemukan mengalami kecurigaan diabetes mellitus. Perlu dilakukan pemeriksaan konfirmasi untuk diagnosis pasti. Kondisi prediabetik merupakan ancaman tersendiri, dimana pada kondisi ini metabolisme karbohidrat tak berjalan optimal sehingga kadar gula darah pada perbatasan normal dan diabetetic.

DISKUSI

Obesitas (kegemukan) dan obesitas sentral (perut buncit) merupakan kondisi yang disebabkan penimbunan lemak tubuh, namun terdapat perbedaan konsep dan risiko kesehatan keduanya pun bisa berbeda. obesitas sentral merupakan kondisi penumpukan lemak di sekitar abdominal (perut) atau dikenal dengan perut buncit. Metode pengukurannya dengan menggunakan lingkar perut (diukur tepat di bawah ruas tulang rusuk terakhir dan di atas pusar) dengan batas normal apabila lingkar perut kurang dari 90 cm untuk laki-laki dan 80 cm untuk perempuan. Obesitas sentral juga dapat dilihat berdasarkan rasio lingkar perut dan lingkar tulang panggul.

Efek buruk terpenting dari kondisi kelebihan berat badan pada individu dengan obesitas adalah meningkatkan berbagai risiko penyakit degeneratif akibat ketidakseimbangan tekanan darah, sekresi insulin, dan kadar kolesterol HDL dan LDL. Tentu saja hal ini tidak akan menimbulkan gejala langsung yang serius, tetapi akan bertambah parah seiring dengan berjalannya usia individu.

Hipertensi adalah istilah medis dari penyakit tekanan darah tinggi. Kondisi ini dapat mengakibatkan berbagai komplikasi kesehatan yang membahayakan nyawa sekaligus meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung, stroke, bahkan kematian.

Hasil pengukuran tekanan darah dibagi menjadi empat kategori umum:

1. Tekanan darah normal adalah tekanan darah di bawah 120/80 mmHg.
2. Prahipertensi adalah tekanan sistolik yang berkisar dari 120–139 mmHg, atau tekanan darah diastolik yang berkisar dari 80–89 mmHg. Prahipertensi cenderung dapat memburuk dari waktu ke waktu.
3. Hipertensi tahap 1 adalah tekanan sistolik berkisar 140–159 mmHg, atau tekanan diastolik berkisar 90–99 mm Hg.
4. Hipertensi tahap 2 tergolong lebih parah. Hipertensi tahap 2 adalah tekanan sistolik 160 mmHg atau lebih tinggi, atau tekanan diastolik 100 mmHg atau lebih tinggi.

Tekanan darah bisa diartikan sebagai kekuatan yang diberikan oleh sirkulasi darah terhadap dinding arteri tubuh, yaitu pembuluh darah utama yang berada dalam tubuh. Besarnya tekanan ini bergantung pada resistensi pembuluh darah dan seberapa keras jantung bekerja. Semakin banyak darah yang dipompa oleh jantung dan semakin sempit pembuluh darah arteri, maka tekanan darah akan semakin tinggi. Hipertensi dapat diketahui dengan rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah. Setidaknya, orang dewasa dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan darah, termasuk tekanan darah setiap lima tahun sekali. Dan diagnosis hipertensi ditegakkan jika dalam 2x pemeriksaan beda hari menunjukkan hasil yang lebih dari normal.

Diabetes melitus (DM) didefinisikan sebagai suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid, dan protein sebagai akibat



insufisiensi fungsi insulin. Insufisiensi fungsi insulin dapat disebabkan oleh gangguan atau defisiensi produksi insulin oleh sel-sel beta Langerhans kelenjar pankreas, atau disebabkan oleh kurang responsifnya sel-sel tubuh terhadap insulin (WHO, 1999).

Diabetes seringkali tidak terdiagnosis pada awal kemunculannya, maka orang-orang yang berisiko terkena penyakit ini dianjurkan menjalani pemeriksaan rutin. Di antaranya adalah:

1. Orang yang berusia di atas 45 tahun.
2. Wanita yang pernah mengalami diabetes gestasional saat hamil.
3. Orang yang memiliki indeks massa tubuh (BMI) di atas 25.
4. Orang yang sudah didiagnosis menderita prediabetes.

Tes gula darah puasa bertujuan untuk mengukur kadar glukosa darah pada saat pasien berpuasa. Pasien akan diminta berpuasa terlebih dahulu selama 8 jam, kemudian menjalani pengambilan sampel darah untuk diukur kadar gula darahnya. Hasil tes gula darah puasa yang menunjukkan kadar gula darah kurang dari 100 mg/dL menunjukkan kadar gula darah normal. Hasil tes gula darah puasa di antara 100-125 mg/dL menunjukkan pasien menderita prediabetes. Sedangkan hasil tes gula darah puasa 126 mg/dL atau lebih menunjukkan pasien menderita diabetes. Untuk menegakkan diagnosis DM, maka harus dilakukan pemeriksaan kadar gula darah sebanyak 2x.

KESIMPULAN

Sebanyak 85 orang warga RW 11,12, 13, 14, 14 Kelurahan Sumber mengikuti senam sehat bersama. Sebanyak 43 orang warga mengikuti pemeriksaan kesehatan secara lengkap. Sebanyak 20 orang mengalami obesitas sentral, 28 orang mengalami hipertensi, dan 3 orang mengalami diabetes mellitus. Saran yang diberikan kepada masyarakat yaitu meningkatkan Germas dengan olah raga secara aktif dan diet tinggi serat dan sayur, serta meningkatkan kunjungan ke pos lansia dalam upaya deteksi dan kontrol terhadap kesehatan individu.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Setia Budi yang memberikan izin terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat, kepada mahasiswa D4 Analis Kesehatan USB yang menjadi tim abdimas dan terkhususnya untuk mitra kegiatan abdimas yakni Pos Lansia Mekar Sehat beserta dengan Pengurus RW 11 Kelurahan Sumber Kota Surakarta.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Georgios S. Papaetis, Panagiotis Papakyriakou, Themistoklis N. Panagiotou. "Central obesity, type 2 diabetes and insulin: exploring a pathway full of thorns". Arch Med Sci 2015; 11, 3: 463-482
- [2] Perkeni. Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan DMT2. Jakarta. PB Perkeni. 2021
- [3] P2PTM Kemenkes RI.. "Penyakit Tidak Menular Kini Ancam Usia Muda" Jakarta: Kementrian Kesehatan RI, Juli 2020.
- [4] WHO. "Hypertension". August 2021



MESIN TIMBANG OTOMATIS DALAM RANGKA MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS USAHA PENGEMASAN BERAS

Oleh

Sarwi Asri¹, Andri Setiyawan², Hendrix Noviyanto F.³, Widya Aryadi⁴, Hanif Hidayat⁵, Abdul Rachman A.⁶, Tiara Meilinda⁷, R. Ambar K. G.⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang

E-mail: [1sarwiasri@mail.unnes.ac.id](mailto:sarwiasri@mail.unnes.ac.id)

Article History:

Received: 12-10-2022

Revised: 20-10-2022

Accepted: 20-11-2022

Keywords:

mesin, timbang, otomatis

Abstract: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan produktivitas yang muncul dari mitra usaha yaitu kelompok masyarakat di Kelurahan Wlahar Wetan Kabupaten Banyumas. Mitra usaha yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian ini adalah kelompok masyarakat yang bergerak di penimbangan dan pengemasan beras. Penimbangan dan pengemasan beras membutuhkan waktu lama dan kekhawatiran ketidakpresisian hasil timbangan. Luaran yang dicapai dalam kegiatan ini adalah penerapan alat teknologi tepat guna mesin penimbang beras otomatis yang efisien dan presisi. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah meningkatkan proses produksi baik dari segi kualitas dan kuantitas hasil timbangan beras. Meningkatnya kuantitas dan kualitas hasil timbangan beras secara tidak langsung mampu meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan pada mitra usaha. Luaran selanjutnya dari penelitian ini adalah peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan produktivitas yang muncul dari mitra usaha yaitu kelompok masyarakat di Kelurahan Wlahar Wetan Kabupaten Banyumas. Mitra usaha yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian ini adalah kelompok masyarakat yang bergerak di penimbangan dan pengemasan beras. Penimbangan dan pengemasan beras membutuhkan waktu lama dan kekhawatiran ketidakpresisian hasil timbangan. Luaran yang dicapai dalam kegiatan ini adalah penerapan alat teknologi tepat guna mesin penimbang beras otomatis yang efisien dan presisi. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah meningkatkan proses produksi baik dari segi kualitas dan kuantitas hasil timbangan beras. Meningkatnya kuantitas dan kualitas



hasil timbangan beras secara tidak langsung mampu meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan pada mitra usaha. Luaran selanjutnya dari penelitian ini adalah peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat.

PENDAHULUAN

Beras (*Oryza sativa*) merupakan salah satu bahan makan pokok dan komoditas penting bagi bangsa Indonesia. Indonesia menjadi negara terbesar ketiga di dunia sebagai negara produsen beras. Produksi beras di Indonesia didominasi oleh para petani kecil, bukan oleh perusahaan besar yang dimiliki swasta atau negara. Para petani kecil berkontribusi sekitar 90% dari produksi total beras di Indonesia. Setiap petani itu memiliki lahan rata-rata kurang dari 0,8 hektar (Maesaroh Jamzuri 2017).

Kabupaten Banyumas merupakan salah satu kabupaten yang memiliki hasil pertanian padi yang cukup besar. Pada tahun 2020, produksi padi di Kabupaten Banyumas mencapai 292.980 ton, dan produksi beras sebesar 167.613 ton ((BPS) Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas 2020). Pada tahun 2021 Kabupaten Banyumas mengalami surplus panen padi meskipun pada masa pandemi covid-19. Virus Covid-19 melanda di Indonesia serta memberikan dampak ke beberapa sektor di Indonesia (Andri Setiyawan 2021; Andri Setiyawan et al. 2021; Andri Setiyawan and Kurniawan 2021a; 2021b; Prasetya, Harjanto, and Setiyawan 2020). Termasuk pada sektor pendidikan (Khumaedi et al. 2021; A Setiyawan, Priyanto, et al. 2021; A Setiyawan, Manggalasari, et al. 2021) dan sektor pertanian. Namun pada sektor pertanian beras memiliki dampak positif di Kabupaten Banyumas. Salah satu daerah yang hasil panennya tetap bagus meskipun di tengah musim kemarau lalu yaitu di Desa Banjarparakan, Kecamatan Rawalo, Petani di desa tersebut bisa memanen padi hingga 8 ton, padahal rata-rata produktivitas panen di musim kemarau hanya pada kisaran 5,2 ton (Tim Redaksi 2021)). Lokasi penghasil padi yang cukup besar lainnya adalah Desa Wlahar Wetan. Desa Wlahar Wetan dikenal sebagai daerah yang memiliki areal persawahan yang cukup luas di Kabupaten Banyumas. Selain itu mayoritas penduduk desa berprofesi sebagai petani padi. Hal ini turut memberikan dampak pada produksi padi dari desa Wlahar Wetan cukup besar.

Ketika masa panen tiba, sebagian masyarakat bekerja secara swadaya dalam melakukan pengolahan pasca panen padi. Sebagian lagi menjual kepada tengkulak dalam bentuk gabah. Proses pengolahan bulir padi (gabah) menjadi bulir beras melalui beberapa tahapan yakni pemisahan bulir beras dari batang padi, pengeringan gabah, hingga penggilingan gabah menjadi beras. Proses pengeringan dilakukan dengan cara menjemur gabah. Penjemuran gabah dilakukan secara manual dengan sinar matahari. Selanjutnya dilakukan penggilingan gabah hingga menjadi bulir beras. Setelah beras selesai digiling kemudian dimasukkan ke dalam karung untuk disimpan sebagai persediaan bahan pangan pokok di rumah dan sisanya dijual kepada tengkulak.

Beras hasil panen memiliki peluang dan potensi usaha menjadi komoditas agribisnis unggulan. Namun demikian, banyaknya hasil panen serta belum adanya inovasi teknologi dalam bagian penimbangan dan pengemasan menyebabkan beras hasil penggilingan ditampung dalam karung-karung besar.

Usaha penggilingan padi dan pengemasan beras ditekuni oleh mitra sebagai industri



rumahan di Desa Wlahar Wetan Kabupaten Banyumas. Usaha penggilingan juga melayani masyarakat yang hendak menggiling padi. Usaha ini dibantu oleh 2-3 orang sesuai dengan kondisi banyaknya padi yang akan digiling dan beras yang akan dikemas. Dalam sehari kapasitas penggilingan (dari pecah kulit hingga penyosohan) diperkirakan 83 kg gabah/jam (50 kg beras/jam). Penggilingan bekerja 20 hari dalam sebulan dan bisa bertambah ketika masa panen raya. Jumlah rata-rata pengemasan beras adalah 250 kg dalam sehari dan mencapai 1 ton pada masa panen raya. Saat ini pengemasan dilakukan secara manual dengan menggunakan timbangan digital. Waktu pengemasan yang dibutuhkan untuk mengemas beras sebanyak 1 ton bisa lebih dari 8 jam oleh 2 orang. Hal ini terjadi karena proses pengemasan beras ke dalam wadah tidak selalu pas sehingga membutuhkan waktu untuk mengepaskan berat timbangan. Kekhawatiran lain yang muncul adalah ketidakpresisian hasil timbangan karena manusia memiliki batas ketahanan dalam bekerja.

Kondisi di atas menunjukkan bahwa proses produksi penggilingan dan pengemasan beras kurang efektif dan efisien. Ketidakefisienan pada penggunaan waktu dan tenaga yang banyak berdampak pada pengeluaran biaya produksi yang meningkat. Ketidakefektifan dapat dilihat pada penggunaan proses manual dalam memasukkan dan mengukur berat beras sehingga memunculkan kekhawatiran adanya hasil timbangan yang tidak tepat atau presisi. Hasil Analisa situasi di atas menunjukkan bahwa mitra usaha penggilingan dan pengemasan beras memerlukan penerapan teknologi tepat guna untuk mengatasi permasalahan lamanya pengemasan dan ketepatan dalam pengemasan beras berupa mesin penimbang beras otomatis.

Universitas Negeri Semarang (UNNES) menginisiasi kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dengan mendeklarasikan diri sebagai kampus konservasi. Pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat memiliki konsep yang mengacu pada prinsip-prinsip konservasi, baik konservasi terhadap sumber daya alam, lingkungan, seni, dan budaya. Berdasarkan permasalahan pada usaha penggilingan dan pengemasan beras di Desa Wlahar Wetan Kabupaten Banyumas dan kebijakan lembaga untuk peduli dengan lingkungan dan masyarakat, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan menerapkan teknologi tepat guna mesin penimbang beras otomatis. Melalui penerapan teknologi tepat guna ini diharapkan dapat mengurangi permasalahan mitra usaha dalam meningkatkan produksi dan omset mitra usaha serta kesejahteraan masyarakat.

METODE

Bersadarkan permasalahan mitra usaha yang mengeluhkan lamanya waktu penimbangan dan pengemasan serta mutu timbangan yang tidak selalu tepat, maka diperlukan suatu peralatan tepat guna yang didesain untuk dapat melakukan kegiatan penimbangan secara tepat dan cepat. Salah satu solusi yang diperlukan adalah dengan sentuhan teknologi tepat guna berupa “mesin penimbang beras otomatis” yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mitra usaha, baik dari segi sumber daya manusia maupun sumber daya energi listrik yang ada.

Hasil karya keteknikan berupa hasil perancangan, fabrikasi dan aktivitas lain yang terkait (Harsokusoemo 1999). Perancangan dilakukan dengan membuat desain atau rancangan gambar susunan lengkap mesin penimbang beras otomatis. Pembuatan desain disertai dengan keterangan komponen-komponennya agar lebih memudahkan dalam tahap proses fabrikasi. Proses fabrikasi merupakan tahapan setelah perancangan dengan berbagai



aktivitas seperti pemotongan material, pengelasan rangka, perakitan komponen, dan pengecatan. Aktivitas keteknikan lainnya dilakukan dengan melakukan uji alat skala laboratorium sebelum diterapkan di mitra usaha.

Metode-metode yang sesuai dengan karakteristik permasalahan diperlukan untuk mewujudkan pelaksanaan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan efektif. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari observasi, perancangan mesin, fabrikasi mesin, pelatihan dan pendampingan.

1) Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan masukan dan permasalahan yang muncul pada mitra usaha penggilingan beras. Kegiatan ini menganalisa teknologi yang dibutuhkan agar dapat diaplikasikan. Kegiatan ini dilakukan untuk memadukan kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan mitra usaha agar kegiatan ini dapat dilakukan sesuai dengan peran masing-masing. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan antusias dalam pelaksanaan program.

2) Perancangan Mesin

Perancangan dilakukan untuk mendesain bagaimana mesin dibuat sesuai dengan kebutuhan mitra. Perancangan mesin berbantuan media gambar komputer agar mudah dibaca oleh mitra sehingga mitra dapat mengoreksi rancangan alat yang telah dibuat. Kolaborasi antara tim pengabdian dengan mitra usaha dalam desain mesin penimbang beras otomatis diharapkan sesuai dengan kebutuhan mitra.

3) Fabrikasi Mesin

Proses fabrikasi dilakukan di ruang praktik pemesinan dan las yang berada di Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Semarang. Ruang praktik pemesinan memiliki 13 mesin bubut, 2 mesin skrap, 7 mesin frais, 2 mesin gerinda, 2 mesin gergaji, dan mesin bor. Peralatan fabrikasi yang ada memiliki prinsip gerak utama melingkar dan lurus. Mesin dengan gerakan melingkar seperti mesin bubut, mesin bor, mesin frais, mesin gerinda, dan mesin gergaji putar. Sedangkan mesin dengan gerak utama lurus terdiri dari mesin skrap dan mesin gergaji lurus (Schometz 1985). Ruang praktik pengelasan memiliki 17 mesin las beserta peralatannya.

4) Pelatihan

Pelatihan merupakan cara yang efektif untuk dapat menguasai keahlian. Salah satu cara untuk melakukan perubahan tingkah laku dan kompetensi dengan pemberian pelatihan. Pelatihan akan diberikan kepada mitra usaha penggilingan beras dalam mengoperasikan mesin penimbang beras otomatis. Pelatihan diharapkan mempermudah penguasaan keterampilan pekerja dalam menggunakan dan merawat mesin penimbang beras otomatis.

5) Pendampingan

Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan pendampingan selama kegiatan berlangsung hingga mitra usaha mampu mengoperasikan mesin penimbang beras otomatis secara mandiri. Tim akan memberikan petunjuk mengenai cara mengoperasikan, merawat, dan memperbaiki mesin. Melalui kegiatan pendampingan ini mitra usaha dapat meningkatkan produktivitas penimbangan dan pengemasan beras karena proses menjadi lebih cepat dan tepat.



HASIL

Dosen Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang (FT UNNES) Sarwi Asri, M.Pd. dan tim pengabdian kepada masyarakat mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mendukung inovasi pada bidang pertanian dan perdagangan yang berlangsung pada 26 Agustus 2022 lalu. Kegiatan ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan produktivitas yang muncul dari mitra usaha yaitu kelompok masyarakat di Kelurahan Wlahar Wetan Kabupaten Banyumas. Mitra usaha yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian ini adalah kelompok masyarakat yang bergerak di bidang pertanian dan perdagangan. Mitra usaha mempunyai permasalahan dalam proses penimbangan dan pengemasan beras. Penimbangan beras membutuhkan waktu lama dan adanya kekhawatiran ketidakpresisian hasil timbangan.

Luaran dalam kegiatan ini adalah penerapan teknologi tepat guna berupa mesin penimbang beras otomatis yang efisien dan presisi dengan konsumsi daya yang sesuai dengan pasokan listrik rumah tangga. Daya listrik 450 Watt sudah mampu untuk menjalankan teknologi mesin penimbang beras otomatis ini.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan kegiatan survei untuk menentukan kebutuhan mitra, perancangan dan fabrikasi mesin, pelatihan penggunaan mesin, dan penerapan mesin penimbang beras otomatis pada mitra.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mampu meningkatkan produktivitas mitra. Baik dari segi kualitas dan kuantitas hasil timbangan beras. Meningkatnya kuantitas dan kualitas hasil timbangan beras secara tidak langsung mampu meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan pada mitra usaha.



Gambar 1. Tim Pengabdian kepada Masyarakat FT Unnes.

Mesin penimbang beras otomatis menggunakan prinsip load cell (Aliyanto, Saleh, and Hartoyo 2018) yang diprogram menggunakan arduino untuk dapat menentukan berat beras yang disesuaikan (Fitriana 2009). Selanjutnya mesin dilengkapi dengan katup yang digerakkan oleh motor listrik untuk dapat membuka dan menutup dengan selang waktu yang telah disesuaikan pula. Mesin penimbang beras otomatis menggunakan motor listrik yang disesuaikan dengan sumber listrik yang disesuaikan dengan sumber listrik yang ada di lokasi rumah tangga lokasi penimbangan dan pengemasan beras mitra usaha dengan daya 450 Watt.

Spesifikasi mesin penimbang beras otomatis yang akan dibuat adalah sebagai berikut: 1) rangka mesin dengan dimensi $t = 1000$ mm, $p = 50$ mm, dan $l = 60$ mm; 2) mekanisme load cell dan rangkaian elektronik program; 3) katup penahan beban; 4) motor listrik; dan 5) tatakan luncur beras. Rancangan mesin penimbang otomatis seperti ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Mesin Timbang Otomatis

Mesin penimbang otomatis bekerja semi manual karena masih membutuhkan tenaga manusia untuk mengisi tandon berasnya. Rencana tahapan ke depan adalah merancang sebuah mesin timbang otomatis yang dilengkapi dengan conveyor dan sealer otomatis. Daya listrik yang dirancang pada mesin penimbang beras otomatis lengkap beserta conveyor dan sealer rendah daya sehingga biaya konsumsi listrik tidak terlalu tinggi.

KESIMPULAN

Terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada mitra dalam bentuk perancangan mesin timbang otomatis serta pelatihan penggunaan mesin. Mitra usaha antusias dalam mengikuti kegiatan dengan terjadinya peningkatan produksi timbangan.

Saran pada kegiatan ini adalah perlunya dukungan tentang informasi suku cadang dan buku manual yang lebih sederhana untuk mitra. Penggunaan tempat penampung beras dirasa kurang besar mengingat kecepatan penimbangan begitu tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Aliyanto, A.N., M. Saleh, and A. Hartoyo. 2018. "Perancangan Sistem Timbangan Digital Berbasis Arduino Mega 2560." Universitas Tanjungpura.
- [2] (BPS) Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas. 2020. "Kerangka Sampel Area (KSA) Tanaman Padi ." <https://Banyumaskab.Bps.Go.Id/News/2021/07/01/64/Kerangka-Sampel-Area--Ksa--Tanaman-Padi.Html>. 2020.
- [3] Fitriana. 2009. "Timbangan Digital Berbasis Mikrokontroler AVR ATmega 8535." Universitas Mercu Buana.
- [4] Harsokusoemo, Dharmawan. 1999. Pengantar Perancangan Teknik (Perancangan Produk). Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- [5] Khumaedi, Muhammad, Dwi Widjanarko, Rizki Setiadi, and Andri Setiyawan. 2021. "Evaluating the Impact of Audio-Visual Media on Learning Outcomes of Drawing Orthographic Projections." *International Journal of Education and Practice* 9, no. 3: 613–24.
- [6] Maesaroh Jamzuri. 2017. "Beras Di Indonesia." <https://Www.Indonesia-Investments.Com/Id/Bisnis/Komoditas/Beras/Item183>. 2017.



- [7] Prasetya, T A, C T Harjanto, and A Setiyawan. 2020. "Analysis of Student Satisfaction of E-Learning Using the End-User Computing Satisfaction Method during the Covid-19 Pandemic." In *Journal of Physics: Conference Series*, 1700:012012. IOP Publishing.
- [8] Schometz, dkk. 1985. *Pengerjaan Logam Dengan Mesin*. Bandung: Angkasa.
- [9] Setiyawan, A, L C Manggalasari, T A Prasetya, Towip Towip, and W Noviansyah. 2021. "Development of Hydraulic Cylinder Excavator Learning Media Based on Augmented Reality with Shapr 3D." In *Journal of Physics: Conference Series*, 2111:012008. IOP Publishing.
- [10] Setiyawan, A, Priyanto, T A Prasetya, and A F Hastawan. 2021. "Usability Evaluation of Assignment and Monitoring Information Learning System of Internship Students Based on SMS Gateway with Raspberry Pi." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 700, no. 1: 012021. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/700/1/012021>.
- [11] Setiyawan, Andri. 2021. "Internship Regulations in Vocational Education during the Covid-19 Pandemic." *VANOS Journal of Mechanical Engineering Education* 6, no. 2.
- [12] Setiyawan, Andri, and Arief Kurniawan. 2021a. "The Effect of Pandemic Covid-19 into Internship Activity of Mojokerto Vocational High Schools." *Journal of Vocational Education Studies* 4, no. 1.
- [13] ———. 2021b. "The Effect of Pandemic Covid-19 into Internship Activity of Mojokerto Vocational High Schools." *JOVES (Journal of Vocational Education Studies)* 4, no. 1: 125–30.
- [14] Setiyawan, Andri, Nimas Dian Pratiwi, Fika Rosiyana, Rizal Budiarmo, Muhammad Fatkhi, Nafa Fajriati Azizah, and Risqi Mulia. 2021. "Sosialisai Pentingnya Vaksinasi Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Pematang." In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*; e-ISSN, 2686:2964.
- [15] Tim Redaksi. 2021. "Masa Pandemi, Produksi Padi Di Banyumas Surplus." <https://Serayunews.Com/Masa-Pandemi-Produksi-Padi-Di-Banyumas-Surplus/>. 2021.

2264

JPM

Jurnal Pengabdian Mandiri

Vol.1, No.11, November 2022



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



PELATIHAN PENINGKATAN KOMPETENSI EVALUASI AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN MERDEKA BELAJAR KURIKULUM MERDEKA (MBKM) JENJANG PENDIDIKAN SMK

Oleh

Eko Suprpto¹, Ulfah Mediaty Arief², Fitria Ekarini³, Putri Khoirin Nashiroh⁴, Andri Setiyawan⁵, Subiyanto⁶, Intan Dwi Ariyani⁷, Bagas Perdana Abiyasa⁸, Anggun Farisyatul Muslimah⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang

E-mail: ¹ekosuprpto@mail.unnes.ac.id

Article History:

Received: 12-10-2022

Revised: 20-10-2022

Accepted: 20-11-2022

Keywords:

Autentik, Penilaian

Abstract: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan guru-guru dalam menyusun dan mengembangkan evaluasi autentik dalam pembelajaran Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka (MBKM) jenjang Pendidikan SMK. Adapun secara khusus kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan konsep tentang penilaian pembelajaran, dan melatih guru-guru untuk memahami arti penting penilaian pembelajaran dan efektivitas serta efisiensi sebuah instrumen penilaian. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi kegiatan ceramah atau pelatihan melalui virtual yang berisi penyampaian informasi untuk materi yang bersifat umum dan teoretis, dalam hal ini adalah konsepsi evaluasi, konsep penilaian, pengukuran, tujuan dan fungsi penilaian, prinsip-prinsip penilaian pembelajaran, model-model penilaian, bentuk-bentuk instrumen penilaian, dan efektivitas dan efisiensi penilaian pembelajaran. Dengan pembekalan materi seputar penilaian pembelajaran yang mutakhir tersebut diharapkan meningkatkan pemahaman guru tentang penilaian, caracara mengembangkan instrumen, dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

PENDAHULUAN

Permasalahan pokok dalam sistem pendidikan nasional adalah adanya ketimpangan antara tujuan pendidikan dengan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Seringkali tidak ada sinkronisasi antara tujuan dan sistem penilaian yang diterapkan sehingga substansi tujuan pembelajaran tidak tercapai. Oleh karena itu perlu pemahaman bersama peningkatan kualitas pendidikan secara komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai aspek kualitas pembelajaran. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan merupakan suatu proses



yang dilaksanakan secara dinamis dan berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan berbagai faktor yang berkaitan dengannya, dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Kelahiran Ikatan Guru Vokasi Indonesia Maju (IGVIM), di latarbelakang rendahnya mutu lulusan SMK, dan kurangnya kompetensi dan profesionalitas guru SMK, minim dan belum meratanya peralatan praktik dan laboratorium bengkel di SMK terutama luar jawa. SMK adalah sekolah menengah yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan yang mengutamakan kesiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional (Andri Setiyawan 2017; A Setiyawan, Prasetya, and Hastawan 2021; Sunyoto and Setiyawan 2021). IGVIM juga ikut mengakselerasi program pemerintah lewat Dirjen Vokasi. Mewujudkan revitalisasi SMK seperti dalam Inpres No 9 Tahun 2016. IGVIM Keberadaannya khusus untuk mengurus masalah pendidikan dibidang vokasi. IGVIM dalam Bahasa Indonesia, atau dalam Bahasa Inggris Advanced Indonesian Vocational Teachers Association (AIVTA) merupakan suatu organisasi profesi guru yang bersifat sosial. IGVIM mempunyai visi besar, menjadi perkumpulan organisasi profesi guru kejuruan (vokasi) yang mandiri, profesional, inklusif, berwawasan global, mencerdaskan dan berkarakter luhur kebangsaan.

Kegiatan pembelajaran sebagai bagian integral dari sistem kegiatan pendidikan, merupakan fenomena yang harus diperbaiki dan dikembangkan oleh pihak-pihak yang terkait dan berkepentingan (Drummer et al. 2018). Hal ini menyangkut kurikulum, metode, media pengajaran, materi pengajaran, kualitas pengajar, evaluasi pembelajaran, dan lain sebagainya sehingga tercipta sistem pengajaran yang baik dan berorientasi ke masa depan (Khumaedi et al. 2021; A Setiyawan et al. 2021; Hadromi Adhetya Kurniawan Andri Setiyawan Achmad Faizal Bachri Khoerul Nofa Candra Permana 2020; Andri Setiyawan, Achmadi, and Anggoro 2019). Dengan demikian perlu dikembangkan prinsip-prinsip belajar yang berorientasi pada masa depan, dan menjadikan peserta didik tidak hanya sebagai objek belajar tetapi juga subjek dalam belajar. Salah satu kebijakan yang dibuat dalam menyikapi kondisi pandemi covid 19 dengan menerapkan pembatasan fisik pada proses pembelajaran (A Setiyawan, Prasetya, and Hastawan 2021; Manggalasari et al. 2022; Andri Setiyawan 2021; Andri Setiyawan, Pratiwi, Rosiyana, Budiarsa, Fatkhi, Azizah, et al. 2021; Andri Setiyawan and Kurniawan 2021a; 2021b). Pendidikan tidak lagi berpusat pada lembaga atau pengajar yang hanya akan mencetak para lulusan yang kurang berkualitas, melainkan harus berpusat pada peserta didik sebagai pusat belajar dengan memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk bersikap kreatif dan mengembangkan diri sesuai dengan potensi intelektual yang dimilikinya. Setiap program kegiatan, baik program pendidikan maupun non pendidikan, seharusnya diikuti dengan kegiatan evaluasi. Evaluasi dilakukan bertujuan untuk menilai apakah suatu program terlaksana sesuai dengan perencanaan dan mencapai hasil sesuai yang diharapkan atau belum. Berdasarkan hasil evaluasi akan dapat diketahui hal-hal yang telah dicapai, apakah suatu program dapat memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Setelah itu kemudian 5 diambil keputusan apakah program tersebut diteruskan, direvisi, dihentikan, atau dirumuskan kembali sehingga dapat ditemukan tujuan, sasaran dan alternatif baru yang sama sekali berbeda dengan format sebelumnya. Agar dapat menyusun program yang lebih baik, maka hasil evaluasi program sebelumnya dapat dijadikan sebagai acuan pokok.



Hasil analisis SWOT yang telah dilakukan, dihasilkan prioritas kegiatan untuk kompetensi evaluasi autentik dalam pembelajaran MBKM pada jenjang pendidikan SMK. Adapun kegiatan yang akan menjadi prioritas dalam kegiatan pengabdian ini ialah: (1) Aspek Pengetahuan evaluasi autentik: dengan memberikan pengetahuan konsep evaluasi autentik, dan (2) Aspek Pendukung Evaluasi: meliputi penerapan IPTEK melalui pembuatan instrumen evaluasi penilaian autentik di SMK. Untuk mewujudkan kondisi tersebut, diperlukan kerja sama dan kemitraan yang baik di antara tim pengabdian UNNES dengan mitra kegiatan yang memiliki ahli di bidang evaluasi autentik.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, kiranya perlu dilakukan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Evaluasi Autentik dalam Pembelajaran Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka (MBKM) jenjang Pendidikan SMK. Adanya pelatihan dan pendampingan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan mampu membuat instrumen evaluasi autentik.

SMK adalah sekolah menengah yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan yang mengutamakan kesiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional (Andri Setiyawan 2017; A Setiyawan, Prasetya, and Hastawan 2021). IGVIM juga ikut mengakselerasi program pemerintah lewat Dirjen Vokasi. Mewujudkan revitalisasi SMK seperti dalam Inpres No 9 Tahun 2016. IGVIM Keberadaannya khusus untuk mengurus masalah pendidikan dibidang vokasi. IGVIM dalam Bahasa Indonesia, atau dalam Bahasa Inggris Advanced Indonesian Vocational Teachers Association (AIVTA) merupakan suatu organisasi profesi guru yang bersifat sosial. IGVIM mempunyai visi besar, menjadi perkumpulan organisasi profesi guru kejuruan (vokasi) yang mandiri, profesional, inklusif, berwawasan global, mencerdaskan dan berkarakter luhur kebangsaan.

Kegiatan pembelajaran sebagai bagian integral dari sistem kegiatan pendidikan, merupakan fenomena yang harus diperbaiki dan dikembangkan oleh pihak-pihak yang terkait dan berkepentingan (Drummer et al. 2018).

Program peningkatan kualitas pendidikan adalah tercapainya tujuan pendidikan nasional secara substantif, yang diwujudkan dalam kompetensi yang utuh pada diri peserta didik, meliputi kompetensi akademik atau modal intelektual, kompetensi sosial atau modal sosial dan kompetensi moral atau modal moral (Zamroni 2005). Ketiga modal dasar ini merupakan kekuatan yang diperlukan oleh setiap bangsa untuk mampu bersaing dalam era global. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional, pemerintah telah melakukan berbagai upaya seperti halnya pengembangan dan penyempurnaan kurikulum, pengembangan materi pembelajaran, perbaikan sistem penilaian, pengadaan buku dan alat-alat pelajaran, perbaikan sarana prasarana pendidikan, peningkatan kompetensi guru, serta peningkatan mutu pimpinan sekolah (Departemen Pendidikan Nasional 2001). Kualitas pendidikan dipengaruhi beberapa faktor, seperti: guru, siswa, 6 pengelola sekolah (Kepala Sekolah, karyawan dan Dewan/Komite Sekolah), lingkungan (orang tua, masyarakat, sekolah), kualitas pembelajaran, dan kurikulum (Edy Suhartoyo 2005).

Penilaian autentik adalah suatu penilaian belajar yang merujuk pada situasi atau konteks “dunia nyata”, yang memerlukan berbagai macam pendekatan untuk memecahkan masalah yang memberikan kemungkinan bahwa satu masalah bisa mempunyai lebih dari satu macam pemecahan (Nisrokha 2018). Dalam suatu proses pembelajaran, penilaian autentik mengukur, memonitor dan menilai semua aspek hasil belajar (yang tercakup dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotor), baik yang tampak sebagai hasil akhir dari suatu



proses pembelajaran, maupun berupa perubahan dan perkembangan aktivitas, dan perolehan belajar selama proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 2013; Ela Nurhayati, Jayusman, and Tsabit Azinar Ahmad 2018; Andri Setiyawan, Pratiwi, Rosiyana, Budiarmo, Fatkhi, Fajriati, et al. 2021) . Pelaksanaan penilaian autentik menggunakan format yang memungkinkan siswa untuk menyelesaikan suatu tugas atau mendemonstrasikan suatu performasi dalam memecahkan suatu masalah. Format penilaian ini dapat berupa: a. tes yang menghadirkan benda atau kejadian asli ke hadapan siswa (hands-on penilaian), b. tugas (tugas keterampilan, tugas investigasi sederhana dan tugas investigasi terintegrasi), c. format rekaman kegiatan belajar siswa (misalnya: portofolio, interview, daftar cek, presentasi oral dan debat) (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 2013; Siti Ermawati and Taufiq Hidayat 2017). Sedangkan evaluasi secara teoritis adalah suatu usaha sistemis dan sistematis untuk mengumpulkan, menyusun dan mengolah data, fakta dan informasi dengan tujuan menyimpulkan nilai, makna, kegunaan, prestasi dari suatu program, dan hasil kesimpulan tersebut dapat digunakan dalam rangka pengambilan keputusan, perencanaan, maupun perbaikan dari suatu program. Dalam upaya modifikasi, inovasi, dan improvisasi materi pelajaran yang efektif, maka diperlukan suatu model evaluasi yang tepat terhadap efektifitas materi pelajaran.

METODE

Metode pelaksanaan pelaksanaan yang diterapkan adalah metode implementasi secara langsung di lapangan dengan tahapan mulai dari perencanaan, analisa kebutuhan, pelatihan dan juga pendampingan hingga tahap terakhir adalah review dan evaluasi.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dikerjakan ini dilakukan dengan. Diagram dari alur pelaksanaan pengabdian yang diajukan dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Pengabdian

HASIL

Pelaksanaan pelatihan dilakukan pada tanggal 29 Juli 2022 melalui daring dengan aplikasi zoom. Peserta yang registrasi terdapat 50 peserta yang sudah ditentukan oleh IGVIM. Pengurus IGVIM yang diwakili oleh S Ety Meiningsih menyatakan, pelatihan yang



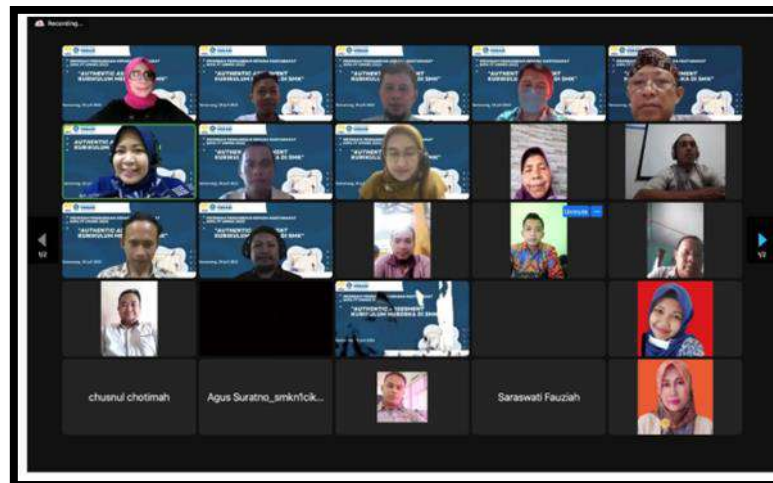
diselenggarakan ini tentunya sangat bermanfaat bagi peserta yang diharapkan akan berimbas pada kinerja pembelajaran, dan sebagai bukti kemampuan guru mengimplementasikan pembelajaran kurikulum merdeka secara menyeluruh.

Pelatihan dibuka oleh ketua pengabdian untuk menyampaikan tujuan pengabdian.



Gambar 2. Pembukaan Pelatihan oleh Ketua Pengabdian

Terdapat 2 pemateri dalam pelatihan ini yang berfokus pada konsep dasar penilaian autentik dan implementasi penilaian autentik untuk jenjang SMK. Pada akhir sesi peserta pelatihan mendapatkan tugas untuk menyusun instrumen penilaian autentik sesuai dengan bidang atau mata pelajaran yang diampu di sekolah. Selanjutnya tugas tersebut akan di evaluasi oleh tim pengabdian untuk memastikan pemahaman guru setelah mendapatkan pelatihan.



Gambar 3. Pelaksanaan Pengabdian melalui media Zoom

KESIMPULAN

Proses pelatihan yang akan dilaksanakan merupakan tindak lanjut dari hasil diskusi dengan Mitra pengabdian IGVIM (Ikatan Guru Vokasi Indonesia Maju. Tema pelatihan yaitu tentang Evaluasi Autentik dalam Pembelajaran Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka (MBKM) jenjang Pendidikan SMK. Pelaksanaan pengabdian berupa pelatihan dan pendampingan dengan mitra IGVIM yang dilaksanakan pada hari Jumat, 29 Juli 2021 secara daring menggunakan aplikasi zoom. Dalam pelaksanaan sebaiknya menyesuaikan agenda guru dan tim pengabdian. Jika memungkinkan perlu dilakukan rapat internet terkait evaluasi



penugasan guru. Dalam proses rapat harus memperhatikan dan menerapkan protokol Kesehatan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kemdikbud.
- [2] Departemen Pendidikan Nasional. 2001. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas.
- [3] Drummer, Jens, Gafurjon Hakimov, Mamatair Joldoshev, and Thomas Köhler. 2018. Vocational Teacher Education in Central Asia Developing Skills and Facilitating Success. Springer Open. Vol. 28. https://doi.org/10.1007/978-3-319-73093-6_12.
- [4] Edy Suhartoyo. 2005. "Pengalaman Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Budaya Sekolah Di SMAN 1 Kasihan Bantul." Seminar Nasional Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Budaya Sekolah.
- [5] Ela Nurhayati, Jayusman, and Tsabit Azinar Ahmad. 2018. "Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Semarang." Indonesian Journal of History Education 6, no. 1.
- [6] Hadromi Adhetya Kurniawan Andri Setiyawan Achmad Faizal Bachri Khoerul Nofa Candra Permana, Abdurrahman. 2020. "A Practicum Learning Management Model for Productive Materials Based on the Needs of Industry 4.0 in Vocational School." International Journal of Innovation, Creativity and Change 14, no. 3.
- [7] Khumaedi, Muhammad, Dwi Widjanarko, Rizki Setiadi, and Andri Setiyawan. 2021. "EVALUATING THE IMPACT OF AUDIO-VISUAL MEDIA ON LEARNING OUTCOMES OF DRAWING ORTHOGRAPHIC PROJECTIONS Keyword s" 9, no. 3: 613–24. <https://doi.org/10.18488/journal.61.2021.93.613.624>.
- [8] Manggalasari, Lena Citra, Sutarto Sutarto, Serafin Wisni Septiarti, Mochamad Bruri Triyono, and Andri Setiyawan. 2022. "Non Formal Vocational School during Covid-19 Pandemic." In Proceedings of the 4th International Conference on Vocational Education and Technology, IConVET 2021, 27 November 2021, Singaraja, Bali, Indonesia. EAI. <https://doi.org/10.4108/eai.27-11-2021.2315540>.
- [9] Nisrokha. 2018. "AUTHENTIC ASSESSMENT (PENILAIAN OTENTIK)." Jurnal Madaniyah 8, no. 2.
- [10] Setiyawan, A, L C Manggalasari, T A Prasetya, Towip Towip, and W Noviansyah. 2021. "Development of Hydraulic Cylinder Excavator Learning Media Based on Augmented Reality with Shapr 3D." In Journal of Physics: Conference Series, 2111:012008. IOP Publishing.
- [11] Setiyawan, A, T A Prasetya, and A F Hastawan. 2021. "Usability Evaluation of Assignment and Monitoring Information Learning System of Internship Students Based on SMS Gateway with Raspberry Pi." In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 700:012021. IOP Publishing.
- [12] Setiyawan, Andri. 2017. "Pengembangan Sistem Informasi Penugasan Dan Monitoring Siswa Prakerin Berbasis SMS Gateway Dengan Raspberry Pi." Universitas Negeri Yogyakarta.
- [13] ———. 2021. "Internship Regulations in Vocational Education during the Covid-19 Pandemic." VANOS Journal of Mechanical Engineering Education 6, no. 2.
- [14] Setiyawan, Andri, Taofan Ali Achmadi, and Ayub Budhi Anggoro. 2019. "The Effect of Blended Learning to the Students Learning Achievements in Department of Mechanical Engineering." In 1st Vocational Education International Conference (VEIC 2019), 162–66.



- Atlantis Press.
- [15] Setiyawan, Andri, and Arief Kurniawan. 2021a. "The Effect of Pandemic Covid-19 into Internship Activity of Mojokerto Vocational High Schools." *Journal of Vocational Education Studies* 4, no. 1.
- [16] ———. 2021b. "The Effect of Pandemic Covid-19 into Internship Activity of Mojokerto Vocational High Schools." *JOVES (Journal of Vocational Education Studies)* 4, no. 1: 125–30.
- [17] Setiyawan, Andri, Nimas Dian Pratiwi, Fika Rosiyana, Rizal Budiarmo, Muhammad Fatkhi, Nafa Fajriati Azizah, and Risqi Mulia. 2021. "Sosialisasi Pentingnya Vaksinasi Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Pematang Jaya." In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*; e-ISSN, 2686:2964.
- [18] Setiyawan, Andri, Nimas Dian Pratiwi, Fika Rosiyana, Rizal Budiarmo, Muhammad Fatkhi, Nafa Fajriati, and Risqi Mulia. 2021. "Peningkatan Pemahaman Siswa Melalui Program Pendampingan Belajar Di Kabupaten Pematang Jaya." In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*; e-ISSN, 2686:2964.
- [19] Siti Ermawati, and Taufiq Hidayat. 2017. "PENILAIAN AUTENTIK DAN RELEVANSINYA DENGAN KUALITAS HASIL PEMBELAJARAN (PERSEPSI DOSEN DAN MAHASISWA IKIP PGRI BOJONEGORO)." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 27, no. 1.
- [20] Sunyoto, Sunyoto, and Andri Setiyawan. 2021. "Entrepreneurship Education in Vocational Schools in Indonesia." In *Education at the Intersection of Globalization and Technology*. IntechOpen.
- [21] Zamroni. 2005. "Mengembangkan Kultur Sekolah Menuju Pendidikan Yang Bermutu." *Seminar Nasional Mengembangkan Kultur Sekolah*.

2272

JPM

Jurnal Pengabdian Mandiri

Vol.1, No.11, November 2022



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



PELATIHAN PENINGKATAN KETERAMPILAN BAHASA INGGRIS REMAJA DAN DEWASA PADA KOMUNITAS MADAM (KMD) BAMBU APUS - JAKARTA

Oleh

Joko Ariawan¹, Dewi Astuti², Ana Ramadhayanti³, Aris Hidayat⁴

^{1,2,3,4}Universitas Bina Sarana Informatika

E-mail: ¹joko.jaw@bsi.ac.id

Article History:

Received: 13-10-2022

Revised: 20-10-2022

Accepted: 22-11-2022

Keywords:

Keterampilan Remaja,
Pelatihan

Abstract: Dalam melaksanakan kewajiban Tridharma Perguruan Tinggi dimana salah satunya adalah melaksanakan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PM) maka kami para pengajar/ Dosen wajib melaksanakan kegiatan tersebut. Dibawah naungan Universitas Bina Sarana Informatika (UBSI) yang bergerak di bidang Pendidikan khususnya Pendidikan Tinggi dengan mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi khususnya Indonesia sebagai satu negara yang memiliki potensi sumber daya alam dan manusia yang banyak belum dapat disetarakan dengan negara-negara maju. Salah satu bentuk kepedulian dengan melakukan aktifitas PM adalah berinteraksi langsung dengan Komunitas Madam – KMD yang berlokasi di Jl. Bambu Apus Utara RT 10/ 02. Kelurahan Bambu Apus, Cipayung Jakarta Timur. Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan dalam bentuk ” Pelatihan Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris Remaja dan Dewasa Pada Komunitas Madam (KMD), Bambu Apus – Jakarta Timur.

Kegiatan PM tersebut hasil yang diharapkan dapat membantu para remaja tersebut untuk meningkatkan keterampilan dalam berbahasa Inggris pada era digital saat ini dimana seluruh aktifitas berinteraksi baik melalui berbagai media sudah secara umum menggunakan kata dan istilah dalam bahasa Inggris serta dapat digunakan dalam berkomunikasi aktif. Kegiatan Pengabdian Masyarakat akan dilaksanakan secara tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Hasil luaran nantinya akan dipublikasi berupa artikel di media masa cetak atau elektronik. Harapan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan remaja khususnya pada komunitas Madam (KMD) di Bambu Apus dalam hal teknik komunikasi dalam bahasa Inggris baik berupa lisan maupun tulisan.



PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan kewajiban Tridharma Perguruan Tinggi dimana salah satunya adalah melaksanakan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PM) maka kami para pengajar/ Dosen wajib melaksanakan kegiatan tersebut. Dibawah naungan Universitas Bina Sarana Informatika (UBSI) yang bergerak di bidang Pendidikan khususnya Pendidikan Tinggi dengan mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi khususnya Indonesia sebagai satu negara yang memiliki potensi sumber daya alam dan manusia yang banyak belum dapat disetarakan dengan negara-negara maju. Salah satu bentuk kepedulian dengan melakukan aktifitas PM adalah berinteraksi langsung dengan Komunitas Madam – KMD yang berlokasi di Jl. Bambu Apus Utara RT 10/ 02. Kelurahan Bambu Apus , Cipayung Jakarta Timur. Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan dalam bentuk ” Pelatihan Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris Remaja dan Dewasa Pada Komunitas Madam (KMD), Bambu Apus – Jakarta Timur.

Kegiatan PM dimana hasil yang diharapkan adalah dapat membantu para remaja tersebut meningkatkan keterampilan dalam berbahasa Inggris sehari-hari untuk transaksi bisnis pada era digital saat ini sebagai bentuk interaksi sosial dimana seluruh aktifitas berinteraksi baik melalui berbagai media sudah secara umum menggunakan kata dan istilah dalam bahasa Inggris serta dapat digunakan dalam berkomunikasi aktif. Kegiatan Pengabdian Masyarakat akan dilaksanakan secara tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Hasil luaran nantinya akan dipublikasi berupa artikel di media masa cetak atau elektronik. Harapan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan remaja khususnya pada komunitas Madam (KMD) di Bambu Apus dalam hal teknik komunikasi dalam bahasa Inggris baik berupa lisan dan tulisan.

Menurut Sudaryat (2008) bahasa adalah sebuah sistem bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh masyarakat untuk tujuan komunikasi. Sebagai sebuah sistem, bahasa bersifat sistemis dan sistematis, karena bahasa memiliki kaidah dan aturan tertentu. Dikatakan sistemis, karena bahasa memiliki subsistem seperti subsistem fonologis, subsistem gramatikal, dan sub sistem leksikal.

Menurut Agus (2003), Komunikasi diartikan sebagai pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran atau hubungan. Komunikasi ini juga dapat dibedakan lagi ke dalam beberapa bentuk, pembagian komunikasi dari segi penyampaiannya ada komunikasi lisan maupun tertulis, dari beberapa sumber kini menambahkan komunikasi elektronik

Menurut Mulyana (2005) Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal. Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas.

Menurut Apiyanti (2017) Bisnis atau niaga adalah kegiatan memperjual belikan barang atau jasa dengan tujuan memperoleh laba. Bisnis adalah suatu organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya, untuk mendapatkan laba. Secara historis kata bisnis dari bahasa Inggris *business*, dari kata dasar *busy* yang berarti "sibuk" dalam konteks individu, komunitas, ataupun masyarakat. Dalam artian, sibuk mengerjakan aktivitas dan pekerjaan yang mendatangkan keuntungan.

1. Analisis Situasi

Komunitas Madam atau yang disingkat KMD adalah suatu komunitas atau wadah berkumpulnya para remaja khususnya yang tinggal di RW 02. Kelurahan Bambu Apus , Cipayung Jakarta Timur dalam mengekspresikan kreatifitas mereka di lingkungan



masyarakat. Komunitas KMD tersebut berupaya dalam mempersiapkan generasi muda sebagai penerus melalui pembinaan dan ajang kreatifitas para remaja dengan peningkatan keterampilan dan berbagai pengetahuan.

KMD (Komunitas Madam) berdiri pada tahun 2016, tepat 5(lima) tahun silam komunitas tersebut berdiri dimana didalamnya menampung anak dan remaja bermasalah dengan penyalahgunaan obat – obatan dan terlibat dengan tawuran remaja. Setelah setahun berdiri Komunitas KMD bekerjasama dengan RPTRA Gerbang Sari melakukan berbagai kegiatan diantaranya pengetahuan bidang seni dan musik, pengetahuan bidang digital dan kompetisi olahraga dan keterampilan berbahasa Inggris.

Seluruh kegiatan tersebut merupakan upaya dalam mendukung program pembangunan yang sedang digalakkan Pemprov DKI Jakarta dan melalui komunitas KMD dapat menjadi wadah organisasi milik remaja dan masyarakat dilingkungan wilayah bambu Apus Jakarta – Timur dalam menekan angka remaja pengguna narkoba dan meminimalisir aksi tawuran menjadi remaja aktif, mandiri dan berwawasan.

Adapun profil mitra sebagai berikut:

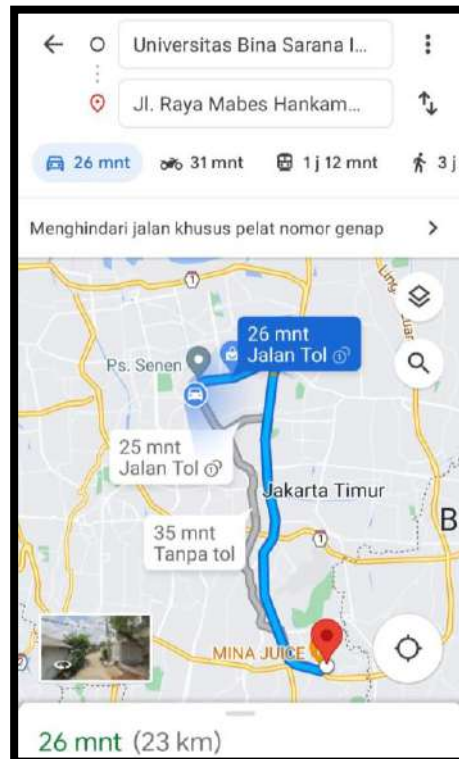
Nama Lembaga : Komunitas Madam / KMD
Alamat : Jl. Bambu Apus Utara RT 10/02.
Kelurahan : Kelurahan Bambu Apus
Kecamatan : Cipayung
Kota : Jakarta Timur
Provinsi : DKI Jakarta
Kode Pos : 13890



Gambar 1. Tampak depan dari Sanggar Komunitas Madam

2. Peta Lokasi Mitra

Lokasi tempat pelatihan terletak berlokasi di Jl. Bambu Apus Utara RT 10/ 02. Kelurahan Bambu Apus, Kota Administrasi Jakarta Timur. Sesuai pada gambar 2, menunjukkan peta yang lokasi tempat pelatihan, dimana jarak dari Kampus UBSI Kramat 98 Jakarta ke lokasi berjarak 23 km.



Gambar 2. Peta Lokasi Komunitas Madam - Bambu Apus

Gambar 2. menunjukkan jarak tempuh dari Kampus UBSI Kramat 98 menuju Sanggar Komunitas Madam Jaktim sepanjang 15,5 kilometer dengan lama perjalanan 26 menit menuju lokasi menggunakan kendaraan roda empat atau 31 menit menggunakan roda dua.

3. Permasalahan Mitra

Sesuai dengan tujuan berdirinya Komunitas Madam – KMD di Bambu Apus yaitu sebagai wadah pembinaan dan ajang kreatifitas para remaja, sekaligus untuk melatih dan pengkaderan bagi generasi muda melalui pemberdayaan dibidang ekonomi. Banyak kegiatan yang dilakukan namun masih memiliki minim pengetahuan dan keterampilan kemampuan dalam penggunaan bahasa Inggris karena masih kurangnya intensitas belajar dan penggunaan bahasa Inggris dalam berinteraksi sehari – hari baik secara lisan dan tulisan dan belum mengetahui pentingnya bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang kelak akan berguna untuk menunjang pengetahuan dan interaksi dalam berbagai hal.

METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat yaitu:

Hari : Sabtu

Tanggal : 22 Oktober 2022

Waktu : 09.00 – 12.00

Tempat : Jl. Bambu Apus Utara RT 10/ 02. Kelurahan Bambu Apus, Kota Administrasi Jakarta Timur

Susunan Panitia

Penanggung Jawab : Dr. H. M. Wahyudi, MM, M.Kom, M.Pd

Ketua Pelaksana : Joko Ariawan SE.MM

Koordinator Tutor : Ana Rahmadhayanti.S.Ikom, MM



Team Tutor : Dewi Astuti Ssi.MM.
Aris Hidayat, SE, MM

1. Ketua Pelaksana

Nama : Joko Ariawan, SE. M.M
Program studi : Manajemen FEB Universitas Bina Sarana Informatika
Tugas : Maengkoodinir keseluruhan meliputi kegiatan pelatihan, pendampingan, pemantauan pelaksanaan abdimas dan penyusunan laporan akhir

2. Tutor

Nama : Dewi Astuti, S.Si.,M.M
Jabatan : Staf Akademik
Program studi: Manajemen FEB Universitas Bina Sarana Informatika
Tugas : Melakukan survei mitra, menyiapkan hal teknis pelaksanaan pelatihan, sebagai narahubung dengan mitra, Presensi dan kuesioner.

3. Anggota

Nama : Ana Ramadhayanti S.Ikom.,M.M
Jabatan : Staf Akademik
Program studi: Manajemen FEB Universitas Bina Sarana Informatika
Tugas : Melakukan pembuatan modul, pelaksana keuangan abdimas, pembuatan press release

4. Anggota

Nama : Aris Hidayat, SE.,M.M
Program studi: Manajemen FEB Universitas Bina Sarana Informatika
Tugas : Melakukan suervei mitra, pelaksana keuangan abdimas

5. Mahasiswa

Nama : Putri Shabila Hapsari
NIM : 64201540
Tugas : Membantu semua pelaksanaan kegiatan pelatihan, melakukan pencataan absensi.

Dalam Pengabdian Masyarakat melibatkan dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Sarana Informatika. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka. Peserta yang hadir diminta mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak masing-masing.

Luaran dan Target Capaian

Berikut berisi tabel Rencana Target Capaian Luaran, seperti terlihat di tabel 1.

Tabel 1. Rencana Target Capaian Luaran.

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian	Status Capaian
1	Artikel di media masa cetak atau elektronik	Lokal	Publish
2	Mitra Non Produktif	Pengetahuannya meningkat Keterampilannya meningkat	Ya Ya

Kegiatan ini telah dimuat sebagai artikel di media massa sebagai berikut:



Home > Pengabdian Masyarakat > Belajar Terampil Berbahasa Inggris Bersama Dosen Universitas BSI



Foto: Dosen Universitas BSI Berikan Pelatihan Bahasa Inggris Kepada Komunitas Madam (KMD)

PGSD/ABDIMAS MASYARAKAT

Belajar Terampil Berbahasa Inggris Bersama Dosen Universitas BSI

By Anis Ramadhayanti | On: Okt 24, 2022



BSINews, Jakarta — Dalam fasih dan terampil berkomunikasi dengan bahasa Inggris, dosen Universitas BSI (Bina Sarana Informatika) menyelenggarakan acara Pengabdian Masyarakat (PM) yang dilakukan secara offline di Bambu Apus Utara RT 10/2.

Baca Juga: Dosen Universitas BSI Berikan Pelatihan Komunitas UMKM

Kegiatan PM ini dilakukan oleh Komunitas Madam (KMD), dengan mengusung tema "Pelatihan Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris Remaja Dan Dewas Pada Komunitas Madam (KMD) Bambu Apus - Jakarta", Para dosen Universitas BSI yang terlibat dalam kegiatan PM ini adalah Joko Ariawan, Dewi Astuti, Ana Ramadhayanti, Aris Hidayat dan dibantu oleh mahasiswa.

Tri Purwanti selaku perwakilan dari Komunitas Madam (KMD) menyampaikan ucapan terima kasih kepada dosen Universitas BSI yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan pelatihan bahasa Inggris kepada seluruh peserta.

"Saya mewakili Komunitas Madam (KMD), sangat berterima kasih kepada rekan Universitas BSI dan adik-adik mahasiswa Universitas BSI yang bersedia memberikan pelatihan bahasa Inggris kepada kami. Semoga bekal ilmu bahasa Inggris yang telah didapatkan dapat membantu komunitas para remaja khususnya yang tinggal di RW 02 terlatih dan terbiasa berbicara bahasa Inggris," kata Tri, Senin (24/10).

Joko Ariawan selaku Ketua Pengabdian Masyarakat, menjelaskan bahwa kegiatan pengabdian ini tidak hanya membantu Komunitas Madam agar fasih berkomunikasi bahasa Inggris namun juga terbiasa dengan kata-kata bahasa Inggris.

"Kami dari dosen Universitas BSI sangat berterima kasih kepada Komunitas Madam yang sangat open dan menerima kami untuk melakukan kegiatan pelatihan ini. Hasil pelatihan ini terlihat seluruh peserta sangat bersemangat menerima pelatihan yang kami ajarkan," jelas Joko.

Joko juga berharap kegiatan pelatihan ini tidak hanya memberikan wawasan dan pemahan seputar bahasa Inggris namun juga dapat mengisi waktu untuk hal yang positif.

Baca Juga: Dosen Universitas BSI Beri Pelatihan Personality Development pada Komunitas Bogor Mengabdikan

"Semoga kegiatan ini tidak hanya menambah ilmu para peserta Komunitas Madam, namun juga dapat mengisi waktu mereka dengan hal dan kegiatan yang positif, serta dapat menjalin silaturahmi," tutupnya. (RDX)

Bahasa Inggris | Bambu Apus | Komunitas Madam (KMD)



Cari

<http://kip.bsi.today/>

Artikel Terpopuler

Apa itu Tri Dharma Perguruan Tinggi? Simak 3 Poin Pentingnya Di sini!

Seo 21, 2021 | 48,115 | < 0

5 Alasan Memilih Jurusan Kuliah Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)

Seo 22, 2021 | 54,454 | < 0

Mengenal Profesi System Analyst Pada Bidang Teknologi Informasi

Feb 21, 2021 | 9,307 | < 0

Membangun Sumber Daya Manusia Unggul Dalam Rangka Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0

Nov 20, 2020 | 3,150 | < 0

Abuse of Power, Tindakan Penyalahgunaan Kekuasaan

Seo 26, 2021 | 5,099 | < 0

Pengembangan Kurikulum Dengan Pendekatan Outcome Based Education (OBE)

Jul 10, 2021 | 3,297 | < 0

<https://news.bsi.ac.id/amp/2022/10/24/belajar-terampil-berbahasa-inggris-bersama-dosen-universitas-bsi/>
Manfaat yang diperoleh

Pengabdian masyarakat kali ini untuk membantu peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam percakapan berbahasa Inggris untuk transaksi bisnis/bisnis bagi anggota komunitas Madam Jakarta. Kegiatan abdimas ini juga berdampak positif bagi peserta pelatihan sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri. Hal ini dapat dicermati pada tabel berikut:



Kegiatan	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Target Capaian
Pelatihan Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris Pada Komunitas Madam (KMD) – Bambu Apus, Jakarta	Memberikan keterampilan dasar dalam berbahasa Inggris secara lisan dan tulisan agar dapat berinteraksi, berkomunikasi aktif dalam percakapan transaksi bisnis sehari-hari menggunakan bahasa Inggris	Peserta abdimas mampu menguasai <i>speaking, grammer</i> dasar, menambah <i>vocabulary,</i> bahasa Inggris	Setelah diberikan tes soal, peserta mampu menyelesaikan soal dengan baik sebesar 85 %
		Peserta mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris untuk percakapan transaksi bisnis sehari-hari sebesar 70 %	Setelah dilakukan latihan peserta abdimas dapat menggunakan bahasa Inggris untuk percakapan transaksi bisnis sehari-hari sebesar 70 %
		Mitra abdimas puas terhadap kemampuan peserta dalam percakapan transaksi bisnis sehari-hari berbahasa Inggris sebesar 80%	Kepuasan mitra sebesar 85% terhadap kemampuan peserta abdimas dalam percakapan transaksi bisnis sehari-hari berbahasa Inggris

Dalam pelatihan singkat ini juga disisipkan soft skill untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta pembentukan karakter yang kuat.

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini berjalan dengan baik berkat antusiasme dan partisipasi serta kontribusi dari mitra dengan respon positif dari pihak pengurus komunitas yang telah menyediakan fasilitas dan sarana yang sangat bermanfaat dalam menambah ilmu juga wawasan bagi para peserta pelatihan.

Realis Anggaran

Berikut rencana anggaran biaya dalam melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat, meliputi:

BELANJA BAHAN					
No	Item Bahan	Volume	Satuan	Honor (Rp)	Total (Rp)
1	Spidol Snowman Whiteboard	2	Pcs	Rp 57.500	Rp 115.000
2	Note Book	15	Pcs	Rp 15.000	Rp 225.000
3	Pena	15	Pcs	Rp 5.000	Rp 75.000
4	Foto copy modul	15	Pcs	Rp 20.000	Rp 300.000
Total Belanja Bahan					Rp. 715.000
BELANJA BARANG NON OPERASIONAL					
No	Item Bahan	Volume	Satuan	Honor (Rp)	Total (Rp)
1	Bingkisan	15	Pcs	Rp 100.000	Rp 1.500.000
2	Snack (panitia dan peserta)	20	Pcs	Rp 10.000	Rp 200.000
4	Aqua Botol (dus)	1	Pcs	Rp 50.000	Rp 50.000
5	Paper Bag	15	Pcs	Rp 20.000	Rp 300.000



Total Belanja Barang Non Operasional					Rp. 2.050.000
BIAYA PERJALANAN					
No	Item Bahan	Volume	Satuan	Honor (Rp)	Total (Rp)
1	Transportasi panitia	5	Pcs	Rp. 127.000	Rp 635.000
Total Biaya Perjalanan					Rp. 635.000
Total Keseluruhan					Rp. 3.400.000

KESIMPULAN

Masa depan Bangsa Indonesia sangatlah ditentukan oleh para generasi muda Bangsa ini. Karena itu, setiap generasi muda merupakan andalan oleh bangsa dalam mewujudkan cita-cita bangsa agar dapat menjadi bangsa yang maju di dunia internasional dan bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang bersifat universal, bahasa Inggris sudah disepakati sebagai bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi antar manusia di bidang sosial, politik, ekonomi, perdagangan dll

Saran

Sebaiknya percakapan menggunakan bahasa Inggris terutama berkaitan dengan transaksi bisnis sering dilatih agar dapat memperlancar dan menambah kemampuan dan perbendaharaan kata serta meningkatkan rasa percaya diri menghadapi orang asing untuk membuka peluang bisnis serta pengetahuan melalui pelatihan yang rutin dan berkesinambungan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Agus, M. Hardjana. 2003. Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal, Yogyakarta: Kanisius <http://allaylaa.blogspot.co.id/2014/10/komunikasi-verbal-dan-komunikasi-non.html>
- [2] Apiaty Kamaluddin; 2017. Administrasi Bisnis, SAH MEDIA. Jakarta
- [3] M. Sultan and L. O. K. Zikri, "Membiasakan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Masyarakat Saat Pandemi COVID-19 di Kompleks Perumahan Kota Samarinda," J. Abdimas BSI J. Pengabd. Kpd. Masy., vol. 4, no. 2, pp. 279–286, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/10417>.
- [4] Sudaryat, Yayat. 2009. Makna Dalam Wacana. CV. Yrama Widya, Bandung

